

## LAMPIRAN 1

### GIUDE INTERVIEW (PEDOMAN WAWANCARA)

#### A. Wawancara Umum

1. Profil Subyek
  - ✓ Nama
  - ✓ Usia
  - ✓ Pekerjaan
  - ✓ Tempat tanggal lahir
2. Apa itu Gotong-royong ?
3. Seberapa penting gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat?
4. Faktor apa sajakan yang mempengaruhi seseorang untuk bergotong-royong?
5. Bagaimana bentuk perilaku gotong-royong di masyarakat ?
6. Perubahan dalam aspek social pasca erupsi ?
7. Bagaimana kondisi masyarakat setelah erupsi )
8. Bagaimana aplikasi gotong royong sebelum erupsi?
9. Bagaimana aplikasi gotong-royong setelah erupsi? Jabarkan !
10. Bagaimana bentuk-bentuk gotong royong yang masih berlangsung sampai saat ini ?
11. Kebiasaan gotong-royong seperti apa yang menghilang atau memudar pasca erupsi ?
12. Apa perbedaan aplikasi gotong royong yang signifikan sebelum dan setelah terjadinya erupsi?
13. Faktor penyebab memudarnya aplikasi gotong-royong pada masyarakat?

#### B. Wawancara Lanjutan Tahap 2

##### 1. Subyek LM

- ✓ Semua pertanyaan yang ada pada pedoman wawancara umum
- ✓ Rumah subyek yg dilakukan sebagai praktek Gotong-royong antar pribadi (Wawancara penggalian data Gotong-royong pribadi prespektif pelaku)

- ✓ Kupas lagi praktek gotong-royong antar pribadi selain praktek membangun rumah
- ✓ Gali lebih dalam mengenai fenomena gotong-royong untuk kepentingan umum (aspek perubahan sebelum dan setelah erupsi)
- ✓ Gali lebih di sangsi atau aturan gotong-royong

## **2.Subyek KM**

- ✓ Pertanyaan no 1
- ✓ Makna gotong-royong
- ✓ Pentingnya gotong-royong
- ✓ Motivasi untuk gotong-royong
- ✓ Bentuk gotong-royong
- ✓ Gotong-royong sebelum erupsi
- ✓ Gotong royong untuk pribadi selain bangun rumah
- ✓ Gotong-royong untuk kepentingan umum (aspek perubahan sebelum dan setelah erupsi)
- ✓ Penerapan sangsi gotong-royong (denda, aturannya, dll)
- ✓ Pertanyaan no 14
- ✓ Rumah subyek yg pernah dibuat praktek gotong-royong membangun

## **3.Subyek KP**

- ✓ Makna gotong-royong
- ✓ Pentingnya gotong royong
- ✓ Motivasi gotong-royong
- ✓ Perubahan aspek social
- ✓ Perubahan gotong-royong setelah erupsi
- ✓ Praktek / bentuk gotong-royong antar pribadi
- ✓ Praktek/ bentuk gotong royong untuk umum (aspek perubahan sebelum dan setelah erupsi)
- ✓ Soal no 14 kecuali aspek pertanian
- ✓ Rumah subyek yg pernah dibuat praktek gotong-royong membangun

## **4.Subyek Tambahan (Rumah dibangun atas bantuan warga)**

- ✓ Kapan rumahnya dibangun ?
- ✓ Berapa lama pembangunannya ?
- ✓ Proses pembangunannya seperti apa ?
- ✓ Ada kah warga sekitar yg membantu ?
- ✓ Jika ada, berapa banyak? Bagaimana ? terpaksa atau kemauan sendiri?
- ✓ Apakah itu sudah menjadi budaya/ kebiasaan ?
- ✓ Bagaimana perasaan dibantu membangun rumah ?
- ✓ Apakah pernah melakukan hal yg sama ke orang lain ?
- ✓ Kira-kira apa motivasinya melakukan hal tersebut ?
- ✓ Lalu bagaimana dengan partisipasi untuk kepentingan umum?
- ✓ Contohnya apa kerja bakti di lingkungan umum ?
- ✓ Lalu apakah ada aturan atau sangsi dari pihak perangkat untuk warga yang tidak berpartisipasi ? jika ada jelaskan bagaimana?
- ✓ Lalu apakah melakukan kerja-bakti memang karena aturan sangsi atau merasa memang harus ikut berpartisipasi untuk kerja bakti ?
- ✓ Bagaimana keaktifan masyarakat dalam kerja bakti untuk kepentingan umum? Sebelum erupsi? Setelah erupsi?
- ✓ Gali pertanyaan no 14

### C. Wawancara Lanjutan Tahap 3

- ✓ **Lengkapi profile**
  1. Ceritakan detail tentang diri dan keluarganya misal, punya berapa anak, sudah berapa lama tinggal desa, lamanya pernikahan.
  2. Ceritakan tentang pekerjaan sehari-hari > berapa lama menjabat sebagai kepala dusun, kesibukan pekerjaan. Kegiatan sosial yang pernah diikuti,
  3. Pengalaman-pengalaman menghadapi bencana yang diperoleh
- ✓ **Gali tentang bagaimana memaknai Gotong-royong**
  1. Apakah gotong-royong hanya dimaknai sebagai kerja bersama-sama ?
  2. Bagaimana memaknai gotong-royong setelah tertimpa bencana?
  3. Makna penting apa yang terdapat dalam gotong-royong ?

4. Apakah kalau kita mengerjakan sesuatu bersama-sama tapi ada imbalannya itu juga termasuk kategori gotong-royong?
5. Haruskah memaknai gotong royong sebagai tindakan sukarela?
6. bentuk tindakan gotong-royong itu seperti apa?
7. Nilai-nilai moral apa yang terdapat dalam gotong-royong? jelaskan

✓ **Faktor yang membuat seseorang Bergotong-royong**

1. Apa yang membuat bergotong-royong?
2. Mengapa ikut berpartisipasi untuk bergotong-royong?
3. Misalnya ada warga yang kesusahan, apa yang membuat bapak menolongnya?
4. Biasanya bergotong-royong karena memang sudah menjadi kewajiban atau karena alasan yang lainnya ?
5. Hal apa yang biasanya membuat bapak bergotong-royong?
6. Pernah tidak bergotong-royong atau menolong orang lain karena timbal balik ?
7. Ceritakan pengalaman-pengalaman tentang gotong-royong?
8. Apakah menolong seseorang kalau sudah kenal dengan orang yang ditolong apa seperti apa ?
9. Selain karena kerukunan, kewajiban kira-kira apa yang mendorong untuk bergotong-royong?
10. Dalam masyarakat gotong-royong terdapat norma dan aturan masyarakat apakah ikut bergotong royong karena itu ?
11. Pernah tidak membantu orang lain karena merasa kasihan, dan begitu juga dengan gotong-royong, ikut melaksanakan karena kasihan dengan kondisi desa?
12. Menolong orang lain supaya suatu saat kalau sedang kesusahan kita juga ditolong ?
13. Bergotong karena melihat orang lain juga ikut bergotong-royong ?
14. Bergotong-royong karena biar tidak malu kalau dilihat warga jika tidak ikut bergotong-royong?

15. Pernahkan tidak ikut bergotong-royong di masyarakat, kapan? Dan kenapa?
16. Menolong orang lain karena khsian, pernahkah?
17. Pernah tidak melihat orang lain yang kesusahan jadi perasaannya itu tidak nyaman? Jika iya apa yang dilakukan setelah itu ?
18. Apa yang membuat ikut bergotong-royong?

✓ **Manfaat Gotong-royong**

1. Apakah kerukunan itu termasuk bagian penting dari gotong-royong?
2. Manfaat apa yang dirasakan di kehidupan bapak dengan adanya gotong-royong?
3. Setelah tertimpa erupsi bencana seberapa penting adanya kebiasaan gotong royong dimasyarakat? Jelaskan pentingnya ?
4. Hal penting apa yng bermanfaat bagi masyarakat yang terdapat dalam gotong-royong
5. Bagaimana peran adanya gotong-royong pada proses pemulihan pasca bencana?
6. Setelah erupsi dulu banyak warga yang mengalami banyak tekanan terus dengan gotong-royong apakah bisa membuat sedikit melupakan masalah yang dihadapi?
7. Kalau di prosentasi sekarang pasca bencana sudah berapa persen pulihnya?
8. Apakah ada hubungannya antara gotongroyong dengan upaya untuk mengurangi stress atau tekanan yang dihadapi warga
9. Dalam gotong royong terdapat manfaat meringankan beban, hubungan sosial, dukungan sosial, norma jelaskan dan berikan contoh real yang ada di masyarakat ?
10. Manfaat gotong-royong bagi warga setelah tertimpnya bencana?

**Subjek 1, 2 dan 3 Gali lagi tentang peran gotong-royong Dalam proses Recovery**

RAHASIA

Lampiran 4

INFORMED CONSENT  
(LEMBAR KESEDIAAN)

Bismillahirrahmanirrohim .

Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara yang digunakan untuk penelitian skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, kami memohon kesediaan saudara untuk mengisi lembar kesediaan untuk mengikuti serangkaian wawancara. Saya sebagai pewawancara akan menunjukkan identitas diri saya :

Nama : Anis Mukhodimatul Jannah  
Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikolog  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Semester / NIM : VIII (Delapan) / 11410145

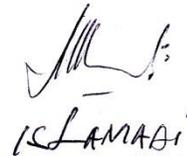
Wawancara yang akan saudara jalani meliputi serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh saya selaku pewawancara. Hasil laporan tersebut bersifat rahasia dan digunakan dengan sebagaimana mestinya. Saya selaku pewawancara akan bertanggung jawab penuh dan menjaga kerahasiaan selama proses wawancara.

Malang,..... Mei 2015



Anis Mukhodimatul Jannah

11410145

  
ISLAMA'I



RAHASIA

Lampiran 5

## IDENTITAS SUBYEK

Nama : NGADIONO

Alamat : DS PANDANSARI RT 10 RW 03  
KEC NGANTANG

Tempat / Tanggal Lahir : 16 Agustus 1980

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Pekerjaan : TANI

Jabatan di Desa : KEPALA DESUN MUNJUNG

Lama Menjabat : 1,5 thn.

Keterangan : -

Malang.....28 Mei 2015

  
NGADIONO

RAHASIA

## Lampiran 5

## IDENTITAS SUBYEK

Nama : Istamadi

Alamat : Dsn. Sambirejo Ds. Pandansari Kec. Ngantang

Tempat / Tanggal Lahir : Malang, 10 Januari 1967

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani & Peternak

Jabatan di Desa : Kepala Dusun

Lama Menjabat : ± 27 Bulan / 2 ½ Tahun

Keterangan : -

Malang, 29 Juni 2015



## Lampiran 4– Transkrip Wawancara

### 4.1 Wawancara LM Tahap 1

Hari, Tanggal/bulan/tahun	: 01 Maret 2015	Subyek	: LM	Pukul	: 13.30 WIB
Lokasi Wawancara	: Rumah LM	Kode	: LM	Alat Pengumpul data	: Rekaman melalui HP
Interviewer	: Anis Mukhodimatul Jannah				
Ket	: WS1.LM.1 >> WS = Wawancara Subyek, 1=Tahap wawancara , LM=kode subyek, 1=Kode data				
Observasi	:				
<p>Ketika interviewer datang kerumah subyek, LM sedang berada didalam rumah mengetahui interviewer datang kemudian LM, istri LM dan juga anak LM yang masih kecil ikut mengobrol dan duduk santai di ruang tamu. Ketika diwawancarai LM menjawab dengan nada pelan namun penuh dengan antusias untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan interviewer, namun LM tidak mengetahui kalau sedang diwawancarai untuk penelitian karena LM dengan interviewer pada saat itu mengobrol-ngobrol seperti biasanya, karena interviewer sebelumnya pernah tinggal 1 bulan di daerah LM untuk suatu tugas dan kedatangan interviewer kerumah LM untuk silaturahmi seperti kedatangan interviewer pada kesempatan-kesempatan sebelumnya.</p>					

No	Kode	Hasil Wawancara	Pemadatan Fakta
1.	WS1.LM.1	<b>Peneliti</b> : Selain faktor ekonomi hal lain apa yg berubah pasca erupsi pak?	
		<b>LM</b> : Yaa kondisi rumah yang rusak itu mbak,	Kondisi rumah rusak (LM : 1a)
		tapi habis itu dapet batuan dari luar, selain itu lahan	Mendapat bantuan dari luar (LM : 1b)

		pertanian yang rusak jadi masyarakat yang sebagian besar pekerjaannya jadi petani ya tidak bisa bekerja kayak <i>sebelume</i> . Nah yaa banyak lah mbak yang berubah.	Lahan pertanian rusak (LM : 1c)
			Petani tidak bisa bekerja seperti sebelumnya (LM : 1d)
			Banyak yang berubah (LM : 1e)
2	WS1.LM.2	<b>Peneliti</b> : Kalo dari faktor sosialnya kira-kira gmn pak? Ada perubahan?	
		<b>LM</b> : Apa ya mbak <i>perubahane niku ya di kerja baktine niku</i> mbak. Orang disini <i>iku</i> dulu dikenal dengan sosiale yang bagus mbak. Waah <i>seneng</i> mbak saya dulu liat masyarakat disini itu solidaritase antar <i>sesama niku</i> mbak bagus	Perubahan di kerja bakti (LM : 2a)
			Masyarakat dulu dikenal dengan social yang bagus (LM : 2b)
			LM senang melihat masyarakat yang dulu (LM : 2c)
			Solidaritas antar sesama bagus (LM : 2d)
3	WS1.LM.3	<b>Peneliti</b> : Contohnya gimana pak?	
		<b>LM</b> : Mbak tau masjid kutut itu, kan saya dulu masih termasuk <i>takmire</i> mbak, untuk <i>mbangun</i> masjid itu mbak selama 3 tahun <i>niku</i> kita cuma <i>mbayari</i> 1 tukang aja mbah, semua tenaga pekerja itu dilakukan secara sukarela oleh masyarakat setempat mbak. Jadi <i>ruame-rame</i> gitu mbak kerja bareng-bareng tapi anehnya mbak setelah erupsi itu	LM menjadi takmir Masjid Dsn.Kutut (LM : 3a)
			Membangun masjid selama 3 tahun hanya membayar 1 tukang (LM : 3b)
			Tenaga pekerja dilakukan sukarela oleh masyarakat (LM : 3c)
			Masyarakat kerja bareng-bareng(LM :3d)
			Setelah erupsi untuk membersihkan jalan, masyarakat

		<p>untuk bersihkan jalan <i>niku loh</i> mbak masyarakat iku susah banget mbak disuruh kerjabakti padahal <i>niku</i> juga untuk kepentingan mereka jadi saya sampe memaksa mbak biar mereka mau kerja bakti dan anehnya mereka minta bayaran mbak buat ngerjakan <i>niku</i>. Itu juga mbak saya <i>mbangun</i> pagar balai dusun <i>niku</i> keungan untuk pengeluarannya jadi bengkak mbak buat bayaran tenaga warga sebagai pekerja, nah itu mbak contoh kecilnya perbedaan yang saya ingat mbak. Yaa mungkin hal itu kembali lagi mbak dari tekanan ekonomi masyarakat yang memang kacau balau setelah erupsi, saya sendiri juga begitu mbak <i>kliyengan</i> dengan kondisi yang berubah drastis. <i>Alhamdulillah</i> mbak masyarakat <i>niku isek iso ngliwati kondisi iki, nek gak ngono yo akeh wong udo</i> mbak.</p>	<p>susah diajak kerja bakti (LM: 3e)</p> <p>Masyarakat susah bekerja-bakti untuk kepentingan umum (LM : 3f)</p> <p>LM memaksa masyarakat untuk mau bekerja-bakti (LM : 3g)</p> <p>Masyarakat meminta bayaran buat kerja bakti (LM : 3h)</p> <p>LM membangun pagar balai dusun keungannya membengkak untuk bayaran tenaga warga sebagai pekerja (LM : 3i)</p> <p>Perbedaan yang diingat LM (LM : 3j)</p> <p>Tekanan ekonomi masyarakat kacau balau setelah erupsi (LM : 3k)</p> <p>LM <i>kliyengan</i> dengan kondisi yang berubah drastic (LM : 3l)</p> <p>Masyarakat bisa melewati kondisi (LM :3m)</p>
4	WS1.LM.4	<p><b>Peneliti</b> : Contoh gotong royong yang sekarang masih jalan apa ya pak ?</p> <p><b>LM</b> : Sementara <i>dereng wonten</i> seng dilakukan</p>	<p>Sementara belum ada gotong-royong yang dilakukan (LM</p>

		mb, kan biasanya <i>ngeten</i> kalo kerja bakti itu biasanya yang untuk sewaktu-waktu itu kerja bakti bersih-bersih mbak biasanya di kanan-kiri jalan itu tapi biasanya itu ada waktu tertentu mbak, mungkin tiga bulan sekali itu wajib mbak.	: 4a) Kerja bakti yang dilakukan sewaktu-waktu yaitu kerja-bakti bersih-bersih kanan-kiri jalan (LM : 4b) Ada kerja-bakti di waktu-waktu tertentu (LM : 4c) Wajib kerja-bakti 3 bulan sekali (LM : 4d)
5	WS1.LM.5	<b>Peneliti</b> : itu masih berlaku sampe sekarang pak? <b>LM</b> : iyaa mbak sampek sekarang, terus untuk e ada peringatan hari-hari besar itu juga harus itu sifatnya tetep wajib mbak dan bersih-bersih jalan itu sifatnya tetep wajib terus untuk selamatan dusun itu <i>kudune</i> sebelumnya bersih-bersih dulu kerja-bakti bersama-sama. Nah disini kan mempunyai bagian masing-masing ya mungkin RT 1 disini, RT 2 disini, RT 3 disini dan juga RT empat itu mempunyai lokasi sendiri-sendiri	Gotong-royong masih berlaku sampai sekarang (LM : 5a) peringatan hari-hari besar sifatnya wajib (LM : 5b) Bersih-bersih jalan sifatnya wajib (LM : 5c) Sebelum slamatan dusun bersih-bersih kerja-bakti dulu bersama-sama (LM : 5d) Mempunyai bagian masing-masing (LM :5e) Mempunyai lokasi sendiri-sendiri (LM : 5f)
6	WS1.LM.6	<b>Peneliti</b> : Kalau kebiasaan yang gotong-royong bersih-bersih itu ada perubahan tidak ? <b>LM</b> : Yaa tidak mbak, Cuma ada kekurangan sedikit maksudnya itu ya berkurang daya minatnya	Ada kekurangan (LM : 6a) Daya minat warga berkurang (LM :6b)

		warga itu berkurang mbak, katakan sebelum erupsi yang awalnya 100% sekarang menjadi 50 atau 60 %	Sebelum erupsi yang awalnya 100% sekarang minatnya menjadi 50 atau 60 % (LM : 6c)
7	WS1.LM.7	<b>Peneliti</b> : itu kira-kira kenapa ya pak?	
		<b>LM</b> : yaa ekonomi mbak, kembali lagi ke ekonomi. Ekonominya <i>diterak</i> lahar mbak.	Karena ekonomi (LM : 7a)
			Ekonominya <i>diterak</i> lahar (LM : 7b)
8	WS1.LM.8	<b>Peneliti</b> : Berarti itu dengan kata lain terpaksa melakukannya ya pak? Dan apakah masih minta imbalan niku pak?	
		<b>LM</b> : Yaaa mbak masyarakat cenderung terpaksa, kalo imbalan <i>pun mboten</i> kalo buat gotong-royong kyak itu. Cuma memang kalau buat gotong-royong yang buat bersih-bersih dusun itu kami masih memaksa mbak dan juga ada sanksi, tapi ya sangsinya <i>gampang</i> mbak <i>sampean umpomo</i> tak jak kerja bakti <i>gak gelem sampean lak wes gak percoyo karo kasun a</i> dan otomatis sampean kalo gak mau bekerjasama dengan kasun, <i>sampean butuh kasun pora. Nek sampean gak butuh</i> akhirnya saya apa	Masyarakat cenderung terpaksa (LM : 8a)
			Masyarakat sudah tidak meminta imbalan (LM : 8b)
			Ada sanksi (LM : 8b)
			Sangsinya mudah (LM : 8c)
			Kalo tidak mau diajak kerja bakti berarti tidak percaya dan tidak mau bekerjasama dengan Kepala Dusun (LM : 8d)
			Ada catatan-catatan, misalnya : orang itu malas untuk gotong-royong, malas untuk tarikan ada tanda merah, kuning, biru (LM : 8e)
			Untuk menilai keaktifan warga (LM : 8f)

		<p>menjadi PR kan disitu ada catatan-catatan <i>seumpomo</i> oh orang inu itu malas untuk gotong royong, malas untuk tarikan itu 228anya228a tanda merah, kuning, biru. Itu dengan untuk menilai keaktifan warga. Akhirnya takut sendiri <i>saiki umpomo</i> ingin menikahkan anaknya mau gak mau 228anya228a mengurus surat ke desa, <i>nah</i> mengurus surat ke desa itu 228anya228a pengantar surat dari kasun. Nah kalo dari kepala dusun kalo udah ada catatan merah, kuning, hijau disitu kan kepala desa mengikuti di dusun. Dan akhirnya kembali ke dusun, jadi kalo kembali ke dusun kita 228anya tugas <i>sampean wes dilakoni po durung ?</i> trus kalo udah selesai <i>tak sret</i> hijau tapi <i>nek durung</i> selesai kan <i>tetep tak sret</i> merah</p>	<p>Warga takut sendiri (LM : 8g)</p> <p>Kalau dari kepala dusun ada catatan merah, kuning, hijau, kepala Desa akan mengikuti yang didusun (LM : 8h)</p> <p>Kalo tugas sudah selesai di tanda hijau, kalo belum selesai tetap di sret merah (LM : 8i)</p>
9	WS1.LM.9	<p><b>Peneliti</b> : Apakah ada perubahan itu pak?</p> <p><b>LM</b> : ada mbak, tetep ada perubahan jadi setelah erupsi itu ada perubahan yang drastis mbak, kalo</p>	<p>Setelah erupsi ada perubahan yang drastic (LM : 9a)</p> <p>Secara ekonimis tidak terjadi bencana (LM : 9b)</p>

		<p>namanya bencana mbak kalo disini secara ekonomis ndak bencana mbak. Contoh <i>ngeten omah bujat</i> didandani Pemerintah. Ekonomi, beras, <i>sembako</i> dan lainnya juga dibantu mereka jadi selama erupsi sudah dicukupi oleh <i>nopo</i> dari donatur-donatur <i>niku, mek</i> ini mbak yang berubah (sambal nunjuk hati dan kepala) mereka <i>niku tasek dereng saget nrima</i>, laah itu yang perlu disadari mbak, masalahnya selama ini kan gak pernah kena bencana. Saya mengalami itu tahun 90 itu mbak, tau persis kan saya belajar menjadi relawan <i>mbak kaleh konco-konco dijak sekolah ten merapi niku</i> tahun 2007 <i>niku le'e gak salah akhire</i> yang kita tanyakan kan faktor mbak apa yang dihadapi oleh mereka, terus gimana <i>kinerjane</i> seseorang didepan itu sangat terkait mbak.</p>	Rumah rusak dibenahi oleh pemerintah(LM : 9c)
			Ekonomi, beras, sembako juga dibantu (LM: 9d)
			Selama erupsi sudah dicukupi dari donator (LM : 9e)
			Yang berubah (hati dan kepala) cara berfikir dan hati (LM : 9f)
			Masyarakat belum bisa menerima bencana (LM : 9g)
			Selama ini tidak pernah terkena bencana (LM : 9h)
			LM mengalami tahun 90 belajar menjadi relawan (LM : 9i)
			LM diajak teman-temannya sekolah di merapi tahun 2007 (LM : 9j)
Kinerja seseorang didepan sangat terkait (LM : 9k)			
10	WS1.LM.10	<p><b>Peneliti</b> : Berarti yang masih jadi PR niku yang gotong royongnya itu ngegeh pak ?</p> <p><b>LM</b> : Yaa gotong royong itu mbak kan termasuk social, tapi social iku macem-macem. Social <i>niku</i></p>	<p>Gotong-royong termasuk social yang masih menjadi PR (LM : 10a)</p>

	<p>ada kategori tiga, social pribadi, social untuk keluarga dan social untuk umum. Itu yang perlu digaris bawah mbak <i>Ngko le'e pomo</i> diantara tiga faktor-faktor ini kita pandai-pandai mengaturnya kan harus pinter-pinter mbak. Contohnya <i>lek</i> faktor social untuk pribadi aku pengen <i>opo, la le'e wes pengen opo</i> saya harus berbuat apa, trus pribadi untuk keluarga aku <i>wes pengen ngene</i> aku berbuat <i>ngene</i> kalo ada kelebihan otomatis buat keluarga kalo yang social umum mbak <i>oleh koyo</i> satu juta yang sebagian untuk kita, yang sebagian untuk keluarga, yang sebagian lagi disisihkan untuk social kita bersama misal <i>ayo urunan co gawe mbangun iki, ayo co urunan kangen seneng-seneng2, ayo co nyisihne duit kange iki dan iki</i>. Jadi kita harus pandai-pandai melihat situasi termasuk social, insya Allah tahun depan semoga bisa pulih. Jadi sekarang mbak untuk social yang masih mau berjalan atau</p>	<p>Sosial itu macem-macem (LM : 10b)</p> <p>Sosial ada 3 kategori : Sosial pribadi, social keluarga dan social untuk umum (LM : 10c)</p> <p>Pandai-pandai mengatur 3 faktor social tersebut (LM : 10d)</p> <p>Sosial untuk pribadi : mencari solusi untuk apa yang kita inginkan (LM : 11e)</p> <p>Sosial pribadi untuk keluarga : Ketika menginginkan sesuatu, harus berbuat apa, dan kelebihanya otomatis buat keluarga (LM : 11f)</p> <p>Sosial umum : Sebagian untuk kita, sebagian untuk keluarga dan yang sebagian disisihkan untuk social bersama (LM : 11g)</p> <p>Harus pandaipandai melihat situasi termasuk social (LM : 11h)</p> <p>Harapan LM semoga tahun depan bisa pulih (LM : 11i)</p> <p>social yang masih mau berjalan atau melakukan gotong-royong yaitu orang yang memanfaatkan – <i>Wong seng</i></p>
--	--	---

		<p>melakukan gotong-royong itu orang yang memanfaatkan mbak, kembali pada yang awal tadi</p> <p><i>wong seng gelem guwak limbah nok embong</i> itulah yang harus melakukan gotong-royong, sementara itu pemanfaatan dulu tapi ya ada yang keluar dari lubang hati masing-masing. Ada yang di rumah apa itu namanya dimakamnya apaitu namanya orang pemula mbak itu tanpa saya perintah itu sudah datang sendiri untuk memperbaiki di rumah, apa ya namanya untuk memperbaiki bangunan di makam orang pemula yang membuat dusun sambirejo itu ya atas keinginan mereka sendiri.</p>	<p><i>gelem nguwak limbah nang embong</i> itulah yang melakukan gotong-royong (LM : 11j)</p> <p>Ada yang keluar dari lubang hati masing-masing (LM : 11k)</p> <p>Atas keinginan sendiri, tanpa diperintah LM warga memperbaiki bangunan di makam orang pemula Dsn. Sambirejo (LM : 11l)</p>
11	WS1.LM.11	<p><b>Peneliti</b> : itu beberapa orang aja nggeh pak ?</p> <p><b>LM</b> : iya mbak, ada lah mbak kalo 20 orang, bahkan saya sampe diajak mbak. Bukan saya yang mengajak tapi malah saya yang diajak, ya mereka itu biaya sendiri, ditenagai sendiri sampe seperti itu, nah itu yang diluar dugaan mbak. Padahal biasanya untuk</p>	<p>Ada 20 orang (LM : 11a)</p> <p>Bukannya LM yang mengajak tapi LM yang diajak (LM : 11b)</p> <p>diluar dugaan LM mereka biaya sendiri dan ditenagai sendiri (LM : 11c)</p>

	bersih-bersih kyak gitu perlu musyawarah dulu. Sebenarnya mudah mbak tapi perlu cara dulu, caranya menyampaikan, cara mengajak kepada sesama katakana gini mbak lek sakniki lek dimana-mana jaman dulu <i>perangkat niku</i> sepenting saya sudah mengajak tapi saya ndak dikenakan iuran tapi sekarang tidak mbak contoh gini ayo mbak <i>urunan gawe</i> sampan kesepakatan <i>piro seketan</i> orang didepan harus seratus mbak gga bisa sama pertama harus seratus terus warganya <i>seket</i> , kerjaan setiap hari kita harus full disana, kayak kalo mbangun TPQ itu mbak katakana gurune <i>wes gak oleh opo-opo yo sek dijak urunan mbak</i> inikan yang menjadikan kasihan. Tapi kan secara apa ya dilihat oleh mata kan rugi <i>wes guru ngulang</i> bayarane gak seberapa tapi <i>dijaluk.i</i> urunan ya tenaga buat mbangun tapi dibelakangnya kan ada hikmah lain kok mbak yang diluar angan-angan manusia tapi pada nyatanya guru-guru <i>iku</i> mbak pada	Biasanya untuk bersih-bersih perlu musyawarah dulu(LM : 11d)
		Sebenarnya mudah tapi perlu cara dulu : cara menyampaikan dan cara mengajak kepada sesama (LM :11e)
		Dulu, yang penting perangkat sudah mengajak tapi tidak dikenakan biaya (LM : 11f)
		Sekarang tidak (LM : 11g)
		Iuran membuat sampan dengan membuat kesepakatan (LM :11h)
		warga 50, orang didepan harus 100rb (LM : 11i)
		tidak bisa sama, pertama iurannya harus 100, kerjaan setiap hari full disana (LM : 11j)
		Dilihat oleh mata rugi, guru ngajar gajinya tidak seberapa tapi dimintai iuran dan tenaga buat membangun (LM : 11k)
Ada hikmah lain, diluar angan-angan manusia (LM : 11l)		

		waktu tertentu bisa seperti teman-temannya <i>kok mbak</i> , contoh <i>seng gak ngulang iso mbangun umah seng ngulang yo iso mbangun umah, terus pomo seng gak ngulang iso tuku motor, seng ngulang yo iso k' mbak tuku motor</i> . Nah iku kan berarti ada nilai plus aku sudah social tapi masih bisa kayak yang lainnya.	Ada nilai plus, aku sudah social tapi bisa kayak yang lainnya (LM : 11m)
12	WS1.LM.12	<b>Peneliti</b> : Berarti rentang waktu fenomena gotong-royong yang terparah itu berapa bulan ya pak paska erupsi ?	
		<b>LM</b> : Erupsi yang sangat terparah itu mbak <i>yowes pokok.e</i> mulai kan <i>rekon-rekon</i> rekonstruksi (sambal mengingat-ingat) niku kan ndak ada yang kerja bakti mbak. Pertama niku sudah ditangani oleh kostrad terus ada yang kedua program dari pemerintah niku ada rumah yang gak layak huni itu ada bantuan dari pemerintah pusat akhirnya disitu contoh orang yang awalnya itu kena pasca erupsi dalam kurun waktu enam bulan itu mbangun dua kali mbak. Yang pertama karena ditangani kostrad , terus sebelum erupsi itu kan kami mengajukan	mulai rekonstruksi tidak ada yang kerja bakti (LM : 12a)
			Karena sudah ditangani oleh kostrad (LM : 12b)
			Program dari pemerintah, rumah tidak layak huni ada bantuan dari pemerintah pusat (LM : 12c)
			setelah erupsi, dalam kurun waktu 6 bulan membangun rumah 2 kali (LM : 13d)
			Antar tetangga tetap ada social tapi tidak seperti dulu (LM :14e)
			Dulu ada orang yang membangun rumah dibantu oleh warga (LM : 14f)
		Rumah LM selesai hanya dalam waktu 4 hari	

		bedah rumah mbak, dengan nominal 36 rumah mbak terus realisasinya bar erupsi. Tapi mbak kalo tonggo kanan kirine tetep ada social mbak tapi tidak seperti yang dulu, nek mbiyen kan gini mbak kalo ada orang mbangun rumah, rumah saya ini hanya empat hari mbak, satu rumah ini sampe berdiri kayak sekarang, saya rehab rumahnya anak saya itu satu hari selesai orang atau masyarakat yang membantu iku sekitar seratus lebih mbak.	(LM : 14g) LM memperbaiki rumah anaknya 1 hari selesai (LM : 14h) Masyarakat yang membantu sekitar 100 orang lebih (LM: 14i)
13	WS1.LM.13	<b>Peneliti</b> : itu sebelum erupsi ? <b>LM</b> : iyaa sebelum erupsi mbak,.	
14	WS1.LM.14	<b>Peneliti</b> : itu emang disuruh apa bagaimana pak ? <b>LM</b> : Keluar dari hatinya mbak, disini itu sudah budaya mbak. Dadi kan gini sosialnya disini itu termasuk pait, kutut, munjung meh hampir sama mbak. Pertama ibuk.e berangkat duluan mbak mungkin kalo punya secangkir beras sorenya <i>moro</i> duluan kerumah yang mau <i>mbangun</i> itu, terus	inisiatif warga (LM : 14a) Sudah menjadi budaya (LM : 14b) Sosial antara Dsn.Pait, Dsn. Munjung dan Dsn.kutut hampir sama(LM : 14c) Kalo ada yang membangun ruma ibu-ibu berangkat duluan sorenya dengan membanwa secangkir beras (LM : 14d)

		<p>paginya bapak-bapak.e mbak berangkat jadi yang tuan rumah itu hanya menyediakan mungkin lauknya aja mba, sebenarnya sosialnya tinggi mbak disini itu. Nggeh rumah <i>kulo</i> niki mbak empat hari selesai mbak, terus <i>pomo mbangun</i> rumah niku pernah Cuma satu hari niku selesai mbak 60 orang jadi ya ndak makan disana mbak, pulang makannya nyampe ada kaleh pak RT niku nitoto ngene mbak orang yang mampu ayo kita bantu bedah rumah, terus tenaga difull <i>sak menten</i> orang terus konsumsinya diambilkan dari orang lain. Jadi <i>pomo o wes sampean butuh tenaga, nah seng gak iso tenaga iku rokok.e , seng gak iso tenaga</i> mungkin <i>nasine jadine</i> satu hari selesai.</p>	<p>Paginya baru bapak-bapak berangkat (LM : 14e)</p> <p>Tuan rumah hanya menyediakan lauknya saja (LM : 14f)</p> <p>Sosialnya tinggi (LM : 14g)</p> <p>Membangun rumah LM 4 hari selesai (LM : 14h)</p> <p>Satu hari selesai membngun rumah dengan bantuan 60 orang (LM : 14i)</p> <p>Diatur oleh pak RT : orang yang mampu membantu bedah rumah, tenaga dan konsumsinya diambilkan dari orang lain (LM : 14j)</p> <p>jadi kalo tidak bisa membantu tenaga, bisa bantu rokok atau bantu konsumsinya sehingga satu hari selesai (LM : 14k)</p>
<p>15</p>	<p>WS1.LM.15</p>	<p><b>Peneliti</b> : Itu sudah budaya ya pak ?</p> <p><b>LM</b> : iyaaa budaya mbak, jadi kan waktu itu kan gini mbak. Ada kendala masuk, mulai cari material itu ya kerja bakti mbak, jadi pasir terus batunya sampe kayunya mbak itu <i>gentenan</i> mbak. Contoh</p>	<p>Membantu membangun rumah sudah menjadi budaya (LM :15a)</p> <p>Ada kendala masuk, mulai cari material dengan kerja-bakti (LM : 15b)</p>

		<p><i>gini oh dino iki aku golek watu, dino iki genten kono, genten kono. Kayak kayu itu mbak kalo sekrang kan pakek manual mbak, kalo dulu kan pakek tenaga manusia itu ya gentenan mbak tanpa ada bayaran. Nyampe sekarang tetap mbak mek sekarang setelah erupsi niku mek daya peminat kurang.</i></p>	Pasir, batu dan kayu juga gentian (LM : 15c)
			Bergantian mencari material (LM : 15d)
			dulu kayu pakek tenaga manusia, dan sekarang pakek manual warga melakukan bergantian tanpa bayaran (LM : 15e)
			Tetap ada kebiasaan tolong-menolong(LM : 15f)
			Setelah erupsi daya peminat berkurang (LM : 15g)
16	WS1.LM.16	<p><b>Peneliti</b> : Tapi masih berlangsung tidak pak yang budaya membangun rumah bersama-sama itu pak ?</p> <p><b>LM</b> : Tetep mbak, tetep kita bangun bersama terus mbak kalo nanti kita sampe kehilangan macem itu mbak. Ya namanya orang itu kalo sudah kehilangan budaya social mbak, sangat bahaya mbak. Akhirnya bahasanya Roma dipakek yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin. Ya termasuk tiga duku itu mbak yang termasuk paling kuat itu sini mbak, tapi lain lagi untuk daerah plumbang itu emang sangat minim mbak untuk sosialnya warga., yang kaya bisa membangun tapi</p>	<p>Tetap berlangsung membangun rumah bersama (LM : 16a)</p> <p>Orang kalo sudah kehilangan budaya, sangat bahaya (LM : 16c)</p> <p>Bahasa Roma dipakek yang kaya makin kaya dan yang miskin makin miskin (LM : 16d)</p> <p>Dari ketiga dusun yang paling kuat Dsn. Kutut (LM : 16e)</p> <p>Daerah Plumbang sangat minim sosialnya, yang kaya bisa membangun tapi yang tidak kaya ya dibiarkan (LM : 16f)</p> <p>Ngecor lantai dengan bantuan 100 warga</p>

	<p>yang gak kaya ya dibarno mbak. Kyak kemaren itu ya tetep ada mbak, waktu <i>ngecor</i> lantai itu 100 orang mbak, jadi warga tetep membantu kesana mbak. Kan disini sudah berjalan <i>ji, ro, lu</i> (sambil mengingat) 5 rumah mbak yang kita bangun bareng-bareng yo gitu mbak ruaame, senang gitu walaupun <i>ketoke</i> sosiale kurang tapi <i>nyatane</i>. Ya kayak saya mbangun rumah ini mbak, Saya mbangun rumah ini cuma <i>mbayari</i> 1 tukang untuk 20 hri mbak, seharusnya kan kayak gini itu bisa 4 bulan lebih mbak. Itu kalo untuk pribadi-pribadi mbak, masih tetep perhatian gitu, tapi PR nya mbak yang untuk umum niku masih belum kembali. Aku dewe ngene mbak, ngko nek diantara pribadi itu bisa berjalan lancar nanti ke yang umumnya, soalnya apa saya udah selesai kok, jadi tinggal umumnya. Jadi intinya diawali dengan nol dulu, mungkin kalo langsung seluruhnya ke social secara</p>	(LM : 16g)
		Sudah berjalan membangun 5 rumah bareng-bareng (LM : 16h)
		Senang melihat (LM : 16i)
		Walaupun kelihatannya sosialnya kurang tapi faktanya (LM : 16j)
		Membangun rumah LM Cuma membayar 1 tukang untuk 20 hari harusnya selesai dalam 4 bulan lebih (LM : 16k)
		Untuk pribadi ke-pribadi masih tetep perhatian (LM : 16l)
		PR pribadi – umum masih belum kembali (LM : 16m)
		diantara pribadi bisa berjalan lancar, nanti ke yang umum (LM : 16n)
		Saya sudah selesai jadi tinggal ke yang umum (LM : 16o)
		Diawali dnegan nol dulu (LM : 16o)
jika langsung seluruhnya ke social secara umum malah berpengaruh (LM : 16 p)		

		umum malah pengaruh nanti. Sampe menggarap lahan itu juga ada yang gotong-royong mbak.	Menggarap lahan juga ada yang gotong-royong (LM : 16q)
17	WS1.LM.17	<b>Peneliti</b> : Maksudnya lahan pertanian itu pak ?	
		<b>LM</b> : iya mbak sampe untuk <i>nggarap</i> lahan pertanian itu ya mereka gotong-royong mbak, <i>oo.. aku tak newangi ngono sesuk ganti ngewangi aku.</i> Kan <i>gentian</i> gitu mbak, akhirnya kan tanpa uang itu timbulnya kan gitu.	Bergotong-royong untuk menggarap lahan pertanian (LM : 17a)
			Aku membantu, sesuk <i>gentian</i> mereka yang membantu akau (LM : 17b)
			Gantian tolong-menolong, akhirnya dilakukan tanpa uang (LM : 17c)
18	WS1.LM.18	<b>Peneliti</b> : Itu sampe saat ini ?	
		<b>LM</b> : iya ada terus gitu, bahkan saya sendiri juga gitu mbak, saya gentenan dengan anak saya. Itu kan saya menanamkan rasa social mbak. Jadi nanti kan kalo setiap tetes keringat kita ganti uang itu kan orang akan ketergantungan sama materi, akhirnya saya hanya mau membantu tapi kalo ada uang.	Setelah erupsi masih ada terus(LM : 18a)
			LM juga bergantian menggarap lahan pertanian dengan anaknya (LM : 18b)
			Untuk menanamkan rasa social (LM : 18c)
			Jika setiap tetes keringan kita ganti dengan uang orang akan ketergantungan dengan materi (LM :18d)
			Akhirnya hanya mau membantu kalau ada uang (LM :

			18e)
19	WS1.LM.19	<b>Peneliti</b> : kebiasaan gotong-royong itu apakah berkurang pasca erupsi ?	
		<b>LM</b> : Nek saya katakana berkurang mbak, kemaren itu ada <i>ngecor</i> lantai ukuran 5X10 m mbak itu ya dikerjakan bareng-bareng.	Kebiasaan gotong-royong berkurang (LM : 19a) Masih ada <i>ngecor</i> lantai 5 X 10 meter dilakuakn bersama-sama (LM : 19b)
20	WS1.LM.20	<b>Peneliti</b> : Itu kapan pak, ya setelah erupsi ini?	
		<b>LM</b> : Ya akhir-akhir ini, ya setelah erupsi <i>niki</i> mbak. Jadi banyak warga yang setelah erupsi iku udah mempunyai tabungan rencananya mau <i>mbangun</i> rumah tapi keduluan erupsi jadi akhirnya ya terpaksa harus kita membangun diwaktu itu. Setelah erupsi <i>ruame-rame niki</i> mbak, <i>iki mbangun, iku mbangun, dua rumah niki</i> , terus ada lagi yang disebelah sono mbak (sambil menunjuk rumah), di <i>kidul</i> iku ada dua rumah tapi yang pakek cor itu ada 6 rumah mbak, lah nek pakek cor iku hanya jam 7 terus duhuran gitu udah selesai mbak. <i>Ya cepet mbak lawong</i> langsung orang seratus gitu mbak.	akhir-akhir ini setelah erupsi, warga menolong untuk <i>ngecor</i> rumah (LM : 20a) ada beberapa rumah yang <i>dibnagun</i> setelah terjadinya erupsi (LM : 20b) Kalo dengan <i>ngecor</i> hanya 7 jam selesai (LM ;20c) cepat selesai karena dikerjakan orang seratus (LM : 20d)

21	WS1.LM.21	<p><b>Peneliti</b> : Itu ya dengan kemauan sendiri pak?</p> <p><b>LM</b> : iya mbak ya kemauan sendiri, itu terpanggil <i>gentenan</i> gitu mbak. Jadi misal aku tau diwangi wong dan akhirnya ya saya juga harus bantu. Nah gitu mbak, oh ya tadi kalo <i>sampean</i> mungkin nglewati ada bengkel tamban ban yang <i>munggah</i> iku itu <i>mbangunnya mek</i> berapa hari iku mbak. Orangnya awalnya dikatakan <i>ndak</i> mampu, tapi dikatakan <i>ndak</i> mampu tapi kok bisa mbangun rumah, nah itu dengan bantuan tenaga termasuk menunjang untuk mengurangi biaya mbak.</p>	<p>Dilakukan dengan kemauan sendiri (LM : 21a)</p> <p>Terpanggil karena bergantung membantu (LM : 21b)</p> <p>Aku dibantu orang akhirnya ya saya juga harus membantu (LM : 21c)</p> <p>Ada bengkel yang hanya dibangun beberapa hari saja (LM : 21d)</p> <p>Orangnya awalnya dikatakan tidak mampu tapi bisa membangun karena bantuan tenaga (LM: 21e)</p> <p>Bantuan tenaga untuk menunjang mengurangi biaya (LM : 21f)</p>
22	WS1.LM.22	<p><b>Peneliti</b> : Berarti Cuma nyediakan bahan-bahan gitu ya pak ?</p> <p><b>LM</b> : iyaa mbak. Nah setelah re.. re.. re apa itu mbak setelah erupsi <i>niku</i> kan sudah bekerja bulan setelah agustusan mbak itu sosialnya mulai berjalan lagi mbak. Agustus itu mulai berjalan itu <i>ruame-ramene</i> bantuan dari bedah rumah mbak.</p>	<p>6 bulan setelah erupsi sosialnya mulai berjalan (LM : 22a)</p> <p>Agustus mulai berjalan, rame-rame bedah rumah (LM : 22b)</p>
23	WS1.LM.23	<p><b>Peneliti</b> : Yang masih susah berarti kerjabakti atau gotong-royong yang untuk umum itu ya ?</p>	

	<p><b>LM</b> : iya yang untuk umum itu mbak sampe sekarang masih susah, itu saya mbangun itu umum itu ya sekarang <i>maleh keungan tok</i> mbak. Ya pertama waktu pelaksanaan itu bersama dengan bercocok tanam mbak, akhirnya saya sendiri penilaian saya itu tidak mau karena social tidak, karena emang bersamaan dengan kepentingan mereka mbak untuk bercocok tamam, jadi <i>kesalahan.e</i> bukan karena orang itu tidak mau bersosial tapi bersamaan dengan mencari ekonomi hal itu dibuktikan dengan mereka mau <i>mbantu</i> untuk ngecor rumah. Jadi tetep, mereka tetep mau bantu kayak itu mbak madrasah dan TPQ itu kalo Cuma dikerjakan tukang <i>tok</i> kan gak selesai mbak, terus ada lagi mbak yang gak kalah pentingnya kita ke madrasah juga, jadi ada bantuan dari pemerintah terus warga itu wali murid ada tugas untuk nurunin genteng itu nyatane 4 hari ya selesai mbak untuk</p>	<p>Untuk umum sampai sekarang masih susah (LM : 23a)</p> <p>membangun untuk umum malah hanya keuangan (LM : 23b)</p> <p>Waktu pelaksanaan bersama dengan cocok tanam (LM : 23c)</p> <p>Penilaian LM bukan tidak mau social tapi karena bersamaan dengan kepentingan mereka untuk bercocok tanam (LM : 23d)</p> <p>Kesalahannya bukan karena orang itu tidak mau bersosial akan tetapi bersamaan dengan mencari ekonomi, itu dibuktikan dengan warga yang masih mau membantu ngecor rumah (LM : 23e)</p> <p>warga masih teteap mau mebantu misalnya membantu pembangunan Madrasah dan TPQ (LM: 23f)</p> <p>Pembanguan Madrassah dan TPQ jika hanya dikerjakan oleh tukan tidak akan selesai(LM: 23g)</p> <p>ada bantuan dari pemerintah untuk pembangunan</p>
--	---	--

		sekolahan yang sebesar itu, maka dari itu penilaian terserah sampean aja mbak.	madrasah, dan dibantu tenaga oleh wali murid (LM : 23h)
			menurunkan genteng di madrasah dapat selesai dalam waktu 4 hari (LM : 23i)

**4.2 Wawancara LM Tahap 2**

Hari, Tanggal/bulan/tahun : 01 April 2015	Subyek : LM	Pukul : 11.30 – 13.00 WIB
Lokasi Wawancara : Rumah LM	Kode : LM	Alat Pengumpul data : Rekaman melalui HP & Catatan
Interviewer : Anis Mukhodimatul Jannah		
WS2.LM.1 >> WS = Wawancara Subyek, 2=Tahap wawancara 2 , LM=kode subyek, 1=Kode data		
<p>Observasi :</p> <p>Ketika interviewer datang kerumah subyek, LM sedang ada kesibukan berada didalam rumah sehingga interviewer menunggu beberapa saat kemudian langsung dimulai proses wawancara. Wawancara ini berlangsung cukup lama kurang lebih 90 menit dan selama proses wawancara itu berlangsung dengan baik, LM juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan interviewer dengan antusias.</p>		

No	Kode	Transkrip Wawancara	Pemadatan Fakta
24	WS2.LM.24	<b>Peneliti</b> : Menurut bapak gotong-royong itu apa ?	
		<b>LM</b> : yah berat sama dipikul, ringan sama dijinjing.	Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing (LM:24a)
		Lah kalo disini dipraktekkan dilapangan gini mbak, contoh kecil saja ada orang hajat itu juga ya apa ya namanya kalo disampean, kalo coro kene ya	contoh kecil, kalau ada hajatan masyarakat buwuh (LM:24b)
			Contoh besar kalau membangun rumah bersifat

	<p>masyarakatate iku buwuh. Itu contoh kecil ya mbak, terus yang termasuk besar kalo membangun rumah itu yang bersifat gotong-royongnya berat sama dipikul itu warga atau tetangga semua itu saling perhatian gitu tanpa diperintah, tanpa diminta langsung berangkat sendiri. Itu namanya gotong-royong kalau menurut saya. Tapi kalau sudah diundang itu belum-belum nyampe gotong-royong. Kan ada dilain daerah pak tolong.. toloooong.. toloooong (dengan penekanan) itu belum nyampe yang namanya gotong-royong mbak. Tapi kalau sudah keluar dari hati, berangkat dari kesadaran diri sendiri itu namanya gotong-royong. Tapi kalau orang itu minta tolong otomatis itu hutang mbak, nah hutang kan harus wajib disaur. Tapi kalau sudah sukarela itu baru yang dinamakan gotong-royong.</p>	gotong royong (LM : 24c)
		Berat sama dipikul (LM : 24d)
		Warga atau tetangga saling perhatian (LM : 24e)
		tanpa diperintah (LM : 24f)
		Tanpa diminta langsung berangkat sendiri (LM : 24g)
		Gotong royong menurut LM (LM : 24h)
		Sudah diundang belum namanya gotong-royong (LM:24i)
		Dilain daerah ada minta tolong, itu belum nyampe gotong-royong (LM : 24j)
		Keluar dari hati, berangkat dari kesadaran sendiri itu namanya gotong-royong (LM : 24k)
		kalau orang minta tolong itu namanya hutang mbak (LM : 24l)
Hutang kan wajib dibayar (LM : 24m)		
Kalau sudah sukarela itu baru dinamakan gotong-royong (LM : 24n)		

25	WS2.LM.25	<p>Peneliti : Seberapa penting gotong-royong dimasyarakat ?</p> <p>LM : Saya tidak bisa menilai mbak, samean nilai dewe, kok sampean nilai seratus gak popo wes. Pokok.e nek menurut saya iku suangat-sangat penting mbak. Bukan lagi dinilai kurang atau lebih tapi sangat (dengan penekanan, dan nada suara lebih tinggi). Orang sugih pun itu masih membutuhkan, contoh gini karek gowo mulih duwit ae lo mbak masih mbutuhno orang lain. Jadi orang kaya tanpa ada orang lain juga sulit mbak, pertama keamanan, lebih-lebih orang lain gelem dolen,itu juga membawa keamanan mbak. Itu juga termasuk gotong-royong.</p>	<p>Tidak bisa menilai (LM : 25a)</p> <p>Dilinaai seratus tidak apa-apa (LM : 25b)</p> <p>Sangat penting (LM : 25c)</p> <p>Bukan lagi dinilai kurang atau lebih tapi sangat (LM : 25d)</p> <p>orang kaya juga masih membutuhkan (LM : 25e)</p> <p>tinggal membawa pulang uang masih membutuhkan orang lain(LM : 25f)</p> <p>orang kaya tanpa ada orang lain juga sulit (LM :25g)</p> <p>keamanan (LM : 25h)</p> <p>orang lain mau berkunjung itu juga membawa keamanan (LM : 25i)</p> <p>Termasuk gotong-royong (LM : 25j)</p>
26	WS2.LM.26	<p>Peneliti : Berarti manfaate nopo nggeh pak ?</p> <p>LM : meringankan beban mbak, contoh saja begini orang yang miskin mau mbangun rumah kan</p>	<p>Meringankan beban (LM : 26a)</p> <p>Mengurangi ekonomi orang miskin yang mau</p>

		<p>mengurangi ekonomi mbak. Seharusnya uang itu untuk ongkos kerja nyatanya diberikan makan kan cukup. Makan nilai ekonominya gini mbak, kerja satu hari itu harganya 60rb mbak, terus orang yang kerja tanpa dimintai tolong itu makan dua kali, rokok itu katakana satu apa ya mbak, satu batang, sekali kerja itu habis 5 batang berarti separo harga rokok, harga rokok ini kan 6rb. Makan dua kali, katakana 20rb ya mbak ditambah rokoknya setengah bungkus itu 6rb nah kan 26 rb mbak, nilai ekonominya sekitar separo. Lah orang disini itu makan bukan dari yang mbangun rumah mbak, tapi bawaannya sendiri. Kan gini katakana besug mbangun rumah sore nanti ibu-ibunya sudah berangkat duluan mbak, mungkin membawa bahan makan.</p>	membangun rumah (LM : 26b)
			Harusnya untuk ongkos kerja nyatanya diberikan makan kan cukup (LM : 26c)
			Kerja satu hari harganya 60rb (LM : 26d)
			Orang yang kerja tanpa dimintai tolong makan dua kali (LM : 26e)
			Rokok sekali kerja habis 5 batang (LM : 26f)
			Orang makan bukan dari yang membangun rumah tapi bawaan sendiri (LM : 26g)
			Besuk membangun rumah sore sebelumnya ibu-ibunya datang duluan membawa bahan makanan (LM : 26h)
27	WS2.LM.27	Peneliti : Itu tetangga-tetangga semua yang bawa pak ?	
		LM : iyaaa mbak, akhirnya yang masak ya yang punya hajat. Nanti gentian lakinya yang datang	Yang masak yang punya hajat (LM : 27a)
			Gantian lakinya yang datang paginya (LM : 27b)

		<p>paginya, jadi yang punya rumah itu ya tinggal masakno ae mbak. Contoh gini ya mbak, besug si A akan mbangun rumah gitu mbak, ibu-ibunya itu sore-sore datang mungkin bawa secangkir beras atau seberapa diberikan ke orang yang mbangun itu tadi terus pulang. Laah setelah itu paginya baru yang bapak-bapak itu kesitu buat ikut kerja bakti, nah akhirnya kan otomatis makan bawaan sendiri Jadi dengan begitu kan bisa meringankan beban orang mbak. Tapi mbak sebenarnya juga bisa merekatkan sosiale antar masyarakat juga kalo gitu.</p>	Yang punya rumah tinggal masakin (LM : 27c)
			Ibu-ibu sorenya datang membawa beras untuk diberikan ke orang yang membangun (LM : 27d)
			Paginya bapak-bapak kesitu buat ikut kerja bakti (LM : 27f)
			membawa makanan sendiri (LM : 27g)
			Meringankan beban orang (LM : 27h)
			Merekatkan social masyarakat (LM : 27i)
28	WS2.LM.28	Peneliti : itu dorongan sendiri apa gimana pak ?	
		LM : Sudah budaya mbak, jading seng duwe repot yo iso ngangkat, seng sugeh yo iso ngangkat mbak.	Sudah menjadi budaya (LM : 28a)
			Yang punya keinginan bisa “ngangkat” orang kaya juga bisa “ngangkat” (LM : 28b)
29	WS2.LM.29	Peneliti : Kalo yang nggak ngasih berarti tidak ikut kerja gitu pak ?	
		LM : Yo tetep ikut kerja lah mbak. Jadi walaupun ibunya ngasih atau nggak ya kita tetep mbantu kerja	Walaupun ibunya ngasih atau tidak, tetap mbantu kerja

		<p>lah mbak. Kan orang ibu itu kalau membawa bahan makanan coro kalau dimakan orang satu itu lebih mbak, itu baru satu orang kalau nanti satu dusun yang bawa? (sambil ketawa). Naah gitu mbak, jadi ya bener-bener meringankan beban lah mbak, malah kita dibantu banyak dengan adanya budaya gitu. Akhirnya rasa sosialnya itu yang miskin bisa mbangun rumah, yang kaya tidak merasa membantu tau dirugikan lah mbak. Yaah dilain sisi ya bisa untuk mempererat sosial antar warga itu jugu mbak kalau ada kebiasaan kayak gitu. Semuanya gitu mbak, ndak pandang kaya, ndak pandang miskin. Jadi semua ompomo kalo si orang kaya itu kepengen mbangun ya si orang miskin itu ya mbantu kesitu jadi ndak pandang bulu mbak. Kalo kayak gitu ya menjadi kesenangan tersendiri mbak bisa saling membantu dan kumpul guyon bareng.</p>	<p>(LM : 29a)</p> <p>ibu kalau membawa bahan makanan lebih kalau dimakan orang satu (LM : 29b)</p> <p>benar-benar meringankan beban (LM : 29c)</p> <p>Banyak dibantu dengan budaya (LM : 29d)</p> <p>Rasa sosialnya yang miskin bisa membangun rumah, dan yang kaya tidak merasa membantu atau dirugikan (LM : 29f)</p> <p>Bisa untuk mempererat rasa social antar warga (LM : 29g)</p> <p>Semuanya melakukan, tidak pandang kaya tidak pandang miskin (LM : 29h)</p> <p>Kalau si orang kaya mau membangun, orang miskin ya membantu (LM : 29i)</p> <p>tidak memandang bulu (LM : 29j)</p> <p>Menjadi kesenangan tersendiri bisa saling membantu dan kumpul tetawa bersama (LM : 29k)</p>
30	WS2.LM.30	Peneliti : Selain untuk meringankan beban untuk apa lagi ya pa ?	

		<p>LM : ya mempercepat waktu penyelesaian. Jadi katakan seperti yang mengalami dilain dusun itu juga ada 30 hari lebih baru selesai bangunan 50% tapi kalau disini paling lama 10 hari mbak, soale dikerjakan buareng-bareng mbak. Semua kerja dan gitu itu membawa alat dari rumah masing-masing mbak. Saya sendiri juga gitu mbak, kalo berangkat ya bawa alat sendiri dari rumah. Jadi ada yang bawa cangkul, cetok, ada yang membawa ember gitu mbak, jadi waktu kerja itu ya saling melengkapi mbak.</p>	<p>Mempercepat waktu penyelesaian (LM : 30a)</p> <p>Dilain dusun 30 hari lebih baru selesai membangun 50% (LM :30b)</p> <p>Disini paling lama 10 hari selesai karena dikerjakan bareng-bareng (LM : 30c)</p> <p>Semua kerja dan membawa alat dr rumah masing-masing (LM : 30d)</p> <p>LM juga membawa alat sendiri dari rumah (LM : 30e)</p> <p>Ada yang membawa cangkul, cetok, ember (LM : 30f)</p> <p>Waktu kerja saling melengkapi (LM : 30g)</p>
31	WS2.LM.31	<p>Peneliti : Itu yang pasca erupsi wonten mboten bapak yang mbangun rumah dengan sistem gitu ?</p> <p>LM : 4 rumah mbak, kok sampean iku setelah itu kok langsung ada program gini saya yakin pean itu seneng saya saja seneng mbak ngliatnya, termasuk itu rumah lantai mbak. Kayak tambal ban wau, niku kan orang min mbak secara logika itu ndak masuk akal</p>	<p>4 rumah (LM : 31a)</p> <p>LM seneng melihat masyarakat gotong-royong membangun rumah (LM : 31b)</p> <p>Orang min, secara logika tidak masuk akal bisa membangun dilihat dari penghasilan (LM : 31c)</p>

		bisa mbangun begitu kalau dilihat dari penghasilan kan ndak mungkin tapi nyatanya dengan kegotong-royongan mampu membangun rumah seperti itu.	Nyatanya denagn gotong-royong mampu membangun rumah (LM : 31d)
32	WS2.LM.32	Peneliti : Itu mbangunnya setelah erupsi pak ?	
		LM : Yaa setelah erupsi mbak. Kan 4 rumah yang mbangun bareng-bareng.	Setelah erupsi, 4 rumah dibangun bareng-bareng (LM : 32)
33	WS2.LM.33	Peneliti : Berarti itu dari dulu sudah kebiasaan gitu ya pak ?	
		LM : tetep mbak, kalau yang antar pribadi itu sebelum dan setelah erupsi tetep mbangun rumah buareng-bareng gitu mbak. Seneng mbak kalu liat gitu, menurut saya itu juga bagian dari ngilangno trauma mbak, na disana itu kita guuyoon buareng-bareng, nyambut gawe druadog terus guyon maneh jadi seneng mbak iso guyup rukun. Jadi yo mengalihkan masalah yang dihadapi mbak itu. Akhirnya dengan rasa gurau makan warek, minum, rokok, ilang dew ewes mbak masalahe.	Sebelum dan setelah erupsi antar pribadi masih tetep membangun rumah bareng-bareng (LM : 33a)
			Senang meliat (LM : 33b)
			Bagian dari menghilangkan trauma (LM : 33c)
			Bisa bercanda bareng (LM : 33d)
			Bekerja terus bercanda bareng, seneng bisa guyub rukun (LM : 33e)
			Mengalihkan masalah yang dihadapi (LM : 33f)
Dengan bercandan, makan, minum bareng hilang dengan sendirinya masalahnya (LM : 33g)			
34	WS2.LM.34	Peneliti : Setelah erupsi niku tambah kathah nopo pripun pak yang tumut mbangun niku ?	

		LM : emmm.. tetap mbak, social yang macem itu tetap. Yo kyok umume ibu-ibue iku kan nggowo secangkir beras, sepotong mie, yo tetap mbak.	Sosial membangun rumah tetap (LM : 34a) Ibu-ibu membawa secangkir beras, mie ya tetap (LM : 34b)
35	WS2.LM.35	Peneliti : menurute bapak, apa sih yang membuat bapak iku mau gotong-royong ?	
		LM : pertama gini mbak, itu ada sejarah kecil coro harta dengan hajatnya iku gga nyampe mbak, contoh saja gini : Punya uang 10jt mau mbangun rumah bata niku mbak,pertama iku ngomong dengan tukang iku mbak “pak, aku duwe duit sakmene terus aku njaluk tulung kudune dadi umah” pak tukang akhirnya mempunyai scenario konco-koncone iku mau diperintah kabeh akhire kerja bakti bareng-bareng mbak ndak pakek ongkos Cuma makan sama rokok saja. Jadi 4 hari bangunan macam ini selesai mbak. Jadi saya itu Cuma modalnya Cuma kambing 4, jadi saya minta tolong tukang 4 ndak saya bayar, terus tukang-tukang itu mrintahi konco-koncone langsung dikerjakke gruduk. Jadi sejarahnya ya saya sendiri ini	Sejarahnya, keinginan dengan harta nya tidak sebanding (LM : 35a) punya uang 10 juta mau mbangun rumah bata minta tolong ke tukang (LM : 35b) Tukang meminta teman-temannya untuk kerja bareng tidak memakai bayaran, Cuma makan sama rokok (LM : 35c) Membangun rumah Lm 4 hari selesai (LM : 35d) Modal LM kambing 4 untuk membangun rumah (LM : 35e) Sejarah awalnya dari membangun rumah LM (LM : 35f) Waktu Guntur tahun 90 Lm pernag 2 bulan tidak dirumah untuk mebayar hutang pekerjaan (LM : 35g)

		<p>mbak, itu waktu gontor tahun 90 mbak , pean sek durung lahir mbak. Saya itu pernah 2 bulan ndak drumah mbak, nyaur hutang pengawean istilahnya gitu, cari pasir mrintah temen-temen, nyari batu, semen itu juga urunan gini mbak, pak aku utangono semen mene nek sampean mbangun tak ganti. Selesai 6 tahun mbak nyahur hutang iku tapi disisi lain yak karena kepingin mbantu mbak bukan kerono utang. (sambil ketawa)</p>	<p>Cari pasir, cari batu, semen juga gentian (LM : 35h)</p> <p>Selesai 6 th untuk membayar hutang tenaga (LM : 35i)</p> <p>Tapi juga kepingin membantu bukan hanya karena hutang (LM 35j)</p>
36	WS2.LM.36	<p>Peneliti : Berarti itu faktor yang mendorong karena gentian iku pak ?</p> <p>LM : Awalnya yak karena gentian tolong-menolong itu mbak, akhirnya setelah itu kalau ngumpul diberi motivasi namanya kembali ke kasih saying antar sesame mbak, wong seng ate satru dadi gak sido satru. Karena dengan kondisi membangun gotong-royong, maka dari itu simbolosnya gini mbak, kalo ada bantuan yang masuk kami pending dulu karena disini itu gak ada orang yang kaya, gak ada</p>	<p>Awalnya karena gentian tolong menolong (LM : 36a)</p> <p>kalau kumpul diberi motivasi untuk kembali ke kasih saying antar sesame (LM : 36b)</p> <p>Orang yang mau musuhan tidak jadi dengan membangun rumah cara gotong-royong (LM : 36c)</p> <p>Kalau ada bantuan yang masuk dipending dulu (LM : 36d)</p> <p>Tidak ada orang kaya tidak ada orang miskin (LM :</p>

		orang yang miskin semua walaupun kecil ingin menerima bantuan, tapi mesti mbak lek inginnya ingin menerima itu mbak.	36e) Walaupun kecil semua ingin menerima bantuan (LM : 36f)
37	WS2.LM.37	Peneliti : Terus contoh bentuk perilaku gotong-royong dimasyarakat apa pak ?	
		LM : Yang utama itu ya mbangun rumah itu mbak, terus bersih-bersih jalan, pasang drainase, bersih keramat, sampe mbangun kandang disini itu juga gotong-royong mbak. Ongkos itu ya hanya ngongkosin satu tukang tok k' mbak, yang lainnya tenaga ya dikerjakan bersama jadi yang awalnya harusnya selesai 1 bulan karena dibantu warga jadi bisa selesai 4 hari nah itu kan jadi mengurangi biaya buat mbayari tukang mbak. Jadi bisa meringankan beban ekonominya orang yang mbangun itu tadi. Kalau dulu itu ada mbak, kalo membawa hasil panen itu juga gotong-royong mbak, dari ladang atau sawah mau dibawa kerumah itu juga gotong royo mbak, saling membantu tapi sekarang ada kendaraan jadi	Membangun rumah, bersih-bersih jalan, pasang drainase, bersih keramat (LM : 37a) Membangun kandang juga gotong-royong (LM : 37b) Hanya membayar satu tukang yang lainnya tenaga dikerjakan bersama (LM : 37c) Harusnya selesai 1 bulan, karena dibantu warga bisa selesai 4 hari (LM : 37d) Mengurangi biaya buat membayar tukang (LM : 37e) Bisa mengurangi beban ekonomi orang yang membangun (LM : 37f) Dulu ada membawa hasil panen juga gotong-royong (LM : 37g) dari ladang atau sawah mau dibawa pulang itu juga

		<p>berkurang mbak, tapi masih ada sih praktek kyak gitu mbak. Seperti kemarin itu mbak, saya kan panen bawang jadi ya dibantu tetangga-tetangga ini mbak buat dibawa pulang itu ya tanpa ongkos tapi ya gini mbak jadi saya juga harus berusaha gentian tolong mereka kalau panen mbak.</p>	<p>gotong royong (LM : 37h)                  Masih ada praktek gotong-royong di pertanian (LM : 37i)                  LM panen bawang dibantu oleh tetangga-tetangga untuk dibawa pulang (LM : 37j)                  Ongkosnya LM gantian membantu ketika mereka panen (LM : 37k)</p>
<p>38</p>	<p>WS2.LM.38</p>	<p>Peneliti : menurutnya jenengan perubahan di aspek social                  LM : emmmm apa ya mbak (sambil terdiam sejenak) ya mungkin sekarang masyarakat itu agak susah lah mbak kalau diajak kerja-bakti yang untuk kepentingan umum iku, soalnya ya sekarang sibuk ngumpulkan uang saja mbak, karena mereka merasa kehilangan banyak setelah erupsi ini, selain itu juga yak karena pasca erupsi itu mbak kan buanyak itu bantuan jadi masyarakat iku kadang kala saya lihat masih ketergantungan dengan bantuan mbak. Kalau</p>	<p>masyarakat niku apa ya pak ?                  Masyarakat agak susah diajak kerja bakti untuk kepentingan umum (LM : 38a)                  Masyarakat sibuk mengumpulkan uang saja (LM : 38b)                  Merasa kehilangan banyak setelah erupsi (LM : 38c)                  Banyaknya bantuan yang masuk membuat masyarakat ketergantungan dengan bantuan (LM : 38d)                  Banyak perubahan setelah erupsi (LM : 38e)</p>

		perubahan ya sebenarnya banyak lah mbak setelah erupsi ini kecil saja contohnya kondisi pertanian dan peternakan saja udah gak iso mbak balik kyok mbiyen lah iku kan membuat pola pikire mayarakat saiki kan semrawut mbak.	Kondisi pertanian dan peternakan tidak bisa kembali seperti dulu membuat pola pikir masyarakat “semruwet” (38f)
39	WS2.LM.39	Peneliti : Terus yang tetapnya gimana pak ?	
		LM : yang antar pribadi iku tetap mbak tolong menolongnya, kadang kalu diladang masyarakat iku yo guyup ngunu mbak mbok ngliyat dari jauh itu ya celok-celok sekedar nyopo ngunu mbak, saya sendiri juga gitu mbak, jadi dengan macem itu bisa mempererat sosiale selain itu ya bisa ngibur kok mbak. Sampek banyak mbak sebenere nilai-nilai social itu masih ada sampek nolongi sapi yang mau lahiran itu mbak itu juga kan membutuhkan bantuan orang lain, karena kan ada kalau sapinya mau melahirkan apalagi kalo anaknya besar itu kan membutuhkan bantuan orang lain. Orang lain itu	Tolong-menolong antar pribadi tetap (LM : 39a)
			Diladang masyarakat juga guyup rukun (LM : 39b)
			Melihat dari jauh sekedar menyapa (LM : 39c)
			Dengan menyapa bisa mempererat sosiale (LM : 39d)
			Bisa menghibur (LM : 39e)
			Nilai-nilai social masih ada (LM : 39f)
			menolong sapi yang mau melahirkan juga membutuhkan bantuan orang lain (LM : 39g)
			Sapi yang mau melahirkan membutuhkan bantuan orang lain (LM:39h)
		Jarang minta tolong, tapi orang datang dengan	

		datang sendiri mbak, jarang orang itu minta tolong, “pak tolong sapiku kae ape nglahirno” jarang mbak kayak gitu, biasae kan opo mbak, sudah kulino nek wong iki, iki due sapi wes wayae nglahirno apalagi nek sapi londo kan rodok angel juga mbak, lah akhire dengan macem itu mbak wes kebiasaan mbantu. Buanyak mbak aslinya dari bidang social dari ringan sampe berat iku buanyak, yah dipertenakan kadang ya ada mbak yang gentian nyarikan rumput gitu mbak, kalo si A ini dapet banyak yo si B yang kelihatannya dapet sedikit iki yo dibantu.	sendirinya (LM : 39i) Sudah kebiasaan saling menolong ternak yang mau melahirkan (LM : 39j) Banyak dari bidang social ringan sampe berat (LM : 39k) Dipertenakan kadang ada yang gantian mencarikan rumput (LM :39l) si A ini dapet banyak yo si B yang kelihatannya dapet sedikit ya dibantu.(LM : 39g)
40	WS2.LM.40	Peneliti : terus yang masyarakat yang masih ketergantungan bantuan iku pripun pak ? LM : sudah berkurang mbak nek sekarang walaupun masih ada lah mbak satu dua yang masih ketergantungan niku, maksud.e yo kadang masih mengharapkan bantuan lah mbak.	Masih ada yang ketergantungan bantuan (LM : 40a) Kadang masih mengharapkan bantuan (LM : 40b)
41	WS2.LM.41	Peneliti : Emang sebelum erupsi sudah gitu pak ? LM : Endak mbak, katakanlah kalau kerja ya kerja	Sebelum erupsi kalau kerja ya kerja mandiri (LM :

		mandiri mbak kalau dulu itu semangat.e masyarakat iku tinggi.Ya akhirnya adanya logistic yang berkepanjangan itu mbak yang malah akhirnya menimbulkan ketergantunagn dimasyarakat.	41a) Dulu semangat masyarakat tinggi (LM : 41b) Bantuan yang berkepanjangan menimbulkan ketergantunagn dimasyarakat (LM : 41c)
42	WS2.LM.42	Peneliti : Berarti masyarakat iku sempat ya pak ketergantungan bantuan iku ?  LM : Yo sempet lah mbak, paling sampe bulan 12an paling, nah pas bulan 10 iku say awes meras ndak kuat mbak dengan tekanan dari masyarakat ya yang masalah bantuan iku mbak, dan menghadapi kondisi masyarakatnya yang berubah malah mudah terpancing emosi mbak, terus untuk kegiatan umum terutama yang bersih-bersih jalan iku, waduuh wes susah pokok.e mbak. Jadi kita inisiatif gini mbak kalau ada bantuan yang masuk kira-kira ndak bisa nyampe satu dusun mari pending dulu, bantuan iku dijual dibentukkan uang nanti dibuat mbangun fisik. Kalau bantuan yang kayak keperluan sehari-hari itu sudah sampe lebih-lebih mbak. Lah jadi dibuat aja	Masyarakat ketergantungan sampe bulan 12 (LM : 42a) Bulan 10 Lm tidak kuat dengan tekanan dimasyarakat tentang bantuan (LM : 42c) Kondisi masyarakat yang berubah (LM : 42d) Masyarakat mudah terpancing emosi (LM : 42e) Masyarakat susah diajak untuk kegiatan umum seperti bersih-bersih jalan (LM : 42f) inisiatif kalau ada bantuan masuk kalau tidak bisa nyampe 1 dusun dipending dulu (LM : 42g) Bantuan dijual dibentukkan uang dibuat untuk pembangunan fisik (LM : 42h) Bantuan untuk keperluan sehari-hari sampai lebih-

		<p>bantuannya iku dialihkan buat mbangun jalan atau keperluan umum, nah alasan saya gini mbak, nanti tak wehne beras nang masyarakat warga tak jak kerja-bakti ndak mau terus sisa-sisa material masih banyak didepan kita. Akhirnya berupa uang tadi kami bisa membersihkan jalan dengan melibatkan warga, seperti jalan ini mbak jadi kita mbayari warga 50 ribu tiap orang untuk kerja bakti pagi dan sore.</p>	<p>lebih (LM : 42i)</p> <p>Bantuan dialihkan buat membangun jalan untuk kepentingan umum (LM : 42j)</p> <p>Karena kalau bantuan berupa sembako warga tidak mau diajak kerja bakti dan sisa-sisa material bencana masih banyak (LM : 42k)</p> <p>Kalau bantuan berupa uang bisa membersihkan jalan dengan melibatkan warga (LM : 42l)</p> <p>Membayar warga untuk kerja bakti (LM : 42m)</p> <p>Tiap orang dibayar 50rb untuk kerja bakti pagi dan sore (LM : 42n)</p>
43	WS2.LM.43	<p>Peneliti : Tapi kira-kira ya pak kalau bersih-bersih jalan dan warga ndak dibayar kira-kira masih mau mboten pak ?</p> <p>LM : yaah kalau awal-awal erupsi itu ya masih susah mbak, tapi kalau sekarang ya itu mbak buktinya saya mbangun drainase itu mbak itu ya warga sudah</p>	<p>Awal-awal erupsi masih susah (LM : 43a)</p> <p>Membangun drainage warga sudah tidak meinta bayaran (LM : 43b)</p>

		<p>ndak dibayar sekarang. Jadi saya akali gini mbak bantuannya ya rupakan fisik material mbak, terus saya bilangnya ke masyarakat “ iki lo wong kita dibantu barang material terus kita dikon nyandak ngerjakke ben ndang beres. Asline semua bantuane iku berupa uang mbak terus ya saya akali gitu biar pertama gotong-royonge masyarakat iku ben tetep jalan terus kan habis erupsi ini agak susah mbak ngajak masyarakat buat gotong-royong umum iku. Nah yang kedua iku ben nambah volumenya katakan bantuan iku 10 meter tapi dikurangi ongkos kerja, ongkos kerja dibelikan material kan akhire otomatis kan tambah volumenya dan pengawean rampung mbak. Akhirnya dengan dasar itu kesadaran masyarakat buat gotong-royong itu biar tumbuh lagi-tumbuh lagi mbak. Awal saya kerja itu membangun gorong-gorong yang memotong jalan disebelahnya penampungan itu kan ada itu awalnya bantuan 6jt, nah harusnya bantuan 6 jt</p>	<p>Bantuannya dirupakan fisik material (LM : 43c)</p> <p>LM bilang ke masyarakat, mendapat bantuan material untuk kita kerjakan bareng-bareng biar cepet selesai (LM : 43d)</p> <p>Aslinya semua bantuan berupa uang tapi drubah oleh LM (LM : 43e)</p> <p>Karena, biar gotong-royongnya masyarakat tetep jalan (LM : 43f)</p> <p>Habis erupsi susah ngajak masyarakat buat gotong-royong untuk kepentingan umum (LM : 43g)</p> <p>Biar nambah volumenya (LM : 43h)</p> <p>Misalnya bantaun 10 m karena dikurangi ongkos kerja, ongkos kerja dibelikan material jadi nambah volumenya dan pekerjaan seleai (LM : 43i)</p> <p>Biar kesadaran masyarakat buat gotong-royong tumbuh lagi (LM : 43j)</p> <p>Tenaga kerja dikerjakan bareng (LM : 43k)</p>
--	--	---	---

		itu focus kesana tapi dengan tekhnis tak apusi wong-wong (sambil ketawa ringan), ayo tenaga kerjane dicandak bareng akhirnya bisa berkembang sampe dapannya balai dusun itu mbak.	
44	WS2.LM.44	Peneliti : Contoh kerja bakti yang berjalan sebelum erupsi itu apa pak ya?	
		LM : ya sumber air iku mbak dulu itu ya gotong-royong, contoh membawa paralon yang sejauh 6km jalan kaki mbak membawa parolon yang ukuran 4 tim 6 m iku ya gotong royong mbak masyarakat. Jadi gini ada barang kita butuh sumber piye carane ben iki iso nyampe sumber yo ayo digotong bareng-bareng. Sampek pelaksanaan iku ya tetep warga mbak. Jadi perjalanan 3 jam iku mbak, jalan kaki naik turun gunung. Jadi sebenarnya sampe sekarang ya tetep harus ada mbak gotong-royong ke sumber itu giliran mbak.	Gotong-royong di sumber air (LM : 44a)
			jalan kaki membaw aparalon sejauh 6 km (LM : 44b)
			gotong-royong membawa paralon ukuran 4 tim 6 m (LM : 44c)
			ada barang, bagaimana caranya bisa nyampe sumber, jadi dibawa bareng-bareng (LM : 44d)
			Pelaksanaan tetep warga (LM : 44e)
			Perjalann 3 jam, jalan kaki naik turun gunung (LM : 44f)
			tetep harus ada gotong royong ke sumber (LM : 44g)
			Gotong-royong bergiliran (LM : 44h)
45	WS2.LM.45	Peneliti : Selain niku nopo nggeh pak ?	
		LM : Ya termasuk kerja bakti baik-baik jalan mbak,	Kerja bakti baik-baik jalan (LM : 45a)

		itu tetep warga mbak. Jadi satu tahun dua kali mbak kan pertama tiap harlah mbak, kan kesempatan disitu seperti agustusan ada acara kecil-kecilan, walaupun ndak menang, ndak kalah tapi warga kita beri motivasi biar lingkungan kita niki tetep bersih. Terus kalau mau slametan dusun, terus hari raya itu mbak biasanya yang wajib. Sebelum nanti kita bertemu kesenangan ya mbok yo ayu kita gotong-royong buat bersih-bersih dulu.	<p>Satu tahun dua kali (LM : 45b)</p> <p>tiap harlah, agustusan ada acara kecil-kecilan (LM : 45c)</p> <p>Tidak kalah, tidak menang, warga diberi motivasi untuk lingkungan tetep bersih (LM : 45d)</p> <p>Sebelum slametan dusun, hari raya (LM : 45e)</p> <p>Sebelum bertemu kesenangan gotong royong dulu buat bersih-bersih jalan (LM : 45f)</p>
46	WS2.LM.46	<p>Peneliti : Itu dulu sudah dijadwal nggeh pak ?</p> <p>LM : Iyaa dijadwal mbak, jadi gini mbak biasanya ngeten nek.e RT `12 bagian kanan jalan arah ke selatan, Rt 13 tak jadwal kiri jalan nyampe kali sumber. Terus disini yang blok balai dusun sebelah situ sampek pemakaman. Jadi itu ada wilayah dan waktunya nya masing-masing mbak, soale nanti kalau dicampur malah banyak yang gak kerja mbak.</p>	<p>Sudah dijadwal dan bagian masing-masing (LM : 46a)</p> <p>RT `12 bagian kanan jalan arah ke selatan, Rt 13 tak jadwal kiri jalan nyampe kali sumber (LM : 46b)</p> <p>ada wilayah dan waktunya masing-masing (LM : 46c)</p> <p>Kalau dicampur malah banyak yang tidak kerja (LM : 46d)</p>

47	WS2.LM.47	<p>Peneliti : Terus itu ada mboten pak sangsi atau aturan seng mboten tumut yok nopo ?</p> <p>LM : Ada kecil mbak sebenarnya aturannya kalau gak iso nyang yo nukokne rokok, gak iso nyang yo mbayari owong. Jadi ya ada sangsi kecil itupun hasil kesepakatan bersama mbak. Tidak mengambil dari perdes, perdes itu juga ada tapi hanya menjadi acuan aja. Jadi kita tetep buat kesepakatan mbak tapi ya itu acuannya Perdes. Misal kalau di perdes itu dikenakan batu sekian kibik kalu di kita kan dulunakkan bisa aja mbak, misalnya tukokno rokok cok 4 contong. Kalau disumber membawa paralon itu kalau ndak ikut dikenakan sangsi 25 ribu mbak. Kan banyak orang yang sibuk mbak mungkin jadi ya mbayari orang atau bayar denda itu tadi 25rb.</p>	<p>Ada aturan kecil (LM : 47a)</p> <p>Kalau tidak bisa ikut, membelikan rokok atau membayari orang (LM : 47b)</p> <p>Sangsi kecil hasil kesepakatan bersama (LM : 47c)</p> <p>Ada perdes yang dijadikan acua (LM : 47d)</p> <p>Diperdes dikenakan batu sekian kibik, tapi kalau didusun bisa dulunakkan (LM : 47e)</p> <p>Kerja bakti disumber kalau tidak ikut dikenakan sangsi 25rb (LM :47f)</p> <p>Banyak orang yang sibuk (LM : 47g)</p> <p>Membayari orang atau membayar denda 25 rb (LM : 47h)</p>
48	WS2.LM.48	<p>Peniliti : Terus menurut bapak, ada mboten pak praktek gotong-royong yang memudar?</p> <p>LM : yah ada mbak, pasca erupsi itu mungkin enam atau tujuh bulanan itu mbak kebiasaan warga gotong-royonge iku memudar. Apalagi yang dikepentingan</p>	<p>6-7 bulan kebiasaan gotong royong ,masyarakat memudar (LM : 48a)</p> <p>Gotong royong untuk kepentingan umum susah (LM</p>

		<p>umum mbak, biyuuuh susah mbah masyarakate iku nek diajak ngunu ada aja alasannya. Yang lucu itu mbak pas ada harlah HUT itu saya perintah buat pasang bendera aja gak mau mbak (sambil ketawa). Pertama alasannya ya masuk akal mbak, Dempale gak ada, yang kedua kalinya benderanya sudah kena apa itu Guntur, Jadi saya ya gak berani memaksa masyarakat mbak. Saya kan gak boleh maido masyarakat karena waktu itu traumanya masih tinggi, nanti kalau traumanya masih tinggi dan di paido kan memacu emosinya masyarakat mbak, gak apa- apa saya yang dipaido bu lurah atau pak sekcem seng penting warga saya kembali ke sedia kala ndak dibebani trauma lagi.</p>	: 48b)
			Masyarakat kalau diajak kerja bakti ad aja alasannya (LM : 48c)
			Ada harlah HUT RI, masyarakat tidak mau memasang bendera (LM:48d)
			Alasannya masuk akal, karena dempal dan tidak ada bendera karena Guntur (LM : 48e)
			tidak berani memaksa masyarakat (LM : 48f)
			Tidak boleh memarahi masyarakat kerena waktu itu traumanya masih tinggi (LM : 48g)
			Kalau traumanya masih tinggi dan dimarahi nanti memacu emosi masyarakat (LM : 48h)
			Lm tidak apa-apa dimarahi bu kepala desa atau bapak camat asalkan warganya kembali kesedia kala tidak dibebani trauma (LM : 48i)
49	WS2.LM.49	<p>Peneliti : Kalau yang dikerja bakti umum niku pripun pak ?</p> <p>LM : Nek saiki yo wes lumayan seh mbak, yah dulu itu kadang susah gitu mbak ngajak warga buat</p>	<p>Sekarang sudah lumayan (LM : 49a)</p> <p>dulu susah ngajak warga buat kerja bakti umum (LM</p>

		<p>kerja bakti umum gitu mbak, saya merasakan yo kadang kecewa gitu mbak. Owalah gini ya rasanya orang kena musibah sehingga saya yo kalo mau apa-apa harus hati-hati, baik individu maupun umum. Didalam umum pun didalamnya juga bagian dari individu jadi orang ngumpul banyak itu gak seneng tok mbak, ada orang yang susah juga, sehingga didalam kita mengajak kerja itu harus hati-hati mbak, jadi orang yang susah mau berangkat tok itu sudah syukur mbak, walaupun ndak mau ikut kerja. Wes pokoknya untung aja dulu mbak mau datang, jadi orang susah datang ndak harus kerja yang penting datang dulu terus kumpul-kumpul sama temennya otomatis liat temen-temennya kerja jadi ngikut kerja.</p>	: 49b)
			Lm kadang kecewa (LM : 49c)
			Rasanya orang terkena musibah, kalaum mau apa-apa harus hati-hati baik individu maupun umum (LM : 49d)
			Didalam umum didalamnya bagian dari individu (LM : 49e)
			Orang ngumpul banyak tidak semuanya seneng, ada yang susah juga (LM : 49f)
			Dalam mengajak kerja harus hati-hati (LM : 49g)
			Orang yang hanya mau berang saya sudah syukur walaupun tidak ikut kerja (LM : 49h)
			Orang yang masih susah tidak harus kerja yang penting datang dulu (LM : 49i)
Kumpul sama temen-temennya otomatis liat temen-temennya kerja jadi ikut kerja (LM : 49j)			
50	WS2.LM.50	<p>Peneliti : Kalau menurut bapak, susah mboten ngajak warga buat gotong-royong ?</p> <p>LM : Ya mudah, ya gak juga mbak termasuk</p>	<p>Mudah juga tidak mudah, tergantung kondisi (LM :</p>

		<p>kembali ke kondisi. Maksudnya gini kalau warga banyak panen ya mudah mbak diajak kerja bakti, tapi kalo kondisi ekonominya tarafnya masih pengelolaan itu sulit mbak, contoh saja masih mengelola lahan untuk pertanian itu sulit mbak, alasannya sek macul, sek nang sawah, tapi kalo musim nanti seperti bulan 5 itu bidang kerja dibidang pertanian sudah berkurang tinggal metik panennya itu lebih mudah mbak. Mudahnya gini yang yang tidak memanen mau kerja yang memanen mengganti tenaga bayari orang buat tenaganya.</p>	50a)
			Kalau warga banyak hasil panen mudah diajak kerja bakti (LM : 50b)
			Kondisi ekonomi masih taraf pengelolaan lahan pertanian sulit diajak kerja bakti (LM : 50c)
			Karena alsannya masih mencangkul, masih ke ladang (LM : 50d)
			Bulan 5 bidang kerja dipertanian sudah berkurang tinggal metik panen (LM : 50e)
			Lebih mudah mengajak masyarakat untuk gotong-royong pada waktu musim panen (LM :50f)
			Mudahnya yang tidak panen mau panen, yang panen mengganti tenaga membayar orang buat menggantikan (LM : 50g)
51	WS2.LM.50	<p>Peneliti : Terus contoh ngajak masyarakat itu pas susah kayak gimana pak ?</p> <p>LM : Yang susah itu pas bersih-bersih jalan mbak, pomo co ayo gerakan rijik-rijik embong itu alasannya</p>	<p>Susah untuk bersih-bersih jalan (LM : 51a)</p> <p>alasannya karena waktunya musim tanam (LM : 51b)</p>

		ya itu mbak waktunya tanam tapi biasanya gitu kalo gak bisa ya sempet izin mbak. Yah konsekwensinya mungkin ganti rokok atau bayari orang lain, misal kegiatan pipanisasi juga gitu mbak.	Kalau tidak bisa ya izin (LM : 51c) Konsekwensinya menganti rokok atau membayar orang (LM : 51d)
52	WS2.LM.52	Peneliti : susah ngajak warga untuk kegiatan apa pak ?	
		LM : Ya keagamaan itu mbak yang susah, diajak kerja bareng nang pertanian seneng mbak, diajak peternakan seneng, diajak gotong-royong mbangun rumah seneng, diajak kegiatan keagamaan iku wes mbak sing susah. Tapi nek jak mbangun tempat peribadatan seneng mbak, ini mbak mbangun musholla macam itu swadaya mbak tapi kalo suruh menuhin tempate susah mbak.	Susah mengajak warga dikeagamaan (LM : 52a)
			Diajak kerja bareng di pertanian masyarakat senang (LM : 52b)
			Diajak dipertenakan senang (LM : 52c)
			Diajak gotong-royong membangun rumah senang (LM :52d)
			Susah diajak kegiatan keagamaan (LM : 52e)
			Membangun musholla juga gotong royong (LM : 52f)
			Untuk memenuhu masjid susah (LM : 52g)
53	WS2.LM.53	Peneliti : Ada gak sih pak warga yang gak mau diajak kerja bakti tapi alesannya bukan karena sibuk dipertanian, jadi mungkin ya memang gak mau aja buat kerja-bakti ?	
		LM : Yaaa ada aja sih mbak, orang kan bervariasi	Ada orang tida ada kesibukan dan tidak mau diajak

		<p>mbak. Ya ada orang gak repot gak apa diajak kerja bakti yo gak mau berangkat disini itu ada dua orang mbak yang kayak gitu. Jadi ndak punya alesan ya ndak hadir mbak. Itu mbak ya diseneni ora njawab, dikandani yo ora njawil ngunuku mbak, gitu bahasanya pak.</p>	kerja bakti, ada dua orang (LM : 53a)
			Tidak ada alasan dan tidak mau hadir (LM : 53b)
54	WS2.LM.54	<p>Peneliti : Berarti itu dikenakan sangsi pak ?</p> <p>LM : Ndak mbak, Karena kembali ke hukum adat orang seperti itu yo gga duwe sisan itu lah mbak kelemahan wes de'e ora duwe, nyambut gawe yo serba ae nilai sosiale yo kurang. Ya sebenere orang social iku ndak akan mengurangi rezeki mbak, jadi saya sendiri mbak memberi motivasi ke temen-temen. Kalau pengalaman saya mbak bersosial itu memang ndak membuat kita kaya tapi ndak membuat kita miskin juga tapi untungnya dobel mbak saya dicukupi</p>	<p>Kembali ke hukum adat (LM : 54a)</p> <p>Kelemahannya orang tidak punya dan nilai sosiale kurang (LM : 54b)</p> <p>bersosial tidak akan mengurangi rezeki (LM : 54c)</p> <p>LM memberi motivasi ke teman-teman (LM : 54d)</p> <p>Pengalaman Lm bersosial tidak membuat kaya dan tidak membuat miskin tapi keuntungannya double (LM : 54e)</p> <p>Dicukupi dan juga bisa bersosial (LM : 54f)</p>

		dan saya juga bisa bersosial akhirnya saya berikan gambaran wong iko lo sing gak tau kerja bakti yo ora sugih teko awake, wong sing sregep social yo ora rumongso miskin tekan liyane.	Orang yang tidak kerja tidak lebih kaya dari kita, kan yang tidak kerja bakti ya tidak merasa miskin dari lainnya (LM : 54g)
55	WS2.LM.55	Peneliti : Usiane bapak sakniki pinten pak ?	
		LM : kelahiran 65 mbak, saiki umurku yo wes 50 mbak. Saya memang dr dulu tertarik dengan social mbak.	Kelahiran tahun 1965 (LM : 55a) Umur LM 50 (LM : 55b) LM dari dulu tertarik dengan social (LM : 55c)
56	WS2.LM.56	Peneliti : Kalau gotong-royong dalam hal kematian atau kecelakaan gimana ya pak ?	
		LM : Disini itu kan masyarakate sebenarnya guyub rukun mbak, jadi ya kalau ada tetangga yang sakit atau kena musibah gitu ya orang-orang itu langsung nolongin gitu mbak, atau Cuma sekedar datang kerumah buat menghibur ben seng kena musibah iku mau ngrasa e nek iku loh sek peduli. Kalau kematian ya gruduk gi mbak bareng-bareng saling gotong-royong mbantu, misal gini ya mbak ada orang yang meninggal kan diumumkan di penggeras mushollah itu	Masyarakatnya guyub rukun (LM : 56a) Kalau ada tetangga yang sakit atau kena musibah orang-orang langsung membantu (LM : 56b) Sekedar datang kerumah buat menghibur biar yang kena musibah merasa kalau masih ada yang peduli (LM : 56c) Dalam kematian juga saling gotong-royong buat membantu (LM : 56d) Misalnya ada orang yang meninggal langsung

		<p>nah habis itu wes mbak masyarakate gruduk dating mbak buat mbantu pemakamannya, kalau kayak gitu wes secara otomatis sebenarnya mbak. Kalau ada kecelakaan ya gitu mbak langsung bareng-bareng kerumah apa yang bisa dibantu, lah mbak namanya juga hidup bermasyarakat yo harus saling bantu gitu lah mbak. Nah ibu itu mbak sering itu mbak mbantu orang yang habis lahiran gitu juga mbak, ya sampe ngingep mbak kadang nunggu orang yang mau lahiran itu terus yam bantu-bantu lah pokoknya mbak.</p>	<p>diumumkan di penggeras suara, setelah itu masyarakat langsung datang buat membantu pemakamannya (LM : 56e)</p> <p>Sudah otomatis (LM : 56f)</p> <p>Kalau ada kecelakaan langsung datang kerumah apa yang bisa dibantu (LM : 56g)</p> <p>Hidup bermasyarakat harus saling membantu (LM : 56h)</p> <p>Membantu orang yang habis melahirkan (LM : 56i)</p> <p>menunggu orang yang mau lahiran dan membantu juga (LM : 56j)</p>
57	WS2.LM.57	<p>Peneliti : Kalau pesta atau hajatan pripun ngegeh pak ?</p> <p>LM : gimana ya mbak, kalau disini itu mbak ya kalau ada yang punya hajat gitu ya tetangga kanan-kiri itu pasti datang buat mbantu mbak, ntah pas pasang tarub nya itu, kalau ibu-ibunya ya biasanya bantu masak itu mbak, dan mbantu apa lah pokoknya yang</p>	<p>kalau ada yang punya hajat tetangga kana kini pasti datang untuk membantu (LM : 57a)</p> <p>Membantu memasang tarub (LM : 57b)</p> <p>Ibu-ibu biasanya membantu masak (LM : 57c)</p> <p>Membantu apa saja yang bisa dikerjakan (LM : 57f)</p>

	<p>bisa dikerjakan mbak. Kalau yang bapak-bapaknya itu mbak malah sampai gak pulang mbak, malem-malem gitu juagongan guyon bareng gaye nunggu yang punya hajat, tapi yo ada yang judi gitu mbak dibuat mainan ae sih mbak biar gak ngantuk</p>	<p>Bapak-napak sampai tidak pulang (LM : 57g)  bergadang, sambil bercanda bareng nunggu yang punya hajat (LM:57h)  ada yang sambil judi buat mainan biar tidak ngantuk (LM : 57i)</p>
--	--	---

### 4.3 Wawancara LM Tahap 3

Hari, Tanggal/bulan/tahun	: 29 April 2015	Subyek	: LM	Pukul	: 15.00 WIB
Lokasi Wawancara	: Rumah LM	Kode	: LM	Alat Pengumpul data	: Rekaman melalui HP
Interviewer	: Anis Mukhodimatul Jannah				
Ket	: WS3.LM1 >> WS = Wawancara Subyek, 3=Sebagai Wawancara Tahap 3, LM=Kose subyek, 1=Kode Data				
Observasi	: <p>Setelah ketiga kalinya dihari yang sama akhirnya interviewer berhasil bertemu dengan LM dirumahnya pada sekitar pukul 15.00. Wawancara berlangsung dengan cukup baik hanya saja ada sedikit kendala gangguan suara music keras dari tetangga sebelah dusun yang sedang ada acara slametan dusun, sehingga beberapa kali harus mengulangi pertanyaan untuk memeperjelas pertanyaan dan juga mempertegas jawaban yang telah diberikan oleh LM. Wawancara ini berlangsung dengan cukup lama samapai semua daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya bisa ditanyakan semuanya kepada LM.</p>				

No	Kode	Hasil Wawancara	Pemadatan fakta
58	WS3.LM.58	<b>Peneliti</b> : Prupun kabare pak? Sehat?	
		<b>LM</b> : Alhamdulillah sehat mbak, piye mbak mau wes mari foto-foto umah sing mbangun niku mbak?	
59	WS3.LM.59	<b>Peneliti</b> : owh nggeh pak sampun, lah niku ten mriko mau langsung pak di tangkleti kaleh warga, saking	

		pundi mbak? bade angsal bantuan ta k' difoto-foto? Ngoten pak	
		<b>LM</b> : emang gitu mbak, dadi ada orang yang gak dikenal iku biasane asumsine masyarakat ya bantuan, ya begitulah kondisine warga sebagian besar masih seperti itu mbak. Soale kulino setelah erupsi sampe sekarng iku bulan sekian iku kan bantuan terus. Ono wong sing gak dikenal sajakke marani kegiatan terus foto-foto iku dikirane bantuan, Akhire nggeh kangge seng ten ngajeng-ngajeng niku lah perlu motivasi	<p>Kalau ada orang yang tidak dikenal asumsi masyarakat akan mendapatkan bantuan (LM : 59a)</p> <p>Setelah erupsi sampai beberapa bulan setelahnya masih banyak bantuan (KP :59b)</p> <p>Kalau ada orang yang tidak dikenal melihat kegiatan dan mengambil gambar dikira masyarakat akan mendapatkan bantuan (LM : 59c)</p> <p>Buat orang-orang yang didepan perlu motivasi (LM : 59d)</p>
60	WS3.LM.60	<b>Peneliti</b> : niku mulai mbangune nggeh niku mau pak ?	
		<b>KP</b> : Nggeh niki mbak, kan biasane ngoten iku mau injeng sampe jam 11, mantun bar bedug ngoten wonten maleh mbak, tapi gantian tiyange dadi seng gak iso nyang isuk yon yang sore niku biasane nyampek selesai pasangan boto mbak, niku terus warga tetanggane niku langsung mbantu mbak, katakana umpomo satu dusun iku mau 200 orang	<p>Dari pagi sampai jam 11 (LM : 60a)</p> <p>Setelah duhur ada lagi (LM : 60b)</p> <p>Orangnya gentian (LM : 60c)</p> <p>Yang tidak bisa berangkat pagi berangkat siang (LM : 60d)</p> <p>Dilakukan sampai selesai pemasangan bata (LM :60e)</p>

		ngoten nggeh giliran mbak, nggeh seng wonten waktu kosong ngoten nek iso isuk yo isuk nek iso sore yo sore. Sore niku biasane diawali jam kaleh nopo jam 1 ngoten.	Tetangganya langsung membantu (KP : 60f)
			Misalnya satu dusun ada 200 orang kemudian digilir (LM : 60g)
			Yang ada waktu kosong, kalau bisa pagi ya pagi kalau tidak bisa ya siang dari jam 1 atau jam 2(LM : 60)
61	WS3.LM.61	<p><b>Peneliti</b> : Sampe berapa hari pak biasane selesaine niku ?</p> <p><b>KP</b> : Nek kados macem niku paling yo 10 dino mbak, masalahe pasange pakek besi, nek pasang biasa tanpa besi ya paling lama niku seminggu mbak. ngko 10 hari istirahat nunggu garing, sampek 10 dino opo 15 dino baru ngunggahke kudo-kudo. Nek mungkin mangke nek njenengan butuh waktu masang kayu, njenengan kulo sms, nek dijipik finishing tok kan gak apik mbak, seharuse nol, 50% terus 100 % ngoten mbak, nek dari nol langsung finish kan gak weruh susahe. Kulo dewe nggeh ngoten mbak niki mau rencanae nggeh mbantu tapi</p>	<p>Bisa selesai dalam 10 hari (LM : 61a)</p> <p>Karena pasang menggunakan besi, kalau tanpa besi paling lama seminggu sudah selesai (LM : 61b)</p> <p>10 hari istirahat nunggu sampai kering (LM : 61c)</p> <p>Setelah 10 atau 15 hari baru memasang kuda-kuda untuk atap(LM : 61d)</p> <p>Kalau hanya diambil finishing tidak bagus (LM : 61e)</p> <p>Kalau dari nol langsung finishing tidak tau susahe (LM : 61f)</p> <p>Rencanae ikut membantu tapi karena diundang</p>

		berhubung diundang bolo-bolo pait, dadine yo sesuk ae.	saudara-saudara pait jadi besuk baru datang (LM : 61g)
62	WS3.LM.62	<b>Peneliti</b> : Niku mboten satu keluarga perwakilan ngoten pak ?	
		<b>KP</b> : Terkadang kulo ngeten nggeh sak keluarga mbak, niki mau injeng anak, mengke kulo terus ibuk bantu-bantu nyuci-nyuci. Iku kanggo keluarga, nek tetangga terkadang nyampe peng 3 barang mbak, iki mau nyang, mbesok nyang , nek ndelok durung mari yon yang maneh, leh finishing haruse nyang mbak soale kan sing nang duwur segera mari yo maksimal 2 hari lah mbak wes pasang genteng, nggeh kudue mengurangi beban mbak, istilaha wong dusun nek gak iso mbantu bondo yo mbantu tenaga. Otomatis iku kan mengurangi beban mbak, pengeluaran keuangan iso diminimalisir dengan dibantu warga iku mau kan dadine meringankan beban kan mbak.	Terkadang ikut membantu sekeluarga (LM: 62a)
			Pagi anak yang ikut membantu (LM : 62b)
			Setelah itu saya, terus bu bantu-bantu nyuci-nyuci (LM : 62c)
			Itu kalau untuk keluarga, kalau tetangga bisa sampai 3 kali (LM : 62d)
			Sekarang datang, besuk datang lagi, dan kalau masih belum selesai ya datang lagi (LM : 62e)
			Kalau melihat belum selesai ya datang lagi (LM : 62f)
			Kalau pas finishing harusnya datang lagi karena yang atas harus segera selesai maksimal 2 hari udah pasang genteng (LM : 62g)
			Harusnya untuk mengurangi beban (LM : 62h)
		Kalau tidak bisa membantu uang ya membantu	

			tenaga (LM :62i)
			Untuk mengurangi beban (LM : 62j)
			Pengeluaran untuk keuangan bisa diminimalisir (LM : 62k)
			Dengan bantuan warga bisa meringankan beban (LM : 62l)
63	WS3.LM.63	<b>Peneliti</b> : Kira-kira selain buat meringankan beban, apa nggeh pak alasan laine ikut mbantu iku?	
		<b>KP</b> : mempercepat mbak, kan diluar dusun sini	Mempercepat (LM : 63a)
		kan rata-rata tukang kuli mbak, kan mestine mbayar	Anak yang baru berumah tangga (LM : 63b)
		mbak. niku yang kedua kalinya niku kan anak	Melihat kondisi yang kurang mampu (LM : 63c)
		barusan mbak, baru berumah tangga, terus yo ngliyat	Kalau kondisi pas-pas.an untuk membangun bisa
		kondisine sing kurang mampu, nek umpomo mong	untung dengan dibantu (LM : 63d)
		pas-pasan kanggo mbangun kan untung mbak dengan	Misalnya selesai memasang bata dan kap, karena
		dibantu. Katakan selesai pasang boto sampe kap	dibantu bisa sampai selesai (LM : 63e)
		akhire kerono dibantu tenaga iku mau iso sampe	
		mari.	
64	WS3.LM.64	<b>Peneliti</b> : Alasane bapak mbantu niku karena gantian nopo wonten laine mbak?	
		<b>KP</b> : Sing pertama emang gantian mbak, kan	Karena gantian (LM : 64a)

		<p>sebelume kita wes dibantu eh mosok saiki ono kesusahan kene gak mbantu, seng kedua kalinya iku meringankan beban mbak, nek di nitung-itung niki wonten keponakan kulo niku rumah tangga di desa sebelah mbak, bebane niku sangat tinggi mbak, misal wonten tiyang engkang mbantu niku sekali datang rokok sak contong terus sarapan pagi, terus jam 10 makan kedua jam 11 pulang. Nek ten mriki mboten, nek ten mriki datang nggeh rokok apo anane cak cotong ngeten mbak dirokok bareng langsung kerjo engko mangan jam 10 setelah itu muleh wes mbak.</p>	<p>Karena sebelumnya pernah dibantu, sekarang ada yang kesusahan masak tidak dibantu (LM : 64b)</p> <p>Karena untuk meringankan beban orang lain (LM : 64c)</p> <p>Ada saudara di tetangga desa sebelah, dengan beban yang sangat tinggi (LM : 64d)</p> <p>Kialau ada orang yang bantu sekali datang rokok satu bungkus, sarapan pagi, jam 10 makan ke 2 dan jam 11 pulang (LM : 64e)</p> <p>Kalau disini tidak begitu (LM : 64f)</p> <p>Rokok satu bungkus digunakan untuk bersama-sama setelah itu kerja, makan jam 10 dan pulang setelah itu (LM :64g)</p>
65	WS3.LM.65	<p><b>Peneliti</b> : Terus missal kalo ada orang yang kesusahan alasane bapak mbantu niku nopo nggeh pak ?</p> <p><b>KP</b> : untuk menghibur mbak, alasan pertama iku kasihan jadi untuk menghibur. Dengan perasaan atau hatinya senang jerene mbak meringankan beban, dengan adanya kondisi ngoten katakana ada orang</p>	<p>Alas an membantu untuk menghibur (LM : 65a)</p> <p>Alasan pertama kasihan jadi untuk menghibur (LM : 65b)</p> <p>Dengan perasaan atau hatinya yang senang katanya</p>

		susah diparani konco dihibur dijak guyon bareng lan dibantu katanya meringankan bebean mbak dengan kondisi tertawa iku meringankan beban, mbuh otak mana yang bisa meringankan beban hehhe(sambil ketawa ringan).	bisa meringankan beban (LM : 65c)
			Dengan kondisi seperti itu, ada orang susah kemudian didatangi temannya dihibur dan diajak bercanda bersama bisa membantu untuk meringankan beban (LM : 65d)
			Dengan kondisi tertawa bisa meringankan beban (LM : 65e)
			Entah otak mana yang bisa membuat meringankan beban (LM : 65f)
66	WS3.LM.66	<b>Peneliti</b> : Kalo gotong-royong di umum niku bapak ikut berpartisipasi niku karena nopo nggeh pak ?	
		<b>KP</b> : Sama mbak, dengan untuk pribadi dan umum itu sama, alasan pertama ya itu biar cepet selesai, meringankan biaya mbak misalkan ngeten ada biaya sak menten terus diperkirakan untuk satu meter untuk kepentingan umum jadi ya dicandak bareng-bareng akhire tambah. Berarti dengan modal kegotong-royongan niku biaya sedikit tapi hasilnya bias lebih. Selama niki kulo ngoten mbak jadi	Membantu untuk pribadi dan umum alasannya sama biar pekerjaan cepet selesai (LM : 66a)
			Bisa meringankan biaya (LM : 66b)
			Misalnya ada biaya segini diperkirakan satu meter karena untuk kepentingan umum dan dikerjakan bareng-bareng akhirnya bisa bertambah (LM :66c)
			Dengan modal bergotong-royong biaya sedikit tapi hasilnya jadi lebih (LM : 66d)

		volumenya sak menten dengan adanya kegotong-royongan dan kekompakan warga akhirnya bias volumenya bertambah.	Volumenya segini dengan adanya gotong-royong dan kekompakan warga akhirnya volumenya bisa bertambah (LM : 66e)
67	WS3.LM.67	<p><b>Peneliti</b> : Selain niku nopo nggeh pak? Mungkin bapak ngrasa wontn kewajiban nopo pripun ngoten ?</p> <p><b>KP</b> : nggeh nek kanggo pribadi niku nggeh suatu kewajiban mbak, karena dibalik kewajiban niku ada hikmah yang tersembunyi kalo sudah kita lalui kita akan tau mbak. Yah suatu kewajiban yang harus dilakukan sehingga ya terpanggil dengan sendirinya. Saya mulai usia 20 niku mbak mulai terpanggil macem niku di social-sosial niku mbak.</p>	<p>Sebagai pribadi itu merupakan suatu kewajiban (LM : 67a)</p> <p>Karena dibalik kewajiban itu nantinya ada hikmah yang tersembunyi (LM : 67b)</p> <p>Kita akan tau kalau sudah melaluinya (LM : 67c)</p> <p>Ya suatu kewajiban yang harus dilakukan sehingga terpanggil dengan sendirinya (LM : 67d)</p> <p>Mulai usi 20 mulai terpanggil di kegiatan-kegiatan social (LM : 67e)</p>
68	WS3.LM.68	<p><b>Peneliti</b> : Bapak njabat kepala dusun pun berapa lama pak ?</p> <p><b>KP</b> : kepala dusun tahun 2013 bulan 2 mbak mulai njabat niku berarti ya pun 2 tahun lebih lah mbak. Tapi sebelumnya saya jadi LPMD 8 tahun mbak. LPMD itu lembaga pemberdayaan</p>	<p>Mulai menjabat sebagai kepala dusun tahun 2013 bulan februari (LM : 68a)</p> <p>Sudah menjabat sekitar 2 tahun lebih (LM : 68b)</p> <p>Sebelumnya pernah menjadi LPMD selama 8 tahun</p>

		masyarakat desa lah itu 8 tahun mbak, ya Alhamdulillah banyak belajar dan pengalaman yang saya dapet disitu mbak.	(LM : 68c) LPMD – Lembaga pemberdayaan masyarakat Desa (LM : 68d) Bnyak belajar dan mendapat pengalaman di LPDM (LM : 68e)
69	WS3.LM.69	<b>Peneliti</b> : terus kegiatan-kegiatan social yang pernah bapak ikuti niku apa pak ? <b>KP</b> : Apa ya mbak?kategori social nek menurut saya niku banyak mbak. Pokoknya suatu kegiatan yang tidak ada honornya niku menurut saya social mbak. Saya mulai terjun di kegiatan- kegiatan macem niku umur 17 mbak mulai di organisasi kemasyarakatan, menginjak usia 20 tahun mulai di organisasi keagamaan, terus menginjak di usia 23 dobel mbak organisassi keagamaan dan kemasyarakatan.	Peneliti : terus kegiatan-kegiatan social yang pernah bapak ikuti niku apa pak ? Kategori sosial itu banyak (LM : 69a) kegiatan yang tidak ada honornya itu termasuk social (LM : 69b) Mulai terjun di kegiatan-kegiatan social umur 17 (LM : 69c) Usia 17 mulai di organisasi kemasyarakatan (LM : 69d) Usia 20 mulai di organisasi keagamaan (LM : 69e) Usia 23 dobel di organisasi keagamaan dan juga kemasyarakatan (LM : 69f)
70	WS3.LM.70	<b>Peneliti</b> : Berarti dari dulu senang nggeh pak bidang-bidang ngoten niku? <b>KP</b> : Senang mbak, karena saya memang	Senang mengikuti kegiatan-kegiatan social

		berangkatnya dari orang susah, dari kondisi tidak punya apa-apa, beda loh mbak kalo ada maksudnya anaknya orang kaya lah katakan karena disitu kan udah sibuk bekerja sehingga waktu sosialnya kurang, nah saya tidak macem itu karena berangkatnya dari bawah akhirnya waktu masih ada aja lah mbak buat ikut kegiatan-kegiatan social kemana gitu, terus kedua kalinya juga orang tua mendukung.	(LM : 70a)
			berangkatnya dari orang susah, dari kondisi tidak punya apa-apa (LM : 70b)
			Kalau orang kaya sudah sibuk bekerja jadi waktu untuk kegiatan social bkurang (LM : 70c)
			Berangkatnya dari bawah sehingga masih ada saya waktu untuk kegiatan-kegiatan social (LM : 70d)
			Orang tua juga mendukung (LM : 70e)
71	WS3.LM.71	<b>Peneliti</b> : Sinten nggeh niku pak ? (ketika ada nak kecil mendekati LM minta dipangku)	
		<b>KP</b> : cucu, cucune wes 2 mbak, sing pertama kelas 2 SD dan iki TK mbak. Wedok karo-karone	Cucunya 2, yang pertama kelas 3 SD (LM : 71a)
			Cucu yang kedua masih TK (LM : 71b)
			Cucu dua-duanya perempuan (LM : 71c)
72	WS3.LM.72	<b>Peneliti</b> : Pernah mboten sih pak, bapak niku kefikiran nolong tiyang ben suatu saat bapak niku nggeh dibantu?	
		<b>KP</b> : Alhamduillah ngak mbak, karena berangkat saya seperti yang saya ceritakan tadi, saya itu orang susah. Dengan kondisi susah itu pernah	Tidak pernah kefikiran nolong orang biar suatu saat juga ditolong (LM : 72a)
			Orang susah (LM : 72b)

<p>gini mbak, sambil cerita ya saya dulu susah itu pernah ndak ada yang nolong bahkan banyak dimusuhi orang. Terus katakan saya mulai hidup cukup istilahnya kerja buat makan besug ya udah ada, itu saya mulai terpanggil mbak. Oh ngene rek ternyata rasane wong ra duwe terus bahasa kasarnya dianiaya orang dengan kondisi itu mbak saya mulai terpanggil. Saya ingin mbantu karena begini-begini ngak ad mbak. Sampai sekarang getun mbak jadi kami tuo, kan gini mbak secara ekonomis ada ganjaran ada tunjangan tapi secara ekonomi gak sampe mbak dengan berkaitan dengan budaya. Contohnya ngeten mbak, ngene tunjangan 3 ulang urung metu padahal buwuh setiap hari mbak, lah ngeneki yo rodok getun asline mbak dadi kami tuo seumpama ono arek sing wes lulus SMA ngunu ae mbak langsung tak kon pilihan ulang mbak aku tak ganti, kan emang awalnya gak punya keinginan</p>	<p>Dulu susah pernah tidak ada yang menolong (LM : 72c)</p>
	<p>Juga dimusuhi orang (LM :72d)</p>
	<p>Ketika sudah mulai hidup cukup katakan kerja buat makan besuk sudah ada, itu mulai terpanggil (LM : 72e)</p>
	<p>Begini rasanya menjadi orang tidak punya (LM : 72f)</p>
	<p>Bahas kasarnya dianiaya orang dengan kondisi itu kemudian mulai terpanggil (LM : 72g)</p>
	<p>Tidak ada kefikiran kepingin membantu karena begini-begini (LM : 72h)</p>
	<p>Sampai sekarang masih menyesal menjadi kepala dusun (LM : 72i)</p>
	<p>Secara ekonomis ada ganjaran dan juga tunjangan tapi secara ekonomi tidak cukup (LM : 72j)</p>
	<p>Berkaitan dengan budaya (LM : 72k)</p>
	<p>Misalnya begini ini tunjangan 3 bulan belum turun dan setiap hari ada undangan (LM : 72l)</p>

		mbak jadi beginni-begini.	Masih rada menyesal menjadi kepala dusun (LM : 72m)
			Misalkan ada anak muda yang sudah lulus SMA langsung menginginkan apemilihan ulang untuk menggantikan (LM : 72n)
			Karena awalnya tidak memiliki keinginan untuk menjadi kepala dusun (LM : 72o)
73		<b>Peneliti</b> : Satu masa jabatan kepala dusun niku berapa lama nggeh pak ?	
		<b>LM</b> : Kalo kepala dusun niku sekali masa jabatan 10 tahun mbak. Yaah lumayan lama mbak. Kalo sudah ada gaji pokok itu mungkin ya kompetisi mbak masyarakat buat jadi kasun tapi kalo ganjaran atau bengko iku mbak coro nek ombone yo ombo mbak. Jadi berangkat kulo mengabdikan niku mbk karena panggilan mbak dan inisiatif saya sendiri. Saya cita-cita sejak dulu menjadi petani mbak, terus akhirnya saya jadi petani terus ada trobosan tambahan ekonomi saya jadi	Sekali menjabat kepala dusun 10 tahun (LM : 73a)
			Mungkin kalau sudah ada gaji pokok masyarakat kompetisi untuk menjadi kepala dusun (LM : 73b)
			Berangkat mengabdikan karena panggilan dan inisiatif sendiri (LM : 73c)
			Cita-cita sejak dulu menjadi petani (LM : 73d)
			Akhirnya sekarang menjadi petani da ada trobosan tambahan ekonomi untuk menjadi peternak (LM : 73e)

		peternak niku mbak.	
74	WS3.LM.74	<b>Peneliti</b> : bapak aslinya orang sini nggeh pak ?	
		<b>LM</b> : iyaaa asli orang sini saya mbak.	Asli orag pandansari (LM : 74a)
75	WS3.LM.745	<b>Peneliti</b> : ten mriki niku gotong-royonge wonten aturan desa nopo hokum adat niku ?	
		<b>LM</b> : kadosé mboten wonten e mbak, akhirnya nggeh ngoten lah. Hukum adat niku hokum yang tidak tertulis tapi sudah menjadi kebiasaan. Kan munculnya huku adat niku sesudah ada perilakunya mbak, dulu tahun 80an niku gak ada mbak macam gotong-royong niku. Jadi ya kayak mbangun rumah niku, nek due duik y awes mbangun, seng gak due y owes gak mbangun. Adapun kegotong-royongan masa itu ya pada skala kecil, tahun 90 setelah erupsi itu mulai tumbuh kegotong-royongan, bahkan saya mbangun rumah ini material itu gotong-royong mbak.	Hokum adat itu hokum yang tidak tertulis tapi sudah menjadi kebiasaan (LM : 75a)
			Hukum adat muncul setelah ada perilakunya (LM : 75b)
			Dulu tahun 80an tidak ada namanya gotong-royong (LM : 75c)
			Jadi membangun rumah kalau punya uang ya bisa membangun, yang tidak punya uang ya tidak bisa (LM : 75d)
			Ada kegotong-royongan masih pada skala kecil (LM : 75e)
			Tahun 90an setelah erupsi mulai tumbuh kegotong-royongan (LM : 75f)
			Membangun rumah untuk mencari material juga

			gotong-royong (LM : 75g)
76	WS3.LM.76	<b>Peneliti</b> : pernah mboten pak ikut gotong-royong niku karena ikut-ikutan?	
		<b>LM</b> : mboten mbak, sebagian kadang wonten tapi yang jelas ya karena panggilan mbak. Pokok.e rata-rata manusia itu ada potensi masing-masing mbak, manusia itu kados social niku suatu panggilan terus sebagiane niku sungkan terus ada yang ketiga niku terpaksa, nah kategori niku ad tiga iku mau mbak.	Sebagian ada warga yang ikut gotong-royong karena ikut-ikutan (LM : 76a)
			Karena panggilan hati (LM : 76b)
			Rata-rata manusia memiliki potensi masing-masing (LM : 76c)
			Untuk melakukan kegiatan social itu karena panggilan (LM : 76d)
			Yang kedua melakukan karena malu (LM : 76e)
			Yang ketiga melakukan karena terpaksa(LM : 76f)
77	WS3.LM.77	<b>Peneliti</b> : kalau selama ini bapak niku masuk kategori sing pundi pak ?	
		<b>LM</b> : kulo sing awal mbak, terpanggil dari hati mbak. Seperti yang saya ceritakan tadi mbak, dengan modal saya macem itu tadi saya jadi terpanggil mbak.	Termasuk yang awal (LM : 77a)
			Terpanggil dari hati (LM : 77b)
			Dengan modal pengalaman awal menjadi orang yang pas-pas.an akhirnya terpanggil (LM : 77c)
78	WS3.LM.78	<b>Peneliti</b> : berarti pernah nggeh pak berarti nolong tiyang karena kasihan gitu pak ?	
		<b>LM</b> : yo pernh mbak, tergantung dengan	Pernah menolong orang karena kasihan(LM : 78a)

		<p>kondisine aja niku mbak. Contoh saja misalnya ada janda yang dengan kondisi pas.pasan terus kondisi yang gak memungkinkan nah itu kan pelu dibantu, kalo macem itu mbak awalnya kan timbul kasihan dulu mbak kn terus akhirnya timbul membantu.</p>	<p>Tergantung kondisi (LM : 78b)</p> <p>Misalnya ada janda dengan kondisi pas.pasan terus kondisi yang gak memungkinkan nah itu kan pelu dibantu (LM : 78c)</p> <p>Awalnya timbul kasihan terlebih dahulu akhirnya membantu (LM ; 78d)</p>
79	WS3.LM.79	<p><b>Peneliti :</b> Berarti lihat kondisi ya pak ?</p> <p><b>LM :</b> iyaa lihat kondisi dulu mbak, hati itu ya tergantung gimana kondisinya. Kalo orang-orang umum membantu membangun itu panggilan yang ya berawal dari kasihan dulu. Saya juga pernah ikut mbantu awalnya itu ya kasihan dulu mbak, ya termasuk orang janda mbak hidupnya pas-pasan terus kondisi rumah mungkin pas-pasan dan sangat tidak layak untuk dihuni orang ya baru timbul kasihan akhirnya baru mikir cari solusinya gimana. Lah kan kasihan dulu terus ngumpul-ngulpul kepiye co iki enake mungkin golek bantuan akhirnya nanti</p>	<p>Menolong orang karena melihat kondisi terlebih dahulu (LM : 79a)</p> <p>Hati tergantung melihat bagaimana kondisi (LM : 79b)</p> <p>Kalo orang-orang umum membantu membangun itu panggilan yang berawal dari kasihan dulu (LM : 79c)</p> <p>pernah ikut mbantu awalnya itu ya kasihan dulu (LM : 79d)</p> <p>termasuk orang janda mbak hidupnya pas-pasan (LM : 79e)</p> <p>terus kondisi rumah mungkin pas-pasan dan sangat</p>

		setelah ada dana niku baru gotong-royong bareng-bareng.	tidak layak untuk dihuni orang (LM : 79f)
			Timbul kasihan akhirnya baru mikir cari solusinya gimana (LM : 79g)
			Kasihan dulu terus ngumpul-ngumpul, untuk mencari solusinya (LM : 79h)
			Mencari bnatuan atau bagaimana, setelah ada dana baru gotong-royong bersama (LM : 79i)
80	WS3.LM.80	<b>Peneliti :</b> Terus buat bapak makna pentingnya gotong-royong niku nopo nggeh pak?	
		<b>LM</b> : Alasannya banyak lek iku mbak, yang pertama ya yang saya sampaikan itu ya bisa menjalin kerukunan mbak, ya yang awalnya beda pendapat coro uwong ngene mbak iki punya keyakinan ngene terus sing mbak sijine iki punya keyakinan ngene akhire terus dipraktekno nang lapangan mbak, lah akhirnya dari situ tahu benarnya. Misalnya ngene cara masang bata mbak satue ngene laine ngene akhire dicocokkan lah kan iso nemu ilmu baru. Akhirnya nanti diantara orang	Bisa menjalin kerukunan (LM : 80a)
			Yang awalnya berbeda bendapat karena tiap orang punya keyakinan masing-masing kemudian dipraktekka dilapangan (LM : 80b)
			Akhirnya dari situ mengetahui kebenarannya (LM : 80c)
			Misalnya cara memasang batu-bata, yang satu begini yang lainnya beda kemudian dipraktekan dan menemukan ilmu baru( LM : 80d)
			Akhirnya nanti diantara orang yang berseteru itu

		<p>yang berseteru itu menyadari mbak, itu lah hikmahnya kegotong-royongan. Saya sendiri ya pernah gitu mbak, awalnya saya diorganisasi itu pernah yang satunya mempunyai ide gini terus yang lainnya punya ide yang lainnya ya saya tidak perlu membenarkan ya dipraktekan bareng-bareng pas dogotong-royong itu nanti jadi nemu solusinya.</p>	<p>menyadari mbak, itu lah hikmahnya kegotong-royongan (LM 80e)</p> <p>Pernah mengalaminya (LM : 80f)</p> <p>diorganisasi itu pernah yang satunya mempunyai ide gini terus yang lainnya punya ide yang lainnya saya tidak perlu membenarkan ya dipraktekan bareng-bareng pas dogotong-royong itu nanti jadi nemu solusinya (LM : 80g)</p>
81	WS3.LM.81	<p><b>Peneliti :</b> hikmah yang didapat dari gotong-royong niku nopo nggeh pak ?</p> <p><b>LM :</b> coro kulo niku nggeh meringankan beban niku mbak, pomo coro kulo duwe duit sekian dengan kegotong-royongan akhirnya kan bisa kembang mbak, itu kalo model pembangunan. Kalo model ekonomi juga sama. Kalo dikerukunan niku malah banyak sekali mbak hikmahe gotong-royong niku, wes uakeh pokok.e mbak (sambil ketawa ringan). Yo nek cara kulo yang pertama niku ngeten cara karaktere seseorang dengan ngumpul gotong-</p>	<p>meringankan beban (LM : 81a)</p> <p>Ada uang yang hanya sekian denagn adanya gotong-royong bisa berkembang (LM : 81b)</p> <p>Itu di model pembangunan (LM : 81c)</p> <p>model ekonomi juga sama (LM : 81d)</p> <p>Kalo dikerukunan niku malah banyak sekali mbak hikmah gotong-royong (LM : 81e)</p> <p>Banyak hikmahnya (LM : 81f)</p> <p>Dengan kumpul gotong-royong bisa tau karakter</p>

		<p>royong niku kita jadi tau kan mbak eh wong a iku ngene-ngene terus cara ngadepine. Nemu solusi, missal gini kalo setelah erupsi niku kan uakeh masalah kan mbak, ngobrol utowo musyawarah resmi nang masyarakat iku susah dadine ya iku mau mbak mediane dengan gotong-royong nang pas gotong-royong kan iso ngobrol lan guyon bareng mbak, nah iku rodok mbahas-mbahas masalah-masalah terus kpiye iki solusine, nang kono malah enah ngobrole mbak masyarakat yo luwih santai nangingepine dadine iso lah mbak paling gak mecahno masalah gawe solusi bareng-bareng. Terus saling sapa. Wes banyak sekali mbak kegunaane kalo dihitung niku ada kalo 10 lebih mbak. Wes sampean dewe mungkin bisa nanti nganalisa.</p>	<p>seseorang, antara satu dan yang lainnya berbeda dan juga cara menghadapinya (LM : 81g)</p> <p>Menemukan solusi (LM : 81h)</p> <p>misal gini kalo setelah erupsi niku banyak masalah (LM : 81i)</p> <p>Ngobrol atau musyawarah dengan masyarakat itu susah (LM : 81j)</p> <p>Gotong-royong sbagai media untuk ngobrol dan juga bercanda bersama (LM : 81k)</p> <p>Dengan membahas masalah-masalah dan mencari solusi bersama (LM : 81l)</p> <p>Dalam bergotong-royong malah enak ngobrolnya (LM : 81m)</p> <p>Masyarakat bisa lebih santai menghadapinya (LM : 81n)</p> <p>Jadi bisamemecahkan masalah dengan solusi bareng-bareng (LM : 81o)</p> <p>Masyarakat saling sapa (LM : 81p)</p>
--	--	---	--

			Banyak sekali kegunaan dari gotong-royong (LM : 81r)
			Kalau dihitung bisa lebih dari 10 (LM : 81s)
82	WS3.LM.82	<b>Peneliti :</b> Berarti pentingnya gotong-royong setelah erupsi niku nggeh ngoten pak ?	
\		<p><b>LM</b> :Apalagi setelah erupsi mbak, gotong-royong niku penting sanget, yang diutamakan di gotong-royong niku saling kerjasama sama lan kerukunan mbak. Kan waktu setelah erupsi niku semua mementingkan dirinya sendiri, katakan saya dapat saya sudah ndak memikirkan orang lain. Dibandingkan sebelum erupsi saya dapat saya harus berbagi dengan teman saya tapi setelah erupsi kan ndak gitu saya dapet duluan ntah itu nyampe atau gak ke yang lain kan gak mikir gitu mbak. Akhirnya dengan modal kegotong-royongan iku bisa rukunlah, katakan yang awalnya iku satru gak takon mbak, terus satu kali, duakali, tiga, empat, lima klai ya akhirnya saling sapa kan tiap kali ada kegiatan</p>	Apalagi setelah erupsi gotong-royong itu penting (LM : 82a)
			yang diutamakan di gotong-royong niku saling kerjasama sama dan kerukunan (LM : 82b)
			setelah erupsi semua mementingkan dirinya sendiri (LM : 82c)
			katakan saya dapat saya sudah ndak memikirkan orang lain (LM : 82d)
			Dibandingkan sebelum erupsi saya dapat saya harus berbagi dengan teman saya (LM : 82e)
			setelah erupsi tidak begitu saya dapet duluan ntah itu nyampe atau gak ke yang lain kan tidak mikir begitu (LM : 82f)
		Akhirnya dengan modal kegotong-royongan itu bisa	

		gotong-royong ketemu mbak terus ngobrol lan guyon bareng. Nah itu hikmahnya mbak.	<p>rukun (LM : 82g)</p> <p>yang awalnya iku musuhan tidak saling sapa, terus satu kali, duakali, tiga, empat, lima klai ya akhirnya saling sapa (LM : 82h)</p> <p>Karena tiap kali ada kegiatan gotong-royong ketemu terus ngobrol dan brcanda bersama (LM : 82i)</p> <p>Itu hikmahnya (LM : 82j)</p>
83	WS3.LM.83	<p><b>Peneliti</b> : terus niku pak setelah bencana kan mesti mengalami tekanan, banyak masalah dengan ikut gotong-royong niku bisa ndak sih pak sedikit melupakan masalahnya atau gimana ?</p> <p><b>LM</b> : bisa mbak, contohe yo aku dewe iki mbak. Carane ngeten jadi ada masalah, terus saya ngikut kerja bareng ngoten mbak, kadang kan masih ada simpanan dendam niku mbak, tapi dengan kerja keras, kerja bareng , kesel nang gotong-royong iku otomatis bisa melupakan mbak. Rata-rata orang yang aktivitasnya kurang, tindakan sosialnya kurang rasa dendam atau masalahnya itu masih terpendam mbak. Itu juga ada ilmunya mbak, ilmunya ngene</p>	<p>Dengan ikut gotong-royong bisa sedikit melupakan masalah (LM : 83a)</p> <p>Ada masalah, terus mengikuti kerja bersama, kadang masih ada simpana dendam tapi dengan kerja keras, kerja bareng, capek di gotong-royong otomatis bisa melupakan masalah (LM : 83b)</p> <p>Rata-rata orang yang aktivitasnya kurang, tindakan sosialnya kurang rasa dendam atau masalahnya itu masih terpendam (LM : 83c)</p>

		<p>jere timbangane dipikir merenung kerjakanlah sesuatu apalagi yang bermanfaat buat orang lain, ngunu mbak (sambil ketawa ringan). Gitu mbak, tapi nek dipraktekkkan yo emang benersih mbak, akhirnya kalo duduk merenung mikirnya kan aneh-aneh mbak, masalahe dipikir tok ae, akhire ati iki tambah atos mbak. Dadi kondisi dengan kerja bersama nang gotong-royong, guyon bareng otomatis menghilangkan beban-beban. Walaupun beban berat atau ringan itu lebih cepat hilang mbak kalo dibuat kerja bareng niku, itu kalo saya loh mbak ya.</p>	<p>Itu juga ada ilmunya, ilmunya daripada dipikir merenung kerjakanlah sesuatu yang bermanfaat buat orang lain (LM : 83d)</p> <p>Tapi kalau dipraktekkkan emang benar (LM: 83e)</p> <p>kalau duduk merenung mikirnya jadianeh-aneh, masalahnya Cuma dipikir, akhirnya hati iki tambah keras (LM : 83f)</p> <p>Dengan kondisi kerja bersama di gotong-royong, guyon bersama otomatis menghilangkan beban-beban (LM : 83g)</p> <p>Walaupun beban berat atau ringan itu lebih cepat hilang kalo dibuat kerja bareng (LM : 83h)</p>
<p>84</p>	<p>WS3.LM.84</p>	<p><b>Peneliti :</b> Jadi penting nggeh pak perane gotong-royong kangge pemulihane masyarakat niku ?</p> <p><b>LM :</b> Bukan penting lagi mbak, tapi sangat-sangat penting. Yo iku mau mbak, nek satru dengan gotong-royong iku iso akur maneh kok mbak, missal alasan pertamae melu gotong-royong kan dulu pernah diiwangi akhire terpanggil sendiri mbak, aku</p>	<p>Gotong-royong sangat-sangat penting untuk pemulihan masyarakat (LM :84a)</p> <p>Ketika tidak saling sapa dengan bergotong-royong bisa kembali akur (LM : 84b)</p> <p>Misalnya, gotong-royong sebagai alasan pertamanya</p>

		<p>mbiyen pernah diewangi wong iku tapi sakiki kondisi satru yo tetep mbantu mbak, mbuh bantu dengan terpaksa utowo piye tapi yo buktine iso akur mbak. Sering kali saya juga gitu mbak, missal saya iki pernah kres gitu mbak dengan sodara ipar iku terus eh ketemu nang gotong-royong iku akhire yo dadi ngobrol bareng-guyon bareng neh yo mbalik koyo awal mbak.</p>	<p>karena dulu pernah dibantu akhirnya terpanggil sendiri (LM : 84c)</p> <p>Dulu pernah dibantu orangitu tapi sekarang kondisi musuhan jadi tetep harus membantu (LM : 84d)</p> <p>Entah membantu dengan terpaksa atau yang lainnya tapi pada buktinya bisa kembali akur (LM : 84e)</p> <p>Pernah juga seperti itu (LM : 84f)</p> <p>Missal, dulu pernah kres dengan saudara ipar , keudian ketemu di gotong-royong akhirnya jadi ngobrol bareng, bercanda bareng dan bisa kembali seperti semula (LM : 84g)</p>
<p>85</p>	<p>WS3.LM.85</p>	<p><b>Peneliti :</b> Berarti banyak nggeh pak pengalaman pentingnya gotong-royong niku pak ?</p> <p><b>LM</b> : yo banyak lah mbak, bisa juga sebagai media mediasi ngoten mbak, jadi sebenere segala masalah kalo lewat kumpul gitu mbak lebih mudah untuk menyelesaikan mbak, ya salah satu mediane ya digotong-royong niku.</p>	<p>Banyak pengalaman penting di gotong-royong (LM : 85a)</p> <p>Bisa digunakan sebagai media mediai (LM : 85b)</p> <p>Semua masalah kalau lewat kumpul lebih mudah untuk meyelesaikan (LM : 85c)</p> <p>Salah satu medianya dengan ikut bergotong-royong</p>

			(LM : 85d)
86	WS3.LM.86	<b>Peneliti</b> :Padahal kelihatane gotong-royong niku sepele nggeh pak ?	
		<b>LM</b> : yah kalo gak dimaknai yo sepele mbak, Cuma angkat-angkat bareng ngunu ae tapi sebenere mbak uakeh manfaat lan hikmahe apalagi pas pemulihan iki mbak. Kalo dianalisa itu ya lebih dari sepuluh poin iku mbak peran gotong royong niku.	Gotong-royong kalau tidak dimaknai kelihatan sepele (LM : 86a)
			Cuma angkat-angkat bareng tapi sebenarnya banyak manfaat dan hikmahnya terlebih lagi buat pemulihan warga (LM : 86b)
			Kalau dianalisa peran dari gotong-royong bisa lebih dari 10 (LM : 86c)
87	WS3.LM.87	<b>Peneliti</b> : nopo mawon nggeh pak ?	
		<b>LM</b> : wah angel mbak, wes ta pokok.e uakeh mbak perane niku. Yang intinya kerukunan, meringankan beban, bisa menjadi nilai tambah sebagai manusia mbantu sesama, terus niku nek ada masalah bisa diselesaikan dengan media gotong-royong niku, terus rasa persaudaran antar warga niku bisa saling melekat, lah gak merekat piye mbak, contoh gini wong iku mau katakan eh iku tak	Banyak perannya (LM : 87a)
			Yang intinya untuk kerukunan, meringankan beban (LM 87b)
			Bisa menjadi nilai tambah sebagai manusia membantu sesame (LM : 87c)
			Kalau ada masalah bisa diselesaikan dengan media gotong-royong (LM : 87d)
			Rasa persaudaraan antar warga bisa semakin erat

		ewangi terus mau gak mau sungkan sendiri mbak, awalnya kan ngoten dadi makin erat iku mau.	(LM : 87e) Bagaimana tidak melekat, misalnya membantu orang mau tidak mau malu sendiri awalnya karena itu jadi semakinerat (LM : 87f)
88	WS3.LM.88	<b>Peneliti</b> : Berarti wonten hubungane pak nggeh masyarakat ben gak stress ben mboten tertekan ? <b>LM</b> : sangat ada hubungane lah mbak, saling keterkaitan antara kebiasaan gotong royong dimasyarakat dengan kemampuan masyarakat biar tidak stress. Baru tau kalau orang itu susah ya disitu mbak, Ya lewat ngobrol-ngobrol pas gotong-royong iku mau, kan biasane nada-nada itu ada mbak karena ada orang yang berbicara keluar dari mulutnya saja ada ada yang berbicara keluar dari hati ya ada. Bisa mbak dilihat dari situ missal katakan ngobrol, saya ndak punya uang itu aja bisa kelihatan mbak.	antara adanya gotong-royong dengan kemampuan saling keterkaitan antara kebiasaan gotong royong dimasyarakat dengan kemampuan masyarakat biar tidak stress (LM : 88a) Mengetahui orang susah ya pada saat berbincang-bincang pada saat bergotong-royong (LM : 88b) Karena nada-nada itu ada orang yang berbicara dari mulutnya, ada yang berbicara keluar dari hatinyya (LM : 88c) Bisa dilihat dari situ, misalnya mengobrol “saya tidak punya uang” dari awal situ bisa kelihatan (LM : 88d)
89	WS3.LM.89	<b>Peneliti</b> : berarti bapak sendiri juga merasakan hal yang sama nggeh pak ?	

		<p><b>LM</b> : iyaaa mbak, buanyak mbak manfaate gotong-royong iku. Nah akhire dengan kumpul macem itu bisa menyelesaikan masalah mbak. Mungkin punya angan-angan yang belum tersampaikan dengan kumpul lan ngobrol bareng di gotong-royong niku dengan harapan bisa menyampaikan ide, dan buktine emang gitu mbak jadi pas ngobrol bareng pas gotong-royong iku yo ono ae ide-ide baru sing dibahas mbak, ntah itu buat pribadi maupun buat umum. Selain itu contoh kecil itu curhat mbak, contoh gini dirumah saya bojo saya gini-gini nah pas ngumpul gotong-royong karo kerjo iku mau mbak saya curhat, mungkin saya ndak mampu menyampaikan ke keluarga tapi mungkin orang lain yang cocok bisa menyampaikan ke keluarga buat memberikan motivasi</p>	<p>Banyak manfaat dari gotong-royong (LM : 89a)</p> <p>Akhirnya dengan kumpul macem itu bisa menyelesaikan masalah (LM : 89b)</p> <p>Mungkin punya angan-angan yang belum tersampaikan dengan kumpul dan ngobrol bareng di gotong-royong dengan harapan bisa menyampaikan ide (LM : 89c)</p> <p>Buktinya pada saat gotong-royong ada saja ide-ide baru yang dibahas (LM : 89d)</p> <p>Contoh kecilnya sebagai media curhat (LM : 89e)</p> <p>Misalnya ada masalah dengan istri (LM : 89f)</p> <p>Pada saat kumpul bareng gotong-royong dengan kerja LM bisa sambil curhat (LM : 89g)</p> <p>Mungkin Lm tidak bisa menyampaikan ke keluarga, tapi orang lain bisa cocok menyampaikan ke keluarga buat memberikan motivasi (LM : 89h)</p>
90	WS3.LM.90	<p><b>Peneliti</b> : apa lagi pas pasca erupsi niki nggeh pak !</p> <p><b>LM</b> : kalo pasca erupsi niki mbak, akehe yo es</p>	<p>Setelah erupsi ini bnyaknya untuk meringankan</p>

	<p>iku mau mbak, meringankan beban, mengurangi stress utowo tekanan, menemukan solusi, mempererat persaudaraan, lan sarana curhat mbak jadi bisa menceritakan kondisi waktu susah dan sebagainya, kan saling menghibur mbak. Karena yang menghibur kita bukan diri kita sendiri tapi orang lain karena kadang orang kalangan bawah pun bisa menghibur kita mbak. Juga bisa orang klangan atas menghibur orang kalangan bawah, tapi rata-rata lek orang atas itu ndak mungkin diberi motivasi orang bawah tapi orang bawah itu memberikan bantuan tenaga itu juga termasuk bantuan motivasi. Lah yang orang-orang kaya memberikan lapangan pekerjaan lah kalo gitu kan akhirnya jadi saling bantu, jadi gotong-royongnya ya bisa gitu juga mbak.</p>	beban (LM : 90a)
		Untuk mengurangi stress atau tekanan (LM : 90b)
		Menemukan solusi (LM : 90c)
		mempererat persaudaraan (LM : 90d)
		sarana curhat (LM : 90e)
		bisa menceritakan kondisi waktu susah dan sebagainya (LM : 90f)
		saling menghibur (LM : 90g)
		Karena yang menghibur kita bukan diri kita sendiri tapi orang lain (LM : 90h)
		karena kadang orang kalangan bawah pun bisa menghibur kita (LM : 90i)
		Juga bisa orang klangan atas menghibur orang kalangan bawah (LM : 90j)
		tapi rata-rata orang atas itu tidak mungkin diberi motivasi orang bawah (LM : 90k)
tapi orang bawah itu memberikan bantuan tenaga itu juga termasuk bantuan motivasi (LM : 90l)		

91	WS3.LM.91	<p><b>Peneliti</b> : Bagaimana bapak mengartikan gotong-royong setelah bencana niki ?</p> <p><b>LM</b> : piye ya mbak, angel njawab kuwi mbak, padahal kelihatane sederhana tapi mendalam iku mbak. Jawabe angel mbak karena gotong-royong iku wes melekat dan menjadi suatu kewajiban ngunu mbak. Karena apapun bentuknya, apapun resikoanya gotong-royong iku penting, apalagi buat orang yang didepan mbak jadi baik susah maupun senang ya gotong-royong iku harus karena sudah menjadi kewajiban kita gitu mbak.</p>	<p>Gotong-royong kelihatane sederhana tapi mendalam (LM : 91a)</p> <p>gotong-royong itu sudah melekat dan menjadi suatu kewajiban (LM : 91b)</p> <p>Karena apapun bentuknya, apapun resikoanya gotong-royong itu penting (LM : 91c)</p> <p>baik susah maupun senang ya gotong-royong iku harus karena sudah menjadi kewajiban (LM : 91d)</p>
92	WS3.LM.92	<p><b>Peneliti</b> : kalau sebagai pribadi niku pripun pak ?</p> <p><b>LM</b> : lah awalnya saya juga gitu mbak mengartikan gotong-royong niku susah mbak, saking akehe manfaate iku mau loh mbak. Akhirnya kalo saya berbicara ini ya sudah saya jelaskan kalo saya berbicara ini ya wes lengkap lah mbak pean rangkai dewe, pokok.e intine gotong royong iku kerja tanpa dibayar yang bisa meliputi kerja atau membantu antar probadi maupun umum.</p>	<p>Awalnya mengartikan gotong-royong juga susah (LM : 92a)</p> <p>Karena terlalu banyak manfaatnya (LM : 92b)</p> <p>Gotong royong iku kerja tanpa dibayar yang bisa meliputi kerja atau membantu antar pribadi maupun umum (LM : 92c)</p>

<p>93</p>	<p>WS3.LM.93</p>	<p><b>Peneliti</b> : apakah yang dinamakan gotong-royong niku harus kerja atau menolong yang ikhlas tanpa mengharap bantuan ?</p>	
		<p><b>LM</b> : Ya sebenere gitu mbak, kalo minta bayaran ya bukan lagi gotong-royong mbak tapi masih tergantung kondisi juga loh ya. Yang namanya gotong-royong iku ada batasan mbak, mungkin satu, dua, tiga kali itu namanya gotong-royong tapi nek diluar tiga kali itu dilihat orangnya dulu, orangnya itu mampu atau tidak kalau orangnya mampu ya lihat-lihat lagi mbak, tapi kalau orangnya ndak mampu misal mbangun rumah itu ya sampai selesai mbantu terus ikhlas mbak. Dan kalau orangnya mampu beda lagi, saya sendiri juga gitu jadi harus saya batasi, saya kalo orangnya mampu membangun rumah gitu gotong-royong juga Cuma beberapa kali aja mbak yang penting sudah mbantu tapi kalau orangnya tidak mampu bisa sampai finishing datang terus mbak. Jadi tergantung</p>	<p>kalo minta bayaran ya bukan lagi gotong-royong mbak tapi masih tergantung kondisi juga (LM : 93a)</p> <p>Yang namanya gotong-royong iku ada batasan (LM : 93b)</p> <p>mungkin satu, dua, tiga kali itu namanya gotong-royong tapi kalau diluar tiga kali itu dilihat orangnya dulu (LM : 93c)</p> <p>orangnya itu mampu atau tidak kalau orangnya mampu ya lihat-lihat lagi (LM : 93d)</p> <p>tapi kalau orangnya tidak mampu misal mbangun rumah itu ya sampai selesai mbantu terus ikhlas (LM : 93e)</p> <p>kalau orangnya mampu beda lagi (LM : 93f)</p> <p>kalo orangnya mampu membangun rumah gitu gotong-royong juga cuma beberapa kali aja yang penting sudah mbantu (LM : 93g)</p>

		kondisinya mbak.	tapi kalau orangnya tidak mampu bisa sampai finishing datang terus (LM : 93h)
			Jadi tergantung kondisinya (LM : 93i)
94	WS3.LM.94	<b>Peneliti</b> :Kalau di umum niku pripun ?	
		<b>LM</b> :Kalau di umum niku gentian, shift mbak. Dimasyarakat niku shift, kan disini ada 4 RT contoh saja hari ini yang di keramat Rt sini, besuk yang bersih-bersih jalan niku RT sini gentian di gilikr gitu mbak. Lah kalau di Rt nanti itu dibagi lagi mbak, katakan di RT ini orangnya 40 terus 20 dulu terus besungnya ada lagi yang sisanya yang berangkat lagi.	Kalau di umum bergantian (LM : 94a)
			Misalnya saja hari ini yang gotong-royong di keramat itu Rt sini besuk yang bersih-bersih jalan niku RT sini gentian (LM : 94b)
			kalau di Rt nanti itu dibagi lagi gentian (LM : 94c)
			RT ini orangnya 40 terus 20 dulu terus besuknya ada lagi yang sisanya yang berangkat lagi (LM : 94d)
95	WS3.LM.95	<b>Peneliti</b> : Berarti yang di umum niku karena ada aturan nggeh pak ?	
		<b>LM</b> : lah sebenere ya bukan karena aturan mbak, tapi memang sudah menjadi kewajiban, nah kalo diumumkan memang sudah ada aturannya. Aturannya gini menunggu komando dari ketua lingkungan dan ketua lingkungan menunggu komando dari atasan	sebenarnya bukan karena aturan, tapi memang sudah menjadi kewajiban (LM : 95a)
			kalo diumumkan memang sudah ada aturannya (LM : 95b)
			Aturannya gini menunggu komando dari ketua

		atau panitia.	lingkungan (LM : 95c)
			ketua lingkungan menunggu komando dari atasan atau panitia
96	WS3.LM.96	<b>Peneliti :</b> Berarti makna gotong-royong niku tindakan sukarela ngoten nggeh ?	
		<b>LM</b> : nggeh biasae nggeh ngoten mbak, munculnya gotog-royong niku suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh semua warga, yang tidak harus mengangan-angan untuk mendapatkan imbalan. Misalkan angan-angan ntar ben diganti duit pokoknya ndak nyampe kesana. Terus gak juga mbantu ben suatu saat dibantu tapi yam bantu orang lain karena panggilan hati, itu mbak kan udah timbul dihatinya masing-masing.	munculnya gotog-royong itu suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh semua warga (LM : 96a)
			tidak harus berangan-angan untuk mendapatkan imbalan (LM : 96b)
			Misalkan angan-angan nanti biar diganti uang (LM : 96c)
			Tidak nyampe kesana (LM : 96d)
			Terus tidak juga membantu biar suatu saat dibantu tapi ya membantu orang lain karena panggilan hati (LM : 96e)
97	WS3.LM.97	<b>Peneliti :</b> Terus nilai-nilai moral nopo nggeh pak yang ada dalam praktek gotong-royong?	
		<b>LM</b> : Ya nilai-nilai moral untuk memanusiakan manusia, dadi gini bahwa manusia yang lainnya itu mempunyai hak yang sama terhadap manusia yang	nilai-nilai moral untuk memanusiakan manusia (LM : 97a)
			bahwa manusia yang lainnya itu mempunyai hak

	<p>lain. Itu menurut saya itu ngoten, bahkan kesetaraan hidup iku dengan adanya gotong-royong niku berarti sama, tapi kalo sudah tidak ada gotong-royong itu menjadi suatu ketimpangan mbak. Mungkin yang kaya merasa semakin kaya dan yang miskin merasa semakin kecil, akhirnya disitu dengan gotong-royong muncul adanya kebersamaan lah dengan gitu akhirnya tidak ada bahasa say orang kecil dan situ orang besar atau sebaliknya tapi sama. Di pekerjaan, dilingkungan situ sama, yah macam itu jadi akhirnya yang kaya bisa timbul rasa kasihan kepada orang yang lemah, terus yang lemah juga gitu saling membantu.</p>	yang sama terhadap manusia yang lain (LM : 97b)
		bahkan kesetaraan hidup iku dengan adanya gotong-royong niku berarti sama (LM : 97c)
		tapi kalo sudah tidak ada gotong-royong itu menjadi suatu ketimpangan (LM : 97d)
		Mungkin yang kaya merasa semakin kaya dan yang miskin merasa semakin kecil (LM : 97e)
		akhirnya disitu dengan gotong-royong muncul adanya kebersamaan (LM : 97f)
		akhirnya tidak ada bahasa saya orang kecil dan situ orang besar atau sebaliknya tapi sama (LM : 97g)
		Di pekerjaan, dilingkungan situ sama (LM : 97h)
akhirnya yang kaya bisa timbul rasa kasihan kepada orang yang lemah, terus yang lemah juga gitu saling membantu (LM : 97i)		

#### 4.1 Wawancara LM Tahap 4

Hari, Tanggal/bulan/tahun	: 29 Mei 2015	Subyek	: LM	Pukul	: 12.30 WIB
Lokasi Wawancara	: Rumah LM	Kode	: LM	Alat Pengumpul data	: Rekaman melalui HP
Interviewer	: Anis Mukhodimatul Jannah				
Ket	: WS4.LM1 >> WS = Wawancara Subyek, 4=Sebagai Wawancara Tahap 4, LM=Kode subyek, 1=Kode Data				
Observasi	:				
Dihari sebelumnya interviewer sudah membuat kesepakatan dengan LM untuk melakukan wawancara dikeesekokan harinya. Sehingga LM sudah bersiap-siap untuk melakukan wawancara sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama dnegan interviewer.					

No	Kode	Hasil Wawancara	Pemadatan fakta
98	WS4.LM.98	<b>Peneliti</b> : Bisa bapak ceritakan pengalaman bapak digotong-royong yang membuat bapak senang atau bagaimana ?	
		<b>LM</b> : Nggeh kesenangane saget berkumpul dengan teman-teman paling tidak bisa tukar pendapat bilamana ada yang sangat pribadi niku bisa sing paling penak niku curhat nggeh.	Kesenangannya bisa berkumpul dengan teman-teman (LM : 98a)
			Paling tidak, bisa tukar pendapat (LM : 98b)
			Kalau masalah pribadi biasanya curhat (LM : 98c)

		<p>Memecahkan masalah diwaktu kumpul niku sing paling inti. Kesenangane niku mau bisa kumpul terus guyon dan lain sebagainya.</p>	<p>Memecahkan masalah diwaktu kumpul menjadi bagian yang penting (LM : 98d)</p> <p>Kesenangannya itu bisa kumpul terus guyon dan lain sebagainya (LM : 98e)</p>
<p>99</p>	<p>WS4.LM.99</p>	<p><b>Peneliti</b> : Terus maksud.e memecahkan masalah niku biasae masalah-masalah apa ppak yang diceritakan ?</p> <p><b>LM</b> :Mungkin bersangkutan dengan sosial mbak. mungkin kalau mboten ngumpul mungkin disatu sisi ada pendapat lain, disatu sisi ada pendapat lain, disatu sisi ada pendapat lain jadi diperkumpulan niku mungkin dengan perbedaan yang ada kita ngobrol bareng terus menemukan kesamaan pendapat yang kita gunakan untuk kepentingan umum. Acuannya ya tetep untuk kepentingan bersama, walaupun inisiatif berbeda-beda tapi tetep ada yang sama. Akhirnya yang sama itu kita gunakan solusi untuk kepentingan umum. Dan pendapat-pendapat itu kita sinkronkan terus untuk umum pas ya baru</p>	<p>masalah yang bersangkutan dengan sosial (LM : 99a)</p> <p>kalau tidak ngumpul mungkin disatu sisi ada pendapat lain, disatu sisi ada pendapat lain, disatu sisi juga ada pendapat lain (LM : 99b)</p> <p>jadi diperkumpulan mungkin dengan perbedaan yang ada kita ngobrol bareng terus menemukan kesamaan pendapat (LM : 99c)</p> <p>yang kita gunakan untuk kepentingan umum (LM : 99d)</p> <p>Acuannya tetep untuk kepentingan bersama (LM : 99e)</p> <p>walaupun inisiatif berbeda-beda tapi tetep ada yang sama (LM : 99e)</p> <p>Akhirnya yang sama itu kita gunakan solusi untuk kepentingan umum (LM : 99f)</p>

	<p>kita praktekan. Misalkan gini ya mbak kita sebagai perangkat kan juga gak bisa seenaknya sendiri pasti ada perbedaan pendapat dari warga itu mbak misalnya kemarin itu masalah mau slametan dusun mbak banyak sekali perbedaan pendapat yang pihak ini mau pakek orkes dengan aturan begini-begini, yang pihak lainnya gak usah pakek orkes tapi pakek kesenian jaranan saja alasannya ya untuk lebih amannya dibandingkan orkes terus yang lainnya beda pendapat lagi mbak. Akhirnya musyawarah resmi tidak menemukan jalan keluar pada saat gotong-royong membangun rumahnya pak KJ itu mbak kan kondisinya masyarakat lagi kumpul semua terus nggeh masyarakat lagi santai beda pada waktu musyawarah kan kondisi emosi kepengen menang sendiri, nah disitu mulai saya bahas lagi mbak tapi dengan cara humoris tak</p>	<p>Dan pendapat-pendapat itu kita sinkronkan (LM : 99g)</p> <p>yang pas baru kita praktekan untuk umum (LM : 99h)</p> <p>Misalkan gini,sebagai perangkat kan juga tidak bisa seenaknya sendiri pasti ada perbedaan pendapat dari warga (LM : 99h)</p> <p>misalnya kemarin itu masalah mau slametan dusun (LM : 99i)</p> <p>banyak sekali perbedaan pendapat yang pihak ini mau hiburan orkes dengan aturan begini-begini (LM : 99j)</p> <p>pihak lainnya gak usah hiburan orkes tapi hiburan kesenian jaranan saja (LM : 99k)</p> <p>alasannya ya untuk lebih amannya dibandingkan orkes (LM : 99l)</p> <p>pihak yang lainnya juga berbeda pendapat (LM : 99m)</p> <p>Akhirnya musyawarah resmi tidak menemukan jalan keluar (LM : 99n)</p> <p>pada saat gotong-royong membangun rumahnya pak KJ, kondisinya masyarakat lagi kumpul semua terus</p>
--	---	---

		<p>selingi masalah iku ya akhire setelah 3 Harian paling mbak itu ya nemu kesepakatan untuk masalah iku ya lewat gotong-royong iku mau mbak yang kemudian kita sepakati bersama dan kita praktekan. Akhire pas slametan dusun 1 bulan yang lalau iku yo pihak-pihak yang berbeda pendapat, pendapat kita satuka kita praktekan ya sesuai mbak. jadi pas slametan dusun iku mau yo ono orkese yo ono jaranane. Itu warga juga gotong-royong iuran mbak.</p>	<p>masyarakat juga lagi santai (LM : 99o)</p> <p>beda pada waktu musyawarahkan kondisi emosi kepengen menang sendiri (LM : 99p)</p> <p>disitu LM mulai bahas lagi tapi dengan cara humoris dan selingi bahas masalah itu (LM : 99q)</p> <p>akhirnya setelah 3 harian menemukan kesepakatan untuk masalah itu lewat gotong-royong (LM : 99r)</p> <p>yang kemudian kita sepakati bersama dan kita praktekan (LM : 99s)</p> <p>Akhirnya pas slametan dusun 1 bulan yang lalu itu pihak-pihak yang berbeda pendapat, pendapatnya kita satukan kita terapkan (LM : 99t)</p>
<p>100</p>	<p>WS4.LM.100</p>	<p><b>Peneliti</b> : Kalau masalah-masalah pribadi bagaimana pak ?</p> <p><b>LM</b> : Nggeh terkadang juga bisa disampaikan juga mbak di forum gotong-royong iku contoh umpama, pas ekonomi agak menurun disitu cerita dengan teman contoh saja gini “aku gak due duwe, saya butuh kerjaan” akhirnya dengan disampaikan</p>	<p>masalah pribadi juga bisa disampaikan di forum gotong-royong (LM : 99a)</p> <p>misalkan pada saat ekonomi menurun cerita dengan teman contoh “saya tidak punya uang, saya butuh kerjaan “ (LM : 99b)</p>

		<p>didalam gotong-royong tadi pasti ada saja orang yang akan menawari kerja akhirnya ya kebutuhan dan masalah pribadi juga bisa teralurkan lewat gotong-royong. Dari situ kan kita juga menemukan solusi untuk masalah pribadi kita mbak. sederhananya seperti itu</p>	<p>akhirnya dengan disampaikan didalam gotong-royong tadi pasti ada saja orang yang akan menawari kerja (LM : 99c)</p> <p>akhirnya ya kebutuhan dan masalah pribadi juga bisa teralurkan lewat gotong-royong (LM : 99d)</p> <p>Dari situ kan kita juga menemukan solusi untuk masalah pribadi (LM : 99e)</p>
<p>101</p>	<p>WS4.LM.101</p>	<p><b>Peneliti</b> : Biasanya kalau cerita-cerita berapa orang ya pak ?</p> <p><b>LM</b> : tergantung mbak, biasanya ya dua orang, 3 atau bisa 4 orang tergantung kesibukan pada saat kita gotong-royong mbak. keluhan atau masalah secara umum bisa disampaikan kemudian keluarga tau pribadi juga bisa. Bisa disalurkan di forum itu jadi tidak harus rapat. Tidak harus mengundang warga untuk menyampaikan aspirasi tapi bisa tergabung dengan temen-temen ya pas gotong-royong niku.</p>	<p>biasanya kalau cerita ke 2, 3 atau 4 orang tergantung kondisi (LM : 101a)</p> <p>orang tergantung kesibukan pada saat kita gotong-royong (LM : 101b)</p> <p>keluhan atau masalah secara umum bisa disampaikan kemudian keluarga tau pribadi juga bisa (LM : 101c)</p> <p>Bisa disalurkan di forum itu jadi tidak harus rapat (LM : 101d)</p> <p>Tidak harus mengundang warga untuk menyampaikan aspirasi (LM : 101e)</p>

			tapi bisa bergabung dengan temen-temen pada saat gotong-royong . (LM : 101f)
102	WS4.LM.102	<b>Peneliti</b> : Terus pada saat bercerita bapak milih-milih dengan siapa yang sekiranya cocok dengan masalah yang bapak hadapi mboten ?	
		<b>LM</b> : nggeh mbak. umpomo kok masalah pribadi saya menyampaikan juga harus memilih orang. Umpomo pribadi kalau saya bercerita kepada orang banyak tapi nanti tidak bisa dipecahkan kan percuma mbak. contoh lagi kembali kepada kebutuhan ekonomi saya cerita kepad seseorang disitu yang punya lapangan pekerjaan, terus kalau tentang jual beli saya ya cerita ke orang yang sesuai lah mbak. lah digotong-royong itu kita bisa tau mbak orang-orangnya ini-ini yang sesuai dengan masalah yang kita hadapi terus kita bisa cerita ke dia. Saya biasanya mbak kalau cerita tentang ekonomi kalau lagi krisis ke pak ini,, ini kalau	misalkan masalah pribadi saya menyampaikan juga harus memilih orang (LM : 102a)
			masalah pribadi kalau saya bercerita kepada orang banyak tapi nanti tidak bisa dipecahkan kan percuma (LM : 102b)
			contoh lagi kembali kepada kebutuhan ekonomi LM cerita kepada seseorang disitu yang punya lapangan pekerjaan (LM : 102c)
			kalau tentang jual beli LM cerita ke orang yang sesuai lah (LM : 102d)
			digotong-royong itu kita bisa tau orang-orangnya ini-ini yang sesuai dengan masalah yang kita hadapi (LM : 102e)
			terus kita bisa cerita ke dia (LM : 102f)

		cerita masalah rumah tangga ke pak ini.. ini ada sendiri-sendiri mbak. contoh ngeten yang ekonomis “piro regane Lombok? Payu piro, payu piro “ lah dengan gitu kan kita mendapatkan informasi mbak dari orang loh terus kita semangat kan kepengen bangkit lan pulih lagi mbak	<p>biasanya LM kalau cerita tentang ekonomi kalau lagi krisis ke pak ini,, ini(LM : 102g)</p> <p>kalau cerita masalah rumah tangga ke pak ini.. ini ada sendiri-sendiri (LM : 102h)</p> <p>contoh yang ekonomis “piro regane Lombok? Payu piro, payu piro “(LM : 102i)</p> <p>dengan gitu kan kita mendapatkan informasi dari orang (LM : 102j)</p> <p>terus kita semangat kan kepengen bangkit lan pulih lagi (LM : 102k)</p>
103	WS4.LM.103	<b>Peneliti</b> : Berarti sebagai salah satu media ya pak ?	
		<b>LM</b> :sebagai salah satu media yang sangat menguntungkan kalau gitu mbak baik bagi keluarga, pribadi atau keseluruhan.	<p>sebagai salah satu media yang sangat menguntungkan (LM : 103a)</p> <p>baik bagi keluarga, pribadi atau keseluruhan. (LM : 103b)</p>
104	WS4.LM.104	<b>Peneliti</b> : Terus biasanya kalau membangun rumah kan gootng-royong nggeh pak, terus biasanya membawa alat sendiri. Lah niku bapak bawa nopo ?	
		<b>LM</b> : kalau saya tergantung nanti apa yang	kalau saya tergantung nanti apa yang yang lakukan

	<p>yang lakukan disana mbak. Saya bawa cetok juga, pakek palu juga bisa pakek cangkul juga bisa. Akhirnya ya kita menyesuaikan pekerjaan apa yang dilakukan disana mbak. kalau pada saat waktunya ngaduk luluh ya saya bawa cangkul mbak, terus kalau nanti disitu agak penuh orangnya yang ngaduk luluh ya dibagian cetoknya itu tadi. Terus beberapa hari kemudian ganti mbak yang dikerjakan k'berupa kayu yang berarti yang saya bawa palu. Ya 3 alat itu mbak yang biasanya saya bawa. Nek wes mau berangkat kerja bakti ngunu kit awes faham mbak aku kudu bawa apa. Misalkan kalau kita gak bawa mbak ntar disana mungkin bagian angkat-angkat, terus bagian oper-oper ngunu mbak. tapi ya senneg giti mbak kita masih bisa membantu orang lain, kita masih dibutuhkan orang lain. Kan berarti uripe kita didunia nkan</p>	disana (LM : 104a)
		bawa cetok juga (LM : 104b)
		pakek palu juga bisa (LM : 104c)
		pakek cangkul juga bisa (LM : 104d)
		Akhirnya ya kita menyesuaikan pekerjaan apa yang dilakukan disana (LM : 104e)
		kalau pada saat waktunya ngaduk luluh ya LM membawa cangkul (LM : 104f)
		terus kalau nanti disitu agak penuh orangnya yang ngaduk luluh ya dibagian cetoknya itu tadi (LM : 104g)
		Terus beberapa hari kemudian ganti yang dikerjakan (LM : 104h)
		kalau berupa kayu ya berarti yang saya bawa palu (LM : 104j)
		Ya 3 alat itu yang biasanya dibawa LM (LM : 104j)
		kalau sudah mau berangkat kerja bakti ngunu LM sudah faham apa yang harus dibawa (LM : 104k)
Misalkan kalau kita gak bawa ntar disana mungkin		

		gak sia-sia mbak nek iso mbantu sesame.	bagian angkat-angkat, (LM : 104l)
			terus bagian oper-oper (LM : 104m)
			tapi ya senang gitu kita masih bisa membantu orang lain (LM : 104n)
			kita masih dibutuhkan orang lain (LM : 104o)
			Kan berarti hidup kita didunia tidak sia-sia kalau bisa membantu sesama (LM : 104p)
105	WS4.LM.105	<b>Peneliti</b> : berarti hubungan persaudaraan dengan orang yang dibantu niku tambah erat nggeh pak ?	
		<b>LM</b> : ya tambah erat mbak. lawong kita saling mbantu kan y awes koyo dulur mbak nek ngono, dadine sosiale iki maul oh mbak maleh rukun. Tapi disitu juga ada nilai pendidikan mbak saya waktu itu ndak bisa apa-apa macam pertukangan gitu mbak tapi akhirnya dengan di gotong-royong iku mau belajar tanpa memayar dan tanpa dibayar akhirnya jadi bisa nambah ilmu baru. Contohnya masang bata saya dulu itu ndak bisa sama sekali mbak tapi karena	hubungan persaudaraam dengan oarng yang dibantu semakin erat (LM : 105a)
			karena kita saling membantu jadi sudah seperti saudara (LM : 105b)
			Tapi disitu juga ada nilai pendidikan (LM : 105c)
			waktu itu belum bisa apa-apa di pertukangan (LM : 105d)
			tapi akhirnya dengan di gotong-royong bisa belajar tanpa dibayar dan tanpa membayar (LM : 105e)
			akhirnya jadi bisa nambah ilmu baru (LM : 105f)

		<p>bergabung digotong-royong salah sedikit ndak ada yang menyalahkan disitu akhirnya tambah bisa mbak nambah ilmu dan pengalaman. Terus pasang kuda-kuda juga gitu wes pokok.e banyak ilmue baru lah mbak.</p>	<p>Contohnya memasang bata LM dulu itu tidak bisa sama sekali (LM : 105g)</p>
			<p>tapi karena bergabung digotong-royong salah sedikit tidak ada yang menyalahkan disitu akhirnya tambah bisa (LM : 105h)</p>
			<p>nambah ilmu dan pengalaman (LM : 105i)</p>
			<p>Terus pasang kuda-kuda juga gitu (LM : 105j)</p>
			<p>banyak ilmu baru (LM : 105k)</p>
<p>106</p>	<p>WS4.LM.106</p>	<p><b>Peneliti</b> : terus maksudnya gotong-royong dibuat terapi biar ndak stress itu gimana pak ?</p> <p><b>LM</b> : ya itu lah mbak isine muk guyon iku loh ya mungkin bisa membangkitkan rasa kemauan contoh gini og disitu kok bangun gini lebih baik dari pada saya jadinya saya ya bagaimana caranya belajar supaya bisa bangkit samaa. Terus pas pada waktu gotong-royong kan guyon bareng mbak lah itu kan hiburan mbak buat saya kalau saya lagi ada masalah sumpek dengan fikiran-fikiran terus bisa gotong-royong</p>	<p>isine Cuma <i>guyon</i> mungkin bisa membangkitkan rasa kemauan (LM : 106a)</p> <p>contoh gini disitu membangun gini lebih baik dari pada LM jadinya LM bagaimana caranya belajar supaya bisa bangkit samaa. (LM : 106b)</p> <p>Terus pada waktu gotong-royong itu guyon bareng itu sebagai hiburan buat LM (LM : 106c)</p> <p>kalau LM lagi ada masalah sumpek dengan fikiran-fikiran (LM : 106d)</p>

		<p>saya menghibur dan saya merasa terhibur lah gitu kan beban-beban saya ini tadi loh mbak bisa hilang dengan sendirinya. Hati juga jadi ikut senang karena guyon bareng melihat orang-orang senang.</p>	<p>bisa gotong-royong saya menghibur dan saya merasa terhibur (LM : 106e)</p> <p>dengan begitu beban-beban yang dirasakan LM bisa hilang dengan sendirinya (LM : 106f)</p> <p>Hati juga jadi ikut senang (LM : 106g)</p> <p>karena guyon bareng melihat orang-orang senang (LM : 106h)</p>
<p>107</p>	<p>WS4.LM.107</p>	<p><b>Peneliti</b> : Bagaimana sih pak perasaan bapak ketika bisa membantu orang lain ?</p> <p><b>LM</b> :kalau saya mbak, nilai saya sangat bangga. Sesibuk apapun saya dirumah k' masih ada waktu saya usahakan bisa membantu mbak kalo ada gotong-royong niku. Bangganya itu mbak bisa membantu ada waktu walaupun sibuk. Apalagi orang sekarang kan mikire “waktu adalah uang, saya kerja harus mendapatkan uang. Tapi saya tidak mbak walaupun saya tidak mendapatkan uang tapi saya masih bisa membantu itu bangganya gak karuan mbak.</p>	<p>bisa membantu orang lain ?</p> <p>LM sangat bangga bisa membantu orang lain (LM : 107a)</p> <p>Sesibuk apapun LM dirumah k' masih ada waktu (LM : 107b)</p> <p>LM mengusahakan bisa membantu kalo ada gotong-royong (LM : 107c)</p> <p>Bangganya itu ada waktu untuk bisa membantu walaupun sibuk (LM : 107d)</p> <p>Apalagi orang sekarang mikirnya “waktu adalah uang, saya kerja harus mendapatkan uang” (LM : 107e)</p>

		<p>kebanggaan tersendiri lah mbak menjadi pribadi yang masih sempet membantu orang lain, masih sempet membahagiakan orang lain karena kalau dibantu kan bebannya berkurang mbak, nah dengan begitu kan seneng mbak atine. Lah disitu saya juga merasa seneng mbak.</p>	<p>Tapi LM tidak ,walaupun LM tidak mendapatkan uang (LM : 107f)</p> <p>tapi LM masih bisa membantu itu bangganya gak karuan (LM : 107g)</p> <p>kebanggaan tersendiri menjadi pribadi yang masih sempet membantu orang lain (LM : 107h)</p> <p>masih sempet membahagiakan orang kalai (LM : 107i)</p> <p>karena kalau dibantu kan bebannya berkurang (LM : 107j)</p> <p>dengan begitu kan hatinya senang (LM : 107k)</p> <p>dengan begitu Lm juga merasa senang (LM : 107l)</p>
<p>108</p>	<p>WS4.LM.108</p>	<p><b>Peneliti</b> : terus dulu kan sempet ya pak waktu masih awal-awal setelah erupsi niku kan kekompakannya warga semper pudar, nah gitu yang bapak rassakan gimana ?</p> <p><b>LM</b> :ya wes mungkin dengan perubahan sikap mbak yang mungkin yang awalnya kompak terus k' setelah erupsi itu ada nilai kurang itu saya malah mikire gini mbak gimana kita bisa</p>	<p>massih awal-awal setelah erupsi niku kan kekompakannya</p> <p>mungkin dengan perubahan sikap (LM : 108a)</p> <p>yang awalnya kompak terus k' setelah erupsi itu ada nilai kurang (LM : 108b)</p> <p>LM malah mikir gini gimana kita bisa mengembalikan</p>

		<p>kembali kekompakan itu. Walaupun sebenere dengan kondisi itu nambahi beban fikiran tersendiri mbak, dilain tuntutan warga setelah erupsi kan banyak tapi yang lebih bikin mikir itu malah rasa sosiale warga iki mau sing menurun. Iku berarti dampak erupsi dan bantuan iku dasyat mbak kanggo pribadine seseorang. Akhirnya dengan kondisi itu saya sempat mikir gimana ya mbak Bahasa kasarnya susah gitu mbak. k' setelah erupsi ini ada perubabahan drastic ada kerenggangan. Itu kan tetep berfikir terus. Tapi saya juga begitu mbak berubah alasan yang pertama karena sibuk milik sendiri terus faktor ekonomi itu juga menentukan mbak</p>	<p>kekompakan (LM : 108c)</p> <p>Walaupun sebenarnya dengan kondisi itu menambah beban fikiran tersendiri (LM : 108d)</p> <p>dilain tuntutan warga setelah erupsi kan banyak (LM : 108e)</p> <p>tapi yang lebih bikin mikir itu malah rasa sosialnya warga yang menurun (LM : 108f)</p> <p>Iku berarti dampak erupsi dan bantuan itu dasyat buat pribadine seseorang (LM : 108g)</p> <p>akhirnya Lm sempat susah mikir kondisi yang begitu (LM : 108h)</p> <p>k' setelah erupsi ini ada perubabahan drastic ada kerenggangan (LM : 108i)</p> <p>tetep berfikir terus (LM : 108j)</p> <p>Lm juga berubah (LM : 108k)</p> <p>alasan yang pertama karena sibuk milik sendiri (LM : 108l)</p> <p>terus faktor ekonomi itu juga menentukan (LM : 108m)</p>
--	--	---	---

109	WS4.LM.109	<b>Peneliti</b> : Bapak ninggali warga-warga berubah niku bagaimana ?	
<p><b>LM</b> ya sedih mbak ninggali iku, ada perubahan yang drastic mbak nang masyarakat kita sebagai pemimpin juga gak enak nang ati mbak, sedih ngunu mbak. sedih.e gini juga gimana kalau saya nanti mempunyai kepentingan yang sifatnya membangun terus gak ada warga yang berduyun-duyun datang itu ya sedih mbak. itu juga sedih di sosial kekompakane warga terus ya di ekonomi iku terus nanti kalau kita memperkejakan tukang dan kuli kan otomatis uang lagi mbak. tapi kalau gotong-royong itu kan mengurangi nilai-nilai keuangan yang dikeluarkan waktu pembangunan. Nah itu kan berarti perane gotong-royong iku mau sangat penting nang pemuliahn mbak.</p>		Lm sedih melihat kondisi itu (LM : 109a)	
		ada perubahan yang drastic di masyarakat (LM : 109b)	
		sebagai pemimpin LM juga merasa tidak enak di hati (LM : 109c)	
		sedih (LM : 109d)	
		nanti mempunyai kepentingan yang sifatnya membangun terus gak ada warga yang berduyun-duyun datang itu ya sedih (LM : 109e)	
		juga sedih di sosial kekompakane warga (LM : 109f)	
		terus ya di ekonomi iku terus nanti kalau kita memperkejakan tukang dan kuli kan otomatis uang lagi (LM : 109g)	
		tapi kalau gotong-royong itu kan mengurangi nilai-nilai keuangan yang dikeluarkan waktu pembangunan (LM : 109h)	
		berarti peran gotong-royong itu sangat penting untuk pemuliahn (LM : 109i)	

110	WS4.LM.110	<p><b>Peneliti</b> : Terus bagaimana perasaane bapak ketika melihat masyarakat udah mulai kompak, ?</p> <p><b>LM</b> : yo sebenere seneng mbak berarti kan perubahan yang terjadi itu iso kembali maneh, warga iso kompak kan yo ayem mbak masine nek sosiale warga iku apik, kompak maneh, rukun maneh. Tapi satu mbak yang belum dilakukan untuk warga, tapi untuk menyalurkan itu yang belum sepenuhnya. Kan sosial itu ada 3 mbak sosial tenaga, harta dan fikiran. Kalau tenaga dan fikiran sudah mulai berjalan kalau yang harta ini mbak yang masih susah.</p>	<p>senang ketika melihat masyarakat sudah mulai kompak (LM : 110a)</p> <p>berarti kan perubahan yang terjadi itu bisa kembali seperti semula (LM : 110b)</p> <p>melihat warga bisa kembali kompak lagi, rukun lagi dan sosialnya bagus hatinya LM merasa ayem (LM : 110c)</p> <p>tapi untuk menyalurkan itu yang belum sepenuhnya (LM : 110d)</p> <p>sosial itu ada 3 (LM : 110e)</p> <p>sosial tenaga,harta dan fikiran (LM : 110f)</p> <p>Kalau tenaga dan fikiran sudah mulai berjalan (LM : 110g)</p> <p>kalau yang harta yang masih susah (LM : 110h)</p>
111	WS4.LM.111	<p><b>Peneliti</b> : Kalau dulu bapak bangun rumah ini juga sempet gotong-royong nggeh pak ?</p> <p><b>LM</b> : iya mbak dulu itu juga gotong-royong. Nah ya itu lah mbak hikmah orang-orang saling kerukunan yang katakan rumah-rumah lain itu</p>	<p>Membangun rumah LM juga gotong-royong (LM : 111a)</p> <p>hikmah orang-orang saling kerukunan (LM : 111b)</p>

	<p>satu minggu belum selesai tapi rumah saya ini mbak Cuma 4 hari sudah selesai. Itu ada orang lain dusun yang membantu mbak jadi didusun Munjung itu mbak hampir 50% yang membantu mbak. Akhirnya 7-10 hari disini selesai sampai lunas bata itu Cuma 4 hari mbak. Terus yang kedua pasang kayu atas kuda-kuda ini biasanya 3-4 hari baru selesai mbak tapi punya saya ini hanya satu hari langsung selesai mbak . jadi mungkin karena gantian mbak. karena dulu sebelum saya membangun itu kan saya rata membantu mbak, jadi seperti saya wajibkan saya harus mengikuti gotong-royong harus saya wajibkan untuk membantu orang mebangun walaupun hanya beberapa kali saja.</p>	rumah-rumah lain itu satu minggu belum selesai (LM : 111c)
		tapi rumah LM ini mbak Cuma 4 hari sudah selesai. (LM : 111d)
		ada orang lain dusun yang membantu (LM : 111e)
		didusun Munjung itu mbak hampir 50% yang membantu (LM : 111f)
		Akhirnya 7-10 hari disini selesai (LM : 111g)
		selesai sampai lunas bata itu Cuma 4 hari (LM : 111h)
		pasang kayu atas kuda-kuda ini biasanya 3-4 hari baru selesai tapi punya LM ini hanya satu hari langsung selesai (LM : 111i)
		mungkin karena gantian (LM : 111j)
		karena dulu sebelum LM membangun itu kan LM rata membantu (LM : 111k)
		jadi seperti LM wajibkan dirinya harus mengikuti gotong-royong (LM : 111l)
LM harus wajibkan untuk membantu orang mebangun		

			walaupun hanya beberapa kali saja (LM : 111m)
112	WS4.LM.112	<b>Peneliti</b> :Dulu rumah bapak ini kira-kira berapa orang pak yang membantu ?	
		<b>LM</b> : satu dusun itu semua dulu mbak, terus ditambah lagi sama yang dibawah itu dusun munjung terus ditambah lagi yang dari duusn mbales juga da mbak. warga dusun ini saya waktu saya membangun itu 150 KK mbak itu satu KK itu kana da yang biasanya membantu 2 orang gitu mbak terus ditambah 2 dusun itu. Ya 200an lebih mbak	dulu satu dusun itu membantu semua (LM : 112a)
			terus ditambah lagi sama yang dibawah itu dusun munjung (LM : 112b)
			munjung terus ditambah lagi yang dari dusun mbales juga ada (LM : 112c)
			warga dusun ini waktu LM membangun itu 150 KK (LM : 112d)
			Biasanya 1 KK ada 2 orang yang membantu (LM : 112e)
			Ditambah dari Dua dusun, dusun munjung dan Dusun Mbales (LM : 112f)
			ada 200an lebih (LM : 112g)
113	WS4.LM.113	<b>Peneliti</b> : itu setiap hari ada itu pak ?	
		<b>LM</b> : Pokonya saya itu 4 hri full semuanya itu datang mbak jadi ya ruame gitu mbak. Sampai selesai semuanya mbak itu semuanya datang	4 hri full semuanya itu datang (LM : 113a)
			jadi ya ruame yang membantu (LM : 113b)
			Sampai selesai semuanya datang kerumah ada 200an

		<p>200an lebih orang gitu mbak dirumah ini. Wah seneng mbak rame terus saling guyon gojlokan bareng ngunu mbak. lah 200 orang ya semruet gitu mbak makanya bisa cepet selesainya.</p>	<p>orang lebih (LM : 113c)</p> <p>Senang (LM : 113d)</p> <p>Rame dan saling Guyon (LM : 113e)</p> <p>Gojlokan bersama (LM : 113f)</p> <p>Dikerjakan 200 orang makanya cepet selesai (LM : 113g)</p>
<p>114</p>	<p>WS4.LM.114</p>	<p><b>Peneliti</b> : gitu terus perasaane bapak gimana ?</p> <p><b>LM</b> : lah yo campur aduk mbak, yo seneng yo bangga, wes gak katuan lah mbak. kan pas kondisi waktu itu punya uang cukup untuk membeli material yang pas-pasan lah mbak terus dibantu orang segitu banyaknya tanpa membayar sepeserpun malah kita mendapatkan banyak bantuan lebih. Dari ibu-ibu juga gitu mbak yang datang membawa bahan makanan pokok seperti beras dan sebagainya itu sampek 3 bulan saya dulu mbak masih ada beras, minyak goreng, mie, kopi dan gitu-gitu Lah mbak. Nah gitu kan</p>	<p>Perasaanannya IM campur aduk (LM : 114a)</p> <p>sennang dan bangga (LM : 114b)</p> <p>Perasaannya tidak karuan (LM : 114c)</p> <p>pas kondisi waktu itu punya uang cukup untuk membeli material yang pas-pasan (LM : 114d)</p> <p>terus dibantu orang banyak tanpa membayar sepeserpun (LM : 114e)</p> <p>malah kita mendapatkan banyak bantuan lebih (LM : 114f)</p> <p>ibu-ibu datang membawa bahan makanan pokok seperti beras dan sebagainya (LM : 114g)</p>

		sangat meringankan beban mbak. jadi sembako saya itu gak ada beli mbak. jadi dengan modal itu kami ya mengikuti pola-pola itu. Akhirnya dengan kondisi ada nya gotong-royong itu sangat mringankan beban mbak.	<p>sampek 3 bulan bantuan pokok dari ibu-ibu masih ada beras, minyak goreng, mie, kopi dan gitu-gitu (LM : 114h)</p> <p>gitu kan sangat meringankan beban (LM : 114i)</p> <p>jadi sembako LM itu gak ada beli (LM : 114j)</p> <p>dengan modal itu Lm mengikuti pola-pola yang ada (LM : 114k)</p> <p>Akhirnya dengan kondisi ada nya gotong-royong itu sangat mringankan beban (LM : 114l)</p>
115	WS4.LM.115	<p><b>Peneliti</b> :Selain merasa senang apa lagi ya pak yang bapak rasakan ?</p> <p><b>LM</b> :yowis senang iku mbak, yang penting intinya ya senang ayam. Modal sedikit tapi bisa rampung dengan bantuan warga.</p>	<p>merasa senang (LM : 115a)</p> <p>Yang penting intinya senang dan ayam (LM : 115b)</p> <p>Modal sedikit tapi bisa rampung dengan bantuan warga. (LM : 115c)</p>
116	WS4.LM.116	<p><b>Peneliti</b> :Terus buat bapak pribadi manfaate gotong-royong buat pemulihan setelah bencana niki nopo nggeh ?</p> <p><b>LM</b> : ya kembali meringankan beban mbak, seperti yang saya ceritakan diawal tadi. Terus</p>	<p>kembali meringankan beban (LM : 116a)</p> <p>Terus bisa juga pemecahan masalah (LM : 116b)</p>

		<p>bisa juga pemecahan masalah, mengurangi stress terus bisa menambah apa yang kita butuhkan walaupun tidak mencukupi contoh lapangan kerja, terus kabar atau informasi yang bermanfaat untuk kehidupan untuk sosial sangat memebantu disitu mbak untuk pemulihan itu. Jadi siapapun yang tidak mau ikut berkumpul dengan gotong-royong itu rugi mbak, orang yang hanya diam sendiri dirumah tanpa menolong orang lain itu sangat rugi mbak</p>	<p>mengurangi stress (LM : 116c)</p> <p>terus bisa menambah apa yang kita butuhkan walaupun tidak mencukupi (LM : 116d)</p> <p>contoh lapangan kerja (LM : 116e)</p> <p>terus kabar atau informasi yang bermanfaat untuk kehidupan (LM : 116f)</p> <p>untuk sosial sangat memebantu untuk pemulihan (LM : 116g)</p> <p>Jadi siapapun yang tidak mau ikut berkumpul dengan gotong-royong itu rugi (LM : 116h)</p> <p>orang yang hanya diam sendiri dirumah tanpa menolong orang lain itu sangat rugi (LM : 116i)</p>
117	WS4.LM.117	<p><b>Peneliti</b> : Seumpama praktek gotong-royong itu tidak ada bagaimana pak ?</p> <p><b>LM</b> : ya kemiskinan itu mbak yang ada, yang kaya makin kaya yang miskin makin miskin. Masalaha bertumpuk-tumpuk gak ada media kumpul untuk bercerita orang banyak sambil bisa menolong orang. Disini rata-rata 60%</p>	<p>kalau praktek gotong-royong tidak ada, kemiskinan itu yang ada (LM : 117a)</p> <p>yang kaya makin kaya yang miskin makin miskin(LM : 117b)</p> <p>Masalaha bertumpuk-tumpuk gak ada media kumpul</p>

		digaris menengah bawah nah dengan begitu kan gotong-royong ini sangat penting mbak.	untuk bercerita orang banyak sambil bisa menolong orang (LM : 117c)
			Disini rata-rata 60% digaris menengah bawah (LM : 117d)
			dengan begitu kan gotong-royong ini sangat penting (LM : 117e)
118	WS4.LM.118	<b>Peneliti</b> : Bisa bapak ceritakan pak pengalaman-pengalaman digotong-royong yang paling bapak ingat? Atau paling mengesankan?	
		<b>LM</b> : kalau pengalaman digotong-royong ya mbak, saya ini orang yang suka humoris mbak, bisa dikatakan orang yang paling humoris. Sehingga temen-temen itu biasanya ya tertawa ya ngritik. Sambil kerja ya sambil humoris. Saya yang paling seneng diditu mbak alasan saya ya ngapain sih sudah hidup susah kok dibuat susah lagi. Akhirnya disitu aya mengeluarkan beban-beban saya, saya menemukan kenikmatan, kesenangan tersendiri mbak. jadi beban-beban	kalau pengalaman digotong-royong LM termasuk orang yang suka humoris (LM : 118a)
			bisa dikatakan orang yang paling humoris. (LM : 118b)
			Sambil kerja ya sambil humoris (LM : 118c)
			yang paling membuat LM seneng disitu alasan LM ya ngapain sih sudah hidup susah kok dibuat susah lagi (LM : 118d)
			Akhirnya disitu LM mengeluarkan beban-bebannya (LM : 118e)
			LM menemukan kenikmatan (LM : 118f)

119	WS4.LM.119	<p>saya waktu susah itu saya keluarkan lewat humoris itu tadi mbak. ya itu buktinya mbak saya humoris pada waktu gotong-royong itu beban saya berkurang mbak dan rata-rata manusia kan mempunyai beban pikiran dan akhirnya kan lewat situ berkumpul orang banyak yowis saling guyon, saling ngritik saling ngasih saran nah distu beban-beban itu berkurang mbak.</p>	<p>jadi beban-beban LM waktu susah itu LM keluarkan lewat humoris itu tadi(LM : 118g)</p>
			<p>buktinya LM humoris pada waktu gotong-royong itu beban LM bisa berkurang (LM : 118h)</p>
			<p>rata-rata manusia kan mempunyai beban pikiran (LM : 118i)</p>
			<p>Akhirnya lewat berkumpul orang banyak bisa saling bercanda (LM : 118j)</p>
			<p>saling ngritik dan saling ngasih saran (LM : 118k)</p>
			<p>akhirnya beban-beban itu berkurang (LM : 118l)</p>
		<p><b>Peneliti :Maksudnya bapak humoris itu bagaimana ya pak ?</b></p>	
		<p>LM : Ya pakek tekniknya pelawak juga bisa, pakek humoris kyai juga bisa, terus orang yang sampel juga bisa. Saya pakek ketiganya mbak tergantung kondisinya nek pas cocok humorise wong stress ya itu yang saya gunakan mbak.</p>	<p>Ya pakek tekniknya pelawak juga bisa, pakek humoris kyai juga bisa, terus orang yang sampel juga bisa (LM : 119a)</p>
			<p>LM menggunakan ketiganya tergantung kondisinya (LM : 119b)</p>
			<p>pas cocok humorisnya orang stress ya itu yang LM gunakan (LM : 119c)</p>

120	WS4.LM.120	<p><b>Peneliti</b> : Selain hiburan buat diri sendiri juga hiburan buat orang sekitar nggeh ? gitu kalau orang lain merasa terhibur bapak bagaimana perasaane pak ?</p>	<p>orang senang yang jelas LM juga ikut senang (LM : 120a)</p> <p>bisa menyenangkan diri sendiri beban-beban saya berkurang (LM : 120b)</p> <p>LM juga bisa menyenangkan orang lain (LM : 120c)</p> <p>beban-beban yang dirasakan orang lain itu juga berkurang (LM : 120d)</p> <p>LM proaktif biar bisa menghibur orang lain ya bisa menghibur diri sendiri (LM : 120e)</p>
121	WS4.LM.121	<p><b>Peneliti</b> :Pernah tidak pak bapak itu ada masalah dengan beberapa orang terus dengan adanya gotong-royong niku bisa balik akur lagi ?</p>	<p>pernah nyampe satu bulan (LM : 121a)</p> <p>karena ada maslaah yang tidak sama akhirnya tidak saling sapa (LM : 121b)</p> <p>enggan bertanya diantara saya dengan orang itu, akhirnya kan ya gak enak gitu (LM : 121c)</p> <p>Akhirnya merasa tidak enak (LM : 121d)</p>

		<p>mbak. terus pada saat ada gotong-royong itu ada beberapa orang berkumpul itu secara tidak langsung bisa balik lagi, bisa bertanya lagi mbak. Awalnya ya itu mbak pada saat gotong royong-itu pada saat kumpul bertiga opo yo mbak pas lagi santai-santai itu saya punya rokok, musuh saya punya korek tapi tidak punya rokok dan yang satunya lagi tidak-punya apa-apa nah berawal dari situ mbak akhirnya nyapa lagi kan saya butuh korek mbak ya saya minjem kedia terus nyapa. Satu dua hari rada malu-malu kucing terus aja kayak gitu mbak ngobrol bareng pas guyon yo sahut-sahatan bareng akhirnya akur lagi saya dengan dia itu mbak.</p>	<p>terus pada saat ada gotong-royong itu ada beberapa orang berkumpul (LM : 121e)</p> <p>secara tidak langsung bisa balik lagi (LM : 121f)</p> <p>bisa bertanya lagi (LM : 121g)</p> <p>Awalnya pada saat gotong royong itu pada saat kumpul bertiga (LM : 121h)</p> <p>pas lagi santai-santai (LM : 121i)</p> <p>LM punya rokok (LM : 121j)</p> <p>musuh LM punya korek tapi tidak punya rokok (LM : 121k)</p> <p>dan yang satunya lagi tidak-punya apa-apa (LM : 121l)</p> <p>berawal dari situ mbak akhirnya nyapa lagi (LM : 121m)</p> <p>LM butuh korek kemudian minjem kedia terus nyapa (LM : 121n)</p> <p>Satu dua hari rada malu-malu kucing (LM : 121o)</p> <p>terus-menerus seperti gitu (LM : 121p)</p> <p>Ngobrol bareng (LM : 121q)</p> <p>waktu guyon juga saling sahut-menyahut(LM : 121r)</p> <p>Akhirnya LM akur lagi dengan dia (LM : 121s)</p>
--	--	--	--

122	WS4.LM.122	<b>Peneliti</b> : Itu pernah sekali apa beberapa kali pak ?	
		<b>LM</b> : namanya pemimpin mbak ngadepi orang banyak passti ad aja yang tidak suka, yang salah faham kemudian bisa jadi masalah, kadang saudara aja loh mbak bisa jadi lawan beda pendapat itu kan bisa jadi renggang. Orang didepan atau pribadi itu pasti mbak. tapi ya alhamdulillah mbak setelah erupsi ini dengan adanya gotong-royong jadi ada saja mbak manfaatnya ya untuk kerukunan itu tadi.	Menjadi pemimpin menghadapi orang banyak pasti ada saja yang tidak suka (LM : 122a)
			ada juga yang salah faham kemudian menjadi masalah(LM : 122b)
			terkadang saudara juga bisa menjadi lawan (LM : 122c)
			kalaupun beda pendapat juga bisa menjadi renggang (LM : 122d)
tapi alhamdulillah setelah erupsi ini dengan adanya gotong-royong jadi ada saja manfaatnya ya untuk kerukunan (LM : 122e)			
123	WS4.LM.123	<b>Peneliti</b> : Bapak asli penduduk sini nggeh ?	
		<b>LM</b> :iya asli mbak sini mbak	Lm asli penduduk Dusun Kutut (LM : 123a)
124	WS4.LM.125	<b>Peneliti</b> : Bapaknya berapa bersaudara nggeh ?	
		<b>LM</b> : Cuma 2 mbak dan laki-laki juga	LM 2 bersaudara laki-laki juga (LM : 124a)
125	WS4.LM.125	<b>Peneliti</b> : bapak pendidikan terakhir nopo nggeh ?	
		<b>LM</b> : pendidikan terakhir saya Sd terus saya	Pendidikan terakhir LM SD (LM : 125a)

		<p>ikut paket di Poncokusumo. Kalau jaman dulu pendidikan tidak dijadikan acuan untuk kemajuan mbak wes mungkin orang dulu mbak waktu itu kan jauh dari sekolahan alasan yang pertama ya gak memungkinkan itu tadi ya jalan kaki dulu mbak tahun 1980 sampai 1984 itu terus alasan yang lainnya itu ya ekonomi lah mbak. yang anaknya orange mampu ya bisa sampai SLTP. Tapi tidak putus semangat mbak waktu itu banyak organisasi kemasyarakatan yang saya ikuti karena gini mbak prinsip saya orang yang tidak mampu dan ilmu itu bisa dari manapun dan akhirnya saya beberapa kali ikut diklat. Organisasi yang pertama kali saya ikuti itu LINMAS (hansip mbak), terus kemasyarakatan dan oraganisasi kelembagaan.</p>	<p>Kemudian ikut paket di Poncokusumo (LM : 125b)</p> <p>jaman dulu pendidikan tidak dijadikan acuan untuk kemajuan (LM : 125c)</p> <p>Dulu banyak kendalanya (LM : 125d)</p> <p>alasan yang pertama jauh dari sekolah (LM : 125e)</p> <p>alasan yang lainnya karena ekonomi (LM : 125f)</p> <p>Yang anaknya orang mampu ya bisa sampai SLTP ((LM : 125g)</p> <p>Tapi LM tidak putus semangat (LM : 125h)</p> <p>waktu itu banyak organisasi kemasyarakatan yang diikuti LM (LM : 125i)</p> <p>walaupun orang tidak mampu tapi ilmu itu bisa dari manapun (LM : 125j)</p> <p>akhirnya LM beberapa kali ikut diklat (LM : 125k)</p> <p>Organisasi yang pertama kali diikuti LM itu LINMAS (hansip) (LM : 125l)</p> <p>kemasyarakatan dan organisasi kelembagaan (LM : 125m)</p>
--	--	--	--

## B. Kategorisasi Fakta

### B.1 Fakta **Sejenis** Subyek 1 (LM)

#### 1. Makna Gotong-royong

**Bentuk Bersosial** : Gotong-royong termasuk social (LM : 10a)

**Bentuk Bersosial** : Sosial itu macem-macem (LM : 10b)

**Bentuk Bersosial** : Sosial ada 3 kategori : Sosial pribadi, social keluarga dan social untuk umum (LM : 10c)

**Bentuk Bersosial** : Pandai-pandai mengatur 3 faktor social tersebut (LM : 10d)

**Bentuk Bersosial** : Sosial untuk pribadi : mencari solusi untuk apa yang kita inginkan (LM : 11e)

**Bentuk Bersosial** : Sosial pribadi untuk keluarga : Ketika menginginkan sesuatu, harus berbuat apa, dan kelebihanannya otomatis buat keluarga (LM : 11f)

**Bentuk Bersosial** : Sosial umum : Sebagian untuk kita, sebagian untuk keluarga dan yang sebagian disisihkan untuk social bersama (LM : 11g)

**Bentuk Bersosial** : Harus pandai-pandai melihat situasi termasuk social (LM : 11h)

**Kerjasama** : Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing (LM:24a)

**Kerjasama** : Berat sama dipikul (LM : 24d)

**Sukarela** : tanpa diperintah (LM : 24f)

**Sukarela** : Tanpa diminta langsung berangkat sendiri (LM : 24g)

**Sukarela** : Sudah diundang belum namanya gotong-royong (LM:24i)

**Sukarela** : Dilain daerah ada minta tolong, itu belum nyampe gotong-royong(LM :24j)

**Sukarela** : Keluar dari hati, berangkat dari kesadaran sendiri itu namanya gotong royong (LM : 24k)

**Sukarela** : kalau orang minta tolong itu namanya hutang mbak (LM : 24l)

**Sukarela** : Hutang kan wajib dibayar (LM : 24m)

**Sukarela** : Kalau sudah sukarela itu baru dinamakan gotong-royong (LM : 24n)

Dulu tahun 80an tidak ada namanya gotong-royong (LM : 75c)

Jadi membangun rumah kalau punya uang ya bisa membangun, yang tidak punya uang ya tidak bisa (LM : 75d)

Ada kegotong-royongan masih pada skala kecil (LM : 75e)

Tahun 90an setelah erupsi mulai tumbuh kegotong-royongan (LM : 75f)

Membangun rumah untuk mencari material juga gotong-royong (LM : 75g)

Awalnya mengartikan gotong-royong juga susah (LM : 92a)

Karena terlalu banyak manfaatnya (LM : 92b)

**Sukarela** : Gotong royong iku kerja tanpa dibayar yang bisa meliputi kerja atau membantu antar pribadi maupun umum (LM : 92c)

**Sukarela** : kalo minta bayaran ya bukan lagi gotong-royong tapi masih tergantung kondisi juga (LM : 93a)

**Sukarela** : Yang namanya gotong-royong iku ada batasan (LM : 93b)

**Sukarela** : tapi kalau orangnya tidak mampu misal mbangun rumah itu ya sampai selesai mbantu terus ikhlas (LM : 93e)

kalau orangnya mampu beda lagi (LM : 93f)

kalo orangnya mampu membangun rumah gitu gotong-royong juga cuma beberapa kali aja yang penting sudah mbantu (LM : 93g)

tapi kalau orangnya tidak mampu bisa sampai finishing datang terus (LM : 93h)

Jadi tergantung kondisinya (LM : 93i)

**Kewajiban**. munculnya gotog-royong itu suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh semua warga (LM : 96a)

**Sukarela** : tidak harus berangangan-angan untuk mendapatkan imbalan (LM : 96b)

**Sukarela** : Misalkan angan-angan nanti biar diganti uang (LM : 96c)

**Sukarela** : Tidak nyampe kesana (LM : 96d)

**Hiburan** : Terus pada waktu gotong-royong itu guyon bareng itu sebagai hiburan buat LM (LM : 106c)

**Hiburan** : kalau LM lagi ada masalah sumpek dengan fikiran-fikiran (LM : 106d)

**Hiburan** : bisa gotong-royong saya menghibur dan saya merasa terhibur (LM : 106e)

**Hiburan** : dengan begitu beban-beban yang dirasakan LM bisa hilang dengan sendirinya (LM : 106f)

**Hiburan** : Hati juga jadi ikut senang (LM : 106g)

**Hiburan** : karena guyon bareng melihat orang-orang senang (LM : 106h)

**Hiburan** : LM sangat bangga bisa membantu orang lain (LM : 107a)

**Hiburan** : Sesibuk apapun LM dirumah k' masih ada waktu (LM : 107b)

**Hiburan** : LM mengusahakan bisa membantu kalo ada gotong-royong (LM : 107c)

**Hiburan** : Bangganya itu ada waktu untuk bisa membantu walaupun sibuk (LM : 107d)

## **2. Gotong-royong dalam recovery**

**Nilai budaya** : Orang kalo sudah kehilangan budaya, sangat bahaya (LM : 16c)

**Nilai budaya** : Bahasa Roma dipakek yang kaya makin kaya dan yang miskin makin miskin (LM : 16d)

**Urgensi** : Tidak bisa menilai (LM : 25a)

**Urgensi** : Dilinai seratus tidak apa-apa (LM : 25b)

**Urgensi** : Sangat penting (LM : 25c)

**Urgensi** : Bukan lagi dinilai kurang atau lebih tapi sangat (LM : 25d)

**Urgensi** : bersosial tidak akan mengurangi rezeki (LM : 54c)

**Urgensi** : Pengalaman LM bersosial tidak membuat kaya dan tidak membuat miskin tapi **Urgensi** : keuntungannya double (LM : 54e)

**Urgensi** : Kalau dianalisa peran dari gotong-royong bisa lebih dari 10 (LM : 86c)

**Urgensi** : Banyak perannya (LM : 87a)

**Urgensi** : Yang intinya untuk kerukunan, meringankan beban (LM 87b)

Terus kita semangat kepengen bangkit dan pulih lagi (LM : 120k)

sebagai salah satu media yang sangat menguntungkan (LM : 103a)

baik bagi keluarga, pribadi atau keseluruhan. (LM : 103b)

kalau saya tergantung nanti apa yang yang lakukan disana (LM : 104a)

**Urgensi** : Bisa menjadi nilai tambah sebagai manusia membantu sesame (LM : 87c)

**Urgensi** : Kalau ada masalah bisa diselesaikan dengan media gotong-royong (LM : 87d)

**Urgensi** : Terus bisa juga pemecahan masalah (LM : 116b)

**Urgensi** : mengurangi stress (LM : 116c)

**Reward** : Orang yang tidak kerja tidak lebih kaya dari kita, kan yang tidak kerja bakti ya tidak merasa miskin dari lainnya (LM : 54g)

**Reward** : Ada nilai plus, aku sudah social tapi bisa kayak yang lainnya (LM : 11m)

**Reward** : Ada hikmah lain, diluar angan-angan manusia (LM : 11l)

**Social Support** : orang kaya juga masih membutuhkan (LM : 25e)

**Social Support** : tinggal membawa pulang uang masih membutuhkan orang lain (LM : 25f)

**Social Support** : orang kaya tanpa ada orang lain juga sulit (LM : 25g)

**Social Support** : keamanan (LM : 25h)

**Social Support** : Yang punya keinginan bisa “ngangkat” orang kaya juga bisa “ngangkat” (LM : 28b)

**Social Support** : orang lain mau berkunjung itu juga membawa keamanan (LM : 25i)

**Social Support** : Termasuk gotong-royong (LM : 25j)

**Social Support** : Dicukupi dan juga bisa bersosial (LM : 54f)

**Social Support** : Meringankan beban (LM : 26a)

**Social Support** : Bantuan tenaga untuk menunjang mengurangi biaya

**Social Support** : Mengurangi biaya buat membayar tukang (LM : 37e)

**Social Support** : Mempercepat waktu penyelesaian (LM : 30a)

**Social Support** : Bisa mengurangi beban ekonomi orang yang membangun(LM:37f)

**Social Support** : Mengurangi ekonomi orang miskin yang mau membangun rumah (LM : 26b)

**Social Support** : Harusnya untuk ongkos kerja nyatanya diberikan makan kan cukup (LM : 26c)

- Social Support**: Kerja satu hari harganya 60rb (LM : 26d)
- Social Support**: Orang yang kerja tanpa dimintai tolong makan dua kali (LM :26e)
- Social Support**: Rokok sekali kerja habis 5 batang (LM : 26f)
- Social Support**: Meringankan beban orang (LM : 27h)
- Social Support** benar-benar meringankan beban (LM : 29c)
- Social Support** Setelah erupsi ini bnyaknya untuk meringankan beban (LM : 90a)
- Social Support**: Orangnya awalnya dikatakan tidak mampu tapi bisa membangun karena bantuan tenaga (LM :21e)
- Social Support** Jika setiap tetes keringan kita ganti dengan uang orang akan ketergantungan dengan materi (LM : 18d)
- Social Support** Dengan perasaan atau hatinya yang senang katanya bisa meringankan beban (LM : 65c)
- Social Support** Dengan kondisi seperti itu, ada orang susah kemudian didatangi temannya dihibur dan diajak **Social Support** bercanda bersama bisa membantu untuk meringankan beban (LM : 65d)
- Social Support** Dengan kondisi tertawa bisa meringankan beban (LM : 65e)
- Social Support** Entah otak mana yang bisa membuat meringankan beban (LM : 65f)
- Social Support** Bisa meringankan biaya (LM : 66b)
- Social Support** Misalnya ada biaya segini diperkirakan satu meter karena untuk kepentingan umum dan dikerjakan bareng-bareng akhirnya bisa bertambah (LM :66c)
- Social Support** Dengan modal bergotong-royong biaya sedikit tapi hasilnya jadi lebih (LM : 66d)
- Social Support** Volumennya segini dengan adanya gotong-royong dan kekompakan warga akhirnya volumenya bisa bertambah (LM : 66e)
- Social Support** meringankan beban (LM : 81a)
- Social Support** Ada uang yang hanya sekian denagn adanya gotong-royong bisa berkembang (LM : 81b)
- Social Support** Itu di model pembangunan (LM : 81c)
- Social Support** model ekonomi juga sama (LM : 81d)
- Social Support** Kalo dikerukunan niku malah banyak sekali mbak hikmah gotong-royong (LM : 81e)
- Social Support** Banyak hikmahnya (LM : 81f)
- Social support** : Tapi disitu juga ada nilai pendidikan (LM : 105c)
- Social support** : waktu itu belum bisa apa-apa di pertukangan (LM : 105d)
- Social support** : tapi akhirnya dengan di gotong-royong bisa belajar tanpa dibayar dan tanpa membayar (LM : 105e)
- Social support** : akhirnya jadi bisa nambah ilmu baru (LM : 105f)

**Social support** : Contohnya memasang bata LM dulu itu tidak bisa sama sekali (LM : 105g)

**Social support** : tapi karena bergabung digotong-royong salah sedikit tidak ada yang menyalahkan disitu akhirnya tambah bisa (LM : 105h)

**Social support** : nambah ilmu dan pengalaman (LM : 105i)

**Social support** : Terus masang kuda-kuda juga gitu (LM : 105j)

**Social support** : banyak ilmu baru (LM : 105k)

**Social support** : isine Cuma *guyon* mungkin bisa membangkitkan rasa kemauan (LM : 106a)

**Social support** : contoh gini disitu membangun gini lebih baik dari pada LM jadinya LM bagaimana caranya belajar **Social support** : supaya bisa bangkit samaa. (LM : 106b)

**Social support** : terus bisa menambah apa yang kita butuhkan walaupun tidak mencukupi (LM : 116d)

**Social support** : contoh lapangan kerja (LM : 116e)

**Social support** : terus kabar atau informasi yang bermanfaat untuk kehidupan (LM : 116f)

**Social support** : untuk sosial sangat memebantu untuk pemulihan (LM : 116g)

**Social support** : Jadi siapapun yang tidak mau ikut berkumpul dengan gotong-royong itu rugi (LM : 116h)

**Social support** : orang yang hanya diam sendiri dirumah tanpa menolong orang lain itu sangat rugi (LM : 116i)

**Social support** : kalau praktek gotong-royong tidak ada, kemiskinan itu yang ada (LM : 117a)

**Social support** : yang kaya makin kaya yang miskin makin miskin(LM : 117b)

**Social support** : Masalaha bertumpuk-tumpuk gak ada media kumpul untuk bercerita orang banyak sambil bisa menolong orang (LM : 117c)

**Social support** : Disini rata-rata 60% digaris menengah bawah (LM : 117d)

**Social support** : dengan begitu kan gotong-royong ini sangat penting (LM : 117e)

**Hubungan Sosial** : Merekatkan social masyarakat (LM : 27i)

**Nilai budaya** : Banyak dibantu dengan budaya (LM : 29d)

**Hubungan Sosial** : Bisa untuk mempererat rasa social antar warga (LM : 29g)

**Hubungan Sosial** : Melihat dari jauh sekedar menyapa (LM : 39c)

**Hubungan Sosial** : Dengan menyapa bisa mempererat sosiale (LM : 39d)

**Hubungan Sosial** : Bisa menjalin kerukunan (LM : 80a)

**Hubungan Sosial** : Masyarakat saling sapa (LM : 81p)

**Hubungan Sosial** : Banyak sekali kegunaan dari gotong-royong (LM : 81r)

**Hubungan Sosial** : Kalau dihitung bisa lebih dari 10 (LM : 81s)

**Hubungan Sosial** : Apalagi setelah erupsi gotong-royong itu penting (LM : 82a)

**Hubungan Sosial** : yang diutamakan di gotong-royong niku saling kerjasama sama dan kerukunan (LM : 82b)

**Hubungan Sosial** : setelah erupsi semua mementingkan dirinya sendiri (LM : 82c)

**Hubungan Sosial** : katakan saya dapat saya sudah ndak memikirkan orang lain (LM : 82d)

**Hubungan Sosial** : Dibandingkan sebelum erupsi saya dapat saya harus berbagi dengan teman saya (LM : 82e)

**Hubungan Sosial** : setelah erupsi tidak begitu saya dapet duluan ntah itu nyampe atau gak ke yang lain kan tidak mikir begitu (LM : 82f)

**Hubungan Sosial** : Akhirnya dengan modal kegotong-royongan itu bisa rukun (LM : 82g)

**Hubungan Sosial** : yang awalnya iku musuhan tidak saling sapa, terus satu kali, duakali, tiga, empat, lima klai ya **Hubungan Sosial** : akhirnya saling sapa (LM : 82h)

**Hubungan Sosial** : Karena tiap kali ada kegiatan gotong-royong ketemu terus ngobrol dan bercanda bersama (LM : 82i)

**Hubungan Sosial** : Itu hikmahnya (LM : 82j)

**Hubungan Sosial** : Gotong-royong sangat-sangat penting untuk pemulihan masyarakat (LM : 84a)

**Hubungan Sosial** : Ketika tidak saling sapa dengan bergotong-royong bisa kembali akur (LM : 84b)

**Hubungan Sosial** : Misalnya, gotong-royong sebagai alasan pertamanya karena dulu pernah dibantu akhirnya terpanggil sendiri (LM : 84c)

**Hubungan Sosial** : Entah membantu dengan terpaksa atau yang lainnya tapi pada buktinya bisa kembali akur (LM : 84e)

**Hubungan Sosial** : Pernah juga seperti itu (LM : 84f)

**Hubungan Sosial** : Missal, dulu pernah kres dengan saudara ipar, keudian ketemu di gotong-royong akhirnya jadi **Hubungan Sosial** : ngobrol bareng, bercanda bareng dan bisa kembali seperti semula (LM : 84g)

**Hubungan Sosial** : Dulu pernah dibantu orang itu tapi sekarang kondisi musuhan jadi tetep harus membantu (LM : 84d)

**Hubungan Sosial** : Banyak pengalaman penting di gotong-royong (LM : 85a)

**Hubungan Sosial** : mempererat persaudaraan (LM : 90d)

**Hubungan Sosial** : Gotong-royong kalau tidak dimaknai kelihatan sepele (LM : 86a)

**Urgensi** : Cuma angkat-angkat bareng tapi sebenarnya banyak manfaat dan hikmahnya terlebih lagi buat pemulihan warga (LM : 86b)

**Hubungan Sosial :** Bagaimana tidak melekat, misalnya membantu orang mau tidak mau malu sendiri awalnya karena itu jadi semakin erat (LM : 87f)

**Hubungan Sosial :** Rasa persaudaraan antar warga bisa semakin erat (LM : 87e)

**Kasus Kerukunan LM**

**Pribadi.** pernah nyampe satu bulan (LM : 121a)

karena ada maslaah yang tidak sama akhirnya tidak saling sapa (LM : 121b)

enggan bertanya diantara LM dengan orang itu (LM : 121c)

Akhirnya merasa tidak enak (LM : 121d)

terus pada saat ada gotong-royong itu ada beberapa orang berkumpul (LM : 121e)

secara tidak langsung bisa balik lagi (LM : 121f)

bisa bertanya lagi (LM : 121g)

Awalnya pada saat gotong royong itu pada saat kumpul bertiga (LM : 121h)

pas lagi santai-santai (LM : 121i)

LM punya rokok (LM : 121j)

musuh LM punya korek tapi tidak punya rokok (LM : 121k)

dan yang satunya lagi tidak-punya apa-apa (LM : 121l)

berawal dari situ mbak akhirnya nyapa lagi (LM : 121m)

LM butuh korek kemudian minjem kedia terus nyapa (LM : 121n)

Satu dua hari rada malu-malu kucing (LM : 121o)

terus-menerus seperti gitu (LM : 121p)

Ngobrol bareng (LM : 121q)

waktu guyon juga saling sahut-menyahut(LM : 121r)

Akhirnya LM akur lagi dengan dia (LM : 121s)

**Umum.** Menjadi pemimpin menghadapi orang banyak pasti ada saja yang tidak suka (LM : 122a)

ada juga yang salah faham kemudian menjadi masalah(LM : 122b)

terkadang saudara juga bisa menjadi lawan (LM : 122c)

kalau beda pendapat juga bisa menjadi renggang (LM : 122d)

tapi alhamdulillah setelah erupsi ini dengan adanya gotong-royong jadi ada saja manfaatnya ya untuk kerukunan (LM : 122e)

**Coping stress :** Menjadi kesenangan tersendiri bisa saling membantu dan kumpul tetawa bersama (LM : 29k)

**Coping stress :** Senang melihat (LM : 33b)

**Coping stress :** Bagian dari menghilangkan trauma (LM : 33c)

**Coping stress :** Bisa bercanda bareng (LM : 33d)

**Coping stress :** Bekerja terus bercanda bareng, seneng bisa guyub rukun (LM : 33e)

**Coping stress :** Mengalihkan masalah yang dihadapi (LM : 33f)

**Coping stress** : Dengan bercandan, makan, minum bareng hilang dengan sendirinya masalahnya (LM : 33g)

**Coping stress** : Bisa menghibur (LM : 39e)

**Coping stress** : Senang melihat (LM : 16i)

**Coping stress** : Diajak gotong-royong membangun rumah senang (LM : 52d)

**Coping stress** : saling keterkaitan antara kebiasaan gotong royong dimasyarakat dengan kemampuan masyarakat biar tidak stress (LM : 88a)

**Coping stress** : Mengetahui orang susah ya pada saat berbincang-bincang pada saat bergotong-royong (LM : 88b)

**Coping stress** : Karena nada-nada itu ada orang yang berbicara dari mulutnya, ada yang berbicara keluar dari hatinya (LM : 88c)

**Coping stress** : Bisa dilihat dari situ, misalnya mengobrol “saya tidak punya uang” dari awal situ bisa kelihatan (LM : 88d)

**Coping stress** : Dengan ikut gotong-royong bisa sedikit melupakan masalah (LM : 83a)

**Coping stress** : Ada masalah, terus mengikuti kerja bersama, kadang masih ada simpana dendam tapi dengan kerja keras, kerja bareng, capek di gotong-royong otomatis bisa melupakan masalah (LM : 83b)

**Coping stress** : Rata-rata orang yang aktivitasnya kurang, tindakan sosialnya kurang rasa dendam atau masalahnya itu masih terpendam (LM : 83c)

**Coping stress** : Itu juga ada ilmunya, ilmunya daripada dipikir merenung kerjakanlah sesuatu yang bermanfaat buat orang lain (LM : 83d)

**Coping stress** : Tapi kalau dipraktekkan emang benar (LM: 83e)

**Coping stress** : kalau duduk merenung mikirnya jadianeh-aneh, masalahnya Cuma dipikir, akhirnya hati iki tambah keras (LM : 83f)

**Coping stress** : Dengan kondisi kerja bersama di gotong-royong, guyon bersama otomatis menghilangkan beban-beban (LM : 83g)

**Coping stress** : Walaupun beban berat atau ringan itu lebih cepat hilang kalo dibuat kerja bareng (LM : 83h)

**Coping stress** : Untuk mengurangi stress atau tekanan (LM : 90b) tapi ya senang gitu kita masih bisa membantu orang lain (LM : 104n)

kita masih dibutuhkan orang lain (LM : 104o)

Kan berarti hidup kita didunia tidak sia-sia kalau bisa membantu sesama (LM : 104p)

hubungan persaudaraan dengan oarng yang dibantu semakin erat (LM : 105a)

karena kita saling membantu jadi sudah seperti saudara (LM : 105b)

**Coping stress** Sambil kerja ya sambil humoris (LM : 118c)

**Copping stress** yang paling membuat LM senang disitu alasan LM ya ngapain sih sudah hidup susah kok dibuat susah lagi (LM : 118d)

**Copping stress** Akhirnya disitu LM mengeluarkan beban-bebannya (LM : 118e)

**Copping stress** LM menemukan kenikmatan (LM : 118f)

**Copping stress** jadi beban-beban LM waktu susah itu LM keluarkan lewat humoris itu tadi(LM : 118g)

**Copping stress** buktinya LM humoris pada waktu gotong-royong itu beban LM bisa berkurang (LM : 118h)

**Copping stress** rata-rata manusia kan mempunyai beban fikiran (LM : 118i)

**Copping stress** Akhirnya lewat berkumpul orang banyak bisa saling bercanda (LM : 118j)

**Copping stress** saling ngritik dan saling ngasih saran (LM : 118k)

**Copping stress** akhirnya beban-beban itu berkurang (LM : 118l)

**Copping stress** Ya pakek tekniknya pelawak juga bisa, pakek humoris kyai juga bisa, terus orang yang sampel juga bisa (LM : 119a)

**Copping stress** LM menggunakan ketiganya tergantung kondisinya (LM : 119b)

**Copping stress** pas cocok humorisnya orang stress ya itu yang LM gunakan(LM : 119c)

**Copping stress** orang senang yang jelas LM juga ikut senang (LM : 120a)

**Copping stress** bisa menyenangkan diri sendiri beban-beban saya berkurang (LM : 120b)

**Copping stress** LM juga bisa menyenangkan kan orang lain (LM : 120c)

**Copping stress** beban-beban yang dirasakan orang lain itu juga berkurang (LM : 120d)

**Copping stress** LM proaktif biar bisa menghibur orang lain ya bisa menghibur diri sendiri (LM : 120e)

**Problem Solving.**Bisa digunakan sebagai media mediasi (LM : 85b)

**Problem Solving.**Semua masalah kalau lewat kumpul lebih mudah untuk menyelesaikan (LM : 85c)

**Problem Solving.**Salah satu medianya dengan ikut bergotong-royong (LM : 85d)

**Problem Solving.**Memecahkan masalah diwaktu kumpul menjadi bagian yang penting (LM : 98d)

**Problem Solving.**Yang awalnya berbeda pendapat karena tiap orang punya keyakinan masing-masing kemudian dipraktekka dilapangan (LM : 80b)

**Problem Solving.**Akhirnya dari situ mengetahui kebenarannya (LM : 80c)

**Problem Solving.**Misalnya cara memasang batu-bata, yang satu begini yang lainnya beda kemudian dipraktekan dan menemukan ilmu baru( LM : 80d)

**Problem Solving.**Akhirnya nanti diantara orang yang berseteru itu menyadari mbak, itu lah hikmahnya kegotong-royongan (LM 80e)

**Problem Solving.**Pernah mengalaminya (LM : 80f)

**Problem Solving.**diorganisasi itu pernah yang satunya mempunyai ide gini terus yang lainnya punya ide yang lainnya saya tidak perlu membenarkan ya dipraktikkan bareng-bareng pas dogotong-royong itu nanti jadi nemu solusinya (LM : 80g)

**Problem Solving.**Dengan kumpul gotong-royong bisa tau karakter seseorang, antara satu dan yang lainnya berbeda dan juga cara menghadapinya (LM : 81g)

**Problem Solving.**Menemukan solusi (LM : 81h)

**Problem Solving.**misal gini kalo setelah erupsi niku banyak masalah (LM : 81i)

**Problem Solving.**Ngobrol atau musyawarah dengan masyarakat itu susah (LM : 81j)

**Problem Solving.**Gotong-royong sbagai media untuk ngobrol dan juga bercanda bersama (LM : 81k)

**Problem Solving.**Dengan membahas masalah-masalah dan mencari solusi bersama (LM : 81l)

**Problem Solving.**Dalam bergotong-royong malah enak ngobrolnya (LM : 81m)

**Problem Solving.**Masyarakat bisa lebih santai menghadapinya (LM : 81n)

**Problem Solving.**Jadi bisamemecahkan masalah dengan solusi bareng-bareng (LM : 81o)

**Problem Solving.**Banyak manfaat dari gotong-royong (LM : 89a)

**Problem Solving.**Akhirnya dengan kumpul macem itu bisa menyelesaikan masalah (LM : 89b)

**Problem Solving.**Mungkin punya angan-angan yang belum tersampaikan dengan kumpul dan ngobrol bareng di gotong-royong dengan harapan bisa menyampaikan ide (LM : 89c)

**Problem Solving.**Buktinya pada saat gotong-royong ada saja ide-ide baru yang dibahas (LM : 89d)

**Problem Solving.**masalah yang bersangkutan dengan sosial (LM : 99a)

**Problem Solving.**kalo tidak ngumpul mungkin disatu sisi ada pendapat lain, disatu sisi ada pendapat lain, disatu sisi juga ada pendapat lain (LM : 99b)

**Problem Solving.**jadi diperkumpulan mungkin dengan perbedaan yang ada kita ngobrol bareng terus menemukan kesamaan pendapat (LM : 99c)

**Problem Solving.**yang kita gunakan untuk kepentingan umum (LM : 99d)

**Problem Solving.**Acuannya tetep untuk kepentingan bersama (LM : 99e)

**Problem Solving.**walaupun inisiatif berbeda-beda tapi tetep ada yang sama (LM : 99e)

- Problem Solving.**Akhirnya yang sama itu kita gunakan solusi untuk kepentingan umum (LM : 99f)
- Problem Solving.**Dan pendapat-pendapat itu kita sinkronkan (LM : 99g)
- Problem Solving.**yang pas baru kita praktekkan untuk umum (LM : 99h)
- Problem Solving.**Misalkan gini,sebagai perangkat kan juga tidak bisa seenaknya sendiri pasti ada perbedaan pendapat dari warga (LM : 99h)
- Problem Solving.**misalnya kemarin itu masalah mau slametan dusun (LM : 99i)
- Problem Solving.**banyak sekali perbedaan pendapat yang pihak ini mau hiburan orkes dengan aturan begini-begini (LM : 99j)
- Problem Solving.**pihak lainnya gak usah hiburan orkes tapi hiburan kesenian jaranan saja (LM : 99k)
- Problem Solving.**alasanya ya untuk lebih amannya dibandingkan orkes (LM : 99l)
- Problem Solving.**pihak yang lainnya juga berbeda pendapat (LM : 99m)
- Problem Solving.**Akhirnya musyawarah resmi tidak menemukan jalan keluar (LM : 99n)
- Problem Solving.**pada saat gotong-royong membangun rumahnya pak KJ, kondisinya masyarakat lagi kumpul semua **Problem Solving.**terus masyarakat juga lagi santai (LM : 99o)
- Problem Solving.**beda pada waktu musyawarahkan kondisi emosi kepengen menang sendiri (LM : 99p)
- Problem Solving.**disitu LM mulai bahas lagi tapi dengan cara humoris dan selingi bahas masalah itu (LM : 99q)
- Problem Solving.**akhirnya setelah 3 harian menemukan kesepakatan untuk masalah itu lewat gotong-royong (LM : 99r)
- Problem Solving.**yang kemudian kita sepakati bersama dan kita praktekkan (LM : 99s)
- Problem Solving.**Akhirnya pas slametan dusun 1 bulan yang lalu itu pihak-pihak yang berbeda pendapat, **Problem Solving.**pendapatnya kita satukan kita terapkan (LM : 99t)
- Problem Solving.**Contoh kecilnya sebagai media curhat (LM : 89e)
- Problem Solving.**Misalnya ada masalah dengan istri (LM : 89f)
- Problem Solving.**Pada saat kumpul bareng gotong-royong dengan kerja LM bisa sambil curhat (LM : 89g)
- Problem Solving.**Mungkin Lm tidak bisa menyampaikan ke keluarga, tapi orang lain bisa cocok menyampaikan ke keluarga buat memberikan motivasi (LM : 89h)
- Problem Solving** Menemukan solusi (LM : 90c)
- Problem Solving** sarana curhat (LM : 90e)
- Problem Solving** bisa menceritakan kondisi waktu susah dan sebagainya (LM : 90f)

- Problem Solving** : Kalau masalah pribadi biasanya curhat (LM : 98c)
- Problem Solving** : Kesenangannya bisa berkumpul dengan teman-teman (LM : 98a)
- Problem Solving** : Paling tidak, bisa tukar pendapat (LM : 98b)
- Problem Solving** : Kesenangannya itu bisa kumpul terus guyon dan lain sebagainya (LM : 98e)
- Problem Solving** : misalkan masalah pribadi saya menyampaikan juga harus memilih orang (LM : 102a)
- Problem Solving** : masalah pribadi kalau saya bercerita kepada orang banyak tapi nanti tidak bisa dipecahkan kan percuma (LM : 102b)
- Problem Solving** : contoh lagi kembali kepada kebutuhan ekonomi LM cerita kepada seseorang disitu yang punya lapangan pekerjaan (LM : 102c)
- Problem Solving** : kalau tentang jual beli LM cerita ke orang yang sesuai lah (LM : 102d)
- Problem Solving** : digotong-royong itu kita bisa tau orang-orangnya ini-ini yang sesuai dengan masalah yang kita hadapi (LM : 102e)
- Problem Solving** : terus kita bisa cerita ke dia (LM : 102f)
- Problem Solving** : biasanya LM kalau cerita tentang ekonomi kalau lagi krisis ke pak ini,, ini(LM : 102g)
- Problem Solving** : kalau cerita masalah rumah tangga ke pak ini.. ini ada sendiri-sendiri (LM : 102h)
- Problem Solving** : contoh yang ekonomis “piro regane Lombok? Payu piro, payu piro “(LM : 102i)
- Problem Solving** : dengan gitu kan kita mendapatkan informasi dari orang (LM : 102j)
- Problem Solving** : masalah pribadi juga bisa disampaikan di forum gotong-royong (LM : 99a)
- Problem Solving** : misalkan pada saat ekonomi menurun cerita dengan teman contoh “saya tidak punya uang, saya butuh kerjaan “ (LM : 99b)
- Problem Solving** : akhirnya dengan disampaikan didalam gotong-royong tadi pasti ada saja orang yang akan menawari kerja (LM : 99c)
- Problem Solving** : akhirnya ya kebutuhan dan masalah pribadi juga bisa teralurkan lewat gotong-royong (LM : 99d)
- Problem Solving** : Dari situ kan kita juga menemukan solusi untuk masalah pribadi (LM : 99e)
- Problem Solving** : biasanya kalau cerita ke 2, 3 atau 4 orang tergantung kondisi (LM : 101a)

**Problem Solving** : orang tergantung kesibukan pada saat kita gotong-royong (LM : 101b)

**Problem Solving** : keluhan atau masalah secara umum bisa disampaikan kemudian keluarga tau pribadi juga bisa (LM : 101c)

**Problem Solving** : Bisa disalurkan di forum itu jadi tidak harus rapat (LM : 101d)

**Problem Solving** : Tidak harus mengundang warga untuk menyampaikan aspirasi (LM : 101e)

**Problem Solving** : tapi bisa bergabung dengan temen-temen pada saat gotong-royong . (LM : 101f)

### **Hiburan**

saling menghibur (LM : 90g)

Karena yang menghibur kita bukan diri kita sendiri tapi orang lain (LM : 90h)

karena kadang orang kalangan bawah pun bisa menghibur kita (LM : 90i)

Juga bisa orang kalangan atas menghibur orang kalangan bawah (LM : 90j)

tapi rata-rata orang atas itu tidak mungkin diberi motivasi orang bawah (LM : 90k)

tapi orang bawah itu memberikan bantuan tenaga itu juga termasuk bantuan motivasi (LM : 90l)

Gotong-royong kelihatane sederhana tapi mendalam (LM : 91a)

Karena apapun bentuknya, apapun resikonya gotong-royong itu penting (LM : 91c)

nilai-nilai moral untuk memanusiakan manusia (LM : 97a)

bahwa manusia yang lainnya itu mempunyai hak yang sama terhadap manusia yang lain (LM : 97b)

bahkan kesetaraan hidup itu dengan adanya gotong-royong itu berarti sama (LM : 97c)

tapi kalo sudah tidak ada gotong-royong itu menjadi suatu ketimpangan (LM : 97d)

Mungkin yang kaya merasa semakin kaya dan yang miskin merasa semakin kecil (LM : 97e)

akhirnya disitu dengan gotong-royong muncul adanya kebersamaan (LM : 97f)

akhirnya tidak ada bahasa saya orang kecil dan situ orang besar atau sebaliknya tapi sama (LM : 97g)

Di pekerjaan, dilingkungan situ sama (LM : 97h)

akhirnya yang kaya bisa timbul rasa kasihan kepada orang yang lemah, terus yang lemah juga gitu saling membantu (LM : 97i)

Apalagi orang sekarang pikirnya “waktu adalah uang, saya kerja harus mendapatkan uang” (LM : 107e)

Tapi LM tidak ,walaupun LM tidak mendapatkan uang (LM : 107f)

kebanggaan tersendiri menjadi pribadi yang masih sempat membantu orang lain (LM : 107h)

masih sempat membahagiakan orang kalai (LM : 107i)

karena kalau dibantu kan bebannya berkurang (LM : 107j)

dengan begitu kan hatinya senang (LM : 107k)

dengan begitu Lm juga merasa senang (LM : 107l)

kembali meringankan beban (LM : 116a)

bisa dikatakan orang yang paling humoris. (LM : 118b)

kalau pengalaman digotong-royong LM termasuk orang yang suka humoris (LM : 118a)

bisa dikatakan orang yang paling humoris. (LM : 118b)

**Helping** : bawa cetok juga (LM : 104b)

**Helping** : pakek palu juga bisa (LM : 104c)

**Helping** : pakek cangkul juga bisa (LM : 104d)

**Helping** : Akhirnya ya kita menyesuaikan pekerjaan apa yang dilakukan disana (LM : 104e)

**Helping** : kalau pada saat waktunya ngaduk luluh ya LM membawa cangkul (LM : 104f)

**Helping** : terus kalau nanti disitu agak penuh orangnya yang ngaduk luluh ya dibagian cetoknya itu tadi (LM : 104g)

**Helping** : Terus beberapa hari kemudian ganti yang dikerjakan (LM : 104h)

**Helping** : kalau berupa kayu ya berarti yang saya bawa palu (LM : 104i)

**Helping** : Ya 3 alat itu yang biasanya dibawa LM (LM : 104j)

**Helping** : kalau sudah mau berangkat kerja bakti ngunu LM sudah faham apa yang harus dibawa (LM : 104k)

**Helping** : Misalkan kalau kita gak bawa ntar disana mungkin bagian angkat-angkat, (LM : 104l)

**Helping** : terus bagian oper-oper (LM : 104m)

### 3. Faktor Motivasi Gotong-royong

**The Reciprocity Norm** : Terpanggil karena bergantung membantu (LM : 21b)

**The Reciprocity Norm** : Aku dibantu orang akhirnya ya saya juga harus membantu (LM : 21c)

**The Reciprocity Norm** : Karena gentian (LM : 64a)

**The Reciprocity Norm** : Misalnya selesai memasang bata dan kap, karena dibantu bisa sampai selesai (LM : 63e)

**The Reciprocity Norm** : Karena sebelumnya pernah dibantu, sekarang ada yang kesusahan masak tidak dibantu (LM : 64b)

**The Reciprocity Norm** : Karena untuk meringankan beban orang lain (LM : 64c)

**The-social responcibility Norm** Dilakukan dengan kemauan sendiri (LM : 21a)

**The-social responcibility Norm** gotong-royong itu sudah melekat dan menjadi suatu kewajiban (LM : 91b)

**The-social responcibility Norm** baik susah maupun senang ya gotong-royong itu harus karena sudah menjadi kewajiban (LM : 91d)

**The-social responcibility Norm** sebenarnya bukan karena aturan, tapi memang sudah menjadi kewajiban (LM : 95a)

**The-social responcibility Norm** munculnya gotog-royong itu suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh semua warga (LM : 96a)

**The-social responcibility Norm** tidak harus berangan-angan untuk mendapatkan imbalan (LM : 96b)

**The-social responcibility Norm** Misalkan angan-angan nanti biar diganti uang (LM : 96c)

**The-social responcibility Norm** Tidak nyampe kesana (LM : 96d)

**The-social responcibility Norm** Sebagai pribadi itu merupakan suatu kewajiban (LM : 67a)

**The-social responcibility Norm** Karena dibalik kewajiban itu nantinya ada hikmah yang tersembunyi (LM : 67b)

**The-social responcibility Norm** Kita akan tau kalau sudah melaluinya (LM : 67c)

**The-social responcibility Norm** Ya suatu kewajiban yang harus dilakukan sehingga terpanggil dengan sendirinya (LM : 67d)

**The-social responcibility Norm** Senang mengikuti kegiatan-kegiatan social (LM : 70a)

**The-social responcibility Norm** berangkatnya dari orang susah, dari kondisi tidak punya apa-apa (LM : 70b)

**The-social responcibility Norm** Kalau orang kaya sudah sibuk bekerja jadi waktu untuk kegiatan social bkurang (LM : 70c)

**The-social responcibility Norm** Berangkatnya dari bawah sehingga masih ada saya waktu untuk kegiatan-kegiatan social (LM : 70d)

**The-social responcibility Norm** Orang tua juga mendukung (LM : 70e)

**The-social responcibility Norm** Tidak pernah kefikiran nolong orang biar suatu saat juga ditolong (LM : 72a)

**The-social responcibility Norm** Tidak ada kefikiran kepingin membantu karena begini-begini (LM : 72h)

**The-social responcibility Norm** Sebagian ada warga yang ikut gotong-royong karena ikut-ikutan (LM : 76a)

**The-social responcibility Norm** Karena panggilan hati (LM : 76b)

**emphaty altruism** Anak yang baru berumah tangga (LM : 63b)

**emphaty altruism** Melihat kondisi yang kurang mampu (LM : 63c)

**emphaty altruism** Kalau kondisi pas-pas.an untuk membangun bisa untung dengan dibantu (LM : 63d)

**emphaty altruism** Ada saudara di tetangga desa sebelah, dengan beban yang sangat tinggi (LM : 64d)

**emphaty altruism** Kialau ada orang yang bantu sekali datang rokok satu bungkus, sarapan pagi, jam 10 makan ke 2 dan jam 11 pulang (LM : 64e)

**emphaty altruism** Kalau disini tidak begitu (LM : 64f)

**emphaty altruism** Rokok satu bungkus digunakan untuk bersama-sama setelah itu kerja, makan jam 10 dan pulang setelah itu (LM :64g)

**emphaty altruism** Kalo orang-orang umum membantu membangun itu panggilan yang berawal dari kasihan dulu (LM : 79c)

**emphaty altruism** pernah ikut mbantu awalnya itu ya kasihan dulu (LM : 79d)

**emphaty altruism** termasuk orang janda mbak hidupnya pas-pasan (LM : 79e)

**emphaty altruism** terus kondisi rumah mungkin pas-pasan dan sangat tidak layak untuk dihuni orang (LM : 79f)

**emphaty altruism** Timbul kasihan akhirnya baru mikir cari solusinya gimana (LM : 79g)

**emphaty altruism** Kasihan dulu terus ngumpul-ngumpul, untuk mencari solusinya (LM : 79h)

**emphaty altruism** Mencari bnatuan atau bagaimana, setelah ada dana baru gotong-royong bersama (LM : 79i)

**emphaty altruism** Pernah menolong orang karena kasihan (LM : 78a)

**emphaty altruism** Tergantung kondisi (LM : 78b)

**emphaty altruism** Misalnya ada janda dengan kondisi pas.pasan terus kondisi yang gak memungkinkan nah itu kan pelu dibantu (LM : 78c)

**emphaty altruism** Awalnya timbul kasihan terlebih dahulu akhirnya membantu (LM ; 78d)

**emphaty altruism** Menolong orang karena melihat kondisi terlebih dahulu (LM : 79a)

**emphaty altruism** Hati tergantung melihat bagaimana kondisi (LM : 79b)

### **Menghibur**

Alas an membantu untuk menghibur (LM : 65a)

Alasan pertama kasihan jadi untuk menghibur (LM : 65b)

Membantu untuk pribadi dan umum alasannya sama biar pekerjaan cepat selesai (LM : 66a)

### **Pengalaman**

Orang susah (LM : 72b)

Dulu susah pernah tidak ada yang menolong (LM : 72c)

Juga dimusuhi orang (LM : 72d)

Ketika sudah mulai hidup cukup katakan kerja buat makan besuk sudah ada, itu mulai terpanggil (LM : 72e)

Begini rasanya menjadi orang tidak punya (LM : 72f)

Bahas kasarnya dianiaya orang dengan kondisi itu kemudian mulai terpanggil (LM : 72g)

Rata-rata manusia memiliki potensi masing-masing (LM : 76c)

Untuk melakukan kegiatan social itu karena panggilan (LM : 76d)

Yang kedua melakukan karena malu (LM : 76e)

Yang ketiga melakukan karena terpaksa (LM : 76f)

Termasuk yang awal (LM : 77a)

Terpanggil dari hati (LM : 77b)

Dengan modal pengalaman awal menjadi orang yang pas-pas.an akhirnya terpanggil (LM : 77c)

## **4. Bentuk Gotong-Royong**

### **a. Helping (Pembangunan Rumah)**

**Pembangunan** : Ngecor lantai dengan bantuan 100 warga (LM : 16g)

**Pembangunan** : Contoh besar kalau membangun rumah bersifat gotong royong(LM:24c)

**Waktu penyelesaian** : Kalo dengan ngecor hanya 7 jam selesai (LM ; 20c)

**Waktu penyelesaian** Cepet selesai karena dikerjakan orang seratus (LM : 20d)

**Waktu penyelesaian** Rumah LM selesai hanya dalam waktu 4 hari (LM : 14g)

Dulu ada orang yang membangun rumah dibantu oleh warga (LM : 14f)

**Waktu penyelesaian** LM memperbaiki rumah anaknya 1 hari selesai (LM : 14h)

Masyarakat yang membantu sekitar 100 orang lebih (LM: 14i)

**Sukarela** : inisiatif warga (LM : 14a)

**Budaya** : Sudah menjadi budaya (LM : 14b)

**Aturan** : Kalo ada yang membangun ruma ibu-ibu berangkat duluan sorenya dengan membanwa secangkir beras (LM : 14d)

**Aturan** : Paginya baru bapak-bapak berangkat (LM : 14e)

**Aturan** : Tuan rumah hanya menyediakan lauknya saja (LM : 14f)

**Waktu penyelesaian** : Membangun rumah LM 4 hari selesai (LM : 14h)

**Waktu penyelesaian** : Satu hari selesai membangun rumah dengan bantuan 60 orang (LM : 14i)

**Pembangunan** : Diatur oleh pak RT : orang yang mampu membantu bedah rumah, tenaga dan konsumsinya diambilkan dari orang lain (LM : 14j)

**Aturan** : jadi kalo tidak bisa membantu tenaga, bisa bantu rokok atau bantu konsumsinya sehingga satu hari selesai (LM : 14k)

**Pembangunan** : Tetap berlangsung membangun rumah bersama (LM : 16a)

**Pembangunan** : Sudah berjalan membangun 5 rumah bareng-bareng (LM : 16h)

**Pembangunan** : Membangun rumah LM Cuma membayar 1 tukang untuk 20 hari harusnya selesai dalam 4 bulan lebih (LM : 16k)

**Pembangunan** : Masih ada ngecor lantai 5 X 10 meter dilakuakn bersama-sama (LM : 19b)

**Pembangunan** : Orang makan bukan dari yang membangun rumah tapi bawaan sendiri (LM : 26g)

**Aturan** : Besuk membangun rumah sore sebelumnya ibu-ibunya datang duluan membawa bahan makanan (LM : 26h)

**Aturan** : Yang masak yang punya hajat (LM : 27a)

**Aturan** : Gantian lakinya yang datang paginya (LM : 27b)

**Aturan** : Yang punya rumah tinggal masak (LM : 27c)

**Aturan** : Ibu-ibu sorenya datang membawa beras untuk diberikan ke orang yang membangun (LM : 27d)

**Aturan** : Paginya bapak-bapak kesitu buat ikut kerja bakti (LM : 27f)

**Aturan** : Membawa makanan sendiri (LM : 27g)

Untuk pribadi ke-pribadi masih tetep perhatian (LM : 16l)

Tetap ada kebiasaan tolong-menolong(LM : 15f)

Sudah menjadi budaya (LM : 28a)

**Aturan** : Walaupun ibunya ngasih atau tidak, tetap mbantu kerja (LM : 29a)

**Aturan** : ibu kalau membawa bahan makanan lebih kalau dimakan orang satu (LM : 29b)

**Aturan** : Rasa sosialnya yang miskin bisa membangun rumah, dan yang kaya tidak merasa membantu atau dirugikan (LM : 29f)

Semuanya melakukan, tidak pandang kaya tidak pandang miskin (LM : 29h)

Kalau si orang kaya mau membangun, orang miskin ya membantu (LM : 29i)

tidak memandang bulu (LM : 29j)

Dilain dusun 30 hari lebih baru selesai membangun 50% (LM : 30b)

Disini paling lama 10 hari selesai karena dikerjakan bareng-bareng (LM : 30c)

Semua kerja dan membawa alat dr rumah masing-masing (LM : 30d)

**Pembangunan** : LM juga membawa alat sendiri dari rumah (LM : 30e)

**Pembangunan** : Ada yang membawa cangkul, cetok, ember (LM : 30f)

**Pembangunan** : Waktu kerja saling melengkapi (LM : 30g)

**Pembangunan** : 4 rumah (LM : 31a)

**M.Coping Stress** : LM senang melihat masyarakat gotong-royong membangun rumah (LM : 31b)

**M.Social Support** : Orang min, secara logika tidak masuk akal bisa membangun dilihat dari penghasilan (LM : 31c)

**M.Social Support** : Nyatanya dengan gotong-royong mampu membangun rumah (LM : 31d)

**Pembangunan** : Setelah erupsi, 4 rumah dibangun bareng-bareng (LM : 32)

**Aturan** : Ibu-ibu membawa secangkir beras, mie ya tetap (LM : 34b)

**M. Hubungan Sosial** : Orang yang mau musuhan tidak jadi dengan membangun rumah cara gotong-royong (LM : 36c)

**M. Meringankan Beban** : Hanya membayar satu tukang yang lainnya tenaga dikerjakan bersama (LM : 37c)

**M. Meringankan Beban** : Harusnya selesai 1 bulan, karena dibantu warga bisa selesai 4 hari (LM : 37d)

**Pembangunan** : Agustus mulai berjalan, rame-rame bedah rumah (LM : 22b)

**Pembangunan** : Ada bengkel yang hanya dibangun beberapa hari saja (LM : 21d)

**Pembangunan** : ada beberapa rumah yang dibangun setelah terjadinya erupsi (LM : 20b)

**Pembangunan** : akhir-akhir ini setelah erupsi, warga menolong untuk ngecor rumah (LM : 20a)

Dari pagi sampai jam 11 (LM : 60a)

Setelah duhur ada lagi (LM : 60b)

Orangnya gentian (LM : 60c)

Yang tidak bisa berangkat pagi berangkat siang (LM : 60d)

Dilakukan sampai selesai pemasangan bata (LM : 60e)

Tetangganya langsung membantu (KP : 60f)

Misalnya satu dusun ada 200 orang kemudian digilir (LM : 60g)

Yang ada waktu kosong, kalau bisa pagi ya pagi kalau tidak bisa ya siang dari jam 1 atau jam 2 (LM : 60)

Bisa selesai dalam 10 hari (LM : 61a)

Karena pasang menggunakan besi, kalau tanpa besi paling lama seminggu sudah selesai (LM : 61b)

10 hari istirahat nunggu sampai kering (LM : 61c)

Setelah 10 atau 15 hari baru memasang kuda-kuda untuk atap (LM : 61d)

Kalau hanya diambil finishing tidak bagus (LM : 61e)  
 Kalau dari nol langsung finishing tidak tau susah (LM : 61f)  
 Rencana ikut membantu tapi karena diundang saudara-saudara pait jadi besuk baru datang (LM : 61g)  
 Terkadang ikut membantu sekeluarga (LM: 62a)  
 Pagi anak yang ikut membantu (LM : 62b)  
 Setelah itu saya, terus bu bantu-bantu nyuci-nyuci (LM : 62c)  
 Itu kalau untuk keluarga, kalau tetangga bisa sampai 3 kali (LM : 62d)  
 Sekarang datang, besuk datang lagi, dan kalau masih belum selesai ya datang lagi (LM : 62e)  
 Kalau melihat belum selesai ya datang lagi (LM : 62f)  
 Kalau pas finishing harusnya datang lagi karena yang atas harus segera selesai maksimal 2 hari udah pasang genteng (LM : 62g)  
 Harusnya untuk mengurangi beban (LM : 62h)  
 Kalau tidak bisa membantu uang ya membantu tenaga (LM :62i)  
 Untuk mengurangi beban (LM : 62j)  
 Pengeluaran untuk keuangan bisa diminimalisir (LM : 62k)  
 Dengan bantuan warga bisa meringankan beban (LM : 62l)  
 Mempercepat (LM : 63a)

#### **a. Helping ( pertanian & Peternakan)**

**Helping** : Menggarap lahan juga ada yang gotong-royong (LM : 16q)  
**Helping** : Bergotong-royong untuk menggarap lahan pertanian (LM : 17a)  
**Timbal-balik** : Aku membantu, sesuk gantian mereka yang membantu akau (LM : 17b)  
**Timbal-balik** : Gantian tolong-menolong, akhirnya dilakukan tanpa uang (LM : 17c)  
 Setelah erupsi masih ada terus(LM : 18a)  
**Timbal-balik** : LM juga bergantian menggarap lahan pertanian dengan anaknya (LM : 18b)  
**Helping** : Membangun kandang juga gotong-royong (LM : 37b)  
**Helping** : Dulu ada membawa hasil panen juga gotong-royong (LM : 37g)  
**Helping** : dari ladang atau sawah mau dibawa pulang itu juga gotong royong (LM : 37h)  
**Helping** : Masih ada praktek gotong-royong di pertanian (LM : 37i)  
**Helping** : LM panen bawang dibantu oleh tetangga-tetangga untuk dibawa pulang (LM : 37j)  
**Helping** : Ongkosnya LM gantian membantu ketika mereka panen (LM : 37k)  
**Helping** : Diladang masyarakat juga guyup rukun (LM : 39b)

**Helping** : bantuan-bantuan yang dilakukan seperti mencangkul lahan, menanam lahan pertanian **Helping** : dengan cabe, tomat, bawang, sawi ataupun tanaman lainnya yang sesuai dengan musim tanam.(LM : 39n)

**Helping** : ketika itu, bisa juga membantu membawa hasil panen dari ladang kerumah.(LM : 39o)

**Helping** : Ongkos yang perlu diberikan hanya bergantian membantu. .(LM : 39p)

**Helping** : menolong sapi yang mau melahirkan juga membutuhkan bantuan orang lain (LM : 39g)

**Helping** : Sapi yang mau melahirkan membutuhkan bantuan orang lain (LM:39h)

**Helping** : Jarang minta tolong, tapi orang datang dengan sendirinya (LM : 39i)

**Helping** : Sudah kebiasaan saling menolong ternak yang mau melahirkan banyak dari bidang social (LM : 39j)

**Helping** : Banyak dari bidang social ringan sampe berat (LM : 39k)

**Helping** : Dipertenakan kadang ada yang gantian mencarikan rumput (LM :39l)

**Helping** : si A ini dapet banyak yo si B yang kelihatannya dapet sedikit ya dibantu.(LM : 39m)

**Helping** : Diajak kerja bareng di pertanian masyarakat senang (LM : 52b)

**Helping** : Diajak dipertenakan senang (LM : 52c)

#### **b. Helping (musibah/ kesusahan)**

**Hubungan sosial**: Masyarakatnya guyup rukun (LM : 56a)

**Helping** : Kalau ada tetangga yang sakit atau kena musibah orang-orang langsung membantu (LM : 56b)

**Simpati** : Sekedar datang kerumah buat menghibur biar yang kena musibah merasa kalau masih ada yang peduli (LM : 56c)

**Helping** : Dalam kematian juga saling gotong-royong buat membantu (LM : 56d)

**Tolong-menolong** Misalnya ada orang yang meninggal langsung diumumkan di penggeras suara, setelah itu masyarakat langsung datang buat membantu pemakamannya (LM : 56e)

**Helping** : Sudah otomatis (LM : 56f)

**Tolong-menolong** Kalau ada kecelakaan langsung datang kerumah apa yang bisa dibantu (LM : 56g)

**Tolong-menolong** Hidup bermasyarakat harus saling membantu (LM : 56h)

**Tolong-menolong** : Membantu orang yang habis melahirkan (LM : 56i)

**Tolong-menolong** menunggu orang yang mau lahiran dan membantu juga (LM : 56j)

Ketika ada orang yang sedang mengalami kesusahan biasanya tetangga juga saling gotong-royong membantu. (LM : 57j)

Walaupun hanya sekedar datang untuk menunjukkan kepedulian itu juga termasuk bantuan untuk menenangkan hati orang yang terkena musibah. (LM : 57k)

Bagi Lm musibah atau kesusahan yang dialami warga itu berbeda-beda dan dengan tingkatan yang berbeda-beda pula. (LM : 57l)

Biasanya ada juga yang terkena musibah gagal panen sehingga mengalami kerugian hingga puluhan juta , kemudian musibah hewan ternaknya sakit atau meninggal, (LM : 57m)

musibah kecelakaan atau bencana (LM : 57n)

juga musibah dalam keluarga misalkan perceraian, perselingkuhan atau kematian anggota keluarga(LM : 57o)

sehingga bantuan yang diberikan juga berane ragam sesuai dengan kondisi kesulitan yang dialami(LM : 57p)

Ketika ada orang yang mengalami kesusahan biasanya Lm langsung tanggap dan datang kerumahnya untuk menanyakan kronologi kejadian (LM : 57q)

untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan atau dengan menghibur(LM : 57r)

Karena LM sebagai orang yang humoris sehingga seringkali bantuan-bantuan yang diberikan yaitu memberikan hiburan bagi orang yang terkena bencana, (LM : 57s)

tapi didalam hiburan tersebut terdapat masukan-masukan penguatan yang diberikan agar orang tersebut tetap bisa kuat dan bisa bangkit lagi dari masalah yang dihadapi (LM : 57t)

. Karena begitulah hidup bermasyarakat jadi LM harus saling membantu sesama (LM : 57u)

tidak peduli bantuan apapun itu karena bantuan yang diberikan bagi LM tidak melulu tentang uang tapi ada bantuan yang lebih penting (LM : 57v)

bantuan kehadiran dan kepedulian kita untuk menunjukkan rasa persaudaraan. (LM : 57w)

### **c. Helping (pesta / hajatan)**

contoh kecil, kalau ada hajatan masyarakat buwuh (LM:24b)

ada yang punya hajat tetangga kana kini pasti datang untuk membantu (LM : 57a)

Membantu memasang tarub (LM : 57b)

Ibu-ibu biasanya membantu masak (LM : 57c)

Membantu apa saja yang bisa dikerjakan (LM : 57f)

Bapak-bapak sampai tidak pulang (LM : 57g)

bergadang, sambil bercanda bareng nunggu yang punya hajat (LM : 57h)

ada yang sambil judi buat mainan biar tidak mengantuk (LM : 57i)

## **5. Faktor Gotong-royong membangun Rumah**

**Hope** : Sejarahnya, keinginan dengan harta nya tidak sebanding (LM : 35a)

**Hope** : punya uang 10 juta mau mbangun rumah bata minta tolong ke tukang (LM : 35b)

**Timbal-balik** : Tukang meminta teman-temannya untuk kerja bareng tidak memakai bayaran, Cuma makan sama rokok (LM : 35c)

**Timbal-balik** : Membangun rumah Lm 4 hari selesai (LM : 35d)

**Timbal-balik** : **Timbal-balik** : Modal LM kambing 4 untuk membangun rumah (LM : 35e)

**Timbal-balik** : Sejarah awalnya dari membangun rumah LM (LM : 35f)

**Timbal-balik** : Waktu Guntur tahun 90 Lm pernag 2 bulan tidak dirumah untuk membayar hutang pekerjaan (LM : 35g)

**Timbal-balik** : Cari pasir, cari batu, semen juga gentian (LM : 35h)

**Timbal-balik** : Selesai 6 th untuk membayar hutang tenaga (LM : 35i)

Tapi juga kepingin membantu bukan hanya karena hutang (LM 35j)

**Timbal-balik** : Awalnya karena gantian tolong menolong (LM : 36a)

Kalau kumpul diberi motivasi untuk kembali ke kasih saying antar sesama (LM : 36b)

## **6. Gotong-royong Kolektif**

**Perubahan** : Masyarakat susah bekerja-bakti untuk kepentingan umum (LM : 3f)

**Perubahan** : membangun untuk umum malah hanya keuangan (LM : 23b)

**Perubahan** : Untuk umum sampai sekarang masih susah (LM : 23a)

**Perubahan** : PR pribadi – umum masih belum kembali (LM : 16m)

Diawali dnegan nol dulu (LM : 16o)

**Perubahan** : jika langsung seluruhnya ke social secara umum malah berpengaruh (LM : 16 p)

**Perubahan** : social yang masih mau berjalan atau melakukan gotong-royong yaitu orang yang memanfaatkan – *Wong seng gelem nguwak limbah nang embong* itulah yang melakukan gotong-royong (LM : 11j)

**Perubahan** : Masyarakat agak susah diajak kerja bakti untuk kepentingan umum (LM : 38a)

**Perubahan** : Habis erupsi susah ngajak masyarakat buat gotong-royong untuk kepentingan umum (LM : 43g)

**Perubahan** : Gotong royong untuk kepentingan umum susah (LM : 48b)

**Perubahan** : Susah untuk bersih-bersih jalan (LM : 51a)

**Sukarela** : diluar dugaan LM mereka biaya sendiri dan ditenagai sendiri (LM : 11c)

**Sukarela** : Bukannya LM yang mengajak tapi LM yang diajak(LM : 11b)

**Sukarela** : Ada 20 orang (LM : 11a)

- Sukarela** : Atas keinginan sendiri, tanpa diperintah LM warga memperbaiki bangunan dimakan orang pemula Dsn. Sambirejo (LM : 11l)
- Sukarela** : Ada yang keluar dari lubuk hati masing-masing (LM : 11k)
- Pembangunan** : Gotong-royong di sumber air (LM : 44a)
- Sukarela** : jalan kaki membaw aparalon sejauh 6 km (LM : 44b)
- Sukarela** : gotong-royong membawa paralon ukuran 4 tim 6 m (LM : 44c)
- Sukarela** : ada barang, bagaimana caranya bisa nyampe sumber, jadi dibawa bareng-bareng (LM : 44d)
- Sukarela** : Pelaksanaan tetep warga (LM : 44e)
- Sukarela** : Perjalann 3 jam, jalan kaki naik turun gunung (LM : 44f)
- Pembangunan** : tetep harus ada gotong royong ke sumber (LM : 44g)
- Pembangunan** : Membangun drainage warga sudah tidak meinta bayaran (LM : 43b)
- Pembangunan** : menurunkan genteng di madrasah dapat selesai dalam waktu 4 hari (LM : 23i)
- Pembangunan** : ada bantuan dari pemerintah untuk pembangunan madrasah, dan dibantu tenaga oleh wali murid (LM : 23h)
- Pembangunan** : Pembangunan Madrassah dan TPQ jika hanya dikerjakan oleh tukang tidak akan selesai (LM : 23g)
- Pembangunan** : warga masih teteap mau mebantu misalnya membantu pembangunan Madrasah dan TPQ (LM : 23f)
- Membangun musholla juga gotong royong (LM : 52f)
- Sebelum slamatan dusun bersih-bersih kerja-bakti dulu bersama-sama (LM : 5d)
- Bersih-bersih jalan sifatnya wajib (LM : 5c)
- peringatan hari-hari besar sifatnya wajib (LM : 5b)
- Gotong-royong masih berlaku sampai sekarang (LM : 5a)
- Kerja bakti baik-baik jalan (LM : 45a)
- Satu tahun dua kali (LM : 45b)
- tiap harlah, agustusan ada acara kecil-kecilan (LM : 45c)
- Tidak kalah, tidak menang, warga diberi motivasi untuk lingkungan tetep bersih (LM:45d)
- Sebelum bertemu kesenangan gotong royong dulu buat bersih-bersih jalan (LM : 45f)
- Kalau di umum bergantian (LM : 94a)
- Misalnya saja hari ini yang gotong-royong di keramat itu Rt sini besuk yang bersih-bersih jalan niku RT sini gentian (LM : 94b)
- kalau di Rt nanti itu dibagi lagi gentian (LM : 94c)

RT ini orangnya 40 terus 20 dulu terus besuknya ada lagi yang sisanya yang berangkat lagi (LM : 94d)

## 7. Dampak bencana

**Fisik** : Kondisi rumah rusak (LM : 1a)

**Bantuan** : Mendapat bantuan dari luar (LM : 1b)

**Fisik** : Lahan pertanian rusak (LM : 1c)

**Perubahan** : Petani tidak bisa bekerja seperti sebelumnya (LM : 1d)

**Perubahan** : Banyak yang berubah (LM : 1e)

**Problem Ekonomi** : Tekanan ekonomi masyarakat kacau balau setelah erupsi (LM : 3k)

**Perubahan** : LM *kliyengan* dengan kondisi yang berubah drastic (LM : 3l)

**Kognitif** : Yang berubah (hati dan kepala) cara berfikir dan hati (LM : 9f)

**Problem Ekonomi** : Ekonominya *diterak* lahar (LM : 7b)

**Bantuan** : Selama erupsi sudah dicukupi dari donator (LM : 9e)

**Perubahan** : Setelah erupsi ada perubahan yang drastic (LM : 9a)

**Bantuan** : Ekonomi, beras, sembako juga dibantu (LM: 9d)

**Bantuan** : Rumah rusak dibenahi oleh pemerintah(LM : 9c)

**Problem Ekonomi** : Secara ekonimis tidak terjadi bencana (LM : 9b)

**Perubahan** : Banyak perubahan setelah erupsi (LM : 38e)

**Stress** : Kondisi pertanian dan peternakan tidak bisa kembali seperti dulu membuat pola pikir masyarakat “semruwet” (LM : 38f)

**Stress** : Merasa kehilangan banyak setelah erupsi (LM : 38c)

Sebelum erupsi kalau kerja ya kerja mandiri (LM : 41a)

**Perubahan** : Dulu semangat masyarakat tinggi (LM : 41b)

Awal-awal erupsi masih susah (LM : 43a)

**Spiritual** : Susah mengajak warga dikeagamaan (LM : 52a)

**Spiritual** : Susah diajak kegiatan keagamaan (LM : 52e)

**Spiritual** : Untuk memenuhi masjid susah (LM : 52g)

**Gotong-royong** : Perubahan di kerja bakti (LM : 2a)

**Perubahan** : Harapan LM semoga tahun depan bisa pulih (LM : 11i)

**Perubahan** : LM senang melihat masyarakat yang dulu (LM : 2c)

**Gotong-royong** : Akhirnya hanya mau membantu kalau ada uang (LM : 18e)

**Gotong-royong** : Dulu susah ngajak warga buat kerja bakti umum (LM : 49b)

**Perubahan** : Kondisi masyarakat yang berubah (LM : 42d)

**Emosional** : Masyarakat mudah terpancing emosi (LM : 42e)

## 8. Kondisi Masyarakat

**Sosial** : Solidaritas antar sesama bagus (LM : 2d)

**Sosial** : Masyarakat dulu dikenal dengan social yang bagus (LM : 2b)

Masyarakat bisa melewati kondisi (LM :3m)

**Sosial** : 6 bulan setelah erupsi sosialnya mulai berjalan (LM : 22a)

**Bencana** : Selama ini tidak pernah terkena bencana (LM : 9h)

**Bencana** : Masyarakat belum bisa menerima bencana (LM : 9g)

**Sosial** : Antar tetangga tetap ada social tapi tidak seperti dulu(LM :14e)

**Sosial** : Sosial antara Dsn.Pait, Dsn. Munjung dan Dsn.kutut hampir sama(LM : 14c)

**Sosial** : Sosialnya tinggi (LM : 14g)

**Sosial** : Dari ketiga dusun yang paling kuat Dsn. Kutut (LM : 16e)

**Sosial** : Daerah Plumbang sangat minim sosialnya, yang kaya bisa membangun tapi yang tidak kaya ya dibiarkan (LM : 16f)

**Sosial** : Walaupun kelihatannya sosialnya kurang tapi faktanya (LM : 16j)

**Sosial** : Warga atau tetangga saling perhatian (LM : 24e)

**Sosial** : Sebelum dan setelah erupsi antar pribadi masih tetep membangun rumah bareng-bareng (LM : 33a)

**Sosial** : Sosial membangun rumah tetap (LM : 34a)

**Sosial** : Tidak ada orang kaya tidak ada orang miskin (LM : 36e)

Masyarakat sibuk mengumpulkan uang saja (LM : 38b)

**Sosial** : Nilai-nilai social masih ada (LM : 39f)

**Sosial** : Tolong-menolong antar pribadi tetap (LM : 39a)

Ada harlah HUT RI, masyarakat tidak mau memasang bendera (LM:48d)

Alasannya masuk akal, karena dempal dan tidak ada bendera karena Guntur (LM : 48e)

tidak berani memaksa masyarakat (LM : 48f)

Tidak boleh memarahi masyarakat kerana waktu itu traumanya masih tinggi (LM : 48g)

Kalau traumanya masih tinggi dan dimarahi nanti memacu emosi masyarakat (LM : 48h)

Lm tidak apa-apa dimarahi bu kepala desa atau bapak camat asalkan warganya kembali kesedia kala tidak dibebani trauma (LM : 48i)

Sekarang sudah lumayan (LM : 49a)

Lm kadang kecewa (LM : 49c)

Rasanya orang terkena musibah, kalaum mau apa-apa harus hati-hati baik individu maupun umum (LM : 49d)

Didalam umum didalamnya bagian dari individu (LM : 49e)

Orang ngumpul banyak tidak semuanya senang, ada yang susah juga (LM : 49f)

Dalam mengajak kerja harus hati-hati (LM : 49g)

Orang yang masih susah tidak harus kerja yang penting datang dulu (LM : 49i)

Kumpul sama temen-temennya otomatis liat temen-temennya kerja jadi ikut kerja (LM : 49j)

Mudah juga tidak mudah, tergantung kondisi (LM : 50a)

Ada orang tida ada kesibukan dan tidak mau diajak kerja bakti, ada dua orang (LM : 53a)

Tidak ada alasan dan tidak mau hadir (LM : 53b)

**Sosial** : Kelemahannya orang tidak punya dan nilai sosiale kurang (LM : 54b)

Kalau ada orang yang tidak dikenal asumsi masyarakat akan mendapatkan bantuan (LM : 59a)

Setelah erupsi sampai beberapa bulan setelahnya masih banyak bantuan (KP :59b)

Kalau ada orang yang tidak dikenal melihat kegiatan dan mengambil gambar dikira masyarakat akan mendapatkan bantuan (LM : 59c)

Buat orang-orang yang didepan perlu motivasi (LM : 59d)

## **9. Gotong-royong sebelum Erupsi**

**Sukarela** : Membangun masjid selama 3 tahun hanya membayar 1 tukang (LM : 3b)

**Sukarela** : Tenaga pekerja dilakukan sukarela oleh masyarakat (LM : 3c)

**K erjasama** : Masyarakat kerja bareng-bareng(LM :3d)

**Budaya** : Membantu membangun rumah sudah menjadi budaya(LM :15a)

**Sukarela** : Ada kendala masuk, mulai cari material dengan kerja-bakti (LM : 15b)

**Sukarela** : Pasir, batu dan kayu juga gentian (LM : 15c)

**Sukarela** : Bergantian mencari material (LM : 15d)

**Sukarela** : dulu kayu pakek tenaga manusia, dan sekarang pakek manual warga melakukan bergantian tanpa bayaran (LM : 15e)

## **10. Bantuan**

**Penundaan Bantuan** : Kalau ada bantuan yang masuk dipending dulu (LM : 36d)

**Harapan Menerima bantuan** : Walaupun kecil semua ingin menerima bantuan (LM : 36f)

**Ketergantungan Bantuan** : Masih ada yang ketergantungan bantuan (LM : 40a)

**Harapan Menerima bantuan** : Kadang masih mengharapkan bantuan (LM : 40b)

**Ketergantungan Bantuan** : Bantuan yang berkepanjangan menimbulkan ketergantungan dimasyarakat (LM : 41c)

**Ketergantungan Bantuan** : Masyarakat ketergantungan sampe bulan 12 (LM : 42a)

Bulan 10 Lm tidak kuat dengan tekanan dimasyarakat tentang bantuan (LM : 42c)

**Penundaan Bantuan** : inisiatif kalau ada bantuan masuk kalau tidak bisa nyampe 1 dusun dipending dulu (LM : 42g)

**Penundaan Bantuan** : Bantuan dijual dibentukkan uang dibuat untuk pembangunan fisik (LM : 42h)

Bantuan untuk keperluan sehari-hari sampai lebih-lebih (LM : 42i)

**Pengalihan Bantuan** : Bantuan dialihkan buat membangun jalan untuk kepentingan umum (LM : 42j)

**Pengalihan Bantuan** : Karena kalau bantuan berupa sembako warga tidak mau diajak kerja bakti dan sisa-sisa material bencana masih banyak (LM : 42k)

Kalau bantuan berupa uang bisa membersihkan jalan dengan melibatkan warga (LM : 42l)

**Pengalihan Bantuan** : Bantuannya dirupakan fisik material (LM : 43c)

**Pengalihan Bantuan** : LM bilang ke masyarakat, mendapat bantuan material untuk kita kerjakan bareng-bareng biar cepet selesai (LM : 43d)

**Pengalihan Bantuan** : Aslinya semua bantuan berupa uang tapi drubah oleh LM (LM : 43e)

**Pengalihan Bantuan** : Karena, biar gotong-royongnya masyarakat tetep jalan (LM : 43f)

**Pengalihan Bantuan** : Biar nambah volumenya (LM : 43h)

**Pengalihan Bantuan** : Misalnya bantaun 10 m karena dikurangi ongkos kerja, ongkos **Pengalihan Bantuan** : kerja dibelikan material jadi nambah volumenya dan pekerjaan seleai (LM : 43i)

**Pengalihan Bantuan** : Biar kesadaran masyarakat buat gotong-royong tumbuh lagi (LM : 43j)

**Pengalihan Bantuan** : Tenaga kerja dikerjakan bareng (LM : 43k)

## **11. Perubahan Gotong-royong setelah erupsi**

**Fenomena** : Setelah erupsi untuk membersihkan jalan, masyarakat susah diajak kerja bakti (LM: 3e)

**Untuk perangkat** : tidak bisa sama, pertama iurannya harus 100, kerjaan setiap hari full disana (LM : 11j)

**Paksaan** : LM memaksa masyarakat untuk mau bekerja-bakti (LM : 3g)

**Imbalan** : Masyarakat meminta bayaran buat kerja bakti (LM : 3h)

**Fenomena** : LM membangun pagar balai dusun keungannya membengkak untuk bayaran tenaga warga sebagai pekerja (LM : 3i)

**Fenomena** : Perbedaan yang diingat LM (LM : 3j)

**Untuk perangkat** : warga 50, orang didepan harus 100rb (LM : 11i)

Iuran membuat sampan dengan membuat kesepakatan (LM :11h)

**Untuk perangkat** : Dulu, yang penting perangkat sudah mengajak tapi tidak dikenakan biaya (LM : 11f)

**Fenomena** : Sebenarnya mudah tapi perlu cara dulu : cara menyampaikan dan cara mengajak kepada sesama (LM :11e)

**Fenomena** : Ada kekurangan (LM : 6a)

**Minat** : Sebelum erupsi yang awalnya 100% sekarang minatnya menjadi 50 atau 60 % (LM : 6c)

**Minat** : Setelah erupsi daya peminat berkurang (LM : 15g)

**Imbalan** : Membayar warga untuk kerja bakti (LM : 42m)

**Imbalan** : Tiap orang dibayar 50rb untuk kerja bakti pagi dan sore(LM : 42n)

**Fenomena** : 6-7 bulan kebiasaan gotong royong ,masyarakat memudar (LM : 48a)

**Fenomena** : Masyarakat kalau diajak kerja bakti ad aja alasannya (LM : 48c)

## 12. Penyebab perubahan gotong-royong

**Kesibukan Masyarakat** : Waktu pelaksanaan bersama dengan cocok tanam (LM : 23c)

**Kesibukan Masyarakat** : Penilaian LM bukan tidak mau social tapi karena bersamaan dengan kepentingan mereka untuk bercocok tanam (LM : 23d)

**Kesibukan Masyarakat** : Kesalahannya bukan karena orang itu tidak mau bersosial akan tetapi bersamaan dengan mencari ekonomi, itu dibuktikan dengan warga yang masih mau membantu ngecor rumah (LM : 23e)

**Ekonomi**: Karena ekonomi (LM : 7a)

**Bantuan** : Karena sudah ditangani oleh kostrad (LM : 12b)

**Bantuan** : mulai rekonstruksi tidak ada yang kerja bakti (LM : 12a)

**Bantuan** : Program dari pemerintah, rumah tidak layak huni ada bantuan dari pemerintah pusat (LM : 12c)

diantara pribadi bisa berjalan lancar, nanti ke yang umum (LM : 16n)

Saya sudah selesai jadi tinggal ke yang umum (LM : 16o)

**Ketergantungan Bantuan** : Banyaknya bantuan yang masuk membuat masyarakat ketergantungan dengan bantuan (LM : 38d)

**Kesibukan Masyarakat** : Banyak orang yang sibuk (LM : 47g)

**Ekonomi**: Kalau warga banyak hasil panen mudah diajak kerja bakti (LM : 50b)

**Ekonomi**: Kondisi ekonomi masih taraf penggelolaan lahan pertanian sulit diajak kerja bakti (LM : 50c)

**Kesibukan Masyarakat** : Karena alsannya masih mencangkul, masih ke ladang (LM : 50d)

**Kesibukan Masyarakat** : Bulan 5 bidang kerja dipertanian sudah berkurang tinggal metik panen (LM : 50e)

**Ekonomi:** Lebih mudah mengajak masyarakat untuk gotong-royong pada waktu musim panen (LM :50f)

**Kesibukan Masyarakat :** Mudahnya yang tidak panen mau panen, yang panen mengganti tenaga membayar orang buat menggantikan (LM : 50g)

**Kesibukan Masyarakat :** alasannya karena waktunya musim tanam (LM : 51b)

**Perasaan**

mungkin dengan perubahan sikap (LM : 108a)

yang awalnya kompak terus k' setelah erupsi itu ada nilai kurang (LM : 108b)

LM malah mikir gini gimana kita bisa mengembalikan kekompakan (LM : 108c)

Walaupun sebenarnya dengan kondisi itu menambah beban pikiran tersendiri (LM : 108d)

dilain tuntutan warga setelah erupsi kan banyak (LM : 108e)

tapi yang lebih bikin mikir itu malah rasa sosialnya warga yang menurun (LM : 108f)

Iku berarti dampak erupsi dan bantuan itu dasyat buat pribadine seseorang (LM : 108g)

akhirnya Lm sempat susah mikir kondisi yang begitu (LM : 108h)

k' setelah erupsi ini ada perubahan drastis ada kerenggangan (LM : 108i)

tetep berfikir terus (LM : 108j)

Lm juga berubah (LM : 108k)

alasan yang pertama karena sibuk milik sendiri (LM : 108l)

terus faktor ekonomi itu juga menentukan (LM : 108m)

Lm sedih melihat kondisi itu (LM : 109a)

ada perubahan yang drastis di masyarakat (LM : 109b)

sebagai pemimpin LM juga merasa tidak enak di hati (LM : 109c)

sedih (LM : 109d)

nanti mempunyai kepentingan yang sifatnya membangun terus gak ada warga yang berduyun-duyun datang itu ya sedih (LM : 109e)

juga sedih di sosial kekompakane warga (LM : 109f)

terus ya di ekonomi iku terus nanti kalau kita memperkejakan tukang dan kuli kan otomatis uang lagi (LM : 109g)

tapi kalau gotong-royong itu kan mengurangi nilai-nilai keuangan yang dikeluarkan waktu pembangunan (LM : 109h)

berarti peran gotong-royong itu sangat penting untuk pemuliahn (LM : 109i)

**Perasaan GT kompak** senang ketika melihat masyarakat sudah mulai kompak (LM : 110a)

berarti kan perubahan yang terjadi itu bisa kembali seperti semula (LM : 110b)

melihat warga bisa kembali kompak lagi, rukun lagi dan sosialnya bagus hatinya  
LM merasa ayem (LM : 110c)

tapi untuk menyalurkan itu yang belum sepenuhnya (LM : 110d)

sosial itu ada 3 (LM : 110e)

sosial tenaga, harta dan fikiran (LM : 110f)

Kalau tenaga dan fikiran sudah mulai berjalan (LM : 110g)

kalau yang harta yang masih susah (LM : 110h)

### **13. Aturan gotong-royong**

**Punishment** : Ada sanksi (LM : 8b)

**Punishment** : Sangsinya mudah (LM : 8c)

**Punishment** : Kalo tidak mau diajak kerja bakti berarti tidak percaya dan tidak mau bekerjasama dengan Kepala Dusun (LM : 8d)

**Punishment** : Ada catatan-catatan, misalnya : orang itu malas untuk gotong-royong, malas untuk tarikan ada tanda merah, kuning, biru (LM : 8e)

**Aturan** : Untuk menilai keaktifan warga (LM : 8f)

**Aturan** : Warga takut sendiri (LM : 8g)

**Aturan** : Kalau dari kepala dusun ada catatan merah, kuning, hijau, kepala Desa akan mengikuti yang didusun (LM : 8h)

**Aturan** : Kalo tugas sudah selesai di tanda hijau, kalo belum selesai tetap di sret merah (LM : 8i)

**Lokasi dan Waktu**: Sudah dijadwal dan bagian masing-masing (LM : 46a)

**Lokasi** : RT `12 bagian kanan jalan arah ke selatan, Rt 13 tak jadwal kiri jalan nyampe kali sumber (LM : 46b)

**Lokasi dan Waktu** : ada wilayah dan waktunya masing-masing (LM : 46c)

**Lokasi dan Waktu**: Kalau dicampur malah banyak yang tidak kerja (LM : 46d)

**Aturan** : Ada aturan kecil (LM : 47a)

**Aturan** : Kalau tidak bisa ikut, membelikan rokok atau membayari orang (LM : 47b)

**Aturan** : Sangsi kecil hasil kesepakatan bersama (LM : 47c)

**Aturan** : Ada perdes yang dijadikan acuan (LM : 47d)

**Aturan** : Diperdes dikenakan batu sekian kibik, tapi kalau didusun bisa dulunakkan (LM : 47e)

**Punishment** : Kerja bakti disumber kalau tidak ikut dikenakan sangsi 25rb (LM : 47f)

**Punishment** : Membayari orang atau membayar denda 25 rb (LM : 47h)

**Aturan** : Kalau tidak bisa ya izin (LM : 51c)

**Punishment** : Konsekwensinya mengganti rokok atau membayar orang (LM : 51d)

**Punishment** : Kembali ke hukum adat (LM : 54a)

**Lokasi** : Mempunyai lokasi sendiri-sendiri (LM : 5f)

**FGD** : Biasanya untuk bersih-bersih perlu musyawarah dulu(LM : 11d)

**Lokasi** : Mempunyai bagian masing-masing (LM : 5e)

**Waktu** : Gotong-royong bergiliran (LM : 44h)

### **15 Profil LM**

LM menjadi takmir Masjid Dsn.Kutut (LM : 3a)

LM diajak teman-temannya sekolah di merapi tahun 2007 (LM : 9j)

Setiap individu memiliki pemaknaan yang beLM mengalami tahun 90 belajar menjadi relawan (LM : 9i)

Kelahiran tahun 1965 (LM : 55a)

Umur LM 50 (LM : 55b)

LM dari dulu tertarik dengan social (LM : 55c)

Mulai usi 20 mulai terpanggil di kegiatan-kegiatan social (LM : 67e)

Mulai menjabat sebagai kepala dusun tahun 2013 bulan february (LM : 68a)

Sudah menjabat sekitar 2 tahun lebih (LM : 68b)

Sebelumnya pernah menjadi LPMD selama 8 tahun (LM : 68c)

LPMD – Lembaga pemberdayaan masyarakat Desa (LM : 68d)

Banyak belajar dan mendapat pengalaman di LPDP (LM : 68e)

Kategori sosial itu banyak (LM : 69a)

kegiatan yang tidak ada honornya itu termasuk social (LM : 69b)

Mulai terjun di kegiatan-kegiatan social umur 17 (LM : 69c)

Usia 17 mulai di organisasi kemasyarakatan (LM : 69d)

Usia 20 mulai di organisasi keagamaan (LM : 69e)

Usia 23 dobel di organisasi keagamaan dan juga kemasyarakatan (LM : 69f)

Cucunya 2, yang pertama kelas 3 SD (LM : 71a)

Cucu yang kedua masih TK (LM : 71b)

Cucu dua-duanya perempuan (LM : 71c)

Sampai sekarang masih menyesal menjadi kepala dusun (LM : 72i)

Secara ekonomis ada ganjaran dan juga tunjangan tapi secara ekonomi tidak cukup (LM : 72j)

Berkaitan dengan budaya (LM : 72k)

Misalnya begini ini tunjangan 3 bulan belum turun dan setiap hari ada undangan (LM : 72l)

Masih rada menyesal menjadi kepala dusun (LM : 72m)

Misalkan ada anak muda yang sudah lulus SMA langsung menginginkan apemilihan ulang untuk menggantikan (LM : 72n)

Karena awalnya tidak memiliki keinginan untuk menjadi kepala dusun (LM : 72o)

Mungkin kalau sudah ada gaji pokok masyarakat kompetisi untuk menjadi kepala dusun (LM : 73b)

Berangkat mengabdikan karena panggilan dan inisiatif sendiri (LM : 73c)

Cita-cita sejak dulu menjadi petani (LM : 73d)

Akhirnya sekarang menjadi petani dan ada terobosan tambahan ekonomi untuk menjadi peternak (LM : 73e)

Asli orang pandansari (LM : 74a)

Lm asli penduduk Dusun Kutut (LM : 123a)

LM 2 bersaudara laki-laki juga (LM : 124a)

Pendidikan terakhir LM SD (LM : 125a)

Kemudian ikut paket di Poncokusumo (LM : 125b)

jaman dulu pendidikan tidak dijadikan acuan untuk kemajuan (LM : 125c)

Dulu banyak kendalanya (LM : 125d)

alasan yang pertama jauh dari sekolah (LM : 125e)

alasan yang lainnya karena ekonomi (LM : 125f)

Yang anaknya orang mampu ya bisa sampai SLTP ((LM : 125g)

Tapi LM tidak putus semangat (LM : 125h)

waktu itu banyak organisasi kemasyarakatan yang diikuti LM (LM : 125i)

walaupun orang tidak mampu tapi ilmu itu bisa dari manapun (LM : 125j)

akhirnya LM beberapa kali ikut diklat (LM : 125k)

Organisasi yang pertama kali diikuti LM itu LINMAS (hansip) (LM : 125l)

kemasyarakatan dan organisasi kelembagaan (LM : 125m)

### **Helping (Membangun Rumah LM)**

Membangun rumah Lm juga gotong-royong (LM : 111a)

hikmah orang-orang saling kerukunan (LM : 111b)

rumah-rumah lain itu satu minggu belum selesai (LM : 111c)

tapi rumah LM ini mbak Cuma 4 hari sudah selesai. (LM : 111d)

ada orang lain dusun yang membantu (LM : 111e)

didusun Munjung itu mbak hampir 50% yang membantu (LM : 111f)

Akhirnya 7-10 hari disini selesai (LM : 111g)

selesai sampai lunas bata itu Cuma 4 hari (LM : 111h)

masang kayu atas kuda-kuda ini biasanya 3-4 hari baru selesai tapi punya LM ini hanya satu hari langsung selesai (LM : 111i)

mungkin karena gantian (LM : 111j)

karena dulu sebelum LM membangun itu kan LM rata membantu (LM : 111k)

jadi seperti LM wajibkan dirinya harus mengikuti gotong-royong (LM : 111l)

LM harus wajibkan untuk membantu orang membangun walaupun hanya beberapa kali saja (LM : 111m)

dulu satu dusun itu membantu semua (LM : 112a)

terus ditambah lagi sama yang dibawah itu dusun munjung (LM : 112b)

munjung terus ditambah lagi yang dari dusun mbales juga ada (LM : 112c)

warga dusun ini waktu LM membangun itu 150 KK (LM : 112d)

Biasanya 1 KK ada 2 orang yang membantu (LM : 112e)

Ditambah dari Dua dusun, dusun munjung dan Dusun Mbales (LM : 112f)

ada 200an lebih (LM : 112g)

4 hri full semuanya itu datang (LM : 113a)

jadi ya ruame yang membantu (LM : 113b)

Sampai selesai semuanya datang kerumah ada 200an orang lebih (LM : 113c)

Senang (LM : 113d)

Rame dan saling Guyon (LM : 113e)

Gojlokan bersama (LM : 113f)

Dikerjakan 200 orang makanya cepet selesai (LM : 113g)

Perasannya LM campur aduk (LM : 114a)

sennang dan bangga (LM : 114b)

Perasaannya tidak karuan (LM : 114c)

pas kondisi waktu itu punya uang cukup untuk membeli material yang pas-pasan (LM : 114d)

terus dibantu orang banyak tanpa membayar sepeserpun (LM : 114e)

malah kita mendapatkan banyak bantuan lebih (LM : 114f)

ibu-ibu datang membawa bahan makanan pokok seperti beras dan sebagainya (LM : 114g)

sampek 3 bulan bantuan pokok dari ibu-ibu masih ada beras, minyak goreng, mie, kopi dan gitu-gitu (LM : 114h)

gitu kan sangat meringankan beban (LM : 114i)

jadi sembako LM itu gak ada beli (LM : 114j)

dengan modal itu Lm mengikuti pola-pola yang ada (LM : 114k)

Akhinya dengan kondisi ada nya gotong-royong itu sangat mringankan beban (LM : 114l)

merasa senang (LM : 115a)

Yang penting intinya senangg dan ayem (LM : 115b)

Modal sedikit tapi bisa rampung dengan bantuan warga. (LM : 115c)

## Lampiran 6 – Transkrip Wawancara KP

### 6.1 Wawancara KP Tahap 1

Hari, Tanggal/bulan/tahun	: 09 Maret 2015	Subyek	: KP	Pukul	: 10.00 WIB
Lokasi Wawancara	: Rumah KP	Kode	: KP	Alat Pengumpul data	: Rekaman melalui HP
Interviewer	: Anis Mukhodimatul Jannah				
Ket	: WS1.KP1 >> WS = Wawancara Subyek, 1=Sebagai Wawancara Tahap 1, KP=Kose subyek, 1=Kode Data				
Observasi	: <p>Ketika interviewer datang kerumah subyek, KP masih berada diladang , sehingga interviewer terlebih dahulu ngobrol dengan istri KP. Selang 1 jam kemudian KP datang dan terlebih dahulu bersih-bersih diri baru setelah itu ngobrol dengan interviewer. Karena sebelumnya interviewer sudah kenal dengan KP jadi suasana wawancara lebih santai dan diawali dengan obrolan-obrolan ringan sebelum menuju ke wawancara permasalahan inti. Selama proses wawancara berlangsung KP menjawab pertanyaan-pertanyaan interviewer dengan santai tapi penuh dengan antusias.</p>				

No	Kode	Hasil Wawancara	Pemadatan fakta
1.	WS1.KP.1	<b>Peneliti</b> : Menurut bapak gotong-royong itu apa ?	
		<b>KP</b> : Gotong-royong ya kebersamaan, kerukunan untuk mencapai suatu tujuan	Gotong-royong itu kebersamaan, kerukunan untuk mencapai suatu tujuan (KP : 1)
2	WS1.KP.2	<b>Peneliti</b> : Seberapa penting gotong-royong bagi masyarakat ?	

		<p><b>KP</b> : Sangat penting, untuk kegiatan umum ya sangat penting mbak. Untuk membantu-bantu warga ya sangat penting. <i>Biasane</i> kan, iki <i>contone</i> kan warga kegiatan buat rumah kan kita gotong-royong, Yaah secara tidak langsung tidak kita beritahu dia sudah datang sendiri untuk membantu. Alhamdulillah atas kesadaran sendiri, yah itu mbak jadi pentingnya gotong-royong untuk meringankan beban orang lain.</p>	Sangat penting untuk kegiatan umum (KP : 2a)
			Untuk membantu arga-warga (KP : 2b)
			Contoh : kegiatan warga membuat rumah dengan gotong-royong (KP : 2c)
			Secara tidak langsung diberitahu warga sudah datang sendiri untuk membantu (KP : 2d)
			dilakukan atas kesadaran sendiri (KP : 2e)
			Pentingnya gotong-royong untuk membantu meringnkan beban orang lain (KP : 2f)
3	WS1.KP.3	<b>Peneliti</b> : faktor yang mendorong orang mau gotong-royong ?	
		<b>KP</b> : Yaah rasa kebersamaan, persaudaraan itu mbak. Kan saling bantu-membantu lah, ya bisa mbantu tenaga kan gotong-royong	Rasa kebersamaan, persaudaraan dan saling tolong-menolong (KP : 3a)
4	WS1.KP.4	<b>Peneliti</b> : Contoh bentuk perilaku gotong-royong disini apa ya?	
		<b>KP</b> : yaa itu pembangunan rumah, warga ya mesti buat rumah gini mulai pondasi sampai naik kayu mungkin 10 hari sudah naik ya itu gotong royong dilakukan bersama-sama. Contoh lainnya ya	Pembangunan rumah (KP : 4a)
			warga membuat rumah mulai pondasi sampai naik kayu 10 hari selesai dengan gotong-royong dilakukan bersama-sama (KP : 4b)

		kita kerja bakti di air sumber yang buat air minum itu, atau jalan-jalan umum. Kan jalan adat itu kan tiap tahun kita ada gotong-royong bersih-bersih itu <i>nang kali terus nang keramat.</i>	Kerja-bakti di sumber yang digunakan sebagai air minum, jalan-jalan umum (KP : 4c) setiap tahun ada gotong-royong jalan adat, bersih-bersih ke sungai dank e tempat keramat (KP : 4d)
5	WS1.KP.5	<b>Peneliti</b> : Setelah bencana faktor social yang berubah apa ya ?	
		<b>KP</b> : Yaa otomatis gotong-royong niku mbak yang berubah, masyarakat kebanyakan individu sekarang, susah kalo untuk kerja bakti untuk kepentingan umum. <i>Wes seng tak delok secara tidak langsung ngunu saiki.</i>	Otomatis gotong-royong yang berubah (KP : 5a) Sekarang masyarakat cenderung individu(KP : 5b) Susah diajak kerja bakti untuk kepentingan umum (KP : 5c)
6	WS1.KP.6	<b>Peneliti</b> : Maksudnya individu itu gimana pak ?	
		<b>KP</b> : <i>Aku iso dewe, wes pokok.e</i> kepentingan individu iku dinomer satukan mbak yang laine yo babahno. Kalo yang dulu kan <i>gak ngunu</i> mbak. Tapi kalo yang bantu-membantu yang untuk individu itu tetep ada mbak,kalo yang untuk umum ya itu ya ada kurangnya lah, ndak kayak sebelum erupsi, minat <i>masyarakat.e niku</i> untuk gotong-royong berkurang.	merasa bisa mengerjakan sendiri (KP : 6a) Kepentingan individu dinomorsatukan yang lain diabaikan(KP : 6b) Dulu tidak begitu (KP : 6c) Bantu-membantu untuk individu masih tetap (KP : 6d) untuk umum yang berkurang, tidak seperti sebelum

		<p>Sebelum erupsi itu mbak, kita kerja-bakti kemana gitu langsung <i>gruduk</i> semua masyarakatnya jadi kita bagi-bagi tugas misal yang RT 17 sama 18 <i>separu</i> kerja bakti ke kali bawah ini, <i>mari ngunu ono seng nang dawuhan irigasi, mari ngunu ono maneh sing nang keramat, ono sing nang kuburan, ono maneh sing kerja bakti kono wi sak durungen deso pait kan biasae kono kan jarang, saiki kate mlebu pinggir-pinggire kan kuetel to saiki nek saiki emboh mbak, masyarakate rodok susak nek diajak gotong-royong .</i></p>	<p>erupsi (KP : 6e)</p> <p>Minat masyarakat untuk gotong-royong berkurang (KP : 6f)</p> <p>Sebelum erupsi kalo ada kerja bakti masyarakatnya langsung “gruduk” (KP : 6g)</p> <p>Kerja bakti dilakukan dengan bagi-bagi tugas (KP : 6h)</p>
7	WS1.KP.7	<p><b>Peneliti</b> : Itu sampai sekarang masih berlangsung?</p> <p><b>KP</b> : <i>yoo asline iya tapi sek durung mbak kan biasane satu tahun sekali opo satu tahun dua kali ngunu mbak tapi kan yo liat kondisine mbak, saiki kan warga bahu-membahu Cuma untuk isi perut seng digolek.i wes iku tok wes. Saiki kate tarikan opo ngunu sek piker-piker mbak. Yah masyarakat kan macem-macem mbak, kalo diajak kerja bakti ngunu</i></p>	<p>Kerja bakti dilakukan tergantung kondisi (KP : 7a)</p> <p>Sekarang warga bahu-membahu Cuma sekedar untuk isi perut (KP : 7b)</p> <p>Sekarang untuk tarikan masih piker-pikir (KP : 7c)</p> <p>Kalo diajak kerja bakti masyarakat ada yang alasan sakit, ada yang masa bodoh (KP :7d)</p>

		<i>ono seng alasan loro, ono seng masa bodoh.</i>	
8	WS1.KP.8	<b>Peneliti</b> : Kira-kira penyebab berubahnya perilaku gotong royong setelah erupsi itu apa ya ?	
		<b>KP</b> : Mungkin kalo <i>anu</i> ya mbak, mungkin sembako, terus bantu-bantuan iku, kan bantuan yang gga lewat posko itu kan langsung ke warga. Jadi warga iki <i>opo</i> ya mbak <i>istilahe</i> ketergantungan nang bantuan <i>iku</i> yo iso mbak.	Adanya sembako dan bantuan yang terus-menerus (KP : 8a) Warga ketergantungan dengan bantuan (KP : 8b)
9	WS1.KP.9	<b>Peneliti</b> : Berarti penyebab utamane karena bantuan iku pak ?	
		<b>KP</b> : <i>yoo iyo</i> mbak, yo mungkin penyebab <i>utamae</i> iku bantuan sing tumpang tindih, sing gak tepat sasaran, <i>sijine kuwi kan otomatis kan repot seh mbak.</i>	Penyebab utama karena bantuan yang tumpang tindih (KP : 9a) Bantuan yang tidak tepat sasaran (KP : 9b)
10	WS1.KP.10	<b>Peneliti</b> : Penyebab lainnya selain bantuan itu kira-kira apa ya pak ?	
		<b>KP</b> : nek menurut aku yo mek kuwi tok koyok.e yo sebab erupsi iku, penak nek menurutku kuwi mbak gak ono gunung mbledos yo gak ono bantuan.. leeh tenan iki mbak, biyen coro biyen kan enak mbak normal kan, nah saiki mbak jenenge ono dana opo oe	Sebab erupsi (KP : 10a) lebih baik tidak ada gunung meletus dan juga tidak ada bantuan (KP : 10b) Enak normal seperti dulu (KP : 10c) sekarang setiap ada dana yang masuk masyarakat

		<p><i>seng masuk iku masayarakat wes pikir negative ae mbak, wes nguaarep bantuan terus mbak, nek biyen kan gak ngopeni sing penting aku nyambut gawe, wes ora nek ngurus ono duwit iku, duwit iki wes ora tek ngurus. Nah kakean bantuan kuwi mbak dadine merubah kebiasaan masyarakat sehari-hari yo koyoto kebiasaan gotong-royong kuwi.</i></p>	<p>selalu berfikir negative (KP : 10d)</p> <p>Terus mengharap bantuan (KP : 10e)</p> <p>Dulu tidak memperdulikan bantuan yang penting aku bekerja (KP : 10f)</p> <p>Banyaknya bantuan merubah kebiasaan masyarakat sehari-hari, seperti kebiasaan gotong-royong (KP : 10g)</p>
11	WS1.KP.11	<p><b>Peneliti</b> : Contoh gotong-royong sebelum erupsi bagaimana ?</p> <p><b>KP</b> : Kompak mbak, masayarakat itu <i>mbangun masjid, mbangun balai dusun, resik-resik dalam iku kompak mbak, yowis gara-garae gunung mbelos iku nggarai warga maleh gak ono kekompakane, kemungkinan yo awak dewe kan gak iso nek posko bantuan iki maeng kon jogo 100 % kan gak iso, kan uwong yo ono seng kendel laah njupuk dewe sak.enake lah mari ngunu iki gawe duding-dudingan uwong.</i></p>	<p>Kompak (KP : 11a)</p> <p>Masyarakat membangun masjid, membangun balai dusun, bersih, bersih jalan dengan kompak (KP : 11b)</p> <p>Gara-gara gunung meletus membuat warga tidak ada kekompakan (KP : 11c)</p> <p>orang ada yang berani mengambil bantuan seenaknya sendiri, setelah itu dibuat “duding-dudingan” warga yang lainnya (KP : 11d)</p>

12	WS1.KP.12	<p><b>Peneliti</b> : Gotong-royong apa pak yang sebelum erupsi itu sering dilakukan ?</p> <p><b>KP</b> : <i>iku yo babat nang alas, nang sumber,kate bersih dusun kono maeng wes berarti kene dua babat dalane kanggo ndelok iku kan sing siji rono, sing sini rene iki mau (Sambil menunjuk arah) berarti dua kali, wes iku nek.e kerja sama iku kalo nek omah atao antar individu iku tetep, kan karek lek.e omah iku ndelok-ndelok kan wonge iku mau sregep ora gotong-royonge nang kancane nek.e gak sregep yo seng ngewangi yo sukur apik. Kan yo nek ngarani gentenan opo piye yo mbak yo pokok.e yo saling gentian nek tolong-menolong iku lah mbak</i></p>	<p>bersih-bersih ke hutan, sumber air, sebelum bersih-bersih dusun (KP : 12a)</p> <p>Kerjasama membangun rumah atau antar individu tetap( KP : 12b)</p> <p>Kalau membangun rumah dilihat lagi orang itu rajin atau tidak gotong-royongnya dengan orang lainnya. (KP : 12c)</p> <p>Saling bergantian tolong-menolong (KP : 12d)</p>
13	WS1.KP.13	<p><b>Peneliti</b> : Terus contoh gotong royong setelah erupsi iku apa ya pak ?</p> <p><b>KP</b> : <i>sementara waktu (sambil mengingat-ingat) pas winggi iku pemasangan pipo warga kerja bakti yang keatas iku 3 kali tiap-tiap satu orang itu tiga kali, terus nang kene dewe iku gotong-royong satu minggu pipanisasi.</i></p>	<p>Gotong-royong untuk pemasangan pipa (KP : 13a)</p> <p>Tiap satu orang dibagi tiga kali kerja bakti (KP : 13b)</p> <p>Gotong royong satu minggu untuk pipanisasi (KP : 13c)</p>

14	WS1.KP.14	<b>Peneliti</b> : Itu inisiatif sendiri apa memang sudah ada jadwalnya ?	
		<b>KP</b> : looh ya jadwal mbak, <i>yo ono sing relawan sing inisiatif ngewangi dewe ono tapi yo jarang-jarang mbak nek gak ancene kerah soko atine</i>	Sudah dijadwal (KP : 14a)
			Ada relawan yang berinisiatif membantu, tapi jarang-jarang(KP : 14b)
15	WS1.KP.15	<b>Peneliti</b> : Kalo buat gotong-royong buat kepentingan umum iku dipaksa ato gimana ?	
		<b>KP</b> : <i>yoo gak, yo mungkin kan kerja baktine kan wes digilerné kan kene sosialisasi sek ngko gae aturan iki seng ora nyang piye ngunu kan ? kan sing gawe kan wonge dewe warga dewe jadi seumpomo gak nyang di sangsi 25rb opo piro ngunu kan kabeh maleh katut kan.</i>	Kerja bakti sudah digilir (KP : 15a)
			Sosialisasi terlebih dahulu untuk membuat aturan bagi yang tidak ikut kerja bakti (KP : 15b)
			Yang membuat aturan arga sendiri (KP : 15c)
Yang tidak ikut disangsi 25rb sehingga semua jadi ikut (KP : 15d)			
16	WS1.KP.16	<b>Peneliti</b> : Tapi sebelum erupsi itu juga ada aturan kayak gitu ?	
		<b>KP</b> : looh iya sama mbak, sebelumnya juga ada aturan gitu. <i>Seng nang atas nang ngene sumber iku sangsine 50rb mbak, lek gak teko kudune mbayari uwong dipremakne kanggo ganti awake. Terus liyane , kecuali nek irigasi kan sing gotong royong</i>	Sebelum erupsi juga ada aturan begitu (KP : 16a)
			Sumber air sangsinya 50rb (KP : 16b)
			Kalau tidak datang harusnya membayari orang untuk mengantikannya (KP : 16c)
Untuk irigasi, yang gotong-royong yang memiliki			

		<i>kan yo sing duwe sawah mbak, seng ora nduwe sawah yo ndak.</i>	sawah, yang tidak punya tidak bergotong royong (KP : 16d)
17	WS1.KP.17	<b>Peneliti</b> : Terus contoh perbedaan gotong-royong sebelum dan setelah erupsi iku apa pak ?	
		<b>KP</b> : Perbedaane y owes gak ono perbedaane lah, tapi nek sementara iki kan karek ndelok kegunaane kan lek.e warga. Kalo kegunaane kanggo masyarakat kabeh yo dilakukan tapi jenenge masyarakat seng ndablek yo ono mbak. Tapi lek kanggo umum yo kabeh yon yang mbak tapi piye yo mbak masyarakat iku wes gak seantusias koyo miyen dengan kata lain iku masyarakat saiki nek gotong royong kanggo kepentingan umum iku rodok wegah ngunu loh mbak yo kadang-kadang yo menghindar juga.	Sementara ini untuk kerja bakti warga melihat kegunaannya (KP : 17a)
			Kalau kegunaannya untuk masyarakat umum ya dilakukan (KP : 17b)
			Masyarakat yang bandel ya ada (KP : 17c)
			Kalau untuk umum ya semua masyarakat berangkat tapi sudah tidak seantusias dulu (KP : 17d)
			Masyarakat sekarang kalau gotong-royong untuk kepentingan umum agak males (KP : 17e)
			Kadang-kadang masyarakat juga ada yang menghindar (KP : 17f)
18	WS1.KP.18	<b>Peneliti</b> : Contoh kerja bakti di pertanian gimana ya?	
		<b>KP</b> : Pertanian yo irigrasi kuwi tp yo Cuma seng	kerja-bakti dipertanian yaitu irigasi, tapi hanya untuk

		duwe-duwe sawah tok mbak,	yang mempunyai sawah (KP : 18)
19	WS1.KP.19	<b>Peneliti</b> : Sebelum sama setelah erupsi sama ya pak ?	
		<b>KP</b> : <i>emmm podo (sambil mengingat-ingat) wingginane iku pasang pipo irigasi iku yo buareng-bareng mbak, yo selah kepengen ndang cepet mili. Dikerjakke buareng-bareng terus dua harian mbak wes mili. Malah sing medhot embong iku mbak, bengi-bengi sampek jam 1 opo jam 2an ngunu iku yo bareng-bareng mbak, kan kepengenne cek wes ndang pulih.</i>	Pasang pipa irigasi dilakukan bersama-sama, karena kepengen cepat mengalir (KP : 19a) Dikerjakan bersama-sama dan dua harian sudah selesai (KP : 19b) Memperbaiki saluran juga dilakukan bersama-sama sampai jam 1 atau jam 2 dini hari (KP : 19b)
20	WS1.KP.20	<b>Peneliti</b> : Contoh gotong-royong lainnya yang dipertanian apa ?	
		<b>KP</b> : <i>apa yaa mbak, palingan ya gentian tenaga, tapi iku antar dua orang mbak, nek sijine wayae tanam sing sijine mbantu tenaga, yo gentian ngunu mbak, iku yo ada tapi ya gak semuanya gitu mbak. Iku ne kora wes kenal apik podo apik.e yo emoh mbak. Lek.e atasane bareng-bareng ngunu ku yo gak iso, saiki nek diatur ngunu yo penak-penak.an seng</i>	Saling bergantian tenaga (KP : 20a) hanya dilakukan dua orang, kalau yang satu waktu tanam, yang satu membantu tenaga, dan bergantian seperti itu (KP : 20b) Tapi tidak semuanya bergantian tenaga seperti itu (KP : 20c) Itu dilakukan ketika warga sudah kenal dekat

		<p><i>gak sregep mbak. Didelok warga ndi seng sregep karo seng gak mari erupsi iki wes ketok k' mbak. Seng sregep yo sawahe wes di tandoori mboh metu opo gak metu wes ditanduri pokoke.</i></p>	<p>(KP : 20d)</p> <p>Kalau diatur bergantian tenaga ya enak orang yang tidak rajin (KP : 20e)</p> <p>Melihat warga yang rajin atau tidak setelah erupsi kelihatan(KP : 20f)</p> <p>warga yang rajin lahannya sudah ditanami, walaupun belum ada kepastian berhasil atau tidak (KP : 20g)</p>
21	WS1.KP.21	<p><b>Peneliti</b> : Kalo dalam kematian apa kecelakaan gimana ?</p> <p><b>KP</b> : <i>kalo kematian wes mesti mbak otomatis iku, bar diumumke tok wes warga iku ngumpul kabeh mbah do mbantu budal mbak. Nek kene mbak nek gali kubur mbak mungkin nek nang kuto wong siji loro mbak, nek nang kene mbak iso sampek wong 20 mbak.</i></p>	<p>kalau tentang kematian sudah otomatis (KP : 21a)</p> <p>Setelah diumumkan warga langsung berkumpul untuk membantu ( KP : 21b)</p> <p>Untuk menggali kubur mungkin kalau dikota hanya 1-2 orang tapi disini bisa sampai 20 orang (KP : 21c)</p>

### 6.2 Wawancara Tahap 2 Subyek 3

Hari, Tanggal/bulan/tahun	: 02 April 2015	Subyek	: KP	Pukul	: 08.00 WIB
Lokasi Wawancara	: Rumah KP	Kode	: KP	Alat Pengumpul data	: Rekaman melalui HP
Interviewer	: Anis Mukhodimatul Jannah				
Keterangan	: WS2.KP.1 >> WS = Wawancara Subyek, 2=Tahap wawancara 2, KP = Kode subyek, 1=Kode data				
Observasi :	<p>Ketika interviewer datang kerumah subyek, KP sudah menunggu diruang tamu. Karena sebelumnya interviewer sudah membuat janji dengan KP untuk melakukan wawancara pada hari dan jam yang telah disepakati bersama sehingga setelah interviewer tiba dirumah KP bisa langsung memulai wawancara. Wawancara ini berlangsung sesuai dengan rencana interviewer walaupun antusias KP pada wawancara kali ini tidak seperti pada wawancara yang sebelumnya.</p>				

No	Kode	Hasil wawancara	Pemadatan Fakta
22	WS2.KP.22	<b>Peneliti</b> : Pak kalau disini kebiasaan yang unik dimasyarakat apa ya pak ?	
		<b>KP</b> : Waah banyak mbak sebenarnya kebiasaan sing menarik nang kene , tapi mbak yo seng pualing seneng delokke iku pas mbangun omah kuwi mbak.	Banyak kebiasaan menarik dimasyarakat (KP : 22a)
		Dadi ngene mbak kalau ono sing mbangun umah masyarakat iku podo gruduk ngewangi mbak, dan	Yang paling menarik yaitu membangun rumah (KP : 22b)
			Kalau ada yang membangun rumah masyarakat membantu bersama (KP : 22c)

		ngunu iku ketok akur, kebersamaane yo ketok rukun mbak. Seneng wes mbak pokok.e jadi yo akeh manfaate ngunu kuwi mbak, siji sosiale antar warga ben tambah raket, lorone yo mbantu kuwi kan otomatis meringankan beban orang lain mbak.	Kelihatan akur (KP : 22d)
			kebersamaan kelihatan rukun (KP : 22e)
			Senang melihat (KP : 22f)
			Banyak manfaatnya (KP : 22g)
			mempererat social antar warga (KP : 22h)
			Dengan membantu dapat meringankan beban orang lain (KP : 22i)
<b>23</b>	WS2.KP.23	<b>Peneliti</b> : Itu keinginan sendiri nopo pripun pak?	
		<b>KP</b> : Yo keinginane dewe-dewe mbak kalau gotong-royong mbangun umah iku, pokok.e yo mbak nang kene iku nek masyarakat ngerti eh si kuwi apa mbangun omah dino iki, nah langsung mbak tonggo-tonggo iku kumpul gotong-royong bareng ngewangi mbangun kuwi, dadine lak cepet mari seh mbak, terus yo meringankan ongkose iku soale gga dibayar mbak, dadine kita iku sukarela mbantu mbak, yowes gantian ngunu mbak, mene nek si A misale mbangun omah yo gantian harus ngewangi. Roto-roto hampir	Keinginan sendiri-sendiri untuk gotong-royong membangun rumah (KP : 23a)
			Kalau masyarakat tau ada yang mau membangun rumah , tetangga langsung kumpul gotong-royong untuk membantu membangun (KP : 23b)
			Cepat selesai (KP : 23c)
			Meringankan biaya karena tidak dibayar (KP : 24d)
			Sukarela membantu (KP : 24e)
			Salang bergantian (KP : 24f)
			Misalnya kalau si A membangun rumah ya bergantian

		semua omah nag kene dibangun karo gotong-royong masyarakat mbak, nek gak nguno yo abot mbak nek ape mbangun umah.	membantu (KP : 22g)
			Hampir semua rumah dibangun dengan gotong-royong masyarakat (KP : 22h)
			Kalau tidak begitu ya berat kalau mau membangun rumah (KP:22i)
<b>24</b>	WS2.KP.24	<b>Peneliti</b> : Berarti manfaate kathak nggeh pak ?	
		<b>KP</b> : iyo mbak sebenere manfaate nek kita gotong-royong iku okeh lo mbak, saiki ngene mbak karo gotong royong yo kita iso ngumpul karo warga ben tetep rukun, terus penggawean iku mau yo kan otomatis luwih cepet marine, rasa kebersamaan, kerukunan antar warga, dadine ketok ayam ngunu mbak. Pokok.e mbak wes ta lah penting banget iku gotong-royong nang masyarakat, saiki ngene wes mbak wong endi sing iso urip dewean gak butuhno wong liyo, gga ono mbak. Saling mbantu tonggo-teparo kerjo bareng-bareng kan termasuk gotong-royong seh mbak.	Banyak manfaatnya kalau bergotong-royong (KP : 24a)
			Dengan gotong-royong bisa kumpul dengan waega agar tetap rukun (KP : 24b)
			Pekerjaan menjadi lebih cepat selesai (KP : 24c)
			Rasa kebersamaan dan kerukunan antar warga (KP : 24d)
			Kelihatan “ayem” (KP : 24e)
			Sangat penting gotong-royong di masyarakat (KP : 24f)
			Tidak ada orang yang bisa hidup sendirian tanpa membutuhkan orang lain (KP : 24g)

			Saling membantu tetangga dengan kerja bersama-sama juga termasuk gotong royong (KP : 24h)
25	WS2.KP.25	<b>Peneliti</b> : Terus kira-kira nggeh pak, yang mendorong warga ben gotong-royong niku nopo nggeh pak ?	
		<b>KP</b> : nek menurutku loh yo mbak, yo kuwi mbak pertamae kan rasa kebersamaan iku mbak, terus yo mbak mungkin wes kewajibane mbak, kan e urip nang masyarakat yo piye carane harus iso social sing apik. Kadang yo ono sih mbak gotong-royong karno gantian mbak, eh misal iki mbak kyo mbangun omah kuwi kan eh aku mbiyen tau diewangi si A saiki nek si A mbangun yo piye carane aku yo mbantu gotong-royong kuwi.	Untuk rasa kebersamaan (KP : 25a)
			Sudah menjadi kewajiban (KP : 25b)
			Hidup dimasyarakat bagaimana caranya untuk bisa bersosial dengan baik (KP : 25c)
			Terkadang ada gotong-royong karena bergantian (KP : 25d)
Misalnya dulu waktu membangun rumah dibantu oleh si A, jadi sekarang kalau si A membangun saya juga harus membantu (KP : 25e)			
26	WS2.KP.27	<b>Peneliti</b> : Selaine niku nopo nggeh pak ?	
		<b>KP</b> : Opo yo mbak ? (sambil terdiam sejenak) yoo wes pokoke karena ben raket iku mau mbak persaudaraan antar masyarakat danine yo gotong-royong. Kan nek pas gotong-royong opo ngunu	Untuk mempererat persaudaraan antar masyarakat dengan gotong-royong (KP : 26a)
			Dengan gotong-royong bisa kumpul bersama, kerja bersama, bercanda bersama akhirnya bisa mempererat

		mbak kan buareng-bareng seh teru iso kumpul bareng, kerjo bareng, nguyon bareng kan akhire tambah raket kan mbak antar warga kuwi.	antar warga (KP : 26b)
27	WS2.KP.27	<b>Peneliti</b> : contoh bentuk kerja bakti dimasyarakat niku nopo nggeh pak ?	
		<b>KP</b> : Banyak mbak sebenere, sing wajib ya mbak bersih-bersih jalan pas ape slamatan dusun opo bodo iku mbak, terus nang keramat, nang sumber, rijik-rijik balai dusun, yo iku seng paling sering mbak	Banyak (KP : 27a)
			Yang wajib bersih-bersih jalan waktu meu slametan dusun atau lebaran (KP : 27b)
			Keramat (KP : 27c)
			Ke Sumber (KP : 27d)
Bersih-bersih balai dusun (KP : 27e)			
28	WS2.KP.28	<b>Peneliti</b> : Menurute bapak, nopo pak perubahan setelah erupsi niki ?	
		<b>KP</b> : Yaah sebenere akeh lah mbak seng berubah, lha kenek Guntur kok. Biasae seng semangat nang sawah, saiki sawahe kenek Guntur kan yo durung iso pulih koyo sebelum mbak, terus ekonomine yo mesti gak karuan wes mbak saiki, walaupun akeh bantuan sing masuk mbak tapi masyarakat iku isek mikir kurang ae mbak saiki,	Banyak yang berubah (KP : 28a)
			Biasanya yang semangat ke sawah, karena sawahnya kena Guntur jadi belum bisa ditanami (KP : 28b)
			Sekarang ekonomi masyarakat tidak karuan (KP :28c)
Walaupun banyak bantuan yang masuk masyarakat masih merasa kurang (KP : 28d)			

		dadine saiki iku masyarakat wes mikir awake dewe tok mbak, seng gae kepentingan-kepentingan umum iku wes ora diurus mbak. Oh iyo ambek iki mbak, masyarakat saiki iku mbak ya luwih emosian mbak, titik-titik ono perkoro opo ngunu mbak langsung emosi ae mbak.	Masyarakat hanya memikirkan dirinya sendiri (KP : 28e)
			Tidak memperhatikan hal-hal untuk kepentingan umum (KP : 28f)
			Masyarakat lebih mudah emosi (KP : 28g)
			Sedikit-sedikit ada perkara langsung emosi (KP : 28h)
<b>29</b>	WS2.KP.29	<b>Peneliti</b> : Kalau perubahan di aspek sosiale niku nopo nggeh pak ?	
		<b>KP</b> : Faktor social yang berubah kalau menurut saya ya mbak warga sekarang itu lebih cenderung egois mbak, maksud.e niku wes pokok.e Cuma mikir awake dewe tok wes mbak, sama ini mbak kalau diajak musyawarah atau gotong-royong niku masih agak susah mbak msyarakat iku.	Faktor social yang berubah warga sekarang cenderung egois(KP : 29a)
			Cuma memikirkan dirinya sendiri (KP : 29b)
			Kalau diajak musyawarah atau gotong royong masayrakat masih susah (KP : 29c)
<b>30</b>	WS2.KP.30	<b>Peneliti</b> : Selain niku nopo nggeh pak ?	
		<b>KP</b> : Faktor social sek2, yon gene ae lo mbak saiki ya yang paling terlihat berubah niku ya kebiasaan gotong-royonge masyarakat wes iku mbak, apalagi mbak ya kalau gotong-royong seng	Yang paling terlihat berubah di kebiasaan gotong-royong (KP : 30a)
			Masyarakat susah diajak gotong-royong untuk kepentingan umum (KP : 30b)

		<p>buat kepentingan umum masyarakat saiki no susah mbak, wes mikire kabeh kuwi oleh bantuan tok. Contohe yo wingginane niku mbak pas rijik-rijik dalan mari Guntur iku mbak, kan susah iku mbak ngajak masyarakat. Ya mungkin masyarakat waktu iku sek kondisi kaget mbak mari bencana omahe rusak, lahan sawah karo ternake yo rusak, nek dipikir-pikir yo kehilangan banyak lah mbak makane jadi kondisi masyarakate iku yo berubah mbak, tapi nek saiki wes Alhamdulillah lumayan mbak.</p>	<p>Masyarakat mengira semua dapat bantuan (KP : 30c)</p> <p>Cotohnya kemarin bersih-bersih jalan setelah erupsi susah mengajak masyarakat (KP : 30d)</p> <p>Kondisi masyarakat yang masih kaget terkena bencana (KP : 30e)</p> <p>Lahan pertanian dan peternakan rusak (KP : 30 f)</p> <p>Kehilangan banyak (KP : 30g)</p> <p>Kondisi masyarakat berubah (KP : 30h)</p> <p>Sekarang sudah lumayan (KP : 30i)</p>
31	WS2.KP.31	<p><b>Peneliti</b> : Kalau gotong-royong antar pribadi bagaimana ya pak ?</p> <p><b>KP</b> : Kalau antar pribadi gotong-royonge bagus mbak, masyarakat nek karo tonggoe ngunu saling mbantu mbak. Ono sing kesusahan opo ngunu yo langsung dibantu k' mbak. Pokoke sing susah iku kerja bakti kanggo kepentingan umum mbak, masyarakat iku ono ae alasane nek jak kerja bakti. Misal antar pribadi ya mbak yo gotong-royong</p>	<p>Gotong-royong antar pribadi bagus (KP : 31a)</p> <p>Masyarakat kalau antar tetangga saling membantu (KP : 31b)</p> <p>Kalau ada yang kesusahan ya langsung dibantu (KP : 31c)</p> <p>Susah kerja bakti untuk keentingan umum(KP:31d)</p> <p>Ada aja alasan masyarakat kalau diajak kerja bakti</p>

	<p>mbangun umah kuwi mbak. Omah siji yo mbak nek pas mbangun iku iso dibantu warga sampe 100an mbak, jadi wong sak dusun iku mbantu kabeh mbak. Ya bantu tenaga, e sing iso ngudek luloh yo mbantu iku, nek sing iso masang boto yo mbantu masang boto, wes pokoke mbantu tenaga opo sing diisoni mbak. Lah omah siji nek dikerjakke wong 100 lak yo cepet mari mbak. Dan itu gak dibayar loh mbak ya, dadine wes sukarela ngunu mbak mbantu yo kadang Cuma 10 hari ngunu wes mari mbak. Loh kan seneng yo mbak masi masyarakat seng rukun iso saling bantu ngunuku.</p>	(KP : 31e)
		Gotong-royong antar pribadi misalnya membangun rumah(KP : 31f)
		Membangun satu rumah bisa dibantu warga sampai 100 orang (KP : 31g)
		Orang satu dusun ikut membantu (KP : 31h)
		Membantu tenaga (KP : 31i)
		Yang bisa mengaduk material ya membantu mengaduk material (KP : 31j)
		Yang bisa memasang batu bata ya membantu memasang batu bata (KP : 31k)
		Membantu tenaga apa yang bisa dilakukan (KP:31l)
		Rumah satu kalau dikerjakan orang 100 jadi cepat selesai (KP :31m)
		Tidak dibayar (KP : 31n)
Sukarela membantu (KP : 31o)		
10 hari sudah selesai (KP : 31p)		

			senang melihat masyarakat rukun yang saling membantu (KP : 31q)
32	WS2.KP.32	<b>Peneliti</b> : Kalau gotong-royong antar pribadi selain iku apa ya ?	
		<b>KP</b> : Sederhanae ngene mbak, mbantu nek pas ono hajatan opo kematian iku kan ya gotong royong antar pribadi mbak. Dadine ngene mbak, kalau ada orang yang hajatan masyarakat iku yo gotong-royong mbantu mbak, paling ya sebelum hari H nya iku mbantu rijik-rijik halaman sing ape digae masang tarup, terus mbantu masang tarub.e y owes pokok.e mbantu opo sing iso dibantu mbak. Ngunu iku yo gantian mbak nek mbantu hajatan iku	Membantu kalau ada hajatan atau kematian termasuk gotong-royong antar pribadi (KP : 32a)
			Kalau ada yang hajatan masyarakat gotong-royong membantu (KP : 32b)
			Sebelum hari H membantu bersih-bersih halaman yang akan dipasang tenda (KP : 32c)
			Membantu memasang tenda (KP : 32d)
			Membantu apa yang bisa dibantu (KP : 32e)
			Gantian membantu hajatan (KP : 32f)
33	WS2.KP.33	<b>Peneliti</b> : Kalau membantu yang di kematian atau kecelakaan itu gimana pak ?	
		<b>KP</b> : ya kalau antar pribadi mbak soziale bagus disini itu, jadi kalau ad tetangga yang kecelakaan gitu ya mbak ya langsung mbantu nyarikan tukang urut, nyarikan bu bidan, nyarikan mobil kadang mbak kalau ada yang mau dibawa ke bidan gitu	Sosial antar pribadi bagus (KP : 33a)
			Kalau ada tetangga yang kecelakaan langsung membantu (KP : 33b)
			Membantu mencarikan tukang urut (KP : 33c)
		Mencari bu bidan (KP : 33d)	

		<p>yowes warga mbak terutama warga yang dekat rumah mbak biasanya. Kalau kematian ya sudah otomatis lah mbak, kalau diumumkan gitu langsung masyarakat itu ngumpul ke rumahnya yang kena musibah tadi mbak, mbantu apa gitu dibagi ada yang dirumah ada yang ke sarean buat persiapan kuburnya jadi ya nggali makam itu mbak ruame-rame bisa sampe 20 orang loh mbak kalau nggali makam iku. Dan sambil gotong-royong nggali makam iku mbak warga yo guyon bareng ngunu mbak.</p>	Mencarikan mobil kalau ada yang mau dibawa ke bu- bidan (KP : 33e)
			Terutama warga yang dekat rumah (KP : 33f)
			Kalau kematian sudah otomatis (KP : 33g)
			Kalau setelah diumumkan masyarakat langsung datang kerumahnya yang terkena musibah (KP: 33h)
			Dibagi ada yang dirumah, ada yang ke makam (KP : 33i)
			Persiapan untuk dikubur masyarakat nggali makan bersama-sama (KP : 33j)
			Menggali makan bisa 20 orang (KP : 33k)
			Menggali makam sambil gotong-royong (KP : 33l)
		Warga bercanda bersama (KP : 33m)	
<b>34</b>	WS2.KP.34	Peneliti : Kalau untuk hajatan itu pak apa nunggu dimintai tolong dulu sama yang punya hajat atau langsung datang ?	
		KP : gimana ya mbak, ya sebenarnya kalau ada yang hajatan gitu ya otomatis mbantu mbak, tapi	Kalau ada yang hajatan otomatis langsung membantu (KP :34a)

		kadang kan yang punya hajat itu kerumah mbak, ya silaturahmi sambil ngobrol-ngobrol kalau besug punya hajat dan ayo mrono ben rame ngunu mbak biasae. Tapi walaupun gak disuruh mbak kalau ada yang punya hajat, tetangga sekitar pasti datang mbantu k' mbak, ntah yang bapak-bapak yang ibu-ibu yo mbantu mbak.	Terkadang yang punya hajat kerumah silaturahmi (KP :34b)
			Sambil ngobrol kalau punya hajat dan meminta untuk datang biar rame (KP : 34c)
			kalaupun tidak disuruh, kalau ada yang punya hajat tetangga sekitar pasti datang membantu (KP : 34d)
			Bapak-bapak atau yang ibu-ibu juga membantu (KP : 34e)
<b>35</b>	<b>WS2.KP.35</b>	Peneliti : Jadi menurut bapak gotong-royong niku nopo pak ?	
		KP : gotong royong iku ya kerja bersama-sama mbak, Mengerjakan sesuatu bersama-sama ben cepet rampung. Nek gampampange ya mbak gotong royong iku kerja cepat seng dilakoni bareng-bareng.	Gotong-royong itu kerja bersama-sama (KP : 35a)
			Mengerjakan sesuatu bersama-sama biar cepet selesai (KP : 35b)
			Kerja cepat yang dilakukan bareng-bareng(KP:35c)

## Lampiran 6 – Transkrip Wawancara KP

### 6.3 Wawancara KP Tahap 3

Hari, Tanggal/bulan/tahun	: 28 April 2015	Subyek	: KP	Pukul	: 17.00 WIB
Lokasi Wawancara	: Rumah KP	Kode	: KP	Alat Pengumpul data : Rekaman melalui HP dan catatan lapangan	
Interviewer	: Anis Mukhodimatul Jannah				
Ket	: WS3.KP1 >> WS = Wawancara Subyek, 3=Sebagai Wawancara Tahap 3, KP=Kose subyek, 1=Kode Data				
Observasi	: <p>Setelah sekita 2 hari interviewer mengikuti kegiatan yang dilakukan KP untuk persiapan acara slametan dusun, sore itu sekitar pukul 16.00 interviewer meminta waktu Kp untuk melakukan wawancara akan tetapi KP terlebih dahulu mengajak interviewer melakukan ritual pemberian sesajen ke makam bedah kerawang dusun (leluhur dusun) untuk meminta izin berlangsungnya acara. Setelah pukul 17.00 KP mempersilahkan interviewer untuk melalukan wawancara. Wawancara berlangsung dengan sebagaimana mestinya, KP menjawab pertanyaan yang diberikan dengan antusias. Proses wawancara berakhir ketika adzan berkumandang karena KP bersiap-siap untuk acara di balai dusun.</p>				

No	Kode	Hasil Wawancara	Pemadatan fakta
36	WS3.KP.36	<b>Peneliti</b> : Menurut bapak gotong-royong itu apa?	
		<b>KP</b> : Yaah itu mbak, kerja bersama-sama.	Kerja Bersama-sama (KP : 36a)

		Berat sama dipikul ringan sama dijinjing untuk meringankan beban mbak ben masyarakate tambah rukun lan kompak.	Berat sama dipikul ringan sama dijinjing untuk meringankan beban (KP : 36b) Biar masyarakat tambah rukun dan kompak (KP :36c)
37	WS3.KP.37	<b>Peneliti</b> : Bagaimana memaknai gotong-royong setelah terjadinya bencana ini ?  <b>KP</b> : yaa sebenere kan sama aja mbak, tapi setelah bencana ini gotong-royong dadi hal sing penting kanggo warga tapi yo iku mau mbak setelah erupsi kan gotong-royonge warga iku berubah. Seng ndisik semangat saiki dadi minate berkurang. Lah wes pokok.e mari bencana iku kan akeh bantua mbak, yo iku gara-garae. Tapi selaine iku mbak ya sebenere setelah erupsi iki gotong-royong kanggo pemulihane warga puinting loh mbak, nang kepiye setelah erupsi iki mau kan uakeh masalah, yo tekanan juga mbak, nah onone gotong-royong iku mau kan iso dadi media lah mbak gampangane ben masyarakat iku mau rukun maneh, yo kan kumpul bareng-bareng	Setelah bencana gotong-royong menjadi hal yang penting (KP : 37a) Setelah erupsi gotong-royong warga berubah (KP : 37b) Yang dulunya semangat menjadi berkurang (KP : 37c) Setelah bencana banyak bantuan (KP : 37d) Gotong-royong penting bagi pemulihan warga (KP : 37e) Setelah erupsi banyak masalah dan tekanan (KP : 37f) Gotong-royong bisa sebagai media biar masyarakat rukun dan kumpul bareng (KP : 37g)

		mbak.	
38	WS3.KP.38	<b>Peneliti</b> :Makna penting apa yang terdapat dalam gotong-royong ?	
		<b>KP</b> : Yo iku mau mbak, kerukuan lan kebersamaanne masyarakat.selain iku yo hidup sosial mbak bareng-bareng ya dadine piye carane iso dadi wong sing bersosial sing apik karo tonggo.	Kerukunan dan kebersamaan masyarakat (KP : 38a)
			Hidup bersosial biar bisa jadi orang yang bersosial antar sesama (KP : 38b)
39	WS3.KP.39	<b>Peneliti</b> : Apakah gotong-royong hanya dimaknai sebagai kerja bersama-sama?	
		<b>KP</b> : iyaa salah sijine iku mbak, kan jenenge ae gotong-royong yo iku kerja utowo tumindak seng dilakuni buareng-bareng kabeh masyarakat.	Gotong-royong itu kerja atau perilaku yang dilakukan bersama-sama seluruh masyarakat (KP : 39a)
40	WS3.KP.40	<b>Peneliti</b> : Apakah kalau kita mengerjakan sesuatu bersama-sama tapi ada imbalannya itu juga termasuk kategori gotong-royong?	
		<b>KP</b> : loh yo igak mbak, pokoke gotong royong kui yo mbak kalau kita melakukan iku mau tanpa ada imbalan wes keronu ikhlas wes mbak, nek sek ngarepke imbalan iku mau yo duduk gotong-royong mbak.	Melakukan sesuatu tanpa ada imbalan (KP : 40a
			Karena ikhlas (KP : 40b)
			Kalau masih mengharapkan imbalan itu bukan gotong-royong (KP : 40c)

41	WS3.KP.41	<p><b>Peneliti</b> : Berarti gotong-royong iku tindakan sukarela ngoten pak ?</p> <p><b>KP</b> : looh sebenere kan ngunu mbak, nek ngarepke imbalan utowo lain-laine lagi gelem gotong-royong yo iku jenenge duduk gotong-royong mbak. Wes kan ngerti dewe mbak ket zaman biyen kan sebenere gotong-royong iku wes ono kan, mungkin yo ket zamane nenek moyange kene tapi yo iku mau mbak tambah tahun kan yo mesti ono perubahane koyoto nang kene pasa mari kenek gunung mbledos kan yo dari gak karuan saiki gotong-royonge.</p>	<p>Tindakan sukarela (KP : 41a)</p> <p>Mengharapkan imbalan atau lainnya itu bukan gotong-royong (KP : 41b)</p> <p>Dari zaman dulu sudah ada gotong-royong (KP : 41c)</p> <p>Sejak zaman nenek moyang sudah ada gotong-royong (KP : 41d)</p> <p>setiap tahun pasti ada perubahannya (KP : 41e)</p> <p>Setelah ada erupsi gotong-royong menjadi tidak karuan (KP : 41f)</p>
42	WS3.KP.42	<p><b>Peneliti</b> : bentuk tindakan gotong-royong niku seperti apa?</p> <p><b>KP</b> : yo akeh mbak bentukke, kene nolong uwong liyo iku ae loh mbak aku yo ngartiknone gotong-royong mbak, tapi yo bukan gotong-royong sing bareng-bareng, iku gotong royong kangge aku karo wong iku. Contohe mbangun umah iku ae loh mbak, iku yo gotong-royong walaupun gak</p>	<p>Banyak bentuk gotong-royong (KP : 42a)</p> <p>Menolong orang membangun rumah juga termasuk gotong-royong walaupun tidak dilakukan untuk kepentingan umum (KP : 42b)</p>

		dilakukan untuk kepentingan umum	
43	WS3.KP.43	<b>Peneliti</b> : Nilai-nilai moral yang terdapat di gotong-royong niku nopo mbak ?	
		<b>KP</b> : seng pertama yo mbak iku adat, kan wes adate kan mbak sebenere ono gotong-royong iku ket mbiyen, kedua yo kebersamaan, terus kerukunan ben antar warga iku loh mbak ketok akur ngunu, terus yo iku mbak kebersamaan masyarakat.	Adanya gotong-royong karena adat (KP : 43a)
			Dari dulu sudah ada gotong-royong (KP : 43b)
			Karena kebersamaan (KP : 43c)
			Kerukunan biar anatar warga saling rukun (KP : 43d)
44	WS3.KP.44	<b>Peneliti</b> : Maksudnya kebersamaan priapun ngeeh pak ?	
		<b>KP</b> : looh yo kan nek gotong-royong kanggo masyarakat iku mau kan bareng-bareng kan mbak, loh ngunuku kan dadine mupuk kebersamaanne warga, koyok nek gotong-royong nang ndi ae iku mbak yo kan buareng-buareng mbak iso-iso wong sak kampung gruduk kuabeh mbak, lah dengan gotong-royong iku mau wes uakeh mbak manfaate bukan cuma ben bersih tok loh yo mbak.	Dengan adanya gotong-royong masyarakat bekerja bersama-sama untuk memupuk kebersamaan (KP : 44a)
			Gotong-royong dimanapun bisa masyarakat bersama-sama (KP : 44b)
			Dengan adanya gotong-royong banyak manfaatnya bukan hanya biar lingkungan bersih (KP : 44c)

45	WS3.KP.45	<p><b>Peneliti</b> : Berarti gotong-royong bagi bapak niku nopo ngeeh ?</p> <p><b>KP</b> : pokokke mbak yo kerja seng bareng-bareng dilakukan dengan ikhlas tanpa angen-angen oleh imbalan, seng iku mau iso bermanfaat kanggo uwong mbak, gak cuma untuk kepentingan umum tapi yo buat awake dewe-dewe iku mau yo iyo akeh kegunaane mbak. Koyoto ngene mbak kan uwong iku yo mbak kan urip nang masyarakat yo duweni kewajiban kan mbak, gak iso cumam meneng ae nang umah. Lah salah sijine kewajibane mau yo gotong-royong ben enak uripe nang masyarakat.</p>	<p>Kerja bareng-bareng dilakuakn dengan ikhlas tanpa berangan-angan mendapatkan imbalan (KP : 45a)</p> <p>Yang bisa bermanfaat buat orang lain (KP : 45b)</p> <p>Tidak hanya untuk kepentingan umum tapi juga tiap-tiap individu (KP : 45c)</p> <p>Orang hidup dimasyarakat juga meiliki kewajiban tidak bisa hanya diam saja dirumah (KP : 45d)</p> <p>Salah satu kewajiban hidup bermasyarakat yaitu gotong-royong(KP : 45e)</p>
46	WS3.KP.45	<p><b>Peneliti</b> : berarti misal ya pak, ada orang niku ikut gotong-royong tapi setelah itu minta bayaran atau imbalan iku gimana mbak ?</p> <p><b>KP</b> : looh nang kene yo pernah iku mbak, pas sek awal-awale erupsi masyarakat iku kan uangel mbak melu gotong-royonge iku mbak njaluk dibayar mbak kanggo bersih-bersih jalan, nah sebenere koyo ngunu iku yo duduk gotong-royong</p>	<p>awal-awal erupsi masyarakat masih susah untuk gotong-royong (KP : 46a)</p> <p>minta dibayar buat bersih-bersih jalan (KP : 46b)</p> <p>seperti itu bukan gotong-royong karena minta dibayar (KP : 46c)</p>

		<p>mbak lawong njalok dibayar yo podo koyo kene istilaha memperkejakan uwong. Lah berarti mbak nek menurutku iki yo jenenge gotong-royong iku mau yo kerono ikhlas wes mbak bukane kepingin diwasi uwong sek ketok apik rek pak iku sregep gotong-royonge utowo sing laine. Saiki ngene ae mbak tapi pandangane uwong yo mbak maknai gotong-royong kan yo beda-beda mbak iso igo aku ngomong ngene tentang gotong-royong eh si pak A utowo pak B bedo maneh. Makane sampek ono gotong-royong seng njaluk imbalan yo berarti kan uwong iku gak duwe kefikiran nek gotong-royong iku mau tindakan utowo kerjo sing dilakukan dengan sukarela tanpa adanya bayaran ato apa lah.</p>	<p>Gotong-royong itu dilakukan karena ikhlas (KP : 46d)</p> <p>Bukan dilakukan karena kepingin terlihat bagus dan rajin dimata orang lain (KP : 46e)</p> <p>Pandangan orang dalam memaknai gotong-royong berbeda-beda (KP : 46f)</p> <p>bisa jadi pak A dan B beda lagi (KP : 46g)</p> <p>Sampai ada orang bergotong-royong dengan meminta imbalan berarti orang itu tidak memaknai gotong-royong sebagai tindakan yang dilakukan secara sukarela tanpa meminta bayaran (KP : 46h)</p>
47	WS3.KP.47	<p><b>Peneliti</b> : apa sih pak sing membuat bapak iku ikut bergotong-royong ?</p> <p><b>KP</b> : apa yo mbak ? (terdiam sejenak) kan neng masyarakat yo mbak y owes tanggung jawabe lah mbak wong urip bareng-bareng mosok iyo ate gak</p>	<p>Karena tanggung jawab (KP : 47a)</p> <p>Hidup dimasyarakat bareng-bareng masak tidak mau untuk bergotong-royong (KP : 47b)</p>

		<p>gelem gotong-royong. Istilah gampangane yo mbak y owes kewajibanku kudu melu gotong-royong.</p>	<p>Sudah menjadi kewajiban untuk ikut bergotong-royong (KP : 47c)</p>
			<p>Sudah menjadi kewajiban pribadi (KP : 47d)</p>
			<p>Bisa menjadi orang yang hidup bermasyarakat dengan baik, salah satu caranya dnegan bergotong-royong (KP : 47e)</p>
48	WS3.KP.48	<p><b>Peneliti</b> : selin niku nopo nggeh ?</p> <p><b>KP</b> : yak an saya sebagai orang yang didepan ya mbak yo kadang mikir she mbak eh aku sregep melu gotong-royong iki yo ben masyarakatku iku sregep pisan ngunu mbak kepengenku, mengko nek orang yang didepan katakanlah perangkat ya mbak gak melu semacam iku yo terus masyarakate tambah koyo opo mbak. Yo iku lah mbak kadang yo ben dadi contoh sing apik lah mbak kanggo masyarakat. Eh nek kene sregep gotong-royong ngunu iku yo harapane masyarakat iku iso niru ngunu mbak. Opo maneh mari keterak Guntur iku mbak sebenere</p>	<p>Sebagai orang yang didepan, rajin ikut melakukan gotog-royong agar masyarakat juga rajin melakukan gotong-royong (KP : 48a)</p> <p>Kalau perang tidak ikut gotong-royong, masyarakatnya apa lagi (KP : 48b)</p> <p>Biar menjadi contoh yang bagus buat masyarakatnya (KP : 48c)</p> <p>Kalu rajin gotong-royong harapannya masyarakat juga bisa meniru (KP : 48d)</p> <p>Setelah erupsi adanya gotong-royong bukan hanya supaya lingkungannya bersih tapi lebih dari itu (KP</p>

		gotong-royong iku gak Cuma dadi eh ben rijik :48e) lingkunganku iku, ora Cuma ngunu mbak (dengan penekanan) tapi luwih-luwih teko iku mbak.	
49	WS3.KP.49	<b>Peneliti</b> : maksude luwih-luwih teko iku yok nopo nggeh pak ?	
		<b>KP</b> : yo mari bencana iki kan masyarakat kadang sek ono sing selisih faham kan mbak yo dengan onone gotong-royong iku mau kan masyarakat dadi gruduk bareng-bareng kan nek kerjo eh sing awale meneng-mennegan ora akur yo iso dadi apikkan keronon gotong-royong iku mau, kadang yo iso gawe nglalikno masalh mbak, kan ngene kadang aku dewe loh ya mbak, nang umah ngena puyeeng yo akeh pikiran marine gunung mbelos iki mau, eh pas gotong-royong iku mau mbak kan mesti guuyoon buareng mbak, mesti iki lah ngunu iku iso gae nglalikno masalah diluk mbak, walaupungak 100% masalahe iku iso beres tapi pikirane kita iku loh mbak maleh dadi seneng ngunu kan kumpul bareng-	Setelah erupsi masih ada masyarakat yang selisih faham (KP : 49a) Dengan adanya gotong-royong bisa menjadikan tetangga yang awalnya tidak saling sapa bisa akur kembali (KP : 49b) Karena gotong-royong masyarakat bisa kumpul bareng (KP : 49c) Bisa melupakan masalah (KP : 49d) Setelah gunung mletus, dirumah puyeng banyak pikiran (KP : 49e) Pada saat gotong-royong pasti bercanda bersama, dengan begitu bisa melupakan masalah walaupun sebentar (KP: 49f) Walaupun tidak 100% masalahnya bisa selesai tetapi

		bareng, terus opo maneh aku delok.i masyarakatku sing akur iso kerjo bareng-bareng lah ngunuku seneng mbak dadi ayem piker iki.	fikiran malah menjadi senang (KP : 49g) Karena kumpul bareng (KP : 49h) Apalagi melihat masyarakatku yang akur bisa kerja bareng-bareng jadi senang dan pikiran jadi tenang (KP : 49i)
50	WS3.KP.50	<b>Peneliti</b> : Ada mboten sih pak pas gotong-royong niku warga sing mboten tumut? <b>KP</b> : waah y owes mesti ono mbak nek iku, kan jeege yo wong akeh mbak yo gak iso nek lurus lan gampang diatur kabeh mesti yo ono ae sig ngunu	ada juga yang tidak ikut kerja bakti (KP : 50a) namanya juga orang banyak, tidak bisa mudah diatur semua pasti ada saja yang begitu (KP : 50b)
51	WS3.KP.51	<b>Peneliti</b> : lah niku alasane kenopo ngeheh pak mboten tumut niku? <b>KP</b> : yo macem-macem mbak kadang yogak ono alasane yo gak melu, yo nang umah gak lapo-lapo ngunuku mbak. Aku kadang y heran kok mbak, loalah masyarakatku kok yon gene masih koncone kerja-bakti ngunu yo mbakyo wes mok meneng tok mbak nang umah. Tapi kadang yo ono sing ora melu pas wayae ono kesibukan oppo tah opo ngunu mbak, tapi yo kan ono aturan adat iku mau mbak nek sing	Terkadang tidak ada alasannya juga tidak ikut (KP : 51a) dirumah tidak ngapa-ngapain (KP : 51b) Kadang juga merasa heran (KP : 51c) masyarakat juga ad yang beguti melihat temannya kerja bakti hanya diam saja (KP : 51d) kadang ada yang tidak ikut karena ada kesibukan (KP : 51e)

		gak melu kan yo on bayari uwong opo ngunu mbak. Biayane nek nag sumber iku ne kora melu yo mbak iku bayar 50rb nek nang bersih-bersih jalan opo lainne iku yo cuma 25rb kadang yo nukukke rokok ngunu mbak gae konco-koncane sing melu kerja-bakti iku mau.	Ada aturannya kalua tidak ikut membayari orang (KP : 51f)
			Biaya yang tidak ikut gotong-royong di sumber 50rb (KP : 51g)
			Kalua tidak ikut bersih-bersih jalan atau yang lainnya membayar 25rb (KP : 51h)
			Terkadang membelika rokok untuk teman-temannya yang kerja-bakti (KP : 51i)
52	WS3.KP.52	<b>Peneliti</b> : nek ninggali tiyang kesusahan niku prpun mbak ?	
		<b>KP</b> : looh ya mesti kepengen nulungi lah mbak piye sampean iki mosok ono koncone kesusahan kok yo ape meneng ae mbak.	Kepengen membantu (KP : 52a)
			Masak melihat temennya kesusahan mau diam saja (KP : 52b)
53	WS3.KP.53	<b>Peneliti</b> : Laah niku nopo nggeh pak sing membuat bapak iku kepengen mbantu ?	
		<b>KP</b> : kerono ati iku mau mbak, nek masi wong kesusahan ngununkan dang iba she mbak ngewsno ngunu sakno ngunu dadine yo piye isone kita iki mbantu ngunu mbak, pokoke yo mbantu opo she sing iso kene bantu sesuai karo kemampuane kita	Karena hati (KP : 53a)\
			Kalua melihat orang kesusahan kadang meras iba (KP : 53b)
			Kasih melihatnya (KP :53c)
			Karena kasihan melihatnya sehingga bagaimana bisa

		mbak. Tapi yo ngunu pancen mbak sakno ngunu nek ngewasno tonggo utowo dulur sing kesusahan iku mbak dadine yo piye carane kene iku iso mbantu ben kesusahane iku tampah ringan ngunu mbak.	caranya kita untuk menolong (KP : 53d)
			Membantu apa yang bisa kita bantu sesuai dengan kemampuan (KP : 53e)
			Kalau melihat tetangga atau saudara yang kesusahan merasa kasihan sehingga bagaimana caranya kita bisa membantu biar kesusahannya ringan (KP : 53f)
\54	WS3.KP.54	<b>Peneliti</b> : Biasane niku nggeh pak, bapak niku ikut gotong-royong karena memang sudah ada kewajiban nopo pripun?	
		<b>KP</b> : yoo salah sijine iku mau kewajiban wes ancene mbak, wong urip nang masyarakat kok ape gak gelem gotong-royong mbak. Kadang yo piye yo mbak, wes otomatis melu ngunu loh mbak, koyok wes dadi kebiasaan dadine iku, ket mbiyen kan yo wesngunu mbak haruse wong urip nang ndeso mbak yo kudune ngene. Wes nilai-nilai luhur koyok saling mbantu, gotong-royong iku kan wes melekat ngunu bak nang awake kene, yo ngunuku enak.e	Ikut bergotong-royong salah satunya karena memang sudah menjadi kewajiban (KP : 54a)
			Orang hidup bermasyarakat masak tidak mau bergotong-royong (KP : 54b)
			Secara otomatis ikut karena sudah menjadi kebiasaan (KP : 54c)
			Hidup di desa memang sudah seharusnya bergotong-royong (KP : 54d)
			Nilai-nilai luhur seperti saling membantu dan juga gotong-royong sudah melekat dalam diri (KP : 54e)

		urip nang ndeso mbak raket sak tonggo teparo ne iso guyup ngunu opo maneh lek iso gotong-royong iku mau, lah nek nang kota la hora ngunu yo mbak palingan. kenal ae koyok wes untung-untungan.	Enaknya hidup didesa dekat dengan tetangga sekitar (KP : 54f)
			Bisa saling rukun apalagi kalau bisa ikut bergotong-royong (KP : 54g)
			Kalau dikota kenal juga sudah untung-untungan (KP : 54h)
			Banyak manfaatnya gotong-royong di masyarakat (KP : 54i)
			Setelah erupsi gotong-royong lebih banyak manfaatnya (KP : 54j)
			Digunakan sebagai media kumpul untuk bisa memecahkan masalah (KP : 54k)
			Dibuat hiburan (KP : 54l)
		Dibuat biar masyarakat tidak stress karena bisa kumpul cerita dan bercanda bersama biar masalahnya tidak dipendam sendiri (KP : 54m)	
55	WS3.KP.55	<b>Peneliti</b> : Hal apa yang biasanya niku membuat bapak iku bergotong-royong?	
		<b>KP</b> : opo yooh mbak kan yo wes aturane kan	sudah ada aturannya (KP : 55a)

		<p>mbak, ano hukume adat, tapi yo selain iku kan wes ngroso iku tanggung jawab karo kewajibane kene mbak leh melu gotong-royong niku. Nek seline niku opo yo mbak ?</p> <p>y owes pokoke iku mau mbak rasa tanggung jawab, yo menghormati hukum adat sing wes dibuat mbak. Kan yo hukum iku mau digae karo musyawarah bareng-bareng yo dilakono bareng-bareng juga mbak.</p>	<p>ada hukum adat (KP : 55b)</p> <p>sudah merasa menjadi tanggung jawab dan kewajiban (KP : 55c)</p> <p>Rasa tanggung jawab (KP : 55d)</p> <p>menghormati hukum adat yang sudah dibuat (KP : 55e)</p> <p>Hukum itu dibuat dengan musyawarah bersama dan juga dilakukan bersama (KP : 55f)</p>
56	WS3.KP.56	<p><b>Peneliti</b> : Pernah tidak bergotong-royong atau menolong orang lain karena timbal balik ?</p> <p><b>KP</b> : kalau gotong royong umum yo gak ono tah mbak nek karena timbal balik, tapi ne antar pribadi iku mau mbak, kadang yo ono ngunu aku nolong wong iku karena sebelum pernah ditolong. Tapi yo jarang ngunuku mbak. Kan yowes panggilan ati ngunu mbak, nek selagi kita bisa bantu orang lain yo kita bantu mbak menurut kemampuane kita.</p>	<p>Gotong-royong umum, tidak ada yang karena timbal balik (KP : 56a)</p> <p>tapi kalua antar pribadi ada (KP : 56b)</p> <p>Pernah menolong orang karena sebelumnya pernah ditolong (KP : 56c)</p> <p>tapi jarang karena itu (KP : 56d)</p> <p>Sudah menjadi panggilan hati (KP : 56e)</p> <p>Selagi bisa membantu orang lain ya membantu sesuai</p>

			dengan kemampuan (KP : 56f)
57	WS3.KP.56	<b>Peneliti</b> : Wonten mboten pak pengalaman-pengalaman lucu nopo unik tentang gotong-royong ?	
		<b>KP</b> : yo ono iku mbak (sambil ketawa) ndisik iku mbak kan ono relawan ngunu mbak gotong-royong bersih-bersih sumber, nak iku mbak ono sing kepleset mbak, sampek nglundung dadide rusuh kabeh ngunu. Iki terus iso guyon bareng mbak, suasanane ben gak tegang, ngunuku kan yo iso nglalikke masalahe tah mbak karo goyon bareng nang gotong-royong iku mau.	dulu ada relawan yang bersih-bersih sumber (KP : 57a)
			ada yang terpeleset (KP : 57b)
			sampek terjatuh jadi kotor semua (KP : 57c)
			dari situ terus bisa bercanda bersama (KP : 57d)
			biar suasananya tidak tegang (KP : 57e)
			dengan begitu bisa melupakan masalah denagn bercanda bersama di gotong-royong (KP : 57f)
58	WS3.KP.58	<b>Peneliti</b> : Apakah bapak niku menolong orang karena sudah dikenal nopo pripun ?	
		<b>KP</b> : yo gak juga seh mbak, pokok.e iku yo mbak selagi kita iso mbantu wong iku mau, mbuh kita kenal opo igak yo kita bantu lah mbak. Kan yo jenege mbantu ora pandang lah mbak. Kadang ngene mbak tonggo iku luweh raket soko dulur mbak, soale opo nek kita loro ngunu yo kadang tonggo iku iso luwih perhatiane ketimbang dulur	Menolong orang tidak hanya karena kenal (KP: 58a)
			Selagi bisa membantu ya dibantu walaupun kenal atau tidak (KP : 58b)
			Karena membantu tidak pandang bulu (KP : 58c)
			Terkadang tetangga bisa lebih dekat dari saudara, terkadang kalau kita sakit tetangga bisa lebih perhatian daripada sodara yang jauh (KP : 58d)

		adoh loh mbak.	Menolong orang tidak memandang siapa dia, selagi bisa membantu ya dibantu (KP : 58e)
59	WS3.KP.59	<b>Peneliti</b> : Selain kerukunan sama kewajiban kira-kira alesan gotong royong niku kenapa nggeh pak ?	
		<b>KP</b> : emm koyok.e genok I mbak y owes loro iku mbak sebabe gotong-royong yo karena wes dadi kewajiban ngunu mbak ben nanti iku saling akur, rukun karo tonggo teparoe.	Bergotong-royong karena sudah menjadi kewajiban (KP : 59a)
			Biar bisa saling akur, rukun dengan tetangga sekitar (KP : 59b)
60	WS3.KP.60	<b>Peneliti</b> : Kan ten masyaraka niku ada norma dan aturan masyarakat apakah ikut bergotong royong karena itu ?	
		<b>KP</b> : yo kadang yo iso seh mbak, karena sudah ada aturan sing jelas kan nek gotong-royong.dadine kita gotong-royong yo sesuai karo aturan itu.	Terkadang bergotong-royong juga karena sudah ada aturannya (KP : 60a)
			Bergotong-royong sesuai dengan aturan yang ada (KP : 60b)
61	WS3.KP.61	<b>Peneliti</b> : Pernah tidak membantu orang lain karena merasa kasihan, dan begitu juga dengan gotong-royong, ikut melaksanakan karena kasihan dengan kondisi desa?	
		<b>KP</b> :Kalo gotong-royong lingkungan atau desa ya bukan karena kasihan mbak, tapi ya emang wes waktune iku mau, eh delok lingkungan dalanku iki	gotong-royong lingkungan atau desa bukan karena kasihan (KP : 61a)
			Bergotong-royong karena memang sudah waktunya

		<p>mau k' wes rusuh yo dadine rijik-rijik dalam kan jerene ngene ta mbak "kebersihan iku sebagian dari iman" yo piye isone kene nerapne ngoten ben lingkunganne niku rijik. Itu kalau umum mbak, nek antar pribadi ya iya mbak kadang ada yang timbul dari kasihan kalau ngliyat ada yang kesusahan. Wes pokoke keron panggilan ati lah mbak nulung iku.</p>	<p>(KP : 61b)</p> <p>Melihat lingkungan sudah waktunya untuk bersih-bersih jadinya bergotong-royong (KP : 61c)</p> <p>Karena "kebersihan merupakan sebagian dari iman" menerapkan itu biar lingkungannya bersih (KP : 61d)</p> <p>Kalau antar pribadi terkadang menolong karena kasihan kalau melihat ada yang kesusahan (KP : 61e)</p> <p>Menolong karena sudah panggilan hati (KP : 61f)</p>
62	WS3.KP.62	<p><b>Peneliti</b> : Menolong orang lain supaya suatu saat kalau sedang kesusahan kita juga ditolong ?</p> <p><b>KP</b> : Alhamdulillah gga kefikiran ngunu mbak, seng penting nulung wong seng iso dibantu sesuai karo kemampuane kita, wes gak mikir ben ditolong. Lagian ngene loh mbak eh opo2 iku pengeran seng mbales mbak, kita nulung si A ya bukan berarti suatu saat iku si A sing bakal nulungi kita tapi iso ae pas kita kesusahan nang ndi ngunu ono sing nulung, nah iku mau tindakan opo sing awak dewe lakoni bakalan mbalik nang kene dewe kok mbak.</p>	<p>Tidak pernah kefikiran menolong orang lain supaya nanti kalau kita kesusahan kita juga ditolong (KP : 62a)</p> <p>Yang penting menolong orang lain sesuai dengan kemampuan kita (KP : 62b)</p> <p>Tidak memikirkan biar suatu saat juga ditolong balik (KP : 62c)</p> <p>Apa-apa yang kita lakukan nanti juga Tuhan yang membalasnya (KP : 62d)</p>

		<p>kene nulung wong secara tidak langsung suatu saat pas kene kesusahan yo ono ae dalane sing bakalan nulung. Sing penting mau nulunge ikhlas mbak, gak usah mikir-mikir, eh aku nulung won iki ben suatu saat aku pas kesusahan ditulung.</p>	<p>Kita pernah menolong si A, bukan bearti nanti waktu kita kesusahan si A yang alan menolong kita, tpi ada saja jalan orang yang akan menolong (KP : 62e)</p> <p>Tindakan apa yang kita lakukan nantinya juga akan kembali ke dirin kita sendiri (KP : 62f)</p> <p>Kita menolong orang suatu saat aka nada saja cara orang lain menolong kita disaat kita kesusssahan (KP : 62g)</p> <p>Kita menolong orang suatu saat aka nada saja cara orang lain menolong kita disaat kita kesusssahan (KP : 62g)</p> <p>Yang menting menolong dengan ikhlas (KP : 62h)</p> <p>Tidak usah memikirkan menolong orang ini biar suatu saat disaat kita kesushan kita akan balik ditolong (KP : 62i)</p>
63	WS3.KP.63	<p><b>Peneliti</b> : Pernah mboten pak, ikut gotong-royong karena ikut orang lain yang juga bergotong-royong?</p> <p><b>KP</b> : emmm.. yo gotong-royong iku bukan dilakukan karena ikut-ikutan mbak, nek kita sadar</p>	<p>gotong-royong iku bukan dilakukan karena ikut-ikutan (KP : 63a)</p>

		<p>karo kewajiban urip nang masyarakat yo gak ono ceritane gotong-royong keronu ikut-ikutan. Dadi uwong iku yo mbak kan yo kudu seimbang urip bersosiale. Masak mbak kita mau berbuat baik hanya kalau orang lain iku mau yo okeh sing nglakoni apik, kan igak mbak. piye isone kita bermanfaat kanggo wong liyo mbak yo salah sijine karo gotong-royong iku mau dadi wujud bersosiale kita salah sijine ngunu.</p>	<p>kalua sadar kewajiban hidup dimasyarakat tidak ada gotng-royong karena ikut-ikutan (KP : 63b)</p> <p>jadi orang juga harus seimbang hidup bersosial (KP : 63c)</p> <p>masak kita akan berbuat baik kalua banyak yang berbuat baik (KP : 63d)</p> <p>bagaimana caranya kita bisa bermanfaat buat orang lain (KP : 63e)</p> <p>salah satu caranya dengan ikut bergotong0-royong sebagi wujud bersosial (KP : 63f)</p>
64	WS3.KP.64	<p><b>Peneliti</b> : Bapak sebagai orang yang didepan, pernah malu dilihat masyarakat?</p> <p><b>KP</b> :Pernah she mbak, kan kita sebagai orang yang didepan mbak, paling tidak kan dudohne contoh sing apik kanggo masyarakate mbak, piye nek pemimpine ae gak gelem melu gotong-royong opo maneh masyarakate. Opo maneh iki marine erupsi mbak, masyarakat kan negative tok isine</p>	<p>mboten kefikiran kalo gga ikut gotong-royong ntar niku</p> <p>memberikan contoh yang bagus bagi masyarakat (KP : 64a)</p> <p>Kalau pemimpinnya tidak mau ikut bergotong-royong lalu bagaimana dengan masyarakatnya(KP : 64b)</p> <p>Setelah erupsi masyarakat banyak berfikir ngative ke pemimpin sehingga pemimpin harus berhati-hati (KP :</p>

		karo pemimpin mbak, dadine yo malah kudu ati-ati mbak. Nang gotong-royong iku yo mbak, kadang kit awes pol-polan ngewenehi contoh yo mbak ngunu ae masyarakate sek akeh sing gak gelem melu mbak.	64c) Terkadang sudah memberikan contoh tapi masih ada masyarakat yang tidak ikut (KP : 64d)
65	WS3.KP.65	<b>Peneliti</b> : pernah mboten pak tidak ikut gotong-royong? Kapan n kenapa niku ?	
		<b>KP</b> :Pernah mbak, yo kan kita sebagai orang yang didepan tanggung jawabe gak Cuma kanggo masyarakat tok mbak, okeh acara diluar sing jauh lebih penting, kadang pas ono rijik-rijik dalam barengan karo rapat nang kecamatan yo kita kan milih sing luwih penting mbak, nek gotong-royong kan gak Cuma sehari iku tok mbak, dadine yo iso melu hari setelahe mbak. tanggung jawabe ngene iki dobel-dobel mbak2	Pernah tidak iku bergotong-royong (KP : 65a) Sebagai orang yang didepan tanggung jawabnya tidak hanya untuk masyarakat akan tetapi ada acara diluar yang jauh lebih penting (KP : 65b) Terkadang diwaktu ada bersih-bersih jalan bersamaan dengan rapat dikecamatan jadi memilih yang jauh lebih penting (KP : 65c) Karena gotong-royong yang dilakukan tidak cuma sehari jadi bisa ikut hari setelahnya (KP : 65d)
			Sebagai orang yang didepan tanggung jawabnya dobel-dobel (KP : 65e)
66	WS3.KP.66	<b>Peneliti</b> :loh njenengan njabat dadi kepala dukun niku pun berapa lama pak ?	

		<b>KP</b> : lagi anyar aku mbak njabat dua tahunan iki lah mbak, sek suwi mbak, sekali masa jabatan kan 12 tahun mbak, yo sek durung ono separone tah mbak iki. Tapi yo dijalani ae mbak kan wes jenenge tanggung jawab mbak.	Baru menjabat kepa dusun 2 tahunan ini (KP : 66a)
			Sekali masa jabatan 12 tahun (KP : 66b)
			Menjabat belum ada setengan dari masa jabatan (KP : 66c)
			Dijalani saja karena sudah menjadi tanggung jawab (KP : 66d)
67	WS3.KP.67	<b>Peneliti</b> :Njenengan asli tiang mriki nggeh pak ?	
		<b>KP</b> :Iya mbak asliku y owes kene mbak, mbak, buyut yo asli kene mbak, istilaha nenek moyange yowes nang pait iki mbak, dadine aku faham seluk-beluke daerah iki mbak, walaupun usiaku terbilang sek nom mbak yo nek dadi kepala dusun, yo mbuh mbak aku dadi kepala dusun iki yo diangkat langsung karo bu kades mbak.	Asli dari pait dari nenek buyut juga sli dari sini (KP : 67a)
			Nenek moyang juga dari dusun pait (KP : 67b)
			Sudah faham seluk-beluk daerahnya walaupun isianya masih terbilang muda untuk menjadi kepala dusun (KP : 67c)
			Menjadi kepala dusun karena langsung diangkat oleh bu kades bukan karena pemilihan (KP : 67d)
68	WS3.KP.68	<b>Peneliti</b> : pak njenengan nek ningali wonten tiyang kesusahan niku pripun perasaane pak ?	
		<b>KP</b> : loh yo sakno lah mbak, ati iki rasane ngratap-ngratap ngunu mbak gak enak, sakno	Kasihlan kalau melihat orang yang kesusahan (KP : 68a)

		ngunu loh mbak dadine yo kepengen mbantu mbak, pokoke opo sing iso dibantu yo dibantu mbak selama sesuai karo kondisine kita mbak.	Hati rasanya tidak tenang (KP : 68b)
			Kasihannya jadinya kepengen membantu (KP : 68 c)
			Apa saja yang bisa kita bantu ya dibantu sesuai dengan kemampuan kita (KP : 68d)
69	WS3.KP.69	<b>Peneliti</b> : Apa yang membuat bapak ikut bergotong-royong ?	
		<b>KP</b> : ya wes iku mau mbk, karena kewajiban namae yo hidup di masyarakat mbak yo ben rukun iku mau.	Ikut bergotong-royong karena sudah menjadi kewajiban hidup bermasyarakat (KP : 69a)
70	WS3.KP.70	<b>Peneliti</b> : Apakah kerukunan termasuk bagian penting dari gotong-royong ?	
		<b>KP</b> : loh ya jela iku mbak, pokok.e pentinge gotong-royong yo iku mau mbak kanggo kerukunane warga.	Pentingnya gotong-royong buat kerukunannya warga (KP : 70a)
71	WS3.KP.71	<b>Peneliti</b> : loh kok saget ngoten pak ?	
		<b>KP</b> : saiki ngene wes mbak, nek ono gotong-royong yo mbak kan mesti wes mbak warga podo kumpul kabeh, nah kumpul iku mau kan warga dadi ngobrol bareng, guyon bareng, nah kan dadi akur mbak. Sing biasae ono masalah, gak nyopon lah	kalua ada gotong-royong wrga pasti kumpul semua (KP : 71a)
			dengan kumpul warga jadi ngobrol bareng, dan bercanda bersama (KP : 71b)

		kan piye isone dadi saling sopo.	sehingga bisa akur (KP : 71c) Yang biasanya ada masalah sehingga tidak saling sapa maka bisa saling sapa (KP : 71e)
72	WS3.KP.72	<b>Peneliti</b> :Manfaat apa yang dirasakan bapak dengan adanya gotong-royong setelah erupsi ini? <b>KP</b> : yaah yo banyak lah mbak kalo manfaate, apalagi setelah terjadinya erupsi ini mbak.	banyak manfaat gotong-royong apalagi setelah erupsi (KP : 72a)
73	WS3.KP.73	<b>Peneliti</b> : nopo mawon nggeh pak ? <b>KP</b> : setelah erupsi ini kan banyak warga yang saling selisih faham mbak, jadi ya dengan adanya gotong-royong iki ben masyarakat iku akur maneh mbak satu sama lainnya, iku yang pertama, selanjute biasanya di gotong royong iku mbak kita nemokno ide-ide baru mbak, seng gak kita temukan nang kegiatan rapat opo musyawarah, terus sing paling penting iku mbak ya jalin kerukunan lan kebersamaane antar warga iku mbak.	Setelah erupsi banyak warga yang saling selisih faham (KP : 73a) Dengan adanya gotong-royong biar masyarakat bisa akur satu sama lain (KP : 73b) Dalam gotong-royong biasanya bisa menemukan ide-ide baru yang tidak ditemukan dikegiatan rapat atau musyawarah (KP : 73c) Untuk menjalin kerukunan dan kebersamaannya antr warga (KP : 73d)
74	WS3.KP.74	<b>Peneliti</b> : Setelah tertimpa erupsi bencana seberapa penting adanya kebiasaan gotong royong dimasyarakat pak ?	

		<b>KP</b> : ya sangat-sangat penting mbak, wes ta mbak pokok.e puenting banget iku (dengan penekanan) dimasyarakat iki mbak ya setelah terjadinya bencana kan akeh banget tekanan dan masalah di masyarakat nah gotong-royong iki sebagai salah satu media mbak buat menyelesaikan masalah-masalah iku mau.	Gotong-royong sangat penting dimasyarakat (KP : 74a) Setelah terjadinya bencana banyak masalah dan juga tekanan dimasyarakat (KP : 74b) Dengan adanya gotong-royong bisa sebagai media buat menyelesaikan masalah-masalah itu (KP : 74c)
75	WS3.KP.75	<b>Peneliti</b> :Hal penting nopo yang bermanfaat bagi masyarakat dengan adanya gotong-royong ?	
		<b>KP</b> : Yo iku mau mbak, kerukunan lan kebersamaane warga mbak,	Untuk kerukunan dan juga kebersamaannya warga (KP : 75a)
76	WS3.KP.76	<b>Peneliti</b> : Kerukunane yok nopo iku pak ?	
		<b>KP</b> : ya kerukunan antar warga mbak, karena setelah bencana ini yang saya rasakan iku mbak, kerukunane iku melemah lah mbak soale karena pembagian bantuan yang gak seimbang iku mbak dadi ne warga kana da yang dapet lebih banyak dari yang lain mbak, nak iku dadi duding-dudingane warga lainne mbak, makane jadi gak rukun mbak.	Buat kerukunan antar warga (KP : 76a) Setelah bencana kerukunan masyarakat melemah karena pembagian bantuan yang tidak seimbang (KP : 76b) Warga ada yang dapat bantuan lebih bnayak dari yang lainnya sehingga tidak bisa rukun (KP : 76c) Gotong-royong sebagai media kumpulnya warga (KP :

		Nah dengan adanya gotong-royong kan dadi media kumpulnya warga mbak, selain tujuannya iku buat rijik-rijik lingkungan kan yo sebenere tujuan utamane iku nang lingkup sosiale mbak. gotong-royong ya mbak kan masyarakat sak dusun mesti kumpul mbak, walaupun ada 1 – 2 orang yang gak teko tapi kan sebagian besar datang mbak, nah disana iku ben masyarakat rukun maneh mbak.	76d) Tujuannya selain untuk bersih-bersih lingkungan tetapi tujuan utamanya dilingkup social (KP : 76e) Dengan gotong-royong masyarakat satu dusun pasti kumpul walaupun ada satu atau dua yang tidak ikut, tapi sebagian besar masyarakat datang (KP : 76f) Dengan gotong-royong biar masyarakat rukun (KP : 76g)
77	WS3.KP.77	<b>Peneliti</b> : Setelah erupsi ini kira-kira prosentasi masyarakat pulih sudah berapa persen pak ? <b>KP</b> : Berapa ya mba ? (Sambil pandangan menerawang ke langit-langit rumah). Ya kemungkinan 60an lah mbak pulihnya. Kalo di sisi fisiknya wes pulih loh mbak.	Kalau kondisi fisiknya sudah hamper pulih (KP : 77a) 60 % pulihnya (KP : 77b)
78	WS3.KP.78	<b>Peneliti</b> : Sisi fisik maksudnya pak ? <b>KP</b> : ya dari segi bangunan, misal rumahnya masyarakat mbak, nah kan wes uakeh bantuan mbak sing bantu rumah dari kostrad, dari bedah rumah karo sijine iku nntekan ndi mbak lali aku.	Dari segi fisik maksudnya sudah banyak rumah masyarakat yang dibangun dengan adanya bantuan (KP : 78a) Setelah erupsi rumah warga menjadi semakin bagus

		Nak setelah erupsi ini mbak rumahe warga iku tambah apik-apik mbak. terus dari pertanian yo Alhamdulillah wes lumayan lah mbak. Tapi mbak nek dari sisi sosiale iku mau mbak sing sek durung pulih. Yo kan ngerti dewe seh mbakk kabeh iku butuh proses. Nah sing di sosiale iki mau mbak gotong-royong punya peran lah mbak istilaha, ya peran sing penting kanggo pemulihan iku mau.	(KP : 78b) Dari segi pertanian juga sudah lumayan pulih (KP : 78c) Dari segi sosialnya yang masih belum pulih (KP : 78d) Karena semuanya butuh proses (KP : 78e) Gotong-royong memiliki peran penting untuk pemulihan (KP : 78f)
79	WS3.KP.79	<b>Peneliti</b> : Bagaimana sih pak peran gotong-royong pada proses pemulihannya di masyarakat ? <b>KP</b> : Peran ? maksude gimana ya mbak ?	
80	WS3.KP.80	<b>Peneliti</b> : Ya manfaate gotong-royong niku pripun pak dalam proses pemulihane warga ? <b>KP</b> : owalaah ya banyak mbak, seperti sing wes saya sampaikan mau mbak, pokoake sebenere yo mbak manfaate kalau nang sosiale yo kanggo kerukunan lan kebersamaan iku mau mbak, nek secara materine mbak yo an enek gotong-royong dadine lingkungane utowo bangunane paling gak an iso pulih maneh mbak. Dalan, utowo selokan iku	banyak manfaatnya (KP : 80a) manfaatnya kalau disosial buat kerukunan dan kebersamaan (KP : 80b) Manfaat secar materi dengan adanya gotong-royong bangunan bisa kembali pulih (KP : 80c) Selokan yang awalnya rusak kemudian dikerjakan bareng-bareng sehingga kembali berfungsi (KP : 80d)

		seng awale rusak kenek Guntur terus ono gotong-royong dkierjakke gotong-royong bareng-bareng kan dadine beres maneh mbak. yo iku mbak perane mbak sebagai mediane pemersatu warga sing awale akeh maslah utowo tekanan nang masyaraat atau nang warga laine.	Sebaai media pemersatu masyarakat yang awalnya banyak masalah dan tekanan di masyarakat (KP : 80e)
81	WS3.KP.81	<b>Peneliti</b> :Stelah erupsi niki ban banyak warga yang mengalami tekanan nopo masalah nggeh pak, nak apa sih pak pengaruh adanya gotong-royong niku buat masalah-masalah sing dialami warga ?	mengalami tekanan nopo masalah nggeh pak, nak apa
		<b>KP</b> : emmm..(terdiam sejenak) wes gampangane ngene ae yo mbak, ta gae contohe aku dewe. Sak bar.e bencana iki mbak kan uakeh tekanan lan masalah iku mbak apalagi bagi orang yang didepan seperti saya ini mbak. Nah tekanan lan maslah sing uakeh iki mau mbak walaupun gak iso langsung mari dengan kita gotong-royong mbak tapi aku iso mbak ngalikno sediluk mbak masalah-masalah sing tak hadapi mbak, soale opo pas gotong-royong iku mau kita kan kerja buareng-	Setelah bencana banyak masalah dan juga tekanan apalagi bagi orang yang didepan (KP : 81a)
			Banyaknya masalah an juga tekanan walaupun tidak bisa selesai sepenuhnya, akan tetapi dengan gotong-royong bisa melupakan sejenak masalah-masalah yang dihadapi (KP : 81b)
			Karena pada saat gotong-royong bisa kerja bersama-sama, (KP : 81c)
			sehingga bisa mengobrol bersama (KP : 81d)
			terkadang juga bisa curhat-curhat (KP : 81e)

		<p>bareng sih mbak, dadi iso ngobrol-ngobrol bareng kadang ngunuku iso curhat-curhat ngunu mbak (sambil ketawa ringan) terus ono sing ngewenehi celetukan kyok solusine teko mereka ngunu mbak. Kan seneng juga mbak nek gotong-royong iku iso kumpul bareng-bareng warga guyon buareng, kadang guyonane ngunuku uaneh-aneh mbak nek wes kadung kumpul iku, nah dnegan ngunu kan iso nglalikno masalahe kita mbak walaupun Cuma sedilut. Yaah ya akeh lah mbak manfaate iki mbak, sampek bingung ape jelasnone.</p>	<p>Ada yang memberikan tanggapan atau solusi dari warga yang lainnya (KP :81f)</p> <p>Senang kalau ada gotong-royong bisa kumpul bareng dan bercanda bersama (KP : 81g)</p> <p>Kalau sudah kumpul guyonannya bisa aneh-aneh (KP : 81h)</p> <p>Dengan begitu bisa melupakan masalahnya walaupun Cuma sebentar (KP : 81i)</p> <p>Banyak manfaatnya sampe bingung menjelaskannya (KP : 81j)</p>
82	WS3.KP.82	<b>Peneliti</b> : Apakah ada hubungannya antara gotongroyong dengan upaya untuk mengurangi stress atau tekanan yang dihadapi warga	
		<p><b>KP</b> : piye yo mbak? (terdiam beberapa saat) nek dikatakan ono hubungane yo jelas ono hubungane lah mbak ono banget malahan.</p>	<p>Ada hubungannya gotong-royong untuk mengurangi stress atau tekanan dimasyarakat (KP : 82a)</p>
83	WS3.KP.83	<b>Peneliti</b> : maksud.e hubungan gimana niku pak ?	
		<p><b>KP</b> : yah koyo sing tak ceritakke mau mbak,</p>	<p>Orang kalo bisa kumpul bersama, kerja bersama,</p>

		owong yo mbak nek wes iso kumpul, iso goyon bareng, iso kerja bareng, iso mbantu ngunu ae wes seneng mbak ati iki, iku nek aku loh ya mbak. dadine dengan begitumbak beban iki wes rasane iso berkurang. Nek bebane berkurang kan otomatis stress sing dirasakke juga berkurang kan mbak. Lah nek ngunu kan yo mesti ono hubungane lah mbak karo onone gotong-royong nang masyarakat.	bercanda bersama, dan saling membantu sudah membuat hati senang (KP : 83a)
			Dengan begitu beban rasanya bisa sedikit berkurang (KP : 83b)
			Kalau beban yang dirasakan berkurang, otomatis stress yang dirasakan juga berkurang (KP : 83c)
			Jadi ada hubungannya gotong-royong dimasyarakat untuk mengurangi stress (KP : 83d)
84	WS3.KP.84	<b>Peneliti</b> : Dalam gotong royong terdapat manfaat meringankan beban, hubungan sosial, dukungan sosial, norma jelaskan dan berikan contoh real yang ada di masyarakat ?	
		<b>KP</b> : Nek sing meringankan beban ya mbak, gampangane ngene wes koyok gotong-royong sing mbangun rumah, nah itu kan jelass meringankan beban mbak. Seng asline haruse mbayari tukang paling gak 4 lah mbak dadi gak mbayari tukang blas soale dikerjakno bareng-bareng terus asline iso ae mbak nek gak ono gotong-royong iku marine iso sampe 4 bulan loh mbak sampe ngadek umah nak	Gotong-royong bisa <b>meringankan beban</b> (KP : 84a)
			Misalnya gotong-royonjg membangun rumah, jelas bisa meringankan beban (KP : 84b)
			Yang harusnya membayar 4 tukng jadi tidak membayar tukang sama sekali karena dikerjakan bareng-bareng (KP : 84c)
			Kalau tidak dikerjakan dengan gotong-royong sampai selesai bisa sampai 4 bulan (KP : 84d)

		kerono gotong-royong dadi gak sampe sak ulan wes mari, lah hubungan sosiale yo ngunu mbak antar warga dadine kan raket koyo sedulur, nek ono kebiasaan gotong-royong macem iku mbak. Nek sering saling mbantu ngunuku lak dai koyo dulur dewe mbak, wes pokok.e iso maleh raket lah mbak hubunganne iku.	Karena dikerjakan bersama-sama sehingga tidak sampai satu bulan sudah selesai (KP : 84e)
			hubungan sosial bisa tambah erat seperti saudara (KP : 84f)
			Kalau bisa saling membantu jadi bisa seperti saudara sendiri (KP : 84g)
			Bisa mempererat hubungan (KP : 84h)
85	WS3.KP.85	<b>Peneliti</b> : Terus manfaate ten norma niku maksud.e pripun nggeh pak ?	
		<b>KP</b> :Nek nang norma iku yo mbak, kan dari nenek moyange kita iku mau mbak kan wes ono aturan gotong-royong macem itu dadine yo menghormati lan menjalani aturan iku mau mbak ben teratur nang masyaakat iku, saiki ngene ae mbak coba sampean bayangne urip nang pedesaan nek gak ono sama sekali kebiasaan gotong-royonjg, lah gak malah tambah stress mbak.. hahaha (sambil tertawa ringan)	sudah ada aturan-aturan gotong-royong (KP : 85a)
			Menjalani dan menaati aturan itu biar teratur di masyarakat (KP : 85b)
			Hidup di desa kalau tidak ada kebiasaan gotong-royong malah membuat stress (KP : 85c)
86	WS3.KP.86	<b>Peneliti</b> : Berarti manfaate gotong-royong bagi masyarakat setelah tertimba bencana gunung kelud niki nopo	

		pak ?	
		<p><b>KP</b> : lah yo uakeh ta mbak2... pokok.e kerukunan, kebersamaan, terus rasa persaudaraan mbak saling mbantu ngunu iku dadi ngurangi beban lan masalah seng dihadapi terus ujunge yo iku mau mbak, ben masyarakat iku gak stress mbak, iku nek menurutku loh mbak ya.</p>	Banyak manfaatnya gotong-royong (KP : 86a)
			kerukunan (KP : 86b)
			Rasa persaudaraan (KP : 86c)
			saling membantu jadi mengurangi beban (KP : 86d)
			Enak kumpul orang banyak bisa nambah ilmu dan pengalaman ( KP : 86e)
			Jadi kalau ada masalah tidak dipendam sendiri dirumah, karena bisa mengakibatkan stress(KP:86f)
87	WS3.KP.87	<p><b>Peneliti</b> : Dalam gotong-royong selain materi bantuan apa yang biasanya bisa diberikan pak ?</p> <p><b>KP</b> : Selain materi ya mbak, sebenarnya masih banyak bantuan lainnya yang bisa diberikan. Misalnya saja bantuan fikiran pas uwong iku ono masalah atau desa yang ngalami masalah. Nah sumbangan sumbangan iku kan kanggo menemukan jalan keluar dari maslah iku mau. Misalnya ya mbak nek pribadi iki biasane yo ono wong sing teko nang aku, lah ngunu cerito-cerito mbak masalah</p>	<p>apa yang biasanya bisa diberikan pak ?</p> <p>Selain materi (KP: 87a)</p> <p>banyak bantuan lainnya yang bisa diberikan.(KP:87b)</p> <p>Misalnya saja bantuan fikiran ketika seseorang atau lingkup desa yang sedang menghadapi permasalahan(KP : 87c)</p> <p>sumbangan-sumbangan fikiran atau ide untuk menemukan jalan keluar juga sangat dibutuhkan. (KP : 87d)</p>

		<p>sing dihadapi. Bnah ngunu kan yo kita saling negrteni lah mbak, aku yo berusaha ngewenehi ide-ide untuk jalan keluar iku mau. Yaah ngunuku beberapa kali tak lakoni mbak.</p>	<p>Dengan begitu kita bisa memberikan sumbangan jalan keluar untuk permasalahan yang dihadapi. (KP : 87e)</p> <p>Misalnya saja pada lingkup perorangan, ada seseorang yang datang kepada KP (KP : 87f)</p> <p>kemudian menceritakan permasalahan yang dihadapi (KP : 87g)</p> <p>kemudian secara tidak langsung orang tersebut menginginkan KP untuk membantu memberikan sumbangan ide untuk jalan keluar. (KP : 87h)</p> <p>Hal tersebut beberapa kali dialami oleh KP(KP:87i)</p>
88	WS3.KP.88	<p><b>Peneliti :</b> kalau sumbangan dilingkup umum bagaimana pak ?</p> <p><b>KP :</b> ya sumbangan dilingkup umum itu ya ada saja mbak, misalnya ya itu permasalahan dalam lingkup desa. Jadi kalua di desa ada masalah ya saya harus berusaha aktif mbak kepiye carane iso nyumbangno ide-ide iku mau kanggo penyelesaian. Akhir-akhir iki sering gitu mbak masalah nang desa. Lah kalo gitu kan butuh sumbangan fikiran</p>	<p>Sumbangan pada lingkup umum ada saja.(KP : 88a)</p> <p>Kalo dalam lingkup permasalahan di desa, (KP : 88b)</p> <p>KP harus berperan aktif (KP : 88c)</p> <p>berupaya menyumbangkan ide-ide untuk jalan keluar Masalah di desa yang baru-baru ini membutuhkan sumbangan fikiran untuk menyelesaikannya(KP : 88d)</p>

	<p>mbak gawe nyelesaikno. Yah masalaha iku paling ya tentang kerukunan.e masyarakat iku mbak sing sering, terutama tentang gotong-royong. Nah ngunu kan ya aku ngroso piye carane kudu iso mbantu ben iso menemukan cara nyelesaikno maslah iku mbak. nek bagiku yo mbak ide-ide kanggo ngatasi masalah ya dadi hal sing penting mbak sakliyané menyang materi. Nek ide kan terus berkembang mbak manfaate yo akeh.</p>	<p>yaitu tentang perubahan sikap sosial kerukunan masyarakat (KP : 88e)</p>
		<p>terutama tentang gotong-royong. Sehingga KP merasa harus benar-benar bisa menyumbangkan idenya untuk bisa menemukan cara bagaimana bisa menyelesaikan masalah tersebut. (KP : 88f)</p>
		<p>Ide-ide untuk mengatasi permasalahan seperti itu yang bagi Kp menjadi sumbangan yang penting (KP : 88g)</p>
		<p>selain menyumbangkan dalam bentuk materi. (KP : 88h)</p>
		<p>Karena sumbangan ide-ide yang diberikan akan terus berkembang dan menemukan jalan keluar baru . (KP : 88i)</p>

## Lampiran 7 Kategorisasi Fakta

7.1 Fakta **S ejenis** Subyek 3 (KP)**1. Makna Gotong-royong**

**Kerjasama** : Gotong-royong itu kebersamaan, kerukunan untuk mencapai suatu tujuan

(KP : 1)

**Sukarela** : Tidak dibayar (KP : 31n)

**Sukarela** : Sukarela membantu (KP : 31o)

**Kerjasama** : Gotong-royong itu kerja bersama-sama (KP : 35a)

**Kerjasama** : Mengerjakan sesuatu bersama-sama biar cepet selesai (KP : 35b)

**Kerjasama** : Kerja cepat yang dilakukan bareng-bareng (KP : 35c)

**Kerjasama** : Saling membantu tetangga dengan kerja bersama-sama juga termasuk gotong royong (KP : 24h)

**Kerjasama** : Kerja Bersama-sama (KP : 36a)

**Kerjasama** : Berat sama dipikul ringan sama dijinjing untuk meringankan beban (KP : 36b)

**Kerukunan** : Biar masyarakat tambah rukun dan kompak (KP : 36c)

**Kerjasama** : Gotong-royong itu kerja atau perilaku yang dilakukan bersama-sama seluruh masyarakat (KP : 39a)

**Hiburan** : Banyaknya masalah an juga tekanan walaupun tidak bisa selesai sepenuhnya, akan tetapi dengan gotong-royong bisa melupakan sejenak masalah-masalah yang dihadapi, bisa jadi hiburan (KP : 81b)

**Hiburan** : Karena pada saat gotong-royong bisa kerja bersama-sama, (KP : 81c)

**Hiburan** : sehingga bisa mengobrol bersama (KP : 81d)

**Hiburan** : terkadang juga bisa curhat-curhat (KP : 81e)

**Hiburan** : Ada yang memberikan tanggapan atau solusi dari warga yang lainnya (KP :81f)

**Hiburan** : Senang kalau ada gotong-royong bisa kumpul bareng dan bercanda bersama (KP : 81g)

**Hiburan** : Kalau sudah kumpul guyonannya bisa aneh-aneh (KP : 81h)

**Hiburan** : Dengan begitu bisa melupakan masalahnya walaupun Cuma sebentar (KP : 81i)

**Sukarela** :Melakukan sesuatu tanpa ada imbalan (KP : 40a)

**Sukarela** :Karena ikhlas (KP : 40b)

**Sukarela** :Kalau masih mengharapkan imbalan itu bukan gotong-royong (KP : 40c)

**Sukarela** :Tindakan sukarela (KP : 41a)

**Sukarela** :Mengharapkan imbalan atau lainnya itu bukan gotong-royong (KP : 41b)

Dari zaman dulu sudah ada gotong-royong (KP : 41c)

Sejak zaman nenek moyang sudah ada gotong-royong (KP : 41d)

Banyak bentuk gotong-royong (KP : 42a)

Menolong orang juga diartikan sebagai gotong-royong tapi bukan gotong royong umum melainkan gotong-royong antar pribadi (KP : 42b)

Menolong orang membangun rumah juga termasuk gotong-royong walaupun tidak dilakukan untuk kepentingan umum (KP : 42b)

**Sukarela** : Kerja bareng-bareng dilakukn dengan ikhlas tanpa berangan-angan mendapatkan imbalan (KP : 45a)

**Sukarela** : Gotong-royong itu dilakukan karena ikhlas (KP : 46d)

**Sukarela** : Bukan dilakukan karena kepingin terlihat bagus dan rajin dimata orang lain (KP : 46e)

Pandangan orang dalam memaknai gotong-royong berbeda-beda (KP : 46f)

Tiap orang antar orang A dan B berbeda dalam memaknai gotong-royong (KP : 46g)

**Sukarela** : ampai ada orang bergotong-royong dengan meminta imbalan berarti orang itu tidak memaknai gotong-royong sebagai tindakan yang dilakukan secara sukarela tanpa meminta bayaran (KP : 46h)

## 2. Peran gotong royong pada recovery

**Sosial** : Sangat penting untuk kegiatan umum (KP : 2a)

**Social support** : Pentingnya gotong-royong untuk membantu meringankan beban orang lain (KP : 2f)

**Social support** : Untuk membantu warga-warga (KP : 2b))

**Urgensi** : Banyak manfaatnya (KP : 22g)

**Social support** : Dengan membantu dapat meringankan beban orang lain (KP : 22i)

**Social support** : Cepat selesai (KP : 23c)

**Social support** : Meringankan biaya karena tidak dibayar (KP : 24d)

**Urgensi** : Banyak manfaatnya kalau bergotong-royong (KP : 24a)

**Social support** :: Pekerjaan menjadi lebih cepat selesai (KP : 24c)

**Hubungan Sosial** : Dengan gotong-royong bisa kumpul dengan waega agar tetap rukun (KP : 24b)

**Hubungan Sosial** : Kelihatan “ayem” (KP : 24e)

**Urgensi** : Sangat penting gotong-royong di masyarakat (KP : 24f)

**Hubungan Sosial** : Dengan gotong-royong bisa kumpul bersama, kerja bersama, bercanda bersama akhirnya bisa mempererat antar warga (KP : 26b)

**Hubungan Sosial** : Kelihatan akur (KP : 22d)

**Hubungan Sosial** : mempererat social antar warga (KP : 22h)

**Hubungan Sosial** : Warga bercanda bersama (KP : 33m)

**Hubungan Sosial** : kebersamaan, kelihatan rukun (KP : 22e)

**Hubungan Sosial** : senang melihat masyarakat rukun yang saling membantu (KP : 31q)

**Urgensi** : Setelah bencana gotong-royong menjadi hal yang penting (KP : 37a)

**Urgensi** : Gotong-royong penting bagi pemulihan warga (KP : 37e)

**Urgensi** : Setelah erupsi banyak masalah dan tekanan (KP : 37f)

**Hubungan sosial** : Gotong-royong bisa sebagai media biar masyarakat rukun dan kumpul bareng (KP : 37g)

**Hubungan sosial** : Kerukunan dan kebersamaan masyarakat (KP : 38a)

**Hubungan sosial** : Hidup bersosial biar bisa jadi orang yang bersosial antar sesame (KP : 38b)

**Hubungan sosial** : Kebersamaan masyarakat (KP : 43e)

**Hubungan sosial** : Dengan adanya gotong-royong masyarakat bekerja bersama-sama untuk memupuk kebersamaan (KP : 44a)

**Hubungan sosial** : Gotong-royong dimanapun bisa masyarakat bersama-sama (KP : 44b)

**Hubungan sosial** : Dengan adanya gotong-royong banyak manfaatnya bukan hanya biar lingkungan bersih (KP : 44c)

**Hubungan sosial** : Bermanfaat buat orang lain (KP : 45b)

**Hubungan sosial** : Tidak hanya bermanfaat untuk kepentingan umum, akan tetapi juga bermanfaat bagi pribadi masing-masing (KP : 45c)

**Hubungan sosial** : Setelah erupsi adanya gotong-royong bukan hanya supaya lingkungannya bersih tapi lebih dari itu (KP : 48e)

**Hubungan sosial** : Setelah erupsi masih ada masyarakat yang selisih faham (KP : 49a)

**Hubungan sosial** : Dengan adanya gotong-royong bisa menjadikan tetangga yang awalnya tidak saling sapa bisa akrab kembali (KP : 49b)

**Hubungan sosial** : Karena gotong-royong masyarakat bisa kumpul bareng (KP : 49c)

**Hubungan sosial** : Digunakan sebagai media kumpul untuk bisa memecahkan masalah (KP : 54k)

**Hubungan sosial** : Gotong-royong sebagai salah satu wujud bersosial (KP : 63f)

**Hubungan sosial** : Bagian penting dari gotong-royong yaitu untuk kerukunan warga (KP : 70a)

**Hubungan sosial** : Yang biasanya ada masalah sehingga tidak saling sapa maka bisa saling sapa (KP : 71e)

**Problem Solving** : Setelah erupsi gotong-royong memiliki banyak manfaat (KP : 72a)

**Problem Solving** :Setelah erupsi banyak warga yang saling selisih paham (KP : 73a)

**Problem Solving** :Dengan adanya gotong-royong biar masyarakat bisa akur satu sama lain (KP : 73b)

**Problem Solving** :Dalam gotong-royong biasanya bisa menemukan ide-ide baru yang tidak ditemukan di kegiatan rapat atau musyawarah (KP : 73c)

**Hubungan sosial**:Untuk menjalin kerukunan dan kebersamaannya antar warga (KP : 73d)

**Hubungan sosial**:Untuk kerukunan dan juga kebersamaannya warga (KP : 75a)

**Hubungan sosial**:Buat kerukunan antar warga (KP : 76a)

**Hubungan sosial**:Setelah bencana kerukunan masyarakat melemah karena pembagian bantuan yang tidak seimbang (KP : 76b)

**Hubungan sosial**:Warga ada yang dapat bantuan lebih banyak dari yang lainnya sehingga tidak bisa rukun (KP : 76c)

**Hubungan sosial**:Gotong-royong sebagai media kumpulnya warga (KP : 76d)

**Hubungan sosial**:Tujuannya selain untuk bersih-bersih lingkungan tetapi tujuan utamanya dilingkup sosial (KP : 76e)

**Hubungan sosial**:Dengan gotong-royong masyarakat satu dusun pasti kumpul walaupun ada satu atau dua yang tidak ikut, tapi sebagian besar masyarakat datang (KP : 76f)

**Hubungan sosial**:Dengan gotong-royong biar masyarakat rukun (KP : 76g)

**Hubungan sosial**:Dengan adanya gotong-royong hubungan antar warga juga bisa rukun dan tambah dekat antar sesama seperti saudara (KP : 84f)

**Hubungan sosial**:Kalau bisa saling membantu jadi bisa seperti saudara sendiri (KP : 84g)

**Hubungan sosial**:Bisa mempererat hubungan (KP : 84h)

**Hubungan sosial**:Rasa kebersamaan (KP : 87b)

**Hubungan sosial**:Rasa persaudaraan (KP : 87c)

**Copping stress** :Senang melihat (KP : 22f)

**Copping stress** :Bisa melupakan masalah (KP : 49d)

**Copping stress** :Setelah gunung meletus, dirumah puyeng banyak pikiran (KP : 49e)

**Copping stress** :Pada saat gotong-royong pasti bercanda bersama, dengan begitu bisa melupakan masalah walaupun sebentar (KP: 49f)

**Copping stress** :Sebagai media pemersatu masyarakat yang awalnya banyak masalah dan tekanan di masyarakat (KP : 80e)

**Copping stress** :Setelah bencana banyak masalah dan juga tekanan apalagi bagi orang yang didepan (KP : 81a)

**Copping stress** : Banyaknya masalah an juga tekanan walaupun tidak bisa selesai sepenuhnya, akan tetapi dengan gotong-royong bisa melupakan sejenak masalah-masalah yang dihadapi (KP : 81b)

**Copping stress** : Karena pada saat gotong-royong bisa kerja bersama-sama, (KP : 81c)

**Copping stress** : sehingga bisa mengobrol bersama (KP : 81d)

**Copping stress** : terkadang juga bisa curhat-curhat (KP : 81e)

**Copping stress** : Ada yang memberikan tanggapan atau solusi dari warga yang lainnya (KP :81f)

**Copping stress** : Senang kalau ada gotong-royong bisa kumpul bareng dan bercanda bersama (KP : 81g)

**Copping stress** : Kalau sudah kumpul guyonannya bisa aneh-aneh (KP : 81h)

**Copping stress** : Dengan begitu bisa melupakan masalahnya walaupun Cuma sebentar (KP : 81i)

**Copping stress** : Banyak manfaatnya sampe bingung menjelaskannya (KP : 81j)

**Copping stress** : Ada hubungannya gotong-royong untuk mengurangi stress atau tekanan dimasyarakat (KP : 82a)

**Copping stress** : Orang kalo bisa kumpul bersama, kerja bersama, bercanda bersama, dan saling membantu sudah membuat hati senang (KP : 83a)

**Copping stress** : Dengan begitu beban rasanya bisa sedikit berkurang (KP : 83b)

**Copping stress** : Kalau beban yang dirasakan berkurang, otomatis stress yang dirasakan juga berkurang (KP : 83c)

**Copping stress** : Jadi ada hubungannya gotong-royong dimasyarakat untuk mengurangi stress (KP : 83d)

**Copping stress** : Jadi kalau ada masalah tidak dipendam sendiri dirumah, karena bisa mengakibatkan stress (KP : 86f)

**Copping stress** : Hidup di desa kalau tidak ada kebiasaan gotong-royong malah membuat stress (KP : 85c)

**Copping stress** : Enak kumpul orang banyak bisa nambah ilmu dan pengalaman ( KP : 86e)

**Copping stress** : Banyak manfaatnya gotong-royong (KP : 86a)

**Copping stress** : Saling membantu bisa mengurangi beban yang dihadapi (KP : 87d)

**Copping stress** : Dan ujungnya biar masyarakat tidak stress (KP : 87e)

**Copping stress** : Walaupun tidak 100% masalahnya bisa selesai tetapi fikiran malah menjadi senang (KP : 49g)

**Copping stress** : Karena kumpul bareng (KP : 49h)

**Copping stress** : Apalagi melihat masyarakatku yang akur bisa kerja bareng-bareng jadi senang dan fikiran jadi tenang (KP : 49i)

**Copping stress** : Banyak manfaatnya gotong-royong di masyarakat (KP : 54i)

**Copping stress** : Setelah erupsi gotong-royong lebih banyak manfaatnya (KP : 54j)

**Copping stress** : Dibuat hiburan (KP : 54l)

**Copping stress** : Dibuat biar masyarakat tidak stress karena bisa kumpul cerita dan bercanda bersama biar **Copping stress** : masalahnya tidak dipendam sendiri (KP : 54m)

**Social support** : Kalau kondisi fisiknya sudah hamper pulih (KP : 77a)

**Social support** : Dari segi fisik maksudnya sudah banyak rumah masyarakat yang dibangun dengan adanya bantuan (KP : 78a)

**Social support** : Setelah erupsi rumah warga menjadi semakin bagus (KP : 78b)

**Social support** : Dari segi pertanian juga sudah lumayan pulih (KP : 78c)

**Social support** : Dari segi sosialnya yang masih belum pulih (KP : 78d)

**Social support** : Karena semuanya butuh proses (KP : 78e)

**Social support** : Gotong-royong memiliki peran penting untuk pemulihan (KP : 78f)

**Social support** : Manfaat secar materi dengan adanya gotong-royong bangunan bisa kembali pulih (KP : 80c)

**Social support** : Selokan yang awalnya rusak kemudian dikerjakan bareng-bareng sehingga kembali berfungsi (KP : 80d)

**Problem Solving** : Gotong-royong sangat penting dimasyarakat (KP : 74a)

**Problem Solving** : Setelah terjadinya bencana banyak masalah dan juga tekanan dimasyarakat (KP : 74b)

**Problem Solving** : Dengan adanya gotong-royong bisa sebagai media buat menyelesaikan masalah-masalah itu (KP : 74c)

**Problem Solving** : Misalnya gotong-royonjg membangun rumah, jelas bisa meringankan beban (KP : 84b)

**Social support** : Yang harusnya membayar 4 tukng jadi tidak membayar tukang sama sekali karena dikerjakan bareng-bareng (KP : 84c)

**Social support** : Kalau tidak dikerjakan dengan gotong-royong sampai selesai bisa sampai 4 bulan (KP : 84d)

**Social support** : Karena dikerjakan bersama-sama sehingga tidak sampai satu bulan sudah selesai (KP : 84e)

### 3. Faktor motivasi Gotong-royong

**Hubungan Social** : Rasa kebersamaan, persaudaraan dan saling tolong-menolong (KP : 3a)

**Hubungan Social** : Rasa kebersamaan dan kerukunan antar warga (KP : 24d)

**Hubungan Social** : Untuk rasa kebersamaan (KP : 25a)

**Hubungan Social** : Hidup dimasyarakat bagaimana caranya untuk bisa bersosial dengan baik (KP : 25c)

**Hubungan Social** : Untuk mempererat persaudaraan antar masyarakat dengan gotong-royong (KP : 26a)

**Hubungan Social** : Karena kebersamaan (KP : 43c)

**Hubungan Social** : Kerukunan biar anatar warga saling rukun (KP : 43d)

**Hubungan Social** : Orang hidup dimasyarakat juga memiliki kewajiban tidak bisa hanya diam saja dirumah (KP : 45d)

**Hubungan Social** : Biar bisa saling akur, rukun dengan tetangga sekitar (KP : 59b)

**Sukarela** : Sukarela membantu (KP : 24e)

**Timbal Balik** ; Saling bergantian (KP : 24f)

**Timbal Balik** ; Misalnya kalau si A membangun rumah ya bergantian membantu (KP : 22g)

**Timbal Balik** ; Terkadang ada gotong-royong karena bergantian (KP : 25d)

**Timbal Balik** ; Misalnya dulu waktu membangun rumah dibantu oleh si A, jadi sekarang kalau si A membangun saya juga harus membantu (KP : 25e)

**Kewajiban** : Tidak ada orang yang bisa hidup sendirian tanpa membutuhkan orang lain (KP : 24g)

**Kewajiban** : Sudah menjadi kewajiban (KP : 25b)

**Kewajiban** : Salah satu kewajiban hidup bermasyarakat yaitu gotong-royong(KP : 45e)

**Kewajiban** : Karena tanggung jawab (KP : 47a)

**Kewajiban** : Hidup dimasyarakat bareng-bareng masak tidak mau untuk bergotong-royong (KP : 47b)

**Kewajiban** : Sudah menjadi kewajiban untuk ikut bergotong-royong (KP : 47c)

**Kewajiban** : Sudah menjadi kewajiban pribadi (KP : 47d)

**Kewajiban** : Bisa menjadi orang yang hidup bermasyarakat dengan baik, salah satu caranya dnegan bergotong-royong (KP : 47e)

**Kewajiban** : Orang hidup bermasyarakat masak tidak mau bergotong-royong (KP : 54b)

**Kewajiban** : Secara otomatis ikut karena sudah menjadi kebiasaan (KP : 54c)

**Kewajiban** : Hidup di desa memang sudah seharusnya bergotong-royong (KP : 54d)

**Kewajiban** : Nilai-nilai luhur seperti saling membantu dan juga gotong-royong sudah melekat dalam diri (KP : 54e)

**Kewajiban** : Ikut bergotong-royong salah satunya karena memang sudah menjadi kewajiban (KP : 54a)

**Kewajiban** : Bergotong-royong karena sudah menjadi kewajiban (KP : 59a)

**Kewajiban** : Ikut bergotong-royong karena sudah menjadi kewajiban hidup bermasyarakat (KP : 69a)

**Kewajiban** : Adanya gotong-royong karena adat (KP : 43a)

**Kewajiban** : Dari dulu sudah ada gotong-royong (KP : 43b)

**Role Model** Sebagai orang yang didepan, rajin ikut melakukan gotog-royong agar masyarakat juga rajin melakukan gotong-royong (KP : 48a)

**Role Model** Kalau perang tidak ikut gotong-royong, masyarakatnya apa lagi (KP : 48b)

**Role Model** Biar menjadi contoh yang bagus buat masyarakatnya (KP : 48c)

**Role Model** Kalau rajin gotong-royong harapannya masyarakat juga bisa meniru (KP : 48d)

**Role Model** memberikan contoh yang bagus bagi masyarakat (KP : 64a)

**Role Model** Kalau pemimpinnya tidak mau ikut bergotong-royong lalu bagaimana dengan masyarakatnya (KP : 64b)

**Role Model** Setelah erupsi masyarakat banyak berfikir ngative ke pemimpin sehingga pemimpin harus berhati-hati (KP : 64c)

**Role Model** Terkadang sudah memberikan contoh tapi masih ada masyarakat yang tidak ikut (KP : 64d)

**Role Model** Pernah tidak iku bergotong-royong (KP : 65a)

**Role Model** Sebagai orang yang didepan tanggung jawabnya tidak hanya untuk masyarakat akan tetapi ada acara diluar yang jauh lebih penting (KP : 65b)

**Role Model** Terkadang diwaktu ada bersih-bersih jalan bersamaan dengan rapat dikecamatan jadi memilih yang jauh lebih penting (KP : 65c)

**Role Model** Karena gotong-royong yang dilakukan tidak cuma sehari jadi bisa ikut hari setelahnya (KP : 65d)

**Role Model** Sebagai orang yang didepan tanggung jawabnya dobel-dobel (KP : 65e)

**Empati** Kepengen membantu (KP : 52a)

**Empati** Masak melihat temennya kesusahan mau diam saja (KP : 52b)

**Empati** Karena hati (KP : 53a)

**Empati** Kalau melihat orang kesusahan kadang meras iba (KP : 53b)

**Empati** Kasihan melihatnya (KP : 53c)

**Empati** Karena kasihan melihatnya sehingga bagaimana bisa caranya kita untuk menolong (KP : 53d)

**Empati** Membantu apa yang bisa kita bantu sesuai dengan kemampuan (KP : 53e)

**Empati** Kalau melihat tetangga atau saudara yang kesusahan merasa kasihan sehingga bagaimana caranya kita bisa membantu biar kesusahannya ringan (KP : 53f)

**Empati** Kalau antar pribadi terkadang menolong karena kasihan kalau melihat ada yang kesusahan (KP : 61e)

**Empati** Menolong karena sudah panggilan hati (KP : 61f)

**Empati** Kasihan kalau melihat orang yang kesusahan (KP : 68a)

**Empati** Hati rasanya tidak tenang (KP : 68b)

**Empati** Kasihan jadinya kepengen membantu (KP : 68 c)

**Empati** Apa saja yang bisa kita bantu ya dibantu sesuai dengan kemampuan kita (KP : 68d)

Tidak pernah kefikiran menolong orang lain supaya nanti kalau kita kesusahan kita juga ditolong (KP : 62a)

Yang penting menolong orang lain sesuai dengan kemampuan kita (KP : 62b)

Tidak memikirkan biar suatu saat juga ditolong balik (KP : 62c)

Apa-apa yang kita lakukan nanti juga Tuhan yang membalasnya (KP : 62d)

Kita pernah menolong si A, bukan berarti nanti waktu kita kesusahan si A yang akan menolong kita, tpi ada saja jalan orang yang akan menolong (KP : 62e)

Tindakan apa yang kita lakukan nantinya juga akan kembali ke dirin kita sendiri (KP : 62f)

Kita menolong orang suatu saat aka nada saja cara orang lain menolong kita disaat kita kesusssahan (KP : 62g)

Yang menting menolong dengan ikhlas (KP : 62h)

Tidak usah memikirkan menolong orang ini biar suatu saat disaat kita kesushan kita akan balik ditolong (KP : 62i)

Enaknya hidup didesa dekat dengan tetangga sekitar (KP : 54f)

Bisa saling rukun apalagi kalau bisa ikut bergotong-royong (KP : 54g)

Kalau dikota kenal juga sudah untung-untungan (KP : 54h)

Menolong orang tidak hanya karena kenal (KP: 58a)

Selagi bisa membantu ya dibantu walaupun kenal atau tidak (KP : 58b)

Karena membantu tidak pandang bulu (KP : 58c)

Terkadang tetangga bisa lebih dekat dari saudara, terkadang kalau kita sakit tetangga bisa lebih perhatian daripada sodara yang jauh (KP : 58d)

Menolong orang tidak memandang siapa dia, selagi bisa membantu ya dibantu (KP : 58e)

## **Umum**

Terkadang bergotong-royong juga karena sudah ada aturannya (KP : 60a)  
 Bergotong-royong sesuai dengan aturan yang ada (KP : 60b)  
 gotong-royong lingkungan atau desa bukan karena kasihan (KP : 61a)  
 Bergotong-royong karena memang sudah waktunya (KP : 61b)  
 Melihat lingkungan sudah waktunya untuk bersih-bersih jadinya bergotong-royong (KP : 61c)  
 Karena “kebersihan merupakan sebagian dari iman” menerapkan itu biar lingkungannya bersih (KP : 61d)

#### **4. Bentuk Gotong-royong**

##### **a. Helping (Membangun rumah )**

Pembangunan rumah (KP : 4a)  
 warga membuat rumah mulai pondasi sampai naik kayu 10 hari selesai dengan gotong-royong dilakukan bersama-sama (KP : 4b)  
 Gotong-royong antar pribadi misalnya membangun rumah(KP : 31f)  
 Bantu-membantu untuk individu masih tetap (KP : 6d)  
 Kerjasama membangun rumah atau antar individu tetap ( KP : 12b)  
 Kalau membangun rumah dilihat lagi orang itu rajin atau tidak gotong-royongnya dengan orang lainnya. (KP : 12c)  
 Banyak kebiasaan menarik dimasyarakat (KP : 22a)  
 Yang paling menarik yaitu membangun rumah (KP : 22b)  
 Kalau ada yang membangun rumah masyarakat membantu bersama (KP : 22c)  
 Hampir semua rumah dibangun dengan gotong-royong masyarakat (KP : 22h)  
 Kalau tidak begitu ya berat kalau mau membangun rumah (KP:22i)  
 Gotong-royong antar pribadi bagus (KP : 31a)  
 Masyarakat kalau antar tetangga saling membantu (KP : 31b)  
 Kalau ada yang kesusahan ya langsung dibantu (KP : 31c)  
 Membangun satu rumah bisa dibantu warga sampai 100 orang (KP : 31g)  
 Orang satu dusun ikut membantu (KP : 31h)  
 Membantu tenaga (KP : 31i)  
 Yang bisa mengaduk material ya membantu mengaduk material(KP : 31j)  
 Yang bisa memasang batu bata ya membantu memasang batu bata (KP : 31k)  
 Membantu tenaga apa yang bisa dilakukan (KP : 31l)  
 Rumah satu kalau dikerjakan orang 100 jadi cepat selesai (KP :31m)  
 10 hari sudah selesai (KP : 31p)

##### **Helping (Peternakan &Pertanian)**

Untuk irigasi, yang gotong-royong yang memiliki sawah, yang tidak punya tidak bergotong royong (KP : 16d)

kerja-bakti dipertanian yaitu irigasi, tapi hanya untuk yang mempunyai sawah (KP :18)

Pasang pipa irigasi dilakukan bersama-sama, karena kepengen cepat mengalir (KP : 19a)

Dikerjakan bersama-sama dan dua harian sudah selesai (KP : 19b)

Memperbaiki saluran juga dilakukan bersama-sama sampai jam 1 atau jam 2 dini hari

(KP : 19b)

Saling bergantian tenaga (KP : 20a)

hanya dilakukan dua orang, kalau yang satu waktu tanam, yang satu membantu tenaga, dan bergantian seperti itu (KP : 20b)

Tapi tidak semuanya bergantian tenaga seperti itu (KP : 20c)

Itu dilakukan ketika warga sudah kenal dekat (KP : 20d)

Kalau diatur bergantian tenaga ya enak orang yang tidak rajin (KP : 20e)

Melihat warga yang rajin atau tidak setelah erupsi kelihatan(KP : 20f)

warga yang rajin lahannya sudah ditanami, walaupun belum ada kepastian berhasil atau tidak (KP : 20g)

dengan kebiasaan seperti itu. Saling tukar tenaga tersebut dilakukan untuk meminimalisir pengeluaran (KP : 20h)

karena jika tidak dilakukan sikap menolong yang saling bergantian KP harus membayar orang untuk membantu melakukan pekerjaan-pekerjaan pertanian (KP : 20i)

membuat pengeluaran semakin membengkak (KP : 20j)

jika saling bergantian tenaga untuk membantu KP hanya perlu mebanut tenaga ketika orang yang pernah membantunya embutuhkan tenaga untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan pertanian (KP : 20k)

### **Helping (kesusahan/ kematian)**

kalau tentang kematian sudah otomatis (KP : 21a)

Setelah diumumkan warga langsung berkumpul untuk membantu ( KP : 21b)

Untuk menggali kubur mungkin kalau dikota hanya 1-2 orang tapi disini bisa sampai 20 orang (KP : 21c)

Kalau ada tetangga yang kecelakaan langsung membantu(KP : 33b)

Membantu mencari tukang urut (KP : 33c)

Mencari bu bidan (KP : 33d)

Mencarikan mobil kalau ada yang mau dibawa ke bu bidan (KP : 33e)

Terutama warga yang dekat rumah (KP : 33f)

Kalau kematian sudah otomatis (KP : 33g)

Kalau setelah diumumkan masyarakat langsung datang kerumahnya yang terkena musibah (KP : 33h)

Dibagi ada yang dirumah, ada yang ke makam (KP : 33i)

Persiapan untuk dikubur masyarakat nggali makan bersama-sama (KP : 33j)

Menggali makan bisa 20 orang (KP : 33k)

Menggali makam sambil gotong-royong (KP : 33l)

### **Donating**

Bagi KP dalam hal menyumbang untuk menolong orang lain tidak hanya dalam masalah perekonomian atau bantuan materi (KP : 87a)

banyak bantuan lainnya yang bisa diberikan. (KP : 87b)

Misalnya saja bantuan fikiran ketika seseorang atau lingkup desa yang sedang menghadapi permasalahan(KP : 87c)

sumbangan-sumbangan fikiran atau ide untuk menemukan jalan keluar juga sangat dibutuhkan. (KP : 87d)

Dengan begitu kita bisa memberikan sumbangan jalan keluar untuk permasalahan yang dihadapi. (KP : 87e)

Misalnya saja pada lingkup perorangan, ada seseorang yang datang kepada KP (KP : 87f)

kemudian menceritakan permasalahan yang dihadapi (KP : 87g)

kemudian secara tidak langsung orang tersebut menginginkan KP untuk membantu memberikan sumbangan ide untuk jalan keluar. (KP : 87h)

Hal tersebut beberapa kali dialami oleh KP. (KP : 87i)

Sehingga KP harus berusaha sebijak mungkin memberikan sumbangan fikirannya untuk memberikan pandangan terhadap masalah yang dialami oleh orang tersebut. (KP : 87j)

Bagi KP sumbangan-sumbangan fikiran atau ide sebenarnya jauh lebih penting dari sekedar sumbangan secara materi. (KP : 88a)

Kalo dalam lingkup permasalahan di desa, (KP : 88b)

KP sebagai salah satu kepala dusun menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh desa (KP : 88c)

KP harus berperan aktif dengan berupaya menyumbangkan ide-ide untuk jalan keluar Masalah di desa yang baru-baru ini membutuhkan sumbangan fikiran untuk menyelesaikannya(KP : 88d)

yaitu tentang perubahan sikap sosial kerukunan masyarakat (KP : 88e)

terutama tentang gotong-royong. Sehingga KP merasa harus benar-benar bisa menyumbangkan idenya untuk bisa menemukan cara bagaimana bisa menyelesaikan masalah tersebut. (KP : 88f)

Ide-ide untuk mengatasi permasalahan seperti itu yang bagi Kp menjadi sumbangan yang penting (KP : 88g)

selain menyumbangkan dalam bentuk materi. (KP : 88h)

Karena sumbangan ide-ide yang diberikan akan terus berkembang dan menemukan jalan keluar baru . (KP : 88i)

### **Helping (pesta / hajatan)**

Membantu kalau ada hajatan atau pesta termasuk gotong-royong antar pribadi (KP : 32a)

Kalau ada yang hajatan masyarakat gotong-royong membantu (KP : 32b)

Sebelum hari H membantu bersih-bersih halaman yang akan dipasang tenda (KP : 32c)

Membantu memasang tenda (KP : 32d)

Membantu apa yang bisa dibantu (KP : 32e)

Gantian membantu hajatan (KP : 32f)

Kalau ada yang hajatan otomatis langsung membantu (KP :34a)

Terkadang yang punya hajat kerumah silaturahmi (KP : 34b)

Sambil ngobrol kalau punya hajat dan meminta untuk datang biar rame (KP : 34c)

kalaupun tidak disuruh, kalau ada yang punya hajat tetangga sekitar pasti datang membantu (KP : 34d)

Bapak-bapak atau yang ibu-ibu juga membantu (KP : 34e)

### **Cooperative**

Banyak (KP : 27a)

Bersih-bersih balai dusun (KP : 27e)

Susah diajak kerja bakti untuk kepentingan umum (KP : 5c)

untuk umum yang berkurang, tidak seperti sebelum erupsi (KP : 6e)

Kalau kegunaannya untuk masyarakat umum ya dilakukan (KP : 17b)

Masyarakat yang bandel ya ada (KP : 17c)

Kalau untuk umum ya semua masyarakat berangkat tapi sudah tidak seantusias dulu (KP : 17d)

Masyarakat sekarang kalau gotong-royong untuk kepentingan umum agak males (KP : 17e)

Kadang-kadang masyarakat juga ada yang menghindar(KP : 17f)

Masyarakat susah diajak gotong-royong untuk kepentingan umum (KP : 30b)

Masyarakat mengira semua dapat bantuan (KP : 30c)

Cotohnya kemarin bersih-bersih jalan setelah erupsi susah mengajak masyarakat (KP : 30d)

Susah kerja bakti untuk keentingan umum (KP : 31d)

Yang wajib bersih-bersih jalan waktu meu slametan dusun atau lebaran (KP : 27b)

Keramat (KP : 27c)

Ke Sumber (KP : 27d)

## 5. Dampak Erupsi

**Ketergantungan bantuan** : sekarang setiap ada dana yang masuk masyarakat selalu berfikir negative (KP : 10d)

**Ketergantungan bantuan** : mengharap bantuan (KP : 10e)

**Bantuan** : Dulu tidak memperdulikan bantuan yang penting aku bekerja (KP : 10f)

**Perubahan** : Banyak yang berubah (KP : 28a)

**Pertanian** : Biasanya yang semangat ke sawah, karena sawahnya kena Guntur jadi belum bisa ditanami (KP :28b)

**Problem Ekonomi** : Sekarang ekonomi masyarakat tidak karuan (KP : 28c)

**Keretgantungan Bantuan** : Walaupun banyak bantuan yang masuk masyarakat masih merasa kurang (KP : 28d)

**Pertanian** : Lahan pertanian dan perternakan rusak (KP : 30 f)

**Perubahan** : Kehilangan banyak (KP : 30g)

**Perubahan** : Kondisi masyarakat berubah (KP : 30h)

**Individualis** : Masyarakat hanya memikirkan dirinya sendiri (KP : 28e)

**Individualis** : Tidak memperhatikan hal-hal untuk kepentingan umum (KP : 28f)

**Emosional** : Masyarakat lebih mudah emosi (KP : 28g)

**Emosional** : Sedikit-sedikit ada perkara langsung emosi (KP : 28h)

**P.Gotong-royong** : Kalau diajak musyawarah atau gotong royong masyarakat masih susah (KP : 29c)

**Individualis** : Faktor social yang berubah warga sekarang cenderung egois(KP : 29a)

## 6. Kondisi Masyarakat

**Individualis** : Sekarang masyarakat cenderung individu (KP : 5b)

**Individualis** : merasa bisa mengerjakan sendiri (KP : 6a)

**Individualis** : Kepentingan individu dinomorsatukan yang lain diabaikan(KP : 6b)

**Individualis** : Dulu tidak begitu (KP : 6c)

**Individualis** : Sekarang warga bahu-membahu Cuma sekedar untuk isi perut (KP : 7b)

**Individualis** : Sekarang untuk tarikan masih piker-pikir (KP : 7c)

**Individualis** : Cuma memikirkan dirinya sendiri (KP : 29b)

Kondisi masyarakat yang masih kaget terkena bencana (KP : 30e)

**Hubungan Sosial** : Sekarang sudah lumayan (KP : 30i)

**Hubungan Sosial** : Sosial antar pribadi bagus (KP : 33a)

## 7. Gotong-royong sebelum erupsi

Contoh : kegiatan warga membuat rumah dengan gotong-royong (KP : 2c)

Secara tidak langsung diberitahu warga sudah datang sendiri untuk membantu (KP : 2d)

dilakukan atas kesadaran sendiri (KP : 2e)

Sebelum erupsi kalo ada kerja bakti masyarakatnya langsung “gruduk” (KP : 6g)

Kerja bakti dilakukan dengan bagi-bagi tugas (KP : 6h)

Kerja bakti dilakukan tergantung kondisi (KP : 7a)

Kompak (KP : 11a)

Masyarakat membangun masjid, membangun balai dusun, bersih, bersih jalan dengan kompak (KP : 11b)

bersih-bersih ke hutan, sumber air, sebelum bersih-bersih dusun (KP : 12a)

Saling bergantian tolong-menolong (KP : 12d)

Gotong-royong untuk pemasangan pipa (KP : 13a)

Tiap satu orang dibagi tiga kali kerja bakti (KP : 13b)

Gotong royong satu minggu untuk pipanisasi (KP : 13c)

Ada relawan yang berinisiatif membantu, tapi jarang-jarang (KP : 14b)

### **8. Perubahan Gotong-royong setelah erupsi**

Otomatis gotong-royong yang berubah (KP : 5a)

**Minat** : Minat masyarakat untuk gotong-royong berkurang (KP : 6f)

Kalo diajak kerja bakti masyarakat ada yang alasan sakit, ada yang masa bodoh (KP : 7d)

Sementara ini untuk kerja bakti warga melihat kegunaannya (KP : 17a)

Yang paling terlihat berubah di kebiasaan gotong-royong (KP : 30a)

Ada aja alasan masyarakat kalau diajak kerja bakti (KP : 31e)\

Setelah erupsi gotong-royong berubah (KP : 37b)

Dulu masyarakat bersemangat sekarang minatnya berkurang (KP : 37c)

Setiap tahun pasti ada perubahannya (KP : 41e)

Setelah adanya erupsi gotong-royongnya menjadi tidak karuan (KP : 41f)

### **9. Penyebab perubahan gotong-royong setelah erupsi**

**Ketergantungan Bantuan** : Warga ketergantungan dengan bantuan (KP : 8b)

**Ketergantungan Bantuan** : Adanya sembako dan bantuan yang terus-menerus (KP : 8a)

**Ketergantungan Bantuan** : Penyebab utama karena bantuan yang tumpang tindih (KP : 9a)

**Bantuan** : Bantuan yang tidak tepat sasaran (KP : 9b)

**Dampak Bencana** : Sebab erupsi (KP : 10a)

**Dampak Bencana** : lebih baik tidak ada gunung meletus dan juga tidak ada bantuan (KP : 10b)  
**Ketergantungan Bantuan** : Banyaknya bantuan merubah kebiasaan masyarakat sehari-hari, seperti kebiasaan gotong-royong (KP : 10g)

**Dampak Bencana** : Gara-gara gunung meletus membuat warga tidak ada kekompakan (KP : 11c)

**Bantuan** : orang ada yang berani mengambil bantuan seenaknya sendiri, setelah itu dibuat “duding-dudingan” warga yang lainnya (KP : 11d)

Penyebabnya karena setelah bencana ada banyak bantuan (KP: 37d)

### **10. Aturan Gotong-royong**

**FGD** : Sosialisasi terlebih dahulu untuk membuat aturan bagi yang tidak ikut kerja bakti (KP : 15b)

**FGD** : Yang membuat aturan warga sendiri (KP : 15c)

Yang tidak ikut disangsi 25rb sehingga semua jadi ikut (KP : 15d)

Sebelum erupsi juga ada aturan begitu (KP : 16a)

Sumber air sangsinya 50rb (KP : 16b)

Kalau tidak datang harusnya membayari orang untuk mengantikannya (KP : 16c)

Kerja bakti sudah digilir (KP : 15a)

Sudah dijadwal (KP : 14a)

Dari nenek moyang dulu sudah ada aturan gotong-royong (KP : 5a)

Menjalani dan menaati aturan itu biar teratur di masyarakat (KP : 85b)

Biaya yang tidak ikut gotong-royong di sumber 50rb (KP : 51g)

Kalau tidak ikut bersih-bersih jalan atau yang lainnya membayar 25rb (KP : 51h)

Terkadang membelika rokok untuk teman-temannya yang kerja-bakti (KP : 51i)

### **11. Profil KP**

Baru menjabat kepa dusun 2 tahunan ini (KP : 66a)

Sekali masa jabatan 12 tahun (KP : 66b)

Menjabat belum ada setengan dari masa jabatan (KP : 66c)

Dijalani saja karena sudah menjadi tanggung jawab (KP : 66d)

Asli dari pait dari nenek buyut juga sli dari sini (KP : 67a)

Nenek moyang juga dari dusun pait (KP : 67b)

Sudah faham seluk-beluk daerahnya walaupun isianya masih terbilang muda untuk menjadi kepala dusun (KP : 67c)

Menjadi kepala dusun karena langsung diangkat oleh bu kades bukan karena pemilihan (KP : 67d)

Tidak bisa hanya diam dirumah (KP : 86a)

Senang mengikuti kegiatan-kegiatan social baik diluar maupun didalam desa (KP : 86b)

Yang diluar misalnya Jangkar Kelud, PMI, dan organisasi social lainnya(KP :86c)

Yang didalam desa salah satunya gotong-royong (KP : 86d)

Enak kumpul orang banyak bisa nambah ilmu dan pengalaman ( KP : 86e)

## Lampiran8– Transkrip Wawancara KM

### 8.1 Wawancara KM Tahap 1

Hari, Tanggal/bulan/tahun	: 09 Maret 2015	Subyek	: KM	Pukul	: 13.30 – 14.00 WIB
Lokasi Wawancara	: Rumah KM	Kode	: KM	Alat Pengumpul data	: Rekaman melalui HP
Interviewer	: Anis Mukhodimatul Jannah				
Ket	: WS1.KM1 >> WS = Wawancara Subyek, 1=Sebagai Wawancara Tahap 1, KM=Kose subyek, 1=Kode Data				
Observasi	: <p>Ketika interviewer datang kerumah subyek, KM sedang berada diluar rumah, sehingga interviewer terlebih dahulu ngobrol dengan istri KM. Tidak berapa lama setelah itu kemudian KM datang dan langsung menyambut interviewer dengan hangat untuk mengobrol. Karena sebelumnya interviewer sudah kenal dengan KM jadi suasana wawancara lebih santai dan diawali dengan obrolan-obrolan ringan sebelum menuju ke wawancara permasalahan inti. Wawancara tidak berlangsung lama karena KM aka nada kepentingan diluar, ketika interviewer mengutarakan niat untuk menunda proses wawancara dilain waktu KM menolak dan terus mempersilahkan interviewer untuk melanjutkan wawancara, namun selama prosesi wawancara KM terlihat menjawab pertanyaan dengan terburu-buru dan sesekali menyempatkan untuk melihat jam dinding yang tepat berada di arah kanan atas KM.</p>				

No		Hasil wawancara	Pemadatan Fakta
1.	WS1.KM.1	<b>Peneliti</b> : Pasca erupsi itu perubahan yang nampak apa ya ?	
		<b>KM</b> : Emmm apa ya mbak (sambil mengingat-ingat),	Banyak perubahan (KM : 1a)

		yaa banyak lah mbak pokoknya.	
2	WS1.LM.2	<b>Peneliti</b> : Kalo perubahan di aspek sosialnya gmn?	
		<b>KM</b> : Orangnya itu segi morilnya itu, Jadi sekarang itu kayaknya seperti mengumpulkan warga itu susah kalo <i>ndak</i> didukung sembako, kalo dulu kan <i>ndak</i> . Beneran mbak mengumpulkan warga sekarang itu susah mbak <i>ndak</i> seperti gotong royong dulu,beda sudah mbak tapi gotong-royong yang masalah lingkungan ya, yang masalah orang per-orang masih normal lah mbak. Ya orang ini saling bantu orang yang ini, pokoknya orang sama lingkungan lah mbak, ya yang untuk umum, seperti mau bikin drainase terus bersih-besih jalan atau apa susah sekali mbak masyarakat itu.	Perubahan segi moril (KM : 2a)
			Sekarang mengumpulkan warga susah kalo tidak ada sembako(KM : 2b)
			Dulu tidak (KM : 2c)
			Mengumpulkan warga sekarang itu susah (KM : 2d)
			Tidak seperti gotong-royong dulu, sekarang sudah beda (KM : 2e)
			Yang berbeda masalah gotong-royong dengan lingkungan (KM: 2f)
			masalah per-orang masih normal (KM : 2g)
			saling membantu antar orang (LM : 2h)
			Antar orang dengan lingkungan yang berbeda KM : 2i)
		Masyarakat susah diajak untuk kepentingan umum seperti membuat drainase, bersih-bersih jalan (KM :	

			2j)
3	WS1.KM.3	<b>Peneliti</b> : Dulu tidak begitu yaa?	
		<b>KM</b> : <i>Ndak</i> mbak, itu perbedaan gotong-royong yang saya rasakan mbak. Gara-gara Guntur itu kan ada efek mbak, sembako itu memanjakan orang, jadi bikin orang malas, bikin orang jadi apa lah. Kalo saya ya mbak emang sepintas itu ya seneng mbak dapet bantuan tapi ya susah juga efeknya jadi orang itu males sekarang. Kadang-kadang kalo disuruh rapat atau apa gitu aja susah mbak dan ucapannya mesti “dapet sembako? “ mesti gitu mbak. Dari yang paling terkena dampak sekali ya seperti itu mbak.	Tidak mbak (KM : 3a)
			Perbedaan gotong-royong yang dirasakan KM (KM : 3b)
			Gara-gara guntur memeberikan efek (KM : 3c)
			Adanya sembako memanjakan orang, dan jadi bikin orang males (KM : 3d)
			Sepintas seneng mendapatkan bantuan (KM : 3e)
			Tapi susah efeknya membuat orang sekarang jadi malas (KM : 3f)
			warga kalau disuruh rapat sekarang susah, responnya “ Dapet sembako?” (KM : 3g)
			Yang paling terkena dampak ya kebiasaan warga yang berubah (KM : 3h)
4	WS1.KM.4	<b>Peneliti</b> : Berarti dengan kata lain gotong-royongnya itu memudar ?	
		<b>KM</b> : iyaa mungkin bisa dikatakatan memudar mbak gotong royongnya tapi kalo orang sama orang	Bisa dikatakan Gotong-royongnya memudar (KM : 4a)

		<p>tetap, yah yang antara orang ke lingkungan umumnya itu yang berbeda, soalnya kan apa ya sifatnya warga itu dikira kan kalo ada pembangunan ini sudah ada bantuan dana dari ini, ini, kalo dulu kan seperti jalan, selokan, kalo <i>mbangun</i> kan musyawarah bareng-bareng kalo istilahnya kurang ya tarikan dikenakan berapa-berapa sekarang jangankan itu ndak berani saya pun kalo ada pembangunan apa gitu sudah <i>ndak</i> berani <i>narik</i> masyarakat mbak. Yaah bencana mesti ada plus dan minusnya mbak, ya kalo bagi orang yang didepan ya minusnya itu gotong royong semakin memudar, sama semua mbak tiga dusun ini yang dikeluhkan juga gitu sekarang itu susah kalo ngajak masyarakat buat kerja-bakti.</p>	<p>Antara orang sama orang tetap (KM : 4b)</p> <p>Antara orang dengan lingkungan umumnya yang berbeda (KM : 4c)</p> <p>Warga mengira kalau ada pembanguan sudah ada bantuan dari luar (KM : 4d)</p> <p>Dulu seperti jalan, selokan, untuk membangun musyawarah bersama, misalnya kurang iuran bersama-sama (KM : 4e)</p> <p>Sekarang kalo ada pembangunan KM tidak berani menarik masyarakat (KM : 4f)</p> <p>Bencana pasti ada plus minusnya (KM : 4g)</p> <p>Bagi orang yang didepan itu minusnya gotong-royong semakin berkurang (KM : 4h)</p> <p>Ketiga dusun permasalahan yang dikeluhkan sama (KM : 4i)</p> <p>Sekarang susah ngajak masyarakat buat kerja-bakti (KM : 4j)</p>
5	WS1.KM.5	<b>Peneliti</b> : kira-kira itu penyebabnya apa?	

		<p><b>KM</b> : yaa kalo menurut saya ya penyebabnya banyaknya bantuan itu mbak, orang selalu mengharapkan Tangan selalu dibawah terus ndak mau diatas, mereka mengharapkan bantuan terus yang datang tapi mereka ndak mau memberikan bantuan untuk kepentingan umum misalnya saja bersih-bersih lingkungan, susah sekali itu mbak masyarakat sekarang.</p>	<p>Penurut KM penyebabnya karenan banyaknya bantuan (KM : 5a)</p>
			<p>Sekarang orang selalu mengharapkan (KM : 5b)</p>
			<p>Tangan selalu dibawah terus, tidak mau diatas (KM : 5c)</p>
			<p>Mereka terus mengharapkan bantuan yang datang. (KM : 5d)</p>
			<p>Mereka tidak mau memberikan bantuan untuk kepentingan umum, misalnya bersih-bersih lingkungan (KM : 5e)</p>
			<p>Masyarakat sekarang susah diajak untuk kepentingan umum (KM : 5f)</p>
6	WS1.KM.6	<p><b>Peneliti</b> : Apakah mereka sadar itu pak kalau gotong-royong sekarang memudar ?</p>	
		<p><b>KM</b> : yaaah mungkin, karena alasannya kan cari uang, sekarang ngumpulkan uang saja, karena mereka merasa kehilangan banyak setelah erupsi itu. Jadi ya pada <i>mentingin</i> kepentingan masing-masing mbak.</p>	<p>Masyarakat alesannya cari uang (KM : 6a)</p>
			<p>Sekarang masyarakat mengumpulkan uang saja (KM 6b)</p>
			<p>Karena mereka merasa kehilangan banyak setelah</p>

		Awal-awal itu malah, pokonya sekarang membangun kalo <i>ndak</i> ada uangnya macet mbak soalnya susah ngumpulin warga buat tenaga gotong-royongnya itu.	erupsi, jadi mentingin kepentingan masing-masing (KM : 6c)
			Sekarang membangun kalo tidak ada uang macet (KM : 6d)
			Susah mengumpulkan warga buat tenaga gotong-royong (KM : 6e)
7	WS1.KM.7	<p><b>Peneliti</b> : Apa gotong-royong menurut bapak ?</p> <p><b>KM</b> : Gotong royong itu istilahnya ya kerja <i>ndak</i> dibayar, misal kalo ibaratnya satu rumah sini minta tolong sini untuk bantu rumah, nanti yang sini ya <i>gentian</i> gitu mbak. Istilahnya tukar tenaga lah siapa yang sempat. Waah waktu dulu itu mbak gotong royongnya bagus ya semakin kesini semakin memudar gotong-royongnya itu, mungkin bukan hanya karena dampak erupsi tapi jaman juga. Tapi yang terasa sekali ini yaa memudarnya karena erupsi ini mbak orang terlalu mengharapka bantuan.</p>	<p>Gotong royong itu kerja tidak dibayar (KM : 7a)</p> <p>Saling membantu bergantian (KM : 7b)</p> <p>Saling tukar tenaga (KM : 7c)</p> <p>Dulu gotong-royongnya bagus (KM : 7d)</p> <p>Semakin kesini gotong-royongnya semakin memudar(KM : 7e)</p> <p>Bukan hanya dampak erupsi tapi juga zaman (KM :7f)</p> <p>Yang sangat terasa memudarnya karena erupsi (KM : 7g)</p>

			Sekarang orang terlalu mengharap bantuan (KM : 7h)
8	WS1.KM.8	<b>Peneliti</b> : Seberapa penting gotong royong dimasyarakat ?	
		<b>KM</b> : kalo untuk pedesaan itu ya sangat penting, sangat penting (dengan penekanan) untuk saling membantu antara satu warga dengan warga yang lainnya, dulu itu gini ya mbak <i>mbangun</i> rumah gini ini nggak ada satu minggu habis, maksudnya habis itu ya selesai. Paling Cuma pakek upah tukang itu satu orang yang lainnya kuli, tenaga dan lain-lain itu masyarakat semua saling membantu tanpa pamrih mbak. Dulu itu salut sama masyarakatnya sekarang itu ntah, individualisme yang diterapkan, ketularan orang kota. Tapi ya ndak parah lah, masih ada Cuma ndak kayak dulu, mungkin 50% lah dari yang dulu. Aku dulu <i>ngecor</i> rumah ini tenaga masyarakat yang bantu mungkin ada 100 lebih, ya nggak usah dibayar paling Cuma nyediakan makan, rokok, dan makanan ringan	Gotong-royong di pedesaan sangat penting (KM : 8a)
			Untuk saling membantu antar satu warga dengan yang lainnya (KM : 8b)
			Dulu, membangun rumah tidak sampai satu minggu selesai (KM : 8c)
			Cuma menggunakan upah tukang 1 orang yang lainnya, kuli, tenaga dan lain-lain masyarakat semua saling membantu tanpa pamrih (KM : 8d)
			Dulu salut sama masyarakatnya (KM : 8e)
			Sekarang individualisme yang diterapkan ketularan orang kota (KM : 8f)
			Tidak parah, masih ada tapi tidak seperti dulu (KM : 8g)

			Sekarang 50% dari yang dulu (KM : 8h)
			Dulu mengecor rumah KM tenaga masyarakat yang bantu ada 100 lebih (KM : 8i)
			Tidak usah dibayar, Cuma menyediakan rokok, makan dan makanan ringan (KM : 8j)
9	WS1.KM.9	<b>Peneliti</b> : Itu memang sudah budaya atau gimana?	
		<b>KM</b> : iyaaa, dari dulu emang udah kebiasaan, sekarang masih ada lah	Sudah menjadi kebiasaan, dan sekarang masih ada (KM : 9)
10	WS1.KM.10	<b>Peneliti</b> : berarti sekarang minusnya itu yang gotong-royong yang untuk umum ?	
		<b>KM</b> : iyaa yang untuk kerja-bakti umum itu, yaa yang untuk umum itu yang ya bisa dikatakan berubah lah mbak.	Yang untuk kerjabakti umum itu bisa dikatakan berubah (KM : 10a)
		Suatu misal ya masyarakat untuk dusun lah yang malah berubah itu, kalo tolong-menolong antara orang sama	Masyarakat untuk dusun itu yang berubah (KM : 10b)
		orang masih kental, yang untuk lingkungan bersama itu misal kayak jalan, atau selokan yang habis kena erupsi	Tolong-menolong antara orang sama orang masih kental (KM : 10c)

		kemarin itu rusak, atau tersumbat, seperti yang di jalan-jalan itu yang susah masyarakatnya. Nah itu kan sebetulnya untuk kita semua untuk kepentingan masyarakat.	untuk lingkungan bersama masyarakatnya masih susah, misalnya membetulkan jalan atau selokan habis terkena erupsi yang tersumbat atau rusak yang untuk kepentingan bersama (KM : 10d)
--	--	--	--

### 8.2 Wawancara Tahap 11 Subyek 2 (KM )

Hari, Tanggal/bulan/tahun	: 02 Maret 2015	Subyek	: KM	Pukul	: 13.30 – 14.10 WIB
Lokasi Wawancara	: Rumah KM	Kode	: KM	Alat Pengumpul data	: Rekaman melalui HP
Interviewer	: Anis Mukhodimatul Jannah				
Keterangan	: WS2.KM.1 >> WS = Wawancaara Subyek, 2=Tahap wawancara 2 , KM=Kode subyek, 1=Kode data				
Observasi	: <p>Ketika interviewer datang kerumah KM untuk wawancara penelitian KM sedang duduk-duduk santai di ruang tamu, Karena sebelumnya interviewer sudah membuat janji dengan KM untuk penelitian pada hari dan waktu yang telah disepakati sehingga KM sudah siap untuk melakukan proses interviewer. Selama proses wawancara tidak berlangsung lama karena KM aka nada kesibukan lainnya, sehingga wawancara harus diakhiri dan baru bisa dilanjutkan dilain waktu.</p>				

No	Kode	Hasil Wawancara	Pemadatan Fakta
----	------	-----------------	-----------------

11	WS2.KM.11	<p>Peneliti : Bagaimana pak gotong-royong yang dipertanian ?</p> <p>KM : Wah dulu warga angkat jagung dari juauh sana perjalanan 2 jam, dulu itu mbak ya gotong-royong gitu mbak, gantian. Gitu ndak dibayar mbak cuma dikasih makan tahu separo gitu aja mbak. Sekarang semakin zaman modern mbak masyarakat kan dimudahkan sudah dengan adanya transportasi jadi ya ndak bisa kayak dulu lagi mbak.</p>	<p>Warga membawa jagung perjalanan 2 jam dengan gotong-royong (KM : 11a)</p> <p>Bergantian (KM : 11b)</p> <p>tidak dibayar (KM : 11c)</p> <p>Cuma dikasih makan tahu separo (KM : 11d)</p> <p>Zaman modern masyarakat dimudahkan dengan adanya transportasi (KM:11e)</p> <p>Tidak bisa kayak dulu (KM : 11f)</p>
12	WS2.KM.12	<p>Peneliti : Selain itu apa ya pak, dipertanian yang dilakukan warga bersama-sama ?</p> <p>KM : yang masih ada ya mungkin saling tolong-menolong dipertanian mbak, maksudnya kalau waktu tanam gitu ya ada mbak warga itu yang bergantian mbantu tenaga, terus kalau waktu panen ya gitu mbak kadang gantian mbantu juga jadi ndak usah dibayar mbak, Cuma gantian tenaga aja. Kayak kemarin itu ada mbak yang waktu panen Lombok jadi tetangganya itu mbantu panen ya pas</p>	<p>Masih ada tolong-menolong dipertanian (KM : 12a)</p> <p>Kalau waktu tanam ada warga yang bergantian membantu tenaga (KM : 12b)</p> <p>waktu panen kadang gantian membantu (KM : 12c)</p> <p>Tidak usah dibayar (KM : 12d)</p> <p>Gantian tenaga (KM : 12e)</p> <p>Waktu panen cabe tetangga membantu panen diladang dan juga waktu dirumah (KM : 12f)</p>

		diladang ya pas dirumah, kalau diladang kan mbantu petik cabenya mbak, nak kalau dirumah kan mbantu milih cabenya mbak.	Membantu petik cabe diladang (LM : 12g)
			Kalau dirumah membantu memilih cabe (LM : 12h)
13	WS2.KM.13	Peneliti : Maksudnya membantu milihin cabenya itu gimana ya pak ?	
		KM : Ya gini lo mbak, kan panen cabe ya besar-besar itu mbak setelah panen kan harus dipilih lagi mbak, mana cabe yang bagus, terus yang cacar atau yang busuk. Dapet sekali panen bisa 5 karung cabe mbak, nah setelah itu kan dipilih dulu kalau mau dijual soalnya harganya nanti beda mbak bagus ndak nya cabenya. Nah disitu milihin cabe kalau cuma dilakukan yang panen kana paling 2 orang aja mbak ya lama mbak selesainya keburu diambil sama bakulnya, kalau dibantu rame-rame sama tetangga kan jadi cepet selesai mbak. Gitu biasanya kalau dipertanian yang akhir-akhir ini. Kalau tenaga diladang paling tukar tenaga ya yang sudah kenal dekat kalau tidak ya mbayari preman mbak, paling	Setelah panen caba harus dipilih (KM : 13a)
			Dipisahkan antara cabe yang bagus dan cabe yang busuk (KM : 13b)
			Sekali panen dapat 5 karung cabe (KM : 13c)
			Sebelum dijual dipilih terlebih dahulu karena harganya beda diliat dari bagus atau tidaknya cabe (KM : 13d)
			memilih cabe kalau Cuma dilakukan 2 orang yang panen saja lama selesainya (KM : 13e)
			Kalau dibantu rame-rame sama tetangga jadi cepet selesai (KM : 13f)
			contoh gotong-royong dipertanian akhir-akhir ini (KM : 13g)
			Diladang tukar tenaga hanya dengan yang sudah kenal dekat kalau tidak dengan membayar orang (KM : 13h)

		setengah hari sampai jam 11an gitu 25rb	Sampai jam 11 dibayar 25rb (KM : 13i)
14	WS2.KM.14	Peneliti : Kalau yang dipertenakan gima ya pak ?	
		KM : emmm gotong royong dipertenakan apa ya mbak ? (sambil mengingat) kayaknya ndak ada mbak, ternak kan Cuma nyarikan makan terus meras susu terus dibawa ke KUD ya itu sendiri-sendiri mbak, Paling ya ada lah mbak mbantu ternak yang sakit atau mau melahirkan tapi itu kan jarang mbak, ndak setiap hari ada kayak gitu.	Tidak ada gotong-royong dipertenakan (KM : 14a)
			Peternakan hanya sekedar nyari makan ternak, meras, susu dan dibawa ke KUD itu dilakuakn sendiri-sendiri (KM : 14b)
			Membantu ternak yang sakit atau melahirkan, tapi jarang tidak setiap hari (KM : 14c)
15	WS2.KM.15	Peneliti : Bentuk gotong royong yang sering dilakukan disini apa ya pak ?	
		KM : yang paling sering ya gotong-royong bersihkan makam keramat itu mbak, masyarakat antusias mbak kalau gotong-royong itu kadang malah ndak usah diperintah mbak, sudah berangkat sendiri. Terus ke sumber air, bersih-bersih jalan itu ada mbak tapi ya jarang mbak, paling ya pas mau slametan dusun atau lebaran itu.	Paling sering gotong-royong membersihkan makam keramat (KM : 15a)
			Masyarakat antusias (KM : 15b)
			Kadang tidah usah diperintah langsung berangkat sendiri (KM : 15c)
			Ke sumber air (KM : 15d)
			Bersih-bersih jalan ada tapi jarang dilakukan (KM : 15e)

			Bersih-bersih jaan dilakukan sebelum slametan dusun atau lebaran (KM : 15f)
16	WS2.KM.16	Peneliti : Selain itu apa ya ?	
		KM : ini mbak kerja bakti mbangun mushollah, nah yang baru-baru ini itu mbak kan kita mau mbangun mushollah mbak di atas itu ya gotong-royong mbak masyarakatnya. Tapi ya dijadwal mbak ndak masyarakat yang berangkat sendiri. Ada jadwalnya rt ini hari apa aja, yang rt ini kapan gitu mbak.	Kerja-bakti membangun musholla (KM : 16a)
			masyarakat gotong-royong membangun mosholla (KM : 16b)
			Di jadwal tidak masyarakat yang berangkat sendiri(KM :16c)
			Sudah dijadwal masing-masing RT (KM : 16d)
17	WS2.KM.17	Peneliti : Biasanya apa aja sih pak aturan atau sangsi yang diterapkan didusun untuk gotong-royong ?	
\		KM : hampir sama mungkin mbak aturannya kayak didusun pait sama didusun kutut jadi ada denda kecil-kecilan lah mbak buat warga yang ndak ikut kerja. Biasanya 25rb mbak buat warga yang ndak bisa ikut kerja, atau paling ya mbayari orang lah mbak buat ikut gantikan dia. Masyarakat macem-macem mbak kadang susah diajak gotong-	Hampir sama aturannya seperti Dsn.pait dan Dsn. Munjung (KM : 17a)
			Ada denda kecil-kecilan buat warga yang tidak ikut (KM:17b)
			Denda 25rb untuk warga yang tidak bisa ikut kerja (KM:17c)
			Membayar orang lain buat menggantikan (KM :17d)

		royong kalau ndak ada aturannya ya susah mbak nanti malah seenaknya sendiri. Ya setelah erupsi ini mbak yang masih agak susah ngajak masyarakat buat gotong-royong itu mbak. Mungkin masyarakat masih kefikiran bencana atau apa ya mbak, jadi kalau diajak buat kerja bakti itu susah mbak, misal dulu diajak kerja buat bersih-bersih jalan yang ketutup pasir itu mbak, susah mbak.	Masyarakat macam-macam (KM : 17e)
			Kadang susah diajak gotong-royong kalau tidak ada aturannya (KM : 17f)
			susah kalau tidak ada aturannya nanti seenaknya sendiri (KM : 17g)
			Setelah erupsi masih agak susah ngajak masyarakat buat gotong-royong (KM : 17h)
			Mungkin masyarakat masih kefikiran bencana (KM : 17i)
			Kalau diajak buat kerja bakti susah (KM : 17j)
			Misalnya dulu masyarakat susah diajak bersih-bersih jalan yang tertutup pasir (KM : 17k)
18	WS2.KM.18	Peneliti : Aturan selain itu apa ya pak ?	
		KM : paling ya denda itu aja sih mbak, itu kan biar masyarakatnya tertib mbak biar mau kalau diajak gotong-royong.	Adanya denda (KM : 18a)
			Biar masyarakatnya tertib (KM : 18b)
			Biar mau kalau diajak gotong-royong (KM:18c)
19	WS2.KM.19	Peneliti : Kalau gotong-royong untuk umum yang setelah erupsi ini priapun mbak ?	

	<p>KM : Ya berjalan aja sih mbak, tapi ya emang agak susah mbak warga kalau untuk kerja umum itu. Kalau antar pribadi mbak wah bagus mbak disini itu, antar warga gitu saling tolong-menolong. Misalnya ini ya mbak yang paling sering disini itu yam bantu mbangun rumah itu mbak kalau yang antar pribadi. Ada yang mbangun gitu langsung dibantu warga semua mbak. Ya kayak yang pernah saya ceritakan ke mbak rumah saya ini lo mbak saya Cuma mbayari 1 tukang aja yang lainnya semua tenaga dibantu masyarakat mbak, sampe mbangun selesai kayak gini mbak itu ya dibantu warga mbak. Gitu itu kan sangat membantu mbak buat masyarakat. kalau dikerjakan bareng-bareng gitu pekerjaan ya bisa cepet selesai mbak, harusnya loh mbak rumah kalo gini paling kalo ndak dibantu tenaga masyarakat ya berbulan-bulan mbak baru selesai, tapi karena ada bantuan tenaga warga yang</p>	Warga agak susah kalau diajak kerja-bakti untuk kepentinagn umum (KM : 19a)
		Kalau antar pribadi bagus (KM : 19b)
		Antar warga saling tolong-menolong (KM : 19c)
		Contoh yang paling sering antar pribadi itu membangun rumah (KM : 19d)
		Kalau ada yang membangun rumah langsung dibantu semua warga (KM : 19e)
		Membangun rumah KM hanya membayari 1 tukang tenaga lainnya dibantu masyarakat (KM : 19f)
		Sampai membangun rumah sampai selesai dibantu warga (KM : 19g)
		Sangat membantu buat masyarakat (KM : 19h)
		Kalau dikerjakan bareng-bareng pekerjaan bisa cepet selesai (KM : 19i)
		Membangun rumah kalau tidak dibantu masyarakat bisa selesai berbulan-bulan (KM : 19j)

		hampir 100 orang ya jadi cepet selesainya mbak.	Karena dibantu hampir 100 warga jadi cepet selesai(KM:19k)
20	WS2.KM.20	Peneliti : menurutnya bapak, pentingnya gotong-royong dimasyarakat niku apa ?	
		KM : Kalau di umum ya mbak ya jelas untuk pekerjaan biar cepet selesai, terus ya biar di masyarakat iku bersih, enak dipandang mbak, kan kalau ada gotong-royong bersih-bersih gitu kan ya lingkungane bersih kan mbak. Kalau yang antar warga ya itu mbak biar saling mbantu, tambah akur antar warga itu, dengan gitu kan enak mbak dimasyarakat iku ayem saling mbantu kan jadi akur. Jadinya yo penting lah mbak gotong-royong di masyarakat itu apalagi kita di lingkungan pedesaan gini mbak yo sangat penting wes mbak.	Untuk umum biar pekerjaan cepet selesai (KM : 20a)
			Biar dilingkungan masyarakat bersih (KM : 20b)
			Lingkungan enak dipandang (KM : 20c)
			Kalau ada gotong-royong bersih-bersih lingkungan jadi bersih(KM : 20d)
			saling membantu (KM : 20e)
			Tambah akur antar warga (KM : 20f)
			Gotong-royong penting di masyarakat (KM : 20g)
			sangat penting dilingkungan pedesaan (KM : 20h)
21	WS2.KM.21	Peneliti : Terus apa ya pak yang membuat orang itu mau gotong-royong ?	
		KM : Kalau saya sendiri mungkin yak karena sudah menjadi kewajiban mbak, namanya juga hidup bermasyarakat masak mau ngerjakan apa-apa	Karena sudah menjadi kewajiban (KM : 21a)
			Hidup dimasyarakat tidak mungkin melakukan apa-apa sendiri(KM : 21b)

		sendiri. Selain itu ya ndak bisa mbak kita liat orang-orang gotong-royong kita mau diem aja. Yak karena hidup bersosial itu	Tidak bisa hanya diam melihat orang-orang gotong-royong (KM : 21c) Karena hidup bersosial (KM : 21d)
22	WS2.KM.22	Peneliti : kalau gotong-royong di kematian atau kecelakaan gimana ya pak ?	
		KM : Kalau itu ya sudah kewajiban lah mbak yang di kematian itu, masak ada tetangga nya yang meninggal kita mau diem aja dirumah ya ndak mungkin kan mbak, Jadi paling ya kita mbantu-mbantu kesana lah mbak.	Gotong-royong dalam hal kematian sudah menjadi kewajiban (KM : 22a) Tidak mungkin hanya diam dirumah ketika ada tetangga yang meninggal (KM : 22b) Membantu-bantu (KM : 22c)
23	WS2.KM.23	Peneliti : Kalau yang di kecelakaan gimana pak ?	
		KM : Ya sama aja lah mbak namanya ada yang kesusahan ya kita bantu gitu. Paling ya tetangga itu mbak njenguk gitu atau kalau ada yang kecelakaan	Kalau ada yang kesusahan ya dibantu (KM : 23a) Tetangga menjenguk akalu ada yang kecelakaan (KM : 23b)
24	WS2.KM.24	Peneliti : yang di pesta atau hajatan niku gimana pak ?	
		KM : sama aja lah mbak, itu ya saling mbantu lah kalau ada tetangga yang punya hajatan, dateng kesana paling ya bantu jagong mbak, walaupun Cuma duduk-duduk aja kan ya yang penting datang	Saling membantu kalau ada tetangga yang punya hajatan (KM : 24a) Dateng untuk membantu “jagong” (KM : 24b) Walaupun Cuma duduk-duduk yang penting

		mbak.	datang(KM:24c)
25	WS2.KM.25	Peneliti : Menurut bapak gotong-royong itu apa ?	
		KM : yaa kerja bersama-sama untuk meringankan beban mbak, kerja dilingkungan masyarakat bareng-bareng, dan ndak dibayar mbak. Saling mbantu tenaga dan ndak dibayar.	Kerja bersama-sama untuk meringankan beban (KM : 25a)
			kerja dilingkungan masyarakat bareng-bareng (KM : 25b)
			Tidak dibayar (KM : 25c)
			Saling membantu tenaga (KM : 25d)

### 8.3 Wawancara KM Tahap 3

Hari, Tanggal/bulan/tahun 2015	: Kamis 30 April	Subyek : KM	Pukul : 15.00 WIB
Lokasi Wawancara	: Rumah KM	Kode : KM	Alat Pengumpul data : Rekaman melalui HP dan catatan lapangan
Interviewer	: Anis Mukhodimatul Jannah		
Ket	: WS3.KM1 >> WS = Wawancara Subyek, 3=Sebagai Wawancara Tahap 3, KM=Kose subyek, 1=Kode Data		
Observasi :	<p>sebelum melakukan wawancara interviewer terlebih dahulu melakukan janji untuk waktu yang pas dengan waktu kosong KM. terhalang dengan kesibukan Km pada saat itu sehingga proses wawancara tidak bisa berlangsung lama. Pada saat interviewer datang kerumah, Km sedang berada didalam rumah mengetahui interviewer datang Km langsung menyambut dan mempersilakan interviewer duduk di ruang tamu. Pada saat itu KM terlihat mengenakan celana kain berwarna hitam dan kemeja kotak-kotak berwarna coklat serta dengan mengenakan arloji ditangan kanan. KM terlihat rapi. Selama proses wawancara kurang bisa terfokus karena KM sambil melihat televisi yang berada didepannya yang pada saat itu sedang acra berita, dan berdasarkan penuturannya KM suka melihat berita untuk mengetahui perkembangan dunia.</p>		

No	Kode	Hasil Wawancara	Pemadatan fakta
27	WS3.KM.27	<b>Peneliti</b> : Bagaimana kondisi masyarakat pak ?	
		<b>KM</b> : Alhamdulillah mbak, masyarakat wes cepet pulih saiki, mari erupsi iki malah ono mbangun umah akeh mbak tambah uapik uapik-apik. Bagiku iki gak ngarepno bantuan, asline nek gak dibantu sembako-sembako seing berlebihan ngunu asline malah tambah cepet pulihe mbak. Iku malah menghambat kemajuan akhirne masyarakat mengharap bantuan ae gak gelem kerjo. Nang gotong-royong yo ngunu mbak masyarakat susah diajak kerjo bareng yo iku mbak gara-gara bantuan dadine masyarakat mikire nek ono kerjo bareng iki mesti oleh bantuan akeh padahal kan tujuane duduk iku mbak.	Masyarakat sudah cepet pulih (KM : 27a)
			setelah erupsi malah banyak yang membangun rumah bagus-bagus (KM : 27b)
			Kalau tidak ada bantuan sembako-sembako yang berlebihan sebenarnya akan cepat pulih karena tidak mengharapkan bantuan (KM : 27c)
			malah menghambat kemajuan akhirnya masyarakat mengharap bantuan tidak mau kerja (KM : 27d)
			dalam gotong-royong masyarakat susah diajak kerja bersama (KM : 27e)
		penyebabnya karena bantuan akhirnya masyarakat mikirnyakalau kerja bakti pasti mendapatkan bantuan banyak (KM : 27f)	
28	WS3.KM.28	<b>Peneliti</b> : Gitu itu perasaane bapak kalau ada warga yang kayak gitu gimana pak ?	
		<b>KM</b> : Haduh mbak-mbak pas mari erupsi iku	setelah erupsi melihat warga yang berubah tidak mau

		<p>mbak yo masi wargaku k' tambah berubah kabeh gak gelem diajak gotong-royong ati iki yon genes rasane mbak, dadi beban ngunu. Iki salaha nuk endi yo apa lagi aku kan lagi dadi kasun iki mbak, dadi aku ngrosoe yo malah abot ngunu. Aku seng ngrasa bersalah mbak, opo cara menyampaikanku utowo cara ngajakku iki sing kurang bener. Kadang yo tak puikir mbak soale kondisine sosiale warga iku berubah total mbak terus kene sebagai pemimpin kan yo serba salah mbak apalagi pas mari erupsi iki gawe pemulihan fisik kan butuh banget mbak tenaga gotong-royong gawe rijik-rijik dlan opo benerne selokan.</p>	diajak gotong-royong hati rasanya "ngenes" (KM : 28a)
			malah menjadi beban (KM : 28b)
			terus mikir salahnya dimana (KM : 28c)
			Apalagi baru menjabat menjadi kasun (KM : 28d)
			sehingga KM menjalani masa jawabannya merasa berat (KM : 28e)
			KM malah merasa bersalah dengan perubahan kondisi tersebut (KM : 28f)
			mikir apa cara menyampaikanku atau cara mengajakku yang kurang benar (KM : 28g)
			kadang ya terus difikir karena kondisi sosial warga yang berubah total (KM : 28h)
		sebagai pemimpin kan ya serba salah (KM : 28i)	
		apalagi setelah erupsi buat pemilihan fisik sangat membutuhkan tenaga gotong-royong buat bersih-bersih jalan atau membenarkan selokan (KM : 28j)	
29	WS3.KM.29	<b>Peneliti</b> : Selain ati ngenes apalagi yang bapak rasakan ?	
		<b>KM</b> : yowis iku mau mbak bingung juga	bingung menyikapinya harus bagaimana (KM : 29a)

		<p>nyikapine kudu kepiye soale kan tuntutan dari masyarakat iku uakeh mbak ben keadaan lingkungan iku iso cepet balik seperti semula tapi masyarakat seakan masa bodoh gak mau diajak gotong-royong paling ya ada tapi cuma satu dua jadi yang lain iku cuma nuntut hak.e tok gak ngelaksanakno kewajibane. Lah kan nek wes ngunu kene sebagai orang yang didepan lak dadi beban seh mbak. dadine yo iku mau mbak diakali kan masyarakat gelem kerja nek ono bayarane soale mungkin ngirone akeh bantuan sing masuk yowis lah mbak ya dibayar pas gotong-royong iku mau. Kadang nek bengi ape turu ngunu ya aku angen-angen mikir mbak kepiye kok masyarakat ku dadi ngene gitu itu aku yo ngobrol karo ibu mbak.</p>	<p>karena banyaknya tuntutan dari masyarakat biar keadaan lingkungan bisa kembali seperti semula (KM : 29b)</p>
			<p>tapi masyarakat seakan masa bodoh tidak mau diajak gotong-royong (KM : 29c)</p>
			<p>paling ada yang ikut tapi Cuma satu dua jadi yang lain Cuma nuntut haknya saja tidak mau melaksanakan kewajiban (KM : 29d)</p>
			<p>kalao dengan kondisi yang demikian sebagai orang yang didepan menjadi beban tersendiri (KM : 29e)</p>
			<p>akhirnya masyarakat hanya mau kerja bersama kalo ada bayaran yang masuk (KM : 29f)</p>
			<p>karena masyarakat mengira banyak bantuan yang masuk (KM : 29g)</p>
			<p>akhirnya awal-awal itu ya membayari masyarakat (KM : 29h)</p>
			<p>kadang kalau malam mau tidur gitu mikir kondisi masyarakat yang berubah dengan ngobrol dengan ibu (KM : 29i)</p>

30	WS3.KM.30	<b>Peneliti</b> : Lah menurut bapak gimana dengan masyarakat yang mau gotong-royong kalau dibayar?
<b>KM</b> : yo tambah mikir maneh asline mbak soale kan jelas berubah drastic ta mbak nek ngunu kan awale apik sosiale terus kerukunane kok dadi ngunu. Yo ngenes wes mbak sebagai orang yang didepan iki kalau melihat perubahan masyarakate jadi kayak gitu.		tambah mikir lagi soalnya kondisi masyarakat memang berubah drastis (KM : 30a) yang awalnya sosial dan kerukunannya jadi berubah (KM : 30b) “Ngenes” sebagai orang yang didepan kalau melihat perubahan masyarakat (KM : 30c)
31	WS3.KM.31	<b>Peneliti</b> : Terus harapane bapak nopo niku pak ?
<b>KM</b> : yo jelas ben ndang cepet pulih paling gak ya seperti semula lah mbak, sosiale masyarakat dan kepedulian nang kepentingan umum iku apik mbak dulu, dadine masyarakat iku gampang dan bersemangat ngunu mbak nek diajak kerja bakti iku. Tapi aneh.e mbak nek antar pribadi iku sek raket mbak yo pas nek nang umum iku mbak seng berubah.		harapannya biar cepet pulih paling tidak, bisa kembali seperti semula (KM : 31a) dulu sosiale masyarakat dan kepedulian di kepentingan umum bagus (KM : 31b) jadi dulu masyarakat mudah dan bersemangat kalau diajak kerja bakti (KM : 31c) anehnya antar pribadi itu masih rukun, yang berubah di umum (KM : 31d)
32	WS3.KM.32	<b>Peneliti</b> : Kan biasanya kalau membangun rumah itu dilakukan secara gotong-royong, itu juga masih ya pak yang setelah erupsi ini ?

		<p><b>KM</b> : Masih kalo gotong-royong antar pribadi itu mbak, yang susah itu yang untuk pemerintahan suatu misal memperbaiki jalan ndak seperti dulu, dulu itu kompak mbak seneng gt liat masyarakat kalau gitu. Dulu itu ada dana bantuan turun 50jt mbak, biasanya kan mesti ada bantuan iuran msyarakat mbak untuk keuangan ini masyarakat ndak ditarik sepeserpun mbak. Kalau dulu walaupun dimintai sumbangan 100 atau 200rb per KK itu tenaganya pun masih kompak sekarang ada 20an lebih mbak yang masih belum kompak gitu. Kalau untuk antar masyarakat itu kompak. Dulu seperti saya mbangun rumah ini kan dibantu orang jadi kan kompak, tapi saya ya merasa punya hutang mbak.</p>	<p>kalau gotong-royong antar pribadi masih bagus (KM : 32a)</p> <p>yang susah itu untuk pemerintahan (KM : 32b)</p> <p>Misal memperbaiki jalan tidak seperti dulu (KM : 32c)</p> <p>Dulu itu kompak (KM : 32d)</p> <p>Seneng liat masyarakat yang kompak (KM : 32e)</p> <p>Dulu ada bantuan 50jt (KM : 32d)</p> <p>biasanya ada bantuan iuran masyarakat tapi sekarang masyarakat tidak ditari sepeserpun (KM : 32e)</p> <p>dulu walaupun dimintai sumbangan Rp.100.000 atau Rp.200.00 per KK itu tenaganya pun masih kompak (KM : 32f)</p> <p>sekarang ada sekitar 20 orang lebih yang masih belum kompak (KM : 32g)</p> <p>kalau untuk antar masyarakat itu kompak (KM : 32h)</p> <p>Dulu membangun rumah LM juga dibantu orang jadi Lm merasa punya hutang. (KM : 32i)</p>
33	WS3.KM.33	<p><b>Peneliti</b> : Berarti bapak membantu itu karena merasa punya hutang nggeh ?</p>	

		<p><b>KM</b> : iyaaa karena timbal balik mbak karena pernah merasa dibantu ya akhirnya harus balik bantu mbak, karena memang sudah kewajiban. ,kadang-kadang kalau ada uang terus ndak sempat datang karena ada kesibukan ya belikan rokok gitu mbak. itu caranya mbak, ya malu mbak kalau gak datang bantu gitu. Jadi ya misal aku banyak kerjaan di desa gitu ya mbak jadi ya ganti rokok atau bayarin orang buat dateng. Tapi dihari lain kalau ada waktu ya datang mbak.Ya yg menurun itu gotong-royong masyarakat untuk umum.</p>	Membantu karena timbal balik (KM : 33a)
			karena pernah dibantu akhirnya harus balik bantu (KM : 33b)
			dilain sisi membantu karena sudah menjadi kewajiban (KM : 33c)
			kadang-kadang kalau ada uang dan tidak sempat datang karena ad kesibukan ya membelikan rokok (KM : 33d)
			malu kalau tidak datang membantu (KM : 33e)
			misal KM banyak kerjaan dibalai dusun jadi membelikan rokok atau membayari orang untuk mengantikannya (KM : 33f)
			tapi dihari lain kalau ada waktu ya datang (KM : 33g)
			Yang menurun itu gotong-royong dimasyarakat untuk umum (KM : 33h)
34	WS3.KM.34	<p><b>Peneliti</b> : Berarti menurunnya itu dari minatnya msyarakat itu pak ?</p>	
		<p><b>KM</b> : iyaa mbak jelas berkurang banget minatnya itu mbak, alasane mari Guntur gak duwe duit dadine sibuk ae masyarakat iku</p>	minatnya berkurang (KM : 34a)
			alasanya setelah erupsi tidak punya uang jadi masyarakat sibuk mengumpulkan uang (KM : 34b)

		ngumpulne duwit terus. Nek gak gitu yo ngirone masyarakat iku oleh bnatuan akeh mbak, ketergantungan nang bantuan lah mbak.	masyarakat mengira mendapat banyak bantuan (KM : 34c)
			ketergantungan dengan bantuan (KM : 34d)
35	WS3.KM.35	<b>Peneliti</b> : kalau banyak masalah setelah erupsi hiburannya bapak apa sih pak ?	
		<b>KM</b> : ya sing penting kalau ada masalah itu gak meneng ae nang umah mbak, digawe kerjo atau kumpul kan bisa juga untuk melupakan masalah, kerja ya koyok aku ngene petani ya kerja dipertanian mbak seneng gitu masi hasil pertanian sing berhasil, terus kerjo laine yo kerja bareng-bareng kumpul warga nang gotong-royong iku mau mbak.bener itu mbak, pernah dulu itu mbak pas lagi sumpek-sumpekke kan terus ada moment gotong-royong nang sumber dukur iku mbak malah suweneng ngunu mbak nang alas gak muleh-muleh yo guyon bareng ngunu mbak karo penduduk laine. orang stress itu kan karena dia banyak msalah terus dipikir terus diam gak dibuat	yang penting kalau ada masalah tidak hanya diam dirumah (KM : 35a)
			dibuat kerja atau kumpul juga bisa untuk melupakan masalah (KM : 35b)
			kerja seperti KM petani ya bekerja dipertanian, senang melihat hasil pertanian yang berhasil (KM : 35c)
			Kerja lainnya maksudnya kerja bareng-bareng kumpul warga di gotong-royong (KM : 35d)
			pernah dulu LM pada waktu sumpek-sumpeknya kemudian ada moment gotong-royong di sumber atas (KM : 35e)
			Malah senang di alas gak pulang-pulang (KM : 35f)
			Bercanda bersama dengan penduduk lainnya (KM : 35g)
			orang stress itu karena banyak masalah dan terus-

		kerja ndak dibuat kumpul bareng yo malah	terusan dipikir (KM : 35h)
		tambah mbak strese. Pertama kan cari hiburan	Diam tidak dibuat kerja tidak dibuat kumpul bareng
		macam gotong-royong gitu mbak, kerja ya iya	malah makin stress (KM : 35i)
		tapi terus hiburannya bisa guyon bareng cerita-	pertama mencari hiburan seperti gotong-royong (KM :
		cerita lah dengan gitu kan lali masalahe mbak.	35j)
			kerja ya iya tapi hiburannya bisa guyon bareng dan
			cerita-cerita dengan begitu bisa mrlupakan masalahnya
			(KM : 35k)
36	WS3.KM.36	<b>Peneliti</b> : Terus njenengan sempet ngalami niku ngeh ?	
		<b>KM</b> : Loh ya sempet mbak pas mari Guntur	setelah erupsi banyak masalah apalagi sebagai orang
		kuwi loh mbak kan masalah uakeh mbak-mbak	yang didepan (KM : 36a)
		apalagi sebagai orang yang didepan, banyak	banyak tuntutan dari masyarakat (KM : 36b)
		tuntutan dari masyarakat juga kondisi berubah	kondisi juga berubah total (KM : 36c)
		total lah yo iku mbak kan puseng mbak mikir	pusing mikir itu (KM : 36d)
		ngunuku nek Bahasa kerene stress lah mbak wes	bisa dikatakan stress fikirannya (KM : 36e)
		pikiran iki terus iso kumpul iso ngobrol enak-	bisa kumpul dan ngobrol enak dengan warga pada saat
		enakan karo warga aku kan yo lewat gotong-	gotong-royong (KM: 36f)
		royong iku mbak soale nek dijak musyawarah	karena kalau diajak musyawarah warga juga jarang yang

		warga iku yo jarang sing ikut kumpul terus warga yo kebanyakan jarang sing nyampekn unek-unekke ngunu mbak, lah terus nek kyok ngunu kan dadi ngrundel malahan mbak, tapi pas kerjo gotong-royong sing mbangun umah iku kan warga sek antusias mbak dadine yo nang kono mbak aku nyoba mancing masyarakat ke tema-tema permasalahan yang dihadapi oleh desa, dan dengan kondisi rilex senang karena bisa bantu temannya jadi diajak ngobrol juga lebih enak mbak. Disitu munculah solusi-solusi atau unek-unek sebenarnya yang ada pada masyarakat.	ikut kumpul (KM : 36g)
			terus warga juga jarang yang mneyampaikan keinginannya (KM : 36h)
			kalaupun kayak gitu warga malah jadi ngrundel (KM : 36i)
			Tapi pada saat gotong-royong membangun rumah warga masih antusias (KM : 36i)
			jadi mencoba memancing masyarakat ke tema-tema permasalahan yang dihadapi oleh desa (KM : 36j)
			dengan kondisi santai dan senang karena bisa membantu temannya jadi diajak ngobrol juga lebih enak (KM : 36k)
			kemudian muncul solusi dan keinginan yang ada pada masyarakat (KM : 36l)
37	WS3.KM.37	<b>Peneliti</b> : Bapak sudah berapa lama menjabat sebagai kepala dusun ?	
		<b>KM</b> : waah ya baru aja mbak, sebelum erupsi itu baru menjabat 2 bulan berarti sekarang ya 1 tahun setengah lah mbak. Kasun yang lama itu	baru menjabat (KM : 37a)
			sebelum terjadi erupsi baru menjabat 2bulan (KM : 37b)
			sekarng sudah menjabat selama satu tahun setengah

		menjabat selama 32 tahun saya belum lahir itu mbak.	(KM : 37c)
			kasun yang lama itu menjabat 32 tahun KM belum lahir (KM : 37d)
38	WS3.KM.38	<b>Peneliti</b> : Satu masa jabatan berapa tahun pak ?	
		<b>KM</b> : Aslinya 12 tahun mbak, yaah mungkin masyarakat juga sudah bosan mbak dipimpin yang lama kan sudah 32 tahun mbak kepengen yang baru-baru. Kepengen perubahan. Kalau saya ya bukan gila jabatan mbak, kalo habis ya sudah habis. Kalo dipilih lagi ya monggo kan dilihat dari prestasinya kalau dulu kan beda lagi. Waah saya njabat kepala dusun ini buanyak Pr mbak, banyak tuntutan dari masyarakat buat mbangun ini, ini dan ini. Yah walaupun di munjung ini cuma mimpin masyarakat 2 RT mbak tapi KK sama warganya lebih banyak dari dusun sebelah. Kalau saya merasakan munjung ini masih tertinggal, mushollanya masih tertinggal dan yang	sekali masa jabatan 12 tahun (KM : 38a)
			mungkin masyarakat juga sudah bosan dipimpin yang lama (KM : 38b)
			sudah 32 tahun kepengen yang baru-baru (KM : 38c)
			kepengen perubahan (KM : 38d)
			Km bukan gila jabatan kalau sudah habis waktunya ya habis (KM : 38e)
			kalau dipilih lagi ya silakan (KM : 38f)
			tapi dilihat lagi dari prestasinya kalau dulu kan beda (KM : 38g)
			Menjabat kepala dusun langsung banyak PR (KM : 38h)
			banyak tuntutan dari masyarakat buat membangun ini ini dan ini (KM : 38i)
		walaupun pada Dusun Munjung Cuma meminmin	

		lainnya juga. Jadi kalau saya sebagai pemimpin ya mbak ya belajar dari kelemahan juga kekurangan. Ya tapi Alhamdulillah lah mbak dari muda dulu sampai sekarang aktif kalau ada kegiatan atau perkumpulan majid gitu. Terus dulu itu juga pernah mbak menjadi kepla karang taruna jadi ya seneng gitu mbak warga itu terutama anak muda itu kompak seneng diajak kerja bareng terus main badminton, catur bareng ngunu mbak, dadine gampang garahno masyarakat buat gotong-royong.	masyarakat 2 RT (KM : 38j)
			tapi KK dan warganya jauh lebih banyak dari dusun sebelah (KM : 38k)
			mushollanya juga masih tertinggal dari yang lainnya (KM : 38l)
			KM sebagai pemimpin juga kelajar dari kelemahan juga kekurangan (KM : 38j)
			dari muda sampai sekarang aktif kalau ada kegiatan perkumpulan masjid. (KM : 38k)
			dulu juga pernah menjadi keplaa karang taruna (KM : 38l)
			seneng melihat warga terutama anak muda yang kompak (KM : 38m)
			main badminton, catur bareng sehingga mudah mengrahkan masyarakat buat gotong-royong (KM : 38n)
39	WS3.KM.39	<b>Peneliti</b> : pengalaman kerja bapak bagaimana ?	
		<b>KM</b> : Saya itu mbak ya kasihan dengan istri	kasihan dengan istri (KM : 39a)

		saya, saya dulu kan awalnya urang ndak punya mbak, kondisi pas-pasan kemudian saya merantau menjadi TKW ke brunei darusalam itu lama mbak ketika anak saya baru berusia 7 bulan saya tinggal sampai umur 5 tahun saya baru pulang kemudian dirumah cuma sebentar saya merantau lagi sampai 9 tahunan kayaknya saya merantau itu mbak ke bruneidarusalam. Jadi kasih sayang ke anak itu kurang mbak, kasihan anak satu-satunya cewek juga. Tapi insya Allah ini mau dua mbak ibu lagi hamil ya do;akan saja ya mbak soalnya kemarin itu ibu sempet hamil tapi keguguran	dulu itu orang tidak punya (KM : 39b)
			kondisi pas-pasaan kemudian merantau menjadi TKW ke Bruneidarussalam (KM : 39c)
			Lama di brunei (KM : 39d)
			anak dari usia 7 bulan ditinggal sampai usia 5 tahun baru pulang kerumah (KM : 39e)
			Dirumah cuma sebentar kemudian merantau lagi ke bruneisampai 9 tahunan (KM : 39b)
			Kasih sayang ke anak kurang (KM : 39c)
			kasihan anak satu-satunya cewek ini (KM : 39d)
			ibu lagi hamil mau punya anak yang ke-dua(KM : 39e)
			kemarin ibu sempat hamil kemudian keguguran (KM : 39f)
40	WS3.KM.40	<b>Peneliti</b> : Seseorang yang sangat berpengaruh dalam kehidupan bapak niku sinten pak ?	
		<b>KM</b> : kalau berpengaruh itu ya ibu mbak, ibu kandung itu menjadi seseorang yang sangat berpengaruh. Saya ndak percaya yai sehebat apapun yang penting itu izin dan do'a dari ibu itu	Ibu kandung menjadi seseorang yang sangat berpengaruh (KM : 40a)
			KM tidak percaya yai sehebat apapun yang penting do'a dan izin dari ibu (KM : 40b)

		<p>mbak yang penting. Kalau ibu merestui ya saya berangkat mbak, sama ketika saya mau mencalonkan kepala dusun ini saya ya minta izin ibu dulu mbak, ketika beliau merestui beliau mendukung ya alhamdulillah saya jadi kepala dusun mbak. Dulu ketika susah kondisi ekonomi juga gitu mbak atas restu dan saran ibu mbak Alhamdulillah saya sekarng jadi berhasil mbak kondisi ekonomi ya cukup lah mbak. Kalau pendidikan malah lebih tinggi istri saya mbak istri saya SMA saya Cuma sampai di SMP saja mbak. lepas SMP itu mbak selisih 3 tahun saya merantau ke brunei ya umur 20 itu mbak saya mulai merantau. Anak saya namanya itu gadis mbak sekarang kelas 4 SD</p>	<p>Kalau ibu merestui KM berangkat (KM : 40c)</p> <p>Ketika Km mau mencalonkan diri menjadi Kepala Dusun KM meminta izin kepada ibu dulu (KM : 40d)</p> <p>Ketika ibu KM merestui dan mendukung dengan begitu KM menjadi Kepala Dusun (KM : 40e)</p> <p>dulu ketika kondisi ekonomi susah atas restu dan saran ibu sekarang KM berhasil dengan kondisi ekonomi yang cukup (KM : 40f)</p> <p>pendidikan lebih tinggi istri KM dari pada KM (KM : 40g)</p> <p>Istri pendidikan terakhir SMA sedangkan KM hanya sampai SMP (KM : 40h)</p> <p>Setelah lulus SMP selisih 3 tahun merantau ke Brunei (KM : 40i)</p> <p>Umur 20 mulai merantai (KM : 40j)</p> <p>anak KM namanya Gadis Sekarang Kelas 4 SD (KM : 40k)</p>
41	WS3.KM.41	<b>Peneliti</b> : Yang membangun musholla warga itu juga kerja bakti nggeh ?	

		<b>KM</b> : nggeh masyarakat mbak, tapi nadak berlangsung lama mbak soale pro-kontra tanah yang masa pembangunan iku.	kerja baktimembangun mushollah tapi tidak berlangsung lama(KM : 41a)
			Karena pro-kontra tanah yang masih pada masa pembangunan (KM : 41b)
42	WS3.KM.42	<b>Peneliti</b> : Kalau gotong-royong di umum itu pa ya pak ?	
		<b>KM</b> : yaah sama kyak laine lah mbak paling selokan, drainase terus jalan, sama pipanisasi iku mbak. Seng gawe seneng nang gotong-royong ya itu mbak iso kumpul bareng kan ketuk rukun ngunu mbak wes gak mikir aku duwi masalah karo si A, duwe masalah karo si B wes gak mikir ngunu mbak dadine yo kumpak ngunu.	bersih-bersih selokan (KM : 42a)
			drainase (KM : 42b)
			jalan (KM : 42c)
			yang membuat senang digotong-royong bisa kumpul bersama (KM : 42d)
			kelihatan rukun (KM : 42e)
			sudah tidak memikirkan punya masalah dengan si A atau si B (KM : 42f)
			jadinya kompak (KM : 42g)
43	WS3.KM.43	<b>Peneliti</b> : Berapa KK seh pak ten mriki ?	
		<b>KM</b> : KK ne 240 kalau rumahe sekitar 185 jumlah wargane sekitar 628 mbak. kalo penduduk sama pait imbang tapi cuma mennag KK karo	KK 240 (KM : 43a)
			Rumah 185 (KM : 43b)
			jumlah warga 628 (KM : 43c)

		umah. Pait iku KK ne 182 rumah 172.	penduduk sama Dusun pait imbang hanya saja menang KK dan rumah (KM :43d)
44	WS3.KM.44	<b>Peneliti</b> : Pengalaman gotong-royong setelah erupsi	yang menurut bapak merasa ngenes iku apa sih pak ?
		<b>KM</b> : ya itu mbak dulu setelah erupsi itu pernah gotong-royong ngersiki dalan mbak tapi warga iku paling muk limo sing melu mbak laine gotong-royong dari kutut mbak sampai ngisor munjung iki sing gotong-royong yo Cuma perangkat-peangkat iku mbak, kasun 3 iki munjung, pait karo munjung terus kaur-kaur karo ke ketua RT mbak, nang ngunu pas bu lurah kunjungan mbak. loh ya ngenes ta mbak masyarakate Cuma nguwasi tok. Eh kene yo sing sabar ae mbak mungkin pada waktu iku masyarakat isek shock mari bencana. Dadine yo terus di kei pengarahan karo ibu lurah dimotivasi lah mbak istilaha ben kene iki kuat lan sabar ngadepi perubahane masyarakat. Yowes iku	dulu setelah erupsi pernah gotong-royong membersihkan jalan (KM : 44a)
			warga yang ikut paling Cuma lima orang (KM : 44b)
			dari Dusun kutut sampai munjung yang gotong-royong Cuma para perangkat (KM : 44c)
			Kasun ketiga dusun Munjung, paut, dan kutut terus sma Kaur dan ketua RT (KM : 44d)
			nah pas bu Kepala Desa kunjungan mbak (KM : 44b)
			ya ngenes, karena masyarakatnya Cuma melihat saja (KM : 44c)
			kita sebagai perangkat ya yang sabar mungkin pada saat itu masyarakat masih shock setelah bencana (KM : 44d)
			kemudian dikasih pengerahan dan dimotivasi sama Bu Kepala Desa (KM : 44e)
			Biar kuat dan sabar menghadapi perubahane masyarakat

		<p>pengalaman ngenes sing tak iling mbak gak suwi setelah iku masyarakat isek susah mbak kerja bakti padahal yo disuruh ngrisiki dalam nang ngarep umahe dewe loh mbak sing sek penuh pasir seng ya kan gawe kebutuhane dewe iku ae lo susah mbak. Loh terus nek wes koyo ngunu piye sebagai orang yang didepan iki ora ngenes mikir iku mbak. Terus pernah maneh mbak pas ngajak masyarakat gotong-royong iku ono celetukan ngene mbak “ kene lak gelem ngersiki dalam tapi yo dibayar lawong bantuane yo akeh sampe tumpuk undung mosok ape gawe dewe” lah ngunu kan berarti masyarakat su’udzon nang pemimpin mbak .</p>	<p>(KM : 44f)</p> <p>itu pengalaman yang tak inget mbak (KM : 44g)</p> <p>tidak lama setelah itu masyarakat maasih tidak mau kerja bakti (KM : 44h)</p> <p>padahal hanya disuruh membersihkan jalan didepan rumah yang masih penuh dengan tumpukan pasir (KM : 44i)</p> <p>padahal untuk kebutuhan mereka sendiri itu susah (KM : 44j)</p> <p>terus kalau sudah kayak gitu bagaimana menjadi orang yang didepan tidak “ngenes” mikir hal itu (KM : 44k)</p> <p>pernah juga pada waktu ngajak masyarakat gotong-royong ada celetukan “kita juga mau membersihkan jalan tapi ya dibayar karena bantuan banyak sampi tumpuk masak mau dipakek sendiri “ (KM : 44l)</p> <p>Berarti masyarakat berfikiran negative ke pemimpin (KM : 44m)</p>
--	--	---	--

\\45	WS3.KM.45	<p><b>Peneliti</b> : awalnya ikut gotong-royong niku kenapa pak ?</p> <p><b>KM</b> : looh ya kewajiban wesan mbak, wong urip nang masyarakat mbak ya wes otomatis iku. Koyok ngene lah mbak ibarate kene urip kan perlu makan mbak ben bertahan yo podo karo kui kene urip yo perlu hubungan sosial sing apik karo tonggo saling mbantu sesame ikut gotong-royong yo kewajiban yowes kebutuhan ibarate ngunu mbak. koyok dandani embong iki mbak lak kan manfaate yo balik nang kene dewe mbak, kene sing gawe lan ngliwati ben dino yo kan kene sing butuh mbak mosok k' gak gelem gotong-royong.</p>	<p>sudah menjadi kewajiban (KM : 45a)</p> <p>karena hidup dimasyarakat (KM : 45b)</p> <p>ibaratnya kita hidup perlu makan biar bertahan ya sama halnya dengan kita hidup perlu hubungan sosial yang bagus antar tetangga (KM : 45c)</p> <p>saling membantu sesame dan ikut gotong-royong (KM : 45d)</p> <p>sudah kewajiban dan sudah kebutuhan juga (KM : 45e)</p> <p>seperti membetulkan jalan manfaatnya kembali ke pribadi kita masing-masing karena kita lewati setiap hari (KM : 45f)</p> <p>karena kita yang nutuh masak kita tidak mau bergotong-royong (KM : 45g)</p>
46	WS3.KM.46	<p><b>Peneliti</b> : Manfaate gotong-royong buat masyarakat niku nopo sih pak ?</p> <p><b>KM</b> : yo ngentengno awake mbak. umpama sampean yo mbak mbangun rumah terus gak ono gotong-royong yo gak kuat mbak, enteke yo</p>	<p>Meringankan beban pribadi (KM : 46a)</p> <p>misalkan membangun rumah terus tidak ada gotong-royong ya tidak kuat (KM : 46b)</p>

		<p>uakeh. Iso-iso gak sido dadi umah mbak. yowes manusia iku mau gak iso berdiri sendiri mesti butuhne wong laine. Nah onone gotong-royong iku mau kan dadi maleh ringan mbak. lah nek gak ono gotong-royong iso entek luwih ko 100jt mbak lah bedo maneh nek ono gotong-royong kan paling 30 jt.an lah mbak lah ngunu kan sangat meringankan beban lah mbak. seng awali wong gak nduwe iso keangkat terus dadi iso pulih podo karo tonggo laine mbak. koyo umahku iki mbak ndisik kan uelek mbak cilik pas zamane ekonomi sek durung pulih terus bismillah mbangun ono budaya gotong-royong iku kan sangat-sangat dibantu aku mbak. awale mikir iso gak yo mbangun umah iki eh ben podo karo tonggone lah mbak dengan duwe duit cuma titik tok kalo diangen-angen yo kyok gak cukup mbak, terus dibantu masyarakat iku maleh cepet mari mbak</p>	<p>habis biayanya juga banyak (KM : 46c)</p> <p>bisa-bisa tidak jadi rumah (KM : 46d)</p> <p>manusia itu tidak bisa berdiri sendiri pasti membutuhkan teman lainnya (KM : 46e)</p> <p>Dengan adanya gotong-royong bisa tambah ringan (KM : 46f)</p> <p>kalau tidak ada gotong-royong bisa habis sampai lebih dari 100jt (KM : 46g)</p> <p>Beda lagi kalau ada gotong-royong habisnya paling kurang lebih 30jt (KM : 46h)</p> <p>dengan begitu bisa sangat meringankan beban (KM : 46i)</p> <p>yang awalnya orang tidak punya malah bisa menjadi keangkat (KM : 46j)</p> <p>terus bisa pulih sama seperti tetangga yang lainnya (KM : 46k)</p> <p>seperti rumah Km dulu masih kecil jelek pada saat ekonomi masih belum pulih (KM : 46k)</p>
--	--	---	---

	<p>dan ekonomi jg berkurang, nang hampir seluruh masyarakat satu dusun iku dateng kabeh mbak ruame-rame bantu, masang bata iku cuma 10 hari mbak wes selesai terus pasang atap wes 1 bulan lah mbak wes dadi. Ngunu iku seneng mbak aku dibantu terus masi masyarakat sing kompak-akur, rukun saling mbantu tonggo kan yo ayam mbak ati iki. Sampean loh mbak misale kapingin mbangun umah terus duit pas-pasan terus ono bantuan warga hampir seratusan lebih lah mbak yang bantu lah gak seneng piye mbak. pas gotong-royong ndisik iku yo guyup rukun mbak podo guyon bareng gojlok-gojlokan ngunu mbak. wes to pokok.e seneng wes mbak masine iku. Warga kene wes pinter-pinter nukang mbak soale terbiasa gotong-royong iku mau, dadi seng bagian masang boto yo wes pinter benang ditarik sret ngunu terus tiap meter iki ada orang seneng wes</p>	terus membangun ada budaya gotong-royongsangat-sangat dibantu (KM : 46l)
		awalnya mikir bisa apa tidak membangun rumah biar sama kayak tetangganya (KM : 46m)
		dengan uang ynag Cuma sedikit kalau difikir-fikir ya sepertinya tidak cukup (KM : 46n)
		terus dibantu masyarakat itu akhirnya bisa cepat selesai dan biaya ekonomi juga sangat ringan (KM : 46o)
		hampir seluruh masyarakat rame-rame membantu (KM : 46p)
		masang bata itu cuma 10 hari sudah selesai (KM : 46q)
		kemudian pasang atap 1 bulan sudah jadi (KM : 46r)
		dengan begitu merasa senang melihat masyarakat yang kompak, rukun akur saling membantu (KM : 46s)
		hati meraya “ayem” (KM : 46t)
misalnya kita kepeingin membangun rumah dengan		

		<p>mbak nek masalah gotong-royong iku antar masyarakat itu sama ndak ada loh itu pandai itu lulusan SMP SMA, wes ndak ada gitu mbak. jadine seneng lah mbak wes pokok.e nek gotong-royong iku</p>	<p>kondisi ekonomi yang pas-pas.an kemudian ada warga seratus lebih yang membantu bagaimana tidak merasa senang (KM : 46u)</p>
			<p>pokoknya senang melihat itu (KM : 46v)</p>
			<p>warga sudah pinter-pinter menjadi tukang karena terbiasa gotong-royong (KM : 46w)</p>
			<p>jadi yang bagian memang bata sudah pinter, benang ditarik kemudian setiap meter ada orang (KM : 46x)</p>
			<p>seneng kalau masalah gotong-royong antar masyarakat tidak ada perbedaan tingkat pendidikan itu SMP atau SMA semuanya sama (KM : 46y)</p>
			<p>jadinya seneng kalau gotong-royong iku (KM : 46z)</p>
47	WS3.KM.47	<p><b>Peneliti</b> : Selain meringankan beban apa ya pak manfaate ?</p> <p><b>KM</b> : ya kerukunan mbak. ibarate uwong iku dadi jarang ora sopoan ngunu. Tiap hari nek ono gotong-royong mbangun omah kan ketemu terus she mbak, dipertemukan nak kono lah mbak mosok iyo tiap hari ketemu ape isek tetep gak</p>	<p>untuk kerukunan (KM : 47a)</p> <p>sehingga orang itu jarang menjadi tidak saling sapa (KM : 47b)</p> <p>tiap hari kalau ada gotong-royong membangun rumah pasti ketemu terus (KM : 47c)</p>

		sopoan nang koncoe. Opo maneh nek wayae awal karo ngecor iku ruame mbak masyarakat campur dadi siji nang kono.kadang kuwi ora gotong-royong mbak tapi ngrumpi malahan nak nek orang banyak terus yang dikerjakan sedikit kan jadine nyantai mbak sambil ngrumpi, dadi gotong-royong iku yo bisa dipakek buat sarana curhat mbak. cerito-cerito karo laine. Seneng mbak ngunuku akur dadine antara masyarakat siji karo laine.	dipertemukan digotong-royong(KM : 47d)
			masak iya tiap hari dipertemukan masih tidak saling sama dengan temannya (KM : 47e)
			apalagi kalau waktu awal dan ngecor itu ruame masyarakat campur jadi satu disitu (Km : 47f)
			kadang malah tidak gotong-royong , tapi ngobrol (KM : 47g)
			kalau orang banyak tapi yang dikerjakan sedikit akhirnya ya nyantai sambil ngobrol (KM : 47h)
			jadi gotong-royong juga bisa dibuat untuk sarana curhat (KM : 47i)
			saling bercerita dengan yang laine (KM : 47j)
			Senang karena dengan begitu masyarakat akur satu dengan lainnya (KM : 47k)
48	WS3.KM.48	<b>Peneliti</b> : Cerito opo sih pak bapak biasane niku nek pas gotong-royong ?	
		<b>KM</b> : yo sederhana sih mbak cerito bantuan yang masuk, cerita kendala-kendala sing dihadapi nang dusun seringe iku yo cerito pertanian iku	cerita-cerita sederhana misaalkan bantuan yang masuk, kendala-kandala yang sering dialami nang dusun (KM : 48a)

		<p>mbak. seneng ngunu mbak nek cerito-ceri ladang.e kene iku perkembangane kepiye. Kan awal-awal iko was-was she mbak wes nyoba tanam terus gagal soale kondisi tanahe sik durung pulih dadine yo gagal panen mbak, teru Alhamdulillah iki wes mulai balik lahane dadi tanamane yo wes mulai apik. Ditanduri Lombok karo tomat ngunu nang gotong-royong yo cerito-cerito mbak saling tukar informasi perkembangane tanduran tndurane si A iso apik piye perawatane si B ternyata k' Lombok.e iku mau akeh sing layu utowo Lombok.e iku mau cacat terus kudu dipiyekne. Kadang yo tukar informasi adol hasil panen nang ndi sing enak., wes muacem-macem mbak sing diobrolne ngunuku lak dadi kene iki nambah wawasan kan mbak. padahal judule gotong-royong yo mbak tapi informasi sing di dapet iku mau beraneka</p>	<p>seringkali cerita pertanian (KM : 48b)</p> <p>sennag kalau cerita-cerita perkembangan ladang (KM : 48c)</p> <p>kan awal setelah erupsi dulu was-was karena nyoba tanam tapi gagal karena kondisi tanah yang msih belum pulih (KM : 48d)</p> <p>jadinya ya gagal panen (Km : 48e)</p> <p>sekarang sudah mulai kembali jadinya tanamannya juga sudah bagus (KM : 48f)</p> <p>ditanami tomat sama Lombok gitu juga digotong-royong cerita-cerita (KM : 48g)</p> <p>saling tukar informasi (KM : 48h)</p> <p>informasi perkembangan tanaman Si A kok bagus bagaimana perawatannya (KM : 48i)</p> <p>si B ternyata cabe nya banyak yang layu dan cacat itu harus diapakan (KM : 48j)</p> <p>kadang juga tukar informasi hasil panen yang bagus (KM : 48k)</p>
--	--	---	---

		<p>ragam mbak. ngunu iku yo dadine seneng mbak melu gotong-royong mbak manfaate uakeh wes kanggo sosial yo kanggo awak.e dewe ngene iki.</p>	<p>macem-macem yang dibicarakan jadi kita juga nambah wawasan dan informasi (KM : 48l)</p> <p>padahal judulnya gotong-royong tapi informasi yang didapaet beraneka ragam (KM : 48m)</p> <p>jadinya senang ikut gotong-royong manfaatnya buanyak (KM : 48n)</p> <p>Manfaat buat sosial juga buat diri kita sendiri (KM : 48o)</p>
49	WS3.KM.49	<p><b>Peneliti :</b> Itu kan masalah umum ya pak terus pernah tidak pak cerita masalah pribadi ?</p> <p><b>KM :</b> Ya pernah sih mbak tapi liat-liat lagi tidak semua masalah pribadi kita ceritakan ke orang. Paling gitu pas gotong-royong cerita ke beberapa orang yang kita anggep cocok. Kadang juga misal pas gotong-royong aku bagian ngudek luloh nah cerita paling yo sma orang yang dibagian yang sama kan cedak iku mbak. cerito-cerito tekanan sing tak hadapi setelah erupsi iki juga pernah mbak. lah ngunu iku kan yo dadi</p>	<p>pernah bercerita masalah pribadi (KM : 49a)</p> <p>tapi lihat-lihat lagi tidak semua masalah pribadi kita ceritakan ke orang (Km : 49b)</p> <p>paling pada waktu gotong-royong kita cerita ke beberapa orang yang kita anggep cocok (KM : 49c)</p> <p>kadang juga, misal pada waktu gotong-royong aku bagian mengaduk material jadi cerita paling ya sama orang yang berada dibagian yang sama soalnya dekat (KM : 49d)</p>

		<p>plong mbak pikiran iki walaupun wong sing tak ceritani mau gak iso ngewenehi solusi tapi paling gak ati karo pikiran iki loh mbak wes bolong io cerito.</p>	<p>biasanya ya cerita tekanan-tekanan yang dihadapi setelah erupsi ini (KM : 49e)</p> <p>dengan begiti kan fikirang jadi “ plong” (KM : 49f)</p> <p>walaupun orang yang diajak bercerita tidak mampu memberikan solusi (KM : 49g)</p> <p>Tapi paling tidak hati dan fikiran sudang “bolong” bisa cerita (KM : 49h)</p>
50	WS3.KM.50	<p><b>Peneliti</b> : Pernah mboten pak, dirumah itu ada masalah terus dengan gotong-royong bapak itu bisa melupakan masalah.e ?</p> <p><b>KM</b> : ya pernah sih mbak, tapi ya tergantung masalahe mbak. paling bisa melupakan nanging yo cuma sedikit ngunu ae mbak. nek melupakan total yo igak tapi kan nang gotong-royong mau kene entok hhiburan dewe mbak dadine yo ngurangi beban fikiran terus ngademne ati iki mbak.</p>	<p>pernah ada masalah dirumah terus dengan gotong-royong bisa melupakan (KM : 50a)</p> <p>tapi tergantung masalahnya (KM : 50b)</p> <p>bisa melupakan tapi cuma sebentar (KM : 50c)</p> <p>kalau melupakan total tidak (KM : 50d)</p> <p>tapi dengan gotong-royong kita mendapat hiburan tersendiri (KM : 50e)</p> <p>Jadinya ya mengurangi beban fikiran (KM : 50f)</p> <p>Menennag kan hati (KM : 50g)</p>

51	WS3.KM.51	<p><b>Peneliti :</b> Terus alsane bapak ikut bantu gotong-royong selain kewajiban itu apa ya pak ?</p> <p><b>KM :</b> Ya selain itu she karena gantian mbak, misal gini ya mbak dulu pas mbangun rumah kan aku pernah dibantu si pak A terus berapa tahun yang akan datang pas wayae pak A mbangun umah yo piye carane aku yo mbantu mbak, kan pernah punya hutang istilaha gitu mbak.</p>	<p>selain karena kewajiban juga karena gantian (KM : 51a)</p> <p>misalkan dulu pada saat membangun rumah pernah dibantu Pak A (KM : 51b)</p> <p>terus beberapa tahun yang akan datang pak A membangun rumah ya bagaimana caranya harus membantu juga (KM : 51c)</p> <p>kan istilahnya pernah punya hutang (KM: 51d)</p>
52	WS3.KM.52	<p><b>Peneliti :</b>Kira-kira manfaate gotong-royong setelah erupsi niki buat pemulihane warga nopo nggeh ?</p> <p><b>KM :</b> Seng penting ya gawe kerukunane warga iku mbak. Nang kene iki mbak efek-efek erupsi warga dadi akeh gak akur mbak, selain itu yo efek-efek politik dulu she mbak. Tapi emang warga dadi gak akur iku yo efek erupsi iku mbak kan warga dadi tambah emosian terus efek-efek bantuan sing tumpeng tindih mungkin dulu itu mbak kan dadi masyarakat iku sek mendem masalahe ngunu mbak antar masyarakat. Lah</p>	<p>erupsi niki buat pemulihane warga nopo nggeh ?</p> <p>yang penting buat kerukunannya warga (KM ; 52a)</p> <p>disini efek-efek erupsi warga jadi banyak yang tidak akur (KM : 52b)</p> <p>selain itu dulu juga efek-efek erupsi (KM ; 52c)</p> <p>tapi memang warga jadi tidak rukun karena efek erupsi (KM: 52d)</p> <p>warga jadi tambah emosian (KM : 52e)</p> <p>terus efek bantuan yang tumpeng tindih (KM : 52f)</p> <p>jadinya masyarakat maih memendam masalahnya antar</p>

		dengan \onone gotong-royong kan gawe salah sijine tempat warga iso kumpul karo guyon bareng mbak. Lah iku mau mbak sebenere pentinge iku gawe ben masyarakat rukun maneh.	wrga lainnya (KM : 52g)
			dengan adanya gotong-royong sebagai salah satu tempat warga bisa kumpul dan bercanda bersama (KM : 52h)
			itu pentingnya biar masyarakat tambah rukun lagi (KM : 52i)
53	WS3.KM.53	<b>Peneliti</b> : Apa bapak pernah menjumpai kasus niku pak ?	
\		<b>KM</b> : Pernah mbak setelah erupsi beberapa bulan ngunu mbak kan ya awale cangkruk ngunu mbak karo pak DS lah mbak terus bapak.e iku cerito nek sejak pasca erupsi kuwi gga diwawuh lah mbak istilaha karo si pak KH nah padahal yo masalhe mungkin cuma salah faham pembagian tempat bantuan bedah rumah kuwi loh mbak. Nah kan otomatis gak tau ketemu secara langsung kan mbak, terus ketemune kuwi pas nang gotong-royong tok mbak iso saling sopo, terus ngunu ae lah akhire saiki yowes akur mbak. Aku dulu yo pernah mbak ngunu kuwi karo 3 masyaraktku	setelah erupsi beberapa bulan awalnya KM “cangkruk” dengan pak DS (KM : 53a)
			terus DS cerita kalau sejak setelah erupsi tidak disapa dengan pak KH (KM : 53b)
			masalahnya hanya salah faham pembagian tempat bantuan bedah rumah (KM : 53c)
			otomatis tidak pernag ketemu secara langsung (KM : 53d)
			terus bisa ketemu pada saat gotong-royong bisa saling sapa (KM : 53e)
			begitu seterusnya akhirnya kembali akur (KM ; 53f)
			dulu Km juga pernah seperti itu dengan warganya (KM :

		<p>mbak entah sebabe opo tapi sikape wonge nang aku beda mbak, seakan koyok menghindar terus ya istilaha gak nyopo ngunu lah mbak. katanya isu masyarakat laine sih ya mbak iku tentang kebijakan pembagian bantuan yang katanya kurang rata gitu mbak penyebab. Terus ae mbak tak deketi tapi isek ngindar terus lah pas ono gotong-royong iki mbak kan ketemu terus mbak tiap hari tak ajak ngobrol bareng guyon-guyon bareng pas nyambi gotong-royong iku mau yo Alhamdulillah akhire iso mbalik kyo semula. Kan yo seneng mbak nek iso saling akur karo tonggo teparone. Gak enak loh mbak ati iki jenenge urip bersosial mosok antarne satu karo laine ape gak akur mbak.</p>	<p>53g)</p> <p>Entah sebabnya apa tapi sikap orangnya ke KM beda (KM : 53h)</p> <p>seakan terus menghindar (KM : 53i)</p> <p>tidak saling sapa (KM : 53j)</p> <p>kata masyarakat lainnya penyebabnya pembagian bantuan yang kurang rata (KM : 53k)</p> <p>terus didekati KM tapi masih menghindar (KM : 53l)</p> <p>pada saat ada gotong-royong kan ketemu tiap hari (KM : 53m)</p> <p>kemudian diajak ngobrol bareng, guyon bareng pada saat gotong-royong (KM : 53n)</p> <p>akhirnya bisa kembali akur seperti semula (KM : 53o)</p> <p>senang kalau bisa saling akur dengan tetangganya (KM : 53p)</p> <p>hati tidak enak, namanya hidup bersosial masak antara satu dengan yang lainnya tidak akur (KM : 53q)</p>
54	WS3.KM.54	<p><b>Peneliti :</b> Selain buat kerukuran hubungane antar warga nopo maleh nggeh pak ?</p>	

		<p><b>KM</b> :Yowis intine pokok.e iku mbak walaupun misal yo mbak gak ono masalah tapi setelah erupsi iki kan warga berubah kan mbak maleh gak kompak bedo lah mbak kelihatane iku, dulu kan ono acara opo ngunu ngruduk, terus ono kerjo bareng musyawarah bareng gampang lah kompak nak iku mau sing dadikno pentinge gotong-royong kanggo masyarakat setelah erupsi iki. Nang gotong-royong mau mbak sebenere diluar angan-angan loh mbak iso dadikno masyrakat iku kompak soale ngene mbak gotong-royong nang kene iku gak hanya sekedar kerja bareng loh mbak tapi dalam praktek.e iku guyon bareng sampek iso loh mbak nglalikno beban-beban nang fikirane iku. Kerene ngene mbak iso gawe terapi ben masyarakat iku gak stress karo maslah sing hadapi pertanian rusak omah rusak, dalam rusak mari erupsi kan ngunu sih mbak lah hiburane iku</p>	<p>misal tidak ada masalah tapi setelah erupsi ini warga berubah jadi tidak kompak (KM : 54a)</p> <p>kelihatannya berbeda (KM : 54b)</p> <p>dulu kalau ada acara apa langsung “gruduk” (KM : 54c)</p> <p>terus kalau ada kerja bareng tau musyawarah bersama itu mudah (KM : 54d)</p> <p>itu yang menjadikan pentingnya gotong-royong setelah erupsi ini (KM : 54e)</p> <p>diluar dugaan dengan gotong-royong bisa membuat orng kompak (KM : 54f)</p> <p>karena gotong-royong disini tidak hanya kerja bersama (KM : 54g)</p> <p>tapi dalam prakteknya bercandan bersama sampai bisa melupakan beban-beban yang ada difikiran (KM : 54h)</p> <p>karena bisa dibuat terapi biar masyarakat tidak stress degan masalah yang dihadapi (KM : 54i)</p>
--	--	--	---

		mau salah sijine iso ditemokne nang gotong-royong.	setelah erupsi pertanian rusak, rumah rusak, jalan rusak hiburannya salah satunya dengan gotong-royong (KM : 54j)
55	WS3.KM.55	<b>Peneliti</b> : Apa bapak juga pernah mengalaminya ?	
		<b>KM</b> : ya pernah mbak kalo itu saya baru njabat sebgai kepala dusun langsung dikasih ujian mbak bencana itu menghadapi tuntutan dan kewajiban saya sing gak karu-karuan mbak. dadine kan mikir ngunu mbak piye solusine-piye..., piyee. Warga nuntut iki-iki dan iki lah pas ono gotong-royong mbak ntah itu umum atau yang pribadi mbangun rumah itu kan saya ya ikut mbak nah nang kono iku kan ketemu masyarakat sing muacem-macem mbak gaya guyonane loh mbak oleh ae. Wes pokok.e guyon tok mbak dilain sisi sambil kerjo iku, lah dadine kan aku iki mbuh yo mbak iso lali-lali bebanku iki mau. Apa lagi ono mbak pak WE karo Pak KJ iku mbak nek pas	baru menjabat sebagai kepa dusun kemudian langsung dikasih ujian bencana (KM : 55a) menghadapi kewajiban dan tuntutan yang tidak karu-karuan (KM : 55b) jadinya mikir untuk mencari solusinya (KM : 55c) warga selalu nuntut ini-ini dan ini (KM : 55d) pada saat ada gotong-royong umum atau pribadi Km ikut berpartisipasi (KM : 55e) disana ketemu masyarakat yang beraneka ragam, gaya bercandanya bisa saja (KM : 55f) dilain sisi sambil kerja malah banyak bercandanya (KM ; 55g) jadinya tidak tau bagai mana Km bisa melupakan beban-bebannya (KM : 55h)

		gotong-royong iku guyone ndadi mbak, sampek ono warga sing kepuyoh-puyoh mbak lah ngunu ape gak lali masalahe piye mbak lawong dijak guyon terus disisi laine juga seneng ati iki mbak ayem ngunu nek masi gotong-royong warga iso ketok akur, kompak, hubungane kan yo iso dadi raket mbak.	<p>apa lagi kalau ad pak WE dan pak KJ pada saat gotong-royong bercandanya semakin menjadi (KM : 55i)</p> <p>sampai ada warga yang “kepuyoh-puyoh” (KM : 55j)</p> <p>lah dengan begitu bagaimana tidak bisa melupakan masalahnya karena diajak guyon (KM : 55k)</p> <p>dilain sisi hati senang dan “ayem” kalau melihat gotong-royong warga bisa kelihatan kompak, akur, hubungannya juga bisa jadi erat (KM : 55l)</p>
56	WS3.KM.56	<p><b>Peneliti</b> : menurut bapak manfaat gotong-royong yang bapak rasakan untuk pemilihane setelah erupsi niki pripun pak ?</p> <p><b>KM</b> : manfaate utamae yo kanggo pemulihan iku mbak seng tak rasakno bener-bener iku yo gotong-royong iku iso dadi media kumpul ben rasa sosial iki tambah, terus aku yo iso tambah raket tambah rukun karo masyarakat. Iso luwih ngerti maslah-masalah keluhan-keluhan yang dihadapi masyarakat. Soale kadang pas gotong-royong ngunuku mbak wargaku iku cerito-cerito</p>	<p>yang bapak rasakan untuk pemilihane setelah erupsi niki</p> <p>Manfaat yang dirasakan KM gotong-royong bisa menjadi media kumpul warga biar rasa sosialnya tambah (KM : 56a)</p> <p>KM juga bisa tambah dekat dan rukun dengan masyarakat (KM : 56b)</p> <p>bisa tambah mengerti masalah dan keluhan yang dihadapi masyarakat (KM : 56c)</p>

		<p>masalah-masalah sing dihadapi stelah erupsi entah keluhan sing pribadi atau keluhan umum. Walaupun sebenere tambah mikir maneh mbak tapi yo seneng ngunu mbak lewat gotong-royong iku masyarakat dadine iso luwih terbuka karo aku. Kadang ngunu pas kerjo aku kan yo melu kerjo mbak gak Cuma ngawasi tok terus ngobrol-ngobrol karo masyarakat kepengene kepiye utowo harapane lah mbak. Lah dari situ kan iso ngerti she mbak unek-unek-.e masyarakat iki sebenere koyok opo.</p>	<p>karena terkadang pada saat gotong-royong warga bisa cerita (KM : 56d)</p> <p>tentang masalah-masalah yang dihadapi setelah erupsi entah masalah pribadi atau keluhan umum (KM ; 56e)</p> <p>Walaupun dengan begitu Km menjadi tambah mikir (KM : 56f)</p> <p>tapi juga sennag lewat gotong-royong masyarakat bisa lebih terbuka dengan KM (KM : 56g)</p> <p>kadang pada saat kerja KM juga ikut bekerja tidak hanya mengawasi (KM : 56h)</p> <p>Dengan begitu bisa berbincang-bincang dengan masyarakat (KM : 56i)</p> <p>tentang keinginan atau harapannya masyarakat (KM : 56j)</p> <p>dari situ bisa tau “unek-unek” masyarakat sebenarnya seperti apa (KM : 56k)</p>
57	WS3.KM.57	<p><b>Peneliti</b> :Pengalaman gotong-royong apa sih pak yang paling bapak ingat sampai sekarang ini ?</p> <p><b>KM</b> :Nek pengalaman sing paling tak ileng iku</p>	<p>pengalaman yang paling diingat KM digotong-royong</p>

		<p>mbak aku pernah dibantu mbangun rumah iku,kan bukan aku sebagai pelaku tapi aku sebagai sing menerima bantuan kebudayaan gotong-royong iki mau mbak. seneng iku rakaruan mbak ngerti kebudayaan utowo kebiasaane masyarakat sing sosial antar sesamane iku apik dadine ngroso koyok dulur dewe luwih tekan tonggo lah nok ndik coba mbak ono mbangun umah terus dibantu sak deso bareng-bareng tanpa dibayar sampe mari mbak, durung ibu-ibue sing juga mbantu bahan makanan pokok ngunu mbak yo ono sing gowo beras, kopi, gulo, mie, minyak goreng, juga bantu masak dirumah mbak. Nah secara materi kan yo sangat-sangat mbantu mbak (dengan penekanan). Wes poko.e susah dijelasne mbak seneng banget lah waktu iku</p>	<p>pada saat KM pernah dibantu membangun rumah (KM : 57a)</p> <p>aku bukan sebagai pelaku tapi sebgai orang yang menerima bantuan kebudayaan gotong-royong (KM : 57b)</p> <p>senangnya tak karuan tau kebudayaan atau kebiasaan masyarakat yang antar sesamanya itu bagus (KM : 57c)</p> <p>jadinya merasa seperti sodara sendiri lebih dari sekedar tetangga (KM : 57d)</p> <p>membangun rumah terus dibantu orang satu desa tanpa dibayar sampai selesai (KM ; 57e)</p> <p>belum juga ibu-ibunya yang membantu membawa bahan makanan pokok (KM : 57f)</p> <p>ada yang membawa beras, gula, kopi, minyak goreng (KM : 57g)</p> <p>secara materi itu kan sangat-sangat menbatu (KM : 57h)</p> <p>susah dijelaskan tapi sangat senang pada saat itu (KM : 57i)</p>
--	--	--	---

58	WS3.KM.58	<b>Peneliti :</b> Perasaane bapak niku pripun nggeh pak ?
<b>KM</b> : piye yo mbak susah digambarne mbak, diwaktu kondisi terpuruk terus ono koncone sing ngulurne tangan bantu opo yo gak sangat bersyukur mbak. seneng ngunu eh ternyata tonggo-tonggoku iki sik podo peduli kabeh. Ndisik umahku gak gede ngene mbak dadi alhamdulillah ono bantuan warga iku iso dadi mbangun umah ngene. Terus berawal dari ku kan tiap ono sing mbangun umah kan kita jadi terpanggil buat bantu iku mbak soale saya wes ngrasakne mbak piye rasane dibantu tonggo mbangun umah dadine yo piye carane aku yo iso mbantu ben uwong kunu mau ngrasano seneng kyok sing tak rasakno mbak.		susah digambarkan (KM : 58a)
		diwaktu kondisi terpuruk (KM : 58b)
		kemudian ada temannya yang mengulurkan tangan untuk membantu ya sangat bersyukur (KM : 58c)
		senang karena ternyata para tetangga masih peduli (KM : 58d)
		dulu rumah KM tidak sebesar sekarang tapi dengan bantuan warga bisa jadi membangun rumah seperti sekarang (KM : 58e)
		berawal dari situ jadi tiap ada yang membangun rumah KM terpanggil untuk membantu (KM : 58f)
		soalnya Km sudah merasakan bagaimana rasanya dibantu tetangga pada saat membangun rumah (KM : 58g)
		jadi bagaimana caranya aku juga bisa membantu biar orang yang membangun juga bisa merasakan senang seperti yang dirasakan KM (K : 58h)

59	WS3.KM.59	<b>Peneliti</b> : Berarti bagi bapak gotong-royong niku nopo pak ?
		<b>KM</b> : Yoo iku mau sebenere gotong-royong gak hanya dimaknai sebagai kerja bareng she mbak, tapi bagiku setelah erupsi iki gotong-royong lebih digae hiburan lah mbak, soale kan nang gotong-royong mau kita iso terhibur mbak, dengan guyon baren, terus cerito-cerito bareng, yowes seneng lah mbak pokok.e gotong-royong iku. Akeh ilmu lan informasi juga
		Gotong-royong gak hanya dimaknai sebagai kerja bareng (KM: 59a)
		setelah erupsi iki gotong-royong lebih dibuat hiburan (KM: 59b)
		karena kan dengan gotong-royong mau kita bisa terhibur (KM: 59c)
		dengan bercanda bersama (KM: 59d)
		saling tukar cerita (KM: 59e)
		senang dengan gotong-royong (KM: 59f)
		banyak ilmu dan informasi (KM: 59g)

## Lampiran 9 Kategorisasi Fakta

Fakta Sejenis Subyek 2 (KM)

### 1. Makna Gotong-royong

**Sukarela** : Gotong royong itu kerja tidak dibayar (KM : 7a)

**Tolong-menolong** : Saling membantu bergantian (KM : 7b)

**Tolong-menolong** : Saling tukar tenaga (KM : 7c)

**Tolong-menolong** : saling membantu (KM : 20e)

**Kerjasama** : Kerja bersama-sama untuk meringankan beban (KM : 25a)

**Kerjasama** : kerja dilingkungan masyarakat bareng-bareng (KM : 25b)

**Sukarela** : Tidak dibayar (KM : 25c)

**Tolong-menolong** : Saling membantu tenaga (KM : 25d)

**Hiburan** : Gotong-royong gak hanya dimaknai sebagai kerja bareng (KM: 59a)

**Hiburan** : setelah erupsi iki gotong-royong lebih dibuat hiburan (KM: 59b)

**Hiburan** : karena kan dengan gotong-royong mau kita bisa terhibur (KM: 59c)

**Hiburan** : dengan bercanda bersama (KM: 59d)

**Hiburan** : saling tukar cerita (KM: 59e)

**Hiburan** : senang dengan gotong-royong (KM: 59f)

**Hiburan** : banyak ilmu dan informasi (KM: 59g)

### 2. Manfaat Gotong-royong

**Urgensi** : Gotong-royong di pedesaan sangat penting (KM : 8a)

**Meringankan beban** : Untuk saling membantu antar satu warga dengan yang lainnya

(KM : 8b)

**Mempercepat pekerjaan** : Kalau dikerjakan bareng-bareng pekerjaan bisa cepet selesai

(M : 19i)K

**Mempercepat pekerjaan** : Untuk umum biar pekerjaan cepet selesai (KM : 20a)

Biar dilingkungan masyarakat bersih (KM : 20b)

Lingkungan enak dipandang (KM : 20c)

Kalau ada gotong-royong bersih-bersih lingkungan jadi bersih (KM : 20d)

jadinya senang ikut gotong-royong manfaatnya buanyak (KM : 48n)

Manfaat buat sosial juga buat diri kita sendiri (KM : 48o)

**Kerukunan** : Tambah akur antar warga (KM : 20f)

**Urgensi** : Gotong-royong penting di masyarakat (KM : 20g)

**Urgensi** : sangat penting dilingkungan pedesaan (KM : 20h)

**Copping Stres** : yang penting kalau ada masalah tidak hanya diam dirumah (KM : 35a)

**Copping Stres** : dibuat kerja atau kumpul juga bisa untuk melupakan masalah (KM : 35b)

**Copping Stres** : kerja seperti KM petani ya bekerja dipertanian, senang melihat hasil pertanian yang berhasil (KM : 35c)

**Copping Stres** : Kerja lainnya maksudnya kerja bareng-bareng kumpul warga di gotong-royong (KM : 35d)

**Copping Stres** : pernah dulu LM pada waktu sumpek-sumpeknnya kemudian ada moment gotong-royong di sumber atas (KM : 35e)

**Copping Stres** : Malah senang di alas gak pulang-pulang (KM : 35f)

**Copping Stres** : Bercanda bersama dengan penduduk lainnya (KM : 35g)

**Copping Stres** : orang stress itu karena banyak masalah dan terus-terusan dipikir (KM : 35h)

**Copping Stres** : Diam tidak dibuat kerja tidak dibuat kumpul bareng malah makin stress (KM : 35i)

**Copping Stres** : pertama mencari hiburan seperti gotong-royong (KM : 35j)

**Copping Stres** : kerja ya iya tapi hiburannya bisa guyon bareng dan cerita-cerita dengan begitu bisa mrlupakan masalahnya (KM : 35k)

**Copping Stres** : setelah erupsi banyak masalah apalagi sebagai orang yang didepan (KM : 36a)

**Copping Stres** : banyak tuntutan dari masyarakat (KM : 36b)

**Copping Stres** : kondisi juga berubah total (KM : 36c)

**Copping Stres** : pusing mikir itu (KM : 36d)

**Copping Stres** : bisa dikatakan stress fikirannya (KM : 36e)

**Copping Stres** : karena gotong-royong disini tidak hanya kerja bersama (KM : 54g)

**Copping Stres** : tapi dalam prakteknya bercandan bersama sampai bisa melupakan beban-beban yang ada difikiran (KM : 54h)

**Copping Stres** : karena bisa dibuat terapi biar masyarakat tidak stress degan masalah yang dihadapi (KM : 54i)

**Copping Stres** : pada saat ada gotong-royong umum atau pribadi Km ikut berpartisipasi (KM : 55e)

**Copping Stres** : disana ketemu masyarakat yang beraneka ragam, gaya bercandanya bisa saja (KM : 55f)

**Copping Stres** : dilain sisi sambil kerja malah banyak bercandanya (Km ; 55g)

**Copping Stres** : jadinya tidak tau bagai mana Km bisa melupakan beban-bebannya (KM : 55h)

**Copping Stres** : apa lagi kalau ad pak WE dan pak KJ pada saat gotong-royong bercandanya semakin menjadi (KM : 55i)

**Copping Stres** : sampai ada warga yang “kepuyoh-puyoh” (KM : 55j)

**Copping Stres** : lah dengan begitu bagaimana tidak bisa melupakan masalahnya karena diajak guyon (KM : 55k)

**Copping Stres** : dilain sisi hati senang dan “ayem” kalau melihat gotong-royong warga bisa kelihatan kompak, akur, hubungannya juga bisa jadi erat (KM : 55l)

**Copping Stres** : dari situ bisa tau “unek-unek” masyarakat sebenarnya seperti apa (KM : 56k)

**Problem Solving** : bisa kumpul dan ngobrol enak dengan warga pada saat gotong-royong (KM: 36f)

**Problem Solving** : karena kalau diajak musyawarah warga juga jarang yang ikut kumpul (KM : 36g)

**Problem Solving** : terus warga juga jarang yang mneyampaikan keinginannya (KM : 36h)

**Problem Solving** : kalau kayak gitu warga malah jadi ngrundel (KM : 36i)

**Problem Solving** : Tapi pada saat gotong-royong membangun rumah warga masih antusias (KM : 36i)

**Problem Solving** : jadi mencoba memancing masyarakat ke tema-tema permasalahan yang dihadapi oleh desa (KM : 36j)

**Problem Solving** : dengan kondisi santai dan senang karena bisa membantu temannya jadi diajak ngobrol juga lebih enak (KM : 36k)

**Problem Solving** : kemudian muncul solusi dan keinginan yang ada pada masyarakat (KM : 36l)

**Social support** : Meringankan beban pribadi (KM : 46a)

**Social support** : misalkan membangun rumah terus tidak ada gotong-royong ya tidak kuat (KM : 46b)

**Social support** : habis biayanya juga banyak (KM : 46c)

**Social support** : bisa-bisa tidak jadi rumah (KM : 46d)

**Social support** : manusia itu tidak bisa berdiri sendiri pasti membutuhkan teman lainnya (KM : 46e)

**Social support** : Dengan adanya gotong-royong bisa tambah ringan (KM : 46f)

**Social support** : kalau tidak ada gotong-royong bisa habis sampai lebih dari 100jt (KM : 46g)

**Social support** : Beda lagi kalau ada gotong-royong habisnya paling kurang lebih 30jt (KM : 46h)

**Social support** : dengan begitu bisa sangat meringankan beban (KM : 46i)

**Social support** : yang awalnya orang tidak punya malah bisa menjadi keangkat (KM : 46j)

**Social support** : terus bisa pulih sama seperti tetangga yang lainnya (KM : 46k)

**Social support** : seperti rumah Km dulu masih kecil jelek pada saat ekonomi masih belum pulih (KM : 46k)

**Social support** : terus membangun ada budaya gotong-royongsangat-sangat dibantu (KM : 46l)

**Social support** : awalnya mikir bisa apa tidak membangun rumah biar sama kayak tetangganya (KM : 46m)

**Social support** : sepertinya tidak cukup (KM : 46n)

**Social support** : terus dibantu masyarakat itu akhirnya bisa cepat selesai dan biaya ekonomi juga sangat ringan (KM : 46o)

**Social support** : hampir seluruh masyarakat rame-rame membantu (KM : 46p)

**Social support** : pasang bata itu cuma 10 hari sudah selesai (KM : 46q)

**Social support** : kemudian pasang atap 1 bulan sudah jadi (KM : 46r)

**Social support** : warga sudah pinter-pinter menjadi tukang karena terbiasa gotong-royong (KM : 46w)

**Social support** : jadi yang bagian memang bata sudah pinter, benang ditarik kemudian setiap meter ada orang (KM : 46x)

### **pengalaman**

pengalaman yang paling diingat KM digotong-royong pada saat KM pernah dibantu membangun rumah (KM : 57a)

aku bukan sebagai pelaku tapi sebagai orang yang menerima bantuan kebudayaan gotong-royong (KM : 57b)

jadinya merasa seperti sodara sendiri lebih dari sekedar tetangga (KM : 57d)

membangun rumah terus dibantu orang satu desa tanpa dibayar sampai selesai (KM : 57e)

\ belum juga ibu-ibunya yang membantu membawa bahan makanan pokok (KM : 57f)

ada yang membawa beras, gula, kopi, minyak goreng (KM : 57g) ada yang membawa beras, gula, kopi, minyak goreng (KM : 57g)

secara materi itu kan sangat-sangat menbatu (KM : 57h)

susah dijelaskan tapi sangat senang pada saat itu (KM : 57i)

susah digambarkan (KM : 58a)

diwaktu kondisi terpuruk (KM : 58b)

kemudian ada temannya yang mengulurkan tangan untuk membantu ya sangat bersyukur (KM : 58c)

senang karena ternyata para tetangga masih peduli (KM : 58d)

dulu rumah KM tidak sebesar sekarang tapi dengan bantuan warga bisa jadi membangun rumah seperti sekarang (KM : 58e)

berawal dari situ jadi tiap ada yang membangun rumah KM terpanggil untuk membantu (KM : 58f)

soalnya Km sudah merasakan bagaimana rasanya dibantu tetangga pada saat membangun rumah (KM : 58g)

\jadi bagaimana caranya aku juga bisa membantu biar orang yang membangun juga bisa merasakan senang seperti yang dirasakan KM (K : 58h)

**Kerukunan** : untuk kerukunan (KM : 47a)

**Kerukunan** : yang membuat senang digotong-royong bisa kumpul bersama (KM : 42d)

**Kerukunan** : kelihatan rukun (KM : 42e)

**Kerukunan** : sudah tidak memikirkan punya masalah dengan si A atau si B (KM : 42f)

**Kerukunan** : jadinya kompak (KM : 42g)

**Kerukunan** : baru menjabat sebagai kepala dusun kemudian langsung dikasih ujian bencana (KM : 55a)

**Kerukunan** : menghadapi kewajiban dan tuntutan yang tidak karu-karuan (KM : 55b)

**Kerukunan** : jadinya mikir untuk mencari solusinya (KM : 55c)

**Kerukunan** : warga selalu nuntut ini-ini dan ini (KM : 55d)

**Kerukunan** : dengan begitu merasa senang melihat masyarakat yang kompak, rukun akur saling membantu (KM : 46s)

**Kerukunan** : hati meraya “ayem” (KM : 46t)

**Kerukunan** : misalnya kita kepeingin membangun rumah dengan kondisi ekonomi yang pas-pas.an **Kerukunan** : kemudian ada warga seratus lebih yang membantu bagaimana tidak merasa senang (KM : 46u)

**Kerukunan** : seneng kalau masalah gotong-royong antar masyarakat tidak ada perbedaan tingkat **Kerukunan** : pendidikan itu SMP atau SMA semuanya sama (KM : 46y)

**Kerukunan** : jadinya sennag kalau gotong-royong iku (KM : 46z)

**Kerukunan** : sehingga orang itu jarang menjadi tidak saling sapa (KM : 47b)

**Kerukunan** : tiap hari kalau ada gotong-royong membangun rumah pasti ketemu terus (KM : 47c)

dipertemukan digotong-royong(KM : 47d)

**Kerukunan** : masak iya tiap hari dipertemukan masih tidak saling sama dengan temannya (KM : 47e)

**Kerukunan** : apalagi kalau waktu awal dan ngecor itu ruame masyarakat campur jadi satu disitu (Km : 47f)

**Kerukunan** : kadang malah tidak gotong-royong , tapi ngobrol (KM : 47g)

**Kerukunan** : kalau orang banyak tapi yang dikerjakan sedikit akhirnya ya nyantai sambil ngobrol (KM : 47h)

**Kerukunan** : yang penting buat kerukunannya warga (KM ; 52a)

**Kerukunan** : disini efek-efek erupsi warga jadi banyak yang tidak akur (KM : 52b)

**Kerukunan** : selain itu dulu juga efek-efek erupsi (KM ; 52c)

**Kerukunan** : tapi memang warga jadi tidak rukun karena efek erupsi (KM: 52d)

**Kerukunan** : warga jadi tambah emosian (KM : 52e)

**Kerukunan** : terus efek bantuan yang tumpeng tindih (KM : 52f)

**Kerukunan** : jadinya masyarakat maih memendam masalahnya antar wrga lainnya (KM : 52g)

**Kerukunan** : dengan adanya gotong-royong sebagai salah satu tempat warga bisa kumpul dan bercanda bersama (KM : 52h)

**Kerukunan** : itu pentingnya biar masyarakat tambah rukun lagi (KM : 52i)

**Kerukunan** : misal tidak ada masalah tapi setelah erupsi ini warga berubah jadi tidak kompak (KM : 54a)

**Kerukunan** : kelihatannya berbeda (KM : 54b)

**Kerukunan** : dulu kalau ada acara apa langsung “gruduk” (KM : 54c)

**Kerukunan** : terus kalau ada kerja bareng tau musyawarah bersama itu mudah (KM : 54d)

**Kerukunan** : itu yang menjadikan pentingnya gotong-royong setelah erupsi ini (KM : 54e)

**Kerukunan** : diluar dugaan dengan gotong-royong bisa membuat orng kompak (KM : 54f)

**Kerukunan** : KM juga bisa tambah dekat dan rukun dengan masyarakat (KM : 56b)

**Kerukunan** : bisa tambah mengerti masalah dan keluhan yang dihadapi masyarakat (KM : 56c)

**Kerukunan** : karena terkadang pada saat gotong-royong warga bisa cerita (KM : 56d)

**Kerukunan** : tentang masalah-masalh yang dihadapi setelah erupsi entah masalh pribadi atau keluhan umum (KM ; 56e)

**Kerukunan** : Walaupun dengan begitu Km menjadi tambah mikir (KM : 56f)

**Kerukunan** : tapi juga sennag lewat gotong-royong masyarakat bisa lebih terbuka dengan KM (KM : 56g)

**Kerukunan** : kadang pada saat kerja KM juga ikut bekerja tidak hanya mengawasi (KM : 56h)

**Kerukunan** : \ Dengan begitu bisa berbincang-bincang dengan masyarakat (KM : 56i)

**Kerukunan** : tentang keinginan atau harapannya mayarakat (KM : 56j)

**Problem Solving**: Setelah erupsi beberapa bulan awlalnya KM cangkruk dengan DS

**Problem Solving**: terus DS cerita kalau sejak setelah erupsi tidak disapa dengan pak KH (KM : 53b)

**Problem Solving**: masalahnya hanya salah faham pembagian tempat bantuan bedah rumah (KM : 53c)

**Problem Solving**: otomatis tidak pernah ketemu secara langsung (KM : 53d)

**Problem Solving**: terus bisa ketemu pada saat gotong-royong bisa saling sapa (KM : 53e)

**Problem Solving**: begitu seterusnya akhirnya kembali akur (KM ; 53f)

**Problem Solving**: dulu Km juga pernah seperti itu dengan warganya (KM : 53g)

**Problem Solving**: Entah sebabnya apa tapi sikap orangnya ke KM beda (KM : 53h)

**Problem Solving**: seakan terus menghindar (KM : 53i)

**Problem Solving**: tidak saling sapa (KM : 53j)

**Problem Solving**: kata masyarakat lainnya penyebabnya pembagian bantuan yang kurang rata (KM : 53k)

**Problem Solving**: terus didekati KM tapi masih menghindar (KM : 53l)

**Problem Solving**: pada saat ada gotong-royong kan ketemu tiap hari (KM : 53m)

**Problem Solving**: kemudian diajak ngobrol bareng, guyon bareng pada saat gotong-royong (KM : 53n)

**Problem Solving**: akhirnya bisa kembali akur seperti semula (KM : 53o)

**Problem Solving**: senang kalau bisa saling akur dengan tetangganya (KM : 53p)

**Problem Solving**: hati tidak enak, namanya hidup bersosial masak antara satu dengan yang lainnya tidak akur (KM : 53q)

**Sharing** :jadi gotong-royong juga bisa dibuat untuk sarana curhat (KM : 47i)

**Sharing** :saling bercerita dengan yang laine (KM : 47j)

**Sharing** :Senang karena dengan begitu masyarakat akur satu dengan lainnya (KM : 47k)

**Sharing** :cerita-cerita sederhana misaalkan bantuan yang masuk, kendala-kandala yang sering dialami nang dusun (KM : 48a)

**Sharing** :seringkali cerita pertanian (KM : 48b)

**Sharing** :sennag kalau cerita-cerita perkembangan ladang (KM : 48c)

**Sharing** :kan awal setelah erupsi dulu was-was karena nyoba tanam tapi gagal karena kondisi tanah **Sharing** :yang msih belum pulih (KM : 48d)

**Sharing** :jadinya ya gagal panen (Km : 48e)

**Sharing** :sekarang sudah mulai kembali jadinya tanamannya juga sudah bagus (KM : 48f)

**Sharing** :ditanami tomat sama Lombok gitu juga digotong-royong cerita-cerita (KM : 48g)

**Social Support** :saling tukar informasi (KM : 48h)

**Social Support** :informasi perkembangan tanaman Si A kok bagus bagaimana perawatannya (KM : 48i)

**Social Support** :si B ternyata cabe nya banyak yang layu dan cacat itu harus diapakan (KM : 48j)

**Social Support** :kadang juga tukar informasi hasil panen yang bagus (KM : 48k)

**Social Support** :macem-macem yang dibicarakan jadi kita juga nambah wawasan dan informasi (KM : 48l)

**Social Support** :padahal judulnya gotong-royong tapi informasi yang didapaet beraneka ragam (KM : 48m)

**Problem solving** :pernah bercerita masalah pribadi (KM : 49a)

**Problem solving** :tapi lihat-lihat lagi tidak semua masalah pribadi kita ceritakan ke orang (Km : 49b)

**Problem solving** :paling pada waktu gotong-royong kita cerita ke beberapa orang yang kita anggep cocok (KM : 49c)

**Problem solving** :kadang juga, misal pada waktu gotong-royong aku bagian mengaduk material jadi **Problem solving** :cerita paling ya sama orang yang berada dibagian yang sama soalnya dekat (KM : 49d)

**Problem solving** :biasanya ya cerita tekanan-tekanan yang dihadapi setelah erupsi ini (KM : 49e)

**Problem solving** :dengan begiti kan fikirang jadi “plong” (KM : 49f)

**Problem solving** :walaupun orang yang diajak bercerita tidak mampu memberikan solusi (KM : 49g)

**Problem solving** :Tapi paling tidak hati dan fikiran sudah “bolong” bisa cerita (KM : 49h)

**Problem solving** :pernah ada masalah dirumah terus dengan gotong-royong bisa melupakan (KM : 50a)

**Problem solving** :tapi tergantung masalahnya (KM : 50b)

**Problem solving** :bisa melupakan tapi cuma sebentar (KM : 50c)

**Problem solving** :kalau melupakan total tidak (KM : 50d)

**Problem solving** :tapi dengan gotong-royong kita mendapat hiburan tersendiri (KM : 50e)

**Problem solving** :Jadinya ya mengurangi beban fikiran (KM : 50f)

**Problem solving** :Menennag kan hati (KM : 50g)

### **3. Faktor Motivasi Gotong-royong**

**The-social respncibility Norm** : Karena sudah menjadi kewajiban (KM : 21a)

**The-social respncibility Norm** Hidup dimasyarakat tidak mungkin melakukan apa-apa sendiri(KM : 21b)

**The-social respncibility Norm** Tidak bisa hanya diam melihat orang-orang gotong-royong (KM : 21c)

**The-social respncibility Norm** Karena hidup bersosial (KM : 21d)

**The-social respncibility Norm** sudah menjadi kewajiban (KM : 45a)

**The-social respncibility Norm** karena hidup dimasyarakat (KM : 45b)

**The-social respncibility Norm** ibaratnya kita hidup perlu makan biar bertahan ya sama halnya **The-social respncibility Norm** dengan kita hidup perlu hubungan sosial yang bagus antar tetangga (KM : 45c)

**The-social respncibility Norm** saling membantu sesame dan ikut gotong-royong (KM : 45d)

**The-social respncibility Norm** sudah kewajiban dan sudah kebutuhan juga (KM : 45e)

**The-social respncibility Norm** seperti membetulkan jalan manfaatnya kembali ke pribadi kita **The-social respncibility Norm** masing-masing karena kita lewati setiap hari (KM : 45f)

**The-social respncibility Norm** karena kita yang nutuh masak kita tidak mau bergotong-royong (KM : 45g)

dilain sisi membantu karena sudah menjadi kewajiban (KM : 33c)

**The-social respncibility Norm** selain karena kewajiban juga karena gantian (KM : 51a)

**The Reciprocity Norm** : Dulu membangun rumah LM juga dibantu orang jadi Lm merasa punya hutang. (KM : 32i)

**The Reciprocity Norm** : Membantu karena timbal balik (KM : 33a)

**The Reciprocity Norm** : karena pernah dibantu akhirnya harus balik bantu (KM : 33b)

**The Reciprocity Norm** : kadang-kadang kalau ada uang dan tidak sempat datang karena ad

kesibukan ya membelikan rokok (KM : 33d)

**The Reciprocity Norm** : malu kalau tidak datang membantu (KM : 33e)

**The Reciprocity Norm** : misal KM banyak kerjaan dibalai dusun jadi membelikan rokok atau

: membayari orang untuk mengantikannya (KM : 33f)

**The Reciprocity Norm** : tapi dihari lain kalau ada waktu ya datang (KM : 33g)

**The Reciprocity Norm** : misalkan dulu pada saat membangun rumah pernah dibantu Pak A (KM : 51b)

**The Reciprocity Norm** : terus beberapa tahun yang akan datang pak A membangun rumah ya

bagaimana caranya harus membantu juga (KM : 51c)

**The Reciprocity Norm** : kan istilahnya pernah punya hutang (KM: 51d)

#### **4. Bentuk Gotong-royong**

##### **a. Helping (Pembangunan Rumah)**

**Helping** : masalah per-orang masih normal (KM : 2g)

**Helping** :saling membantu antar orang (LM : 2h)

**Helping** : Antara orang sama orang tetap (KM : 4b)

**Helping** : Sudah menjadi kebiasaan, dan sekarang masih ada (KM : 9)

**Helping** :Tolong-menolong antara orang sama orang masih kental (KM : 10c)

- Helping** Kalau antar pribadi bagus (KM : 19b)
- Helping** Antar warga saling tolong-menolong (KM : 19c)
- Helping** Contoh yang paling sering antar pribadi itu membangun rumah (KM : 19d)
- Helping** Kalau ada yang membangun rumah langsung dibantu semua warga (KM : 19e)
- Helping** Membangun rumah KM hanya membayari 1 tukang tenaga lainnya dibantu masyarakat (KM : 19f)
- Helping** Sampai membangun rumah sampai selesai dibantu warga (KM : 19g)
- Helping** Sangat membantu buat masyarakat (KM : 19h)
- Helping** Membangun rumah kalau tidak dibantu masyarakat bisa selesai berbulan-bulan (KM : 19j)
- Helping** Karena dibantu hampir 100 warga jadi cepet selesai (KM : 19k)
- b. Helping (Pertanian & Peternakan)**
- Helping** Warga membawa jagung perjalanan 2 jam dengan gotong-royong (KM : 11a)
- Helping** Bergantian (KM : 11b)
- Helping** Tidak dibayar (KM : 11c)
- Helping** Cuma dikasih makan tahu separo (KM : 11d)
- Helping** Zaman modern masyarakat dimudahkan dengan adanya transportasi (KM:11e)
- Helping** Tidak bisa kayak dulu (KM : 11f)
- Helping** Masih ada tolong-menolong dipertanian (KM : 12a)
- Helping** Kalau waktu tanam ada warga yang bergantian membantu tenaga (KM : 12b)
- Helping** waktu panen kadang gantian membantu (KM : 12c)
- Helping** Tidak usah dibayar (KM : 12d)
- Helping** Gantian tenaga (KM : 12e)
- Helping** Waktu panen cabeTU membantu panen diladang dan juga waktu dirumah (KM : 12f)
- Helping** Membantu petik cabe diladang (LM : 12g)
- Helping** Kalau dirumah membantu memilih cabe (LM : 12h)
- Helping** Setelah panen caba harus dipilihi (KM : 13a)
- Helping** Dipisahkan antara cabe yang bagus dan cabe yang busuk (KM : 13b)
- Helping** Sekali panen dapat 5 karung cabe (KM : 13c)
- Helping** Sebelum dijual dipilih terlebih dahulu karena harganya beda diliat dari bagus atau tidaknya cabe (KM : 13d)
- Helping** memilih cabe kalau Cuma dilakukan 2 orang yang panen saja lama selesainya (KM : 13e)
- Helping** Kalau dibantu rame-rame sama tetangga jadi cepet selesai (KM : 13f)
- Helping** contoh gotong-royong dipertanian akhir-akhir ini (KM : 13g)
- Helping** Diladang tukar tenaga hanya dengan yang sudah kenal dekat kalau tidak dengan membayar orang (KM : 13h)
- Helping** Sampai jam 11 dibayar 25rb (KM : 13i)
- Helping** Tidak ada gotong-royong diperternakan (KM : 14a)

**Helping** Peternakan hanya sekedar nyari makan ternak, meras, susu dan dibawa ke KUD itu dilakuakn **Helping** sendiri-sendiri (KM : 14b)

**Helping** Membantu ternak yang sakit atau melahirkan, tapi jarang tidak setiap hari (KM : 14c)

#### **c. Helping (kesusahan / kematian)**

**Helping** Gotong-royong dalam hal kematian sudah menjadi kewajiban (KM : 22a)

**Helping** Tidak mungkin hanya diam dirumah ketika ada tetangga yang meninggal (KM : 22b)

**Helping** Membantu-bantu (KM : 22c)

**Helping** Kalau ada yang kesusahan ya dibantu (KM : 23a)

**Helping** Tetangga menjenguk akalu ada yang kecelakaan (KM : 23b)

**Helping** Bentuk bantuan yang diberikan apabila ada seseorang yang terkena musibah biasanya **Helping** lebih ke bagaimana menunjukkan rasa kepedulian dengan apa yang mereka alami. (KM : 23c)

**Helping** Misalnya ketika ada tetangga yang habis kecelakaan KM biasanya menunjukkan **Helping** kepeduliannya dengan datang kerumahnya, (KM : 23d)

**Helping** menawarkan bantuan apa yang bisa diberikan (KM : 23e)

**Helping** atau hanya sekedar memberikan penguatan dan hiburan agar orang yang terkena **Helping** musibah tersebut bisa merasakan kepedulian orang disekitarnya. (KM : 23f)

**Helping** Karena bagi KM kehadiran kita ketika seseorang sedang mengalami musibah bagi **Helping** orang tersebut sudah menjadi penguat dan hiburan tersendiri. (KM : 23g)

**Helping** Seperti yang dialami KM ketika mengalami musibah kemudian banyak warga yang datang kerumah walau hanya dengan menanyakan kronologi kejadian dan melihat kondisi KM pada saat itu tapi (KM : 23h)

**Helping** bagi KM hal tersebut merupakan bentuk kepedulian mereka yang bisa membuat KM **Helping** merasa lebih tenang (KM : 23i)

**Helping** karena masih banyak orang disekitarnya selain keluarga yang peduli (KM : 23j)

#### **d.Helping (Pesta / Hajatan)**

**Helping** Saling membantu kalau ada tetangga yang punya hajatan (KM : 24a)

**Helping** Dateng untuk membantu “jagong” (KM : 24b)

**Helping** Walaupun Cuma duduk-duduk yang penting datang (KM : 24c)

**Helping** Bagi KM bantuan yang diberikan tidak harus selamanya berupa tenaga, dalam hajatan

**Helping** misalnya hanya datang kemudian hanya duduk-duduk ngobrol, bercanda sampai larut malam **Helping** dan tidak pulang kerumah itu juga merupakan bentuk bantuan yang diberikan (KM: 24d)

**Helping** sebagai wujud kepedulian. (KM : 24e)

**Helping** Karena hanya dengan kita datang ketika seseorang memiliki hajatan sudah merupakan nilai **Helping** plus tersendiri bagi KM. (KM : 24f)

**Helping** bentuk bantuan yang diberikan dengan kedatangan kita dan kepedulian ikut meramaikan **Helping** tempat hajatan sudah memberikan kesenangan tersendiri bagi orang tersebut, hal itu **Helping** membuktikan bahwa masih ada kepedulian orang-orang disekitar. (KM : 24g)

#### **4.2 Gotong-royong kolektiv**

**Perubahan** : Yang berbeda masalah gotong-royong dengan lingkungan (KM: 2f)

**Perubahan** : Antar orang dengan lingkungan yang berbeda KM : 2i)

**Perubahan** : Masyarakat susah diajak untuk kepentingan umum seperti membuat drainase, bersih-bersih jalan\ (KM : 2j)

**Perubahan** : Antara orang dengan lingkungan umumnya yang berbeda (KM : 4c)

**Perubahan** : Mereka tidak mau memberikan bantuan untuk kepentingan umum, misalnya bersih-bersih lingkungan (KM : 5e)

**Perubahan** : Masyarakat sekarang susah diajak untuk kepentingan umum (KM : 5f)

**Perubahan** : Yang untuk kerjabakti umum itu bisa dikatakan berubah (KM : 10a)

**Perubahan** : Masyarakat untuk dusun itu yang berubah (KM : 10b)

**Perubahan** : untuk lingkungan bersama masyarakatnya masih susah, misalnya membetulkan jalan atau **Cooperating** selokan habis terkena erupsi yang tersumbat atau rusak yang untuk kepentingan bersama (KM : 10d)

**Cooperating** Paling sering gotong-royong membersihkan makam keramat (KM : 15a)

**Cooperating** Masyarakat antusias (KM : 15b)

**Cooperating** Kadang tidak usah diperintah langsung berangkat sendiri (KM : 15c)

**Cooperating** Ke sumber air (KM : 15d)

**Cooperating** Bersih-bersih jalan ada tapi jarang dilakukan (KM : 15e)

**Cooperating** Bersih-bersih jalan dilakukan sebelum slametan dusun atau lebaran (KM : 15f)

**Cooperating** Kerja-bakti membangun musholla (KM : 16a)

**Cooperating** masyarakat gotong-royong membangun mosholla (KM : 16b)

**Cooperating** kerja baktimembangun mushollah tapi tidak berlangsung lama(KM : 41a)

**Cooperating** Karena pro-kontra tanah yang masih pada masa pembangunan (KM : 41b)

**Cooperating** bersih-bersih selokan (KM : 42a)

**Cooperating** drainase (KM : 42b)

**Cooperating** jalan (KM : 42c)

#### **5. Dampak Bencana**

**Perubahan** : Banyak perubahan (KM : 1a)

**Bantuan** : Sekarang mengumpulkan warga susah kalo tidak ada sembako (KM : 2b)  
Dulu tidak (KM : 2c)

**Gotong-royong** Mengumpulkan warga sekarang itu susah (KM : 2d)

Yang paling terkena dampak ya kebiasaan warga yang berubah (KM : 3h)

Bencana pasti ada plus minusnya (KM : 4g)

**Gotong-royong** Sekarang masyarakat mengumpulkan uang saja (KM : 6b)

Perubahan segi moril (KM : 2a)

**Individualis** : Sekarang individualisme yang diterapkan ketularan orang kota (KM : 8f)

**Gotong-royong** : Setelah erupsi masih agak susah ngajak masyarakat buat gotong-royong

(KM : 17h)

**Gotong-royong** : Kalau diajak buat kerja bakti susah (KM : 17j)

## **6. Kondisi Masyarakat**

Sekarang kalo ada pembangunan KM tidak berani menarik masyarakat (KM : 4f)

Sekarang orang selalu mengharap (KM : 5b)

Tangan selalu dibawah terus, tidak mau diatas (KM : 5c)

Mereka terus mengharap bantuan yang datang. (KM : 5d)

Dulu gotong-royongnya bagus (KM : 7d)

Sekarang orang terlalu mengharap bantuan (KM : 7h)

Mungkin masyarakat masih kefikiran bencana (KM : 17i)

Masyarakat macam-macam (KM : 17e)

Masyarakat sudah cepet pulih (KM : 27a)

setelah erupsi malah banyak yang membangun rumah bagus-bagus (KM : 27b)

Kalau tidak ada bantuan sembako-sembako yang berlebihan sebenarnya akan cepat pulih karena tidak mengharap bantuan (KM : 27c)

malah menghambat kemajuan akhirnya masyarakat mengharap bantuan tidak mau kerja (KM : 27d)

## **7. Gotong-royong sebelum erupsi**

Dulu seperti jalan, selokan, untuk membangun musyawarah bersama, misalnya kurang iuran bersama-sama (KM : 4e)

Dulu, membangun rumah tidak sampai satu minggu selesai (KM : 8c)

Cuma menggunakan upah tukang 1 orang yang lainnya, kuli, tenaga dan lain-lain masyarakat semua saling membantu tanpa pamrih (KM : 8d)

Dulu salut sama masyarakatnya (KM : 8e)

## **8. Perubahan Gotong-royong**

**Perubahan** : Tidak seperti gotong-royong dulu, sekarang sudah beda (KM : 2e)

**Perubahan** : Tidak mbak (KM : 3a)

**Perubahan** : Perbedaan gotong-royong yang dirasakan KM (KM : 3b)

**Perubahan** : Bisa dikatakan Gotong-royongnya memudar (KM : 4a)

**Perubahan** : Bagi orang yang didepan itu minusnya gotong-royong semakin berkurang (KM : 4h)

**Perubahan** : Ketiga dusun permasalahan yang dikeluhkan sama (KM : 4i)

**Perubahan** : Sekarang susah ngajak masyarakat buat kerja-bakti (KM : 4j)

**Keuangan** : Sekarang membangun kalo tidak ada uang macet (KM : 6d)

**Perubahan** : Susah mengumpulkan warga buat tenaga gotong-royong (KM : 6e)

**Perubahan** : Semakin kesini gotong-royongnya semakin memudar (KM : 7e)

**Perubahan** : Tidak parah, masih ada tapi tidak seperti dulu (KM : 8g)

**Minat** : 50% dari yang dulu (KM : 8h)

**Minat** : Misalnya dulu masyarakat susah diajak bersih-bersih jalan yang tertutup pasir (KM : 17k)

**Minat** : Warga agak susah kalau diajak kerja-bakti untuk kepentingan umum (KM : 19a)

dalam gotong-royong masyarakat susah diajak kerja bersama (KM : 27e)

setelah erupsi melihat warga yang berubah tidak mau diajak gotong-royong hati rasanya “ngenes” (KM : 28a)

malah menjadi beban (KM : 28b)

terus mikir salahnya dimana (KM : 28c)

Apalagi baru menjabat menjadi kasun (KM : 28d)

sehingga KM menjalani masa jawabannya merasa berat (KM : 28e)

KM malah merasa bersalah dengan perubahan kondisi tersebut (KM : 28f)

mikir apa cara menyampaikanku atau cara mengajakku yang kurang benar (KM : 28g)

kadang ya terus difikir karena kondisi sosial warga yang berubah total (KM : 28h)

sebagai pemimpin kan ya serba salah (KM : 28i)

apalagi setelah erupsi buat pemilihan fisik sangat membutuhkan tenaga gotong-royong buat bersih-bersih jalan atau membenarkan selokan (KM : 28j)

bingung menyikapinya harus bagaimana (KM : 29a)

karena banyaknya tuntutan dari masyarakat biar keadaan lingkungan bisa kembali seperti semula (KM : 29b)

tapi masyarakat seakan masa bodoh tidak mau diajak gotong-royong (KM : 29c)

paling ada yang ikut tapi Cuma satu dua jadi yang lain Cuma nuntut haknya saja tidak mau melaksanakan kewajiban (KM : 29d)

kalau dengan kondisi yang demikian sebagai orang yang didepan menjadi beban tersendiri (KM : 29e)

akhirnya masyarakat hanya mau kerja bersama kalo ada bayaran yang masuk (KM : 29f)

karena masyarakat mengira banyak bantuan yang masuk (KM : 29g)

akhirnya awal-awal itu ya membayari masyarakat (KM : 29h)

kadang kalau malam mau tidur gitu mikir kondisi masyarakat yang berubah dengan ngobrol dengan ibu (KM : 29i)

tambah mikir lagi soalnya kondisi masyarakat memang berubah drastis (KM : 30a)

yang awalnya sosial dan kerukunannya jadi berubah (KM : 30b)

“Ngenes” sebagai orang yang didepan kalau melihat perubahan masyarakat (KM : 30c)

harapannya biar cepet pulih paling tidak, bisa kembali seperti semula (KM : 31a)

dulu sosiale masyarakat dan kepedulian di kepentingan umum bagus (KM : 31b)

jadi dulu masyarakat mudah dan bersemangat kalau diajak kerja bakti (KM : 31c)

anehnya antar pribadi itu masih rukun, yang berubah di umum (KM : 31d)

kalau gotong-royong antar pribadi masih bagus (KM : 32a)

yang susah itu untuk pemerintahan (KM : 32b)

Misal memperbaiki jalan tidak seperti dulu (KM : 32c)  
 Dulu itu kompak (KM : 32d)  
 Seneng liat masyarakat yang kompak (KM : 32e)  
 Dulu ada bantuan 50jt (KM : 32d)  
 biasanya ada bantuan iuran masyarakat tapi sekarang masyarakat tidak ditari  
 sepeserpun (KM : 32e)  
 dulu walaupun dimintai sumbangan Rp.100.000 atau Rp.200.00 per KK itu  
 tenaganya pun masih kompak (KM : 32f)  
 sekarang ada sekitar 20 orang lebih yang masih belum kompak (KM : 32g)  
 kalau untuk antar masyarakat itu kompak (KM : 32h)  
 Yang menurun itu gotong-royong dimasyarakat untuk umum (KM : 33h)  
 minatnya berkurang (KM : 34a)  
 dulu setelah erupsi pernah gotong-royong membersihkan jalan (KM : 44a)  
 warga yang ikut paling Cuma lima orang (KM : 44b)  
 dari Dusun kutut sampai munjung yang gotong-royong Cuma para perangkat (KM :  
 44c)  
 Kasun ketiga dusun Munjung, paut, dan kutut terus sma Kaur dan ketua RT (KM :  
 44d)  
 nah pas bu Kepala Desa kunjungan mbak (KM : 44b)  
 ya ngenes, karena masyarakatnya Cuma melihat saja (KM : 44c)  
 kita sebagai perangkat ya yang sabar mungkin pada saat itu masyarakat masih shock  
 setelah bencana (KM : 44d)  
 kemudian dikasih pengerahan dan dimotivasi sama Bu Kepala Desa (KM : 44e)  
 Biar kuat dan sabar menghadapi perubahane masyarakat (KM : 44f)  
 itu pengalaman yang tak inget mbak (KM : 44g)  
 tidak lama setelah itu masyarakat maasih tidak mau kerja bakti (KM : 44h)  
 padahal hanya disuruh membersihkan jalan didepan rumah yang masih penuh  
 dengan tumpukan pasir (KM : 44i)  
 padahal untuk kebutuhan mereka sendiri itu susah (KM : 44j)  
 terus kalau sudah kayak gitu bagaimana menjadi orang yang didepan tidak “ngenes”  
 mikir hal itu (KM : 44k)  
 pernah juga pada waktu ngajak masyarakat gotong-royong ada celetukan “kita juga  
 mau membersihkan jalan tapi ya dibayar karena bantuan banyak sampe tumpuk  
 masak mau dipakek sendiri “ (KM : 44l)  
 Berarti masyarakat berfikiran negative ke pemimpin (KM : 44m)

### **9. Penyebab perubahan gotong-royong**

**Dampak bencana** : Gara-gara guntur memeberikan efek (KM : 3c)

**Bantuan** : Adanya sembako memanjakan orang, dan jadi bikin orang males (KM :  
 3d)

**Bantuan** : Sepintas senang mendapatkan bantuan (KM : 3e)

**Bantuan** : Tapi susah efeknya membuat orang sekarang jadi malas (KM : 3f)

**Bantuan** : warga kalau disuruh rapat sekarang susah, responnya “ Dapet sembako?”  
 (KM : 3g)

**Bantuan** : Warga mengira kalau ada pembangunan sudah ada bantuan dari luar (KM : 4d)

**Bantuan** : Penurut KM penyebabnya karenan banyaknya bantuan (KM : 5a)

**Ekonomi** : Masyarakat alesannya cari uang (KM : 6a)

**Ekonomi** : Karena mereka merasa kehilangan banyak setelah erupsi, jadi mentingin kepentingan masing-masing (KM : 6c)

Bukan hanya dampak erupsi tapi juga zaman (KM :7f)

**Dampak bencana** : Yang sangat terasa mudarnya karena erupsi (KM : 7g)  
penyebabnya karena bantuan akhirnya masyarakat mikirnyakalau kerja bakti pasti mendapatkan bantuan banyak (KM : 27f)

alasanya setelah erupsi tidak punya uang jadi masyarakat sibuk mengumpulkan uang (KM : 34b)

masyarakat mengira mendapat banyak bantuan (KM : 34c)

ketergantungan dengan bantuan (KM : 34d)

### 13. Aturan gotong-royong

**Penjadwalan** : Di jadwal tidak masyarakat yang berangkat sendiri (KM : 16c)

**Penjadwalan** : Sudah dijadwal masing-masing RT (KM : 16d)

**Punishment** : Membayar orang lain buat menggantikan (KM : 17d)

**Aturan** : Kadang susah diajak gotong-royong kalau tidak ada aturannya (KM : 17f)

**Aturan** : susah kalau tidak ada aturannya nanti seenaknya sendiri (KM : 17g)

**Punishment** : Adanya denda (KM : 18a)

**Punishment** : Biar masyarakatnya tertib (KM : 18b)

**Punishment** : Biar mau kalau diajak gotong-royong (KM : 18c)

### 14. Profile KM

baru menjabat (KM : 37a)

sebelum terjadi erupsi baru menjabat 2bulan (KM : 37b)

sekarng sudah menjabat selama satu tahun setengah (KM : 37c)

kasun yang lama itu menjabat 32 tahun KM belum lahir (KM : 37d)

sekali masa jabatan 12 tahun (KM : 38a)

mungkin masyarakat juga sudah bosan dipimpim yang lama (KM : 38b)

sudah 32 tahun kepengen yang baru-baru (KM : 38c)

kepengen perubahan (KM : 38d)

Km bukan gila jabatan kalu sudah habis waktunya ya habis (KM : 38e)

kalau dipilih lagi ya silakan (KM : 38f)

tapi dilihat lagi dari prestasinya kalau dulu kan beda (KM : 38g)

Menjabat kepala dusun langsung banyak PR (KM : 38h)

banyak tuntutan dari masyarakat buat membangun ini ini dan ini (KM : 38i)

walaupun pada Dusun Munjung Cuma meminmin masyarakat 2 RT (KM : 38j)

tapi KK dan warganya jauh lebih banyak dari dusun sebelah (KM : 38k)

mushollanya juga masih tertinggal dari yang lainnya (KM : 38l)

KM sebagai pemimpin juga kelajar dari kelemahan juga kekurangan (KM : 38j)

dari muda sampai sekarang aktif kalau ada kegiatan perkumpulan masjid. (KM : 38k)  
 dulu juga pernah menjadi kepala karang taruna (KM : 38l)  
 senang melihat warga terutama anak muda yang kompak (KM : 38m)  
 main badminton, catur bareng sehingga mudah menggerakkan masyarakat buat  
 gotong-royong (KM : 38n)  
 kasihan dengan istri (KM : 39a)  
 dulu itu orang tidak punya (KM : 39b)  
 kondisi pas-pasaan kemudian merantau menjadi TKW ke Bruneidarussalam (KM :  
 39c)  
 Lama di brunei (KM : 39d)  
 anak dari usia 7 bulan ditinggal sampai usia 5 tahun baru pulang kerumah (KM :  
 39e)  
 Dirumah cuma sebentar kemudian merantau lagi ke brunei sampai 9 tahunan (KM :  
 39b)  
 Kasih sayang ke anak kurang (KM : 39c)  
 kasihan anak satu-satunya cewek ini (KM : 39d)  
 ibu lagi hamil mau punya anak yang ke-dua (KM : 39e)  
 kemarin ibu sempat hamil kemudian keguguran (KM : 39f)  
 Ibu kandung menjadi seseorang yang sangat berpengaruh (KM : 40a)  
 KM tidak percaya yayai sehebat apapun yang penting do'a dan izin dari ibu (KM :  
 40b)  
 Kalau ibu merestui KM berangkat (KM : 40c)  
 Ketika Km mau mencalonkan diri menjadi Kepala Dusun KM meminta izin kepada  
 ibu dulu (KM : 40d)  
 Ketika ibu KM merestui dan mendukung dengan begitu KM menjadi Kepala Dusun  
 (KM : 40e)  
 dulu ketika kondisi ekonomi susah atas restu dan saran ibu sekarang KM berhasil  
 dengan kondisi ekonomi yang cukup (KM : 40f)  
 pendidikan lebih tinggi istri KM dari pada KM (KM : 40g)  
 Istri pendidikan terakhir SMA sedangkan KM hanya sampai SMP (KM : 40h)  
 Setelah lulus SMP selisih 3 tahun merantau ke Brunei (KM : 40i)  
 Umur 20 mulai merantai (KM : 40j)  
 anak KM namanya Gadis Sekarang Kelas 4 SD (KM : 40k)  
 KK 240 (KM : 43a)  
 Rumah 185 (KM : 43b)  
 jumlah warga 628 (KM : 43c)  
 penduduk sama Dusun pait imbang hanya saja menang KK dan rumah (KM :43d)

Tabel Uji Validitas Data

Themes/ concept	Category	Subyek LM	Subyek KP	Subyek KM
Dampak Bencana	-	(LM : 1a) (LM : 1b) (LM : 1c) (LM : 1d) (LM : 1e) (LM : 3k)(LM : 3l) (LM : 9f) (LM : 7b) (LM : 9e) (LM : 9a) (LM : 9d)(LM : 9c) (LM : 9b) (LM : 38e) (LM : 38f) (LM : 41a) (LM : 41b) (LM : 43a) (LM : 52a) (LM : 52e) (LM : 52g) (LM : 2a) (LM : 11i) (LM:49b) (LM : 18e) (LM : 38c) (LM : 42d) (LM : 42e) (LM : 118b) (LM : 118a) (LM : 118b) (LM : 116a) (LM : 107l) (LM : 107j) (LM : 107) (LM : 107h) (LM : 107e) (LM : 107f)(LM : 97a) (LM : 91c) (LM : 91a) (LM : 90l) (LM : 90k) (LM : 90j) (LM : 90i) (LM : 90h) (LM : 90g)	(KP : 10d) (KP : 10e) (KP : 10f) (KP : 28a) (KP : 28b) (KP : 28c) (KP : 28d) (KP : 30 f) (KP : 30g) (KP : 30h)(KP : 28e) (KP : 28f) (KP : 28g) (KP : 28h) (KP : 29a)	(KM : 1a) (KM : 2b) (KM : 2c) (KM : 2d)(KM : 3h) (KM : 4g) (KM 6b) (KM :2a) (KM : 8f) (KM : 17h) (KM : 17j) KM : 7a) (KM : 7b) KM : 7c) KM : 20e) (KM : 25a) KM : 25b) KM : 25c) (KM : 25d) KM: 59a) KM: 59c) KM: 59d) KM: 59e) KM: 59f) (KM: 59g)
Kondisi Masyarakat	-	(LM : 2d) (LM : 2b) (LM :3m) (LM : 22a) (LM :21e) (LM : 9h) (LM : 9g) (LM :14e) (LM : 14c) (LM :14g) (LM : 16e) (LM : 16f) (LM : 39f) (LM : 39a) (LM :42d) (LM : 42e) (LM:48d) (LM : 48e) (LM : 48f) (LM : 48g) (LM : 48h) (LM : 48i) (LM : 49a) (LM : 49c) (LM : 49d) (LM : 49e) (LM : 49f) (LM : 49g) (LM : 49i) (LM : 49j) (LM : 50a) (LM : 53a) (LM : 53b) (LM : 54b) (LM : 16j) (LM : 24e) (LM : 36e) (LM : 34a) (LM : 33a) (LM : 38b) LM : 49a) (LM : 49c) (LM : 49d) (LM : 49e) (LM : 49f) (LM : 49i)(LM : 49j) LM : 50a	(KP : 5b) (KP : 6a) (KP : 6b) (KP : 6c)(KP : 7b) (KP : 7c) (KP : 29b) (KP : 29c) (KP : 30e) (KP : 30i) (KP : 33a)	(KM : 4f) (KM : 5b)(KM : 5c) (KM : 7d)(KM :7h) (KM : 17i) (KM : 17e) (KM : 5d) (KM : 27d) (KM : 27c) (KM: 27b) (KM : 27a)

		(LM : 53a) (LM : 53b) (LM : 54b) LM : 59a) LM : 59c) (KP :59b) (LM : 59d)		
Perubahan Gotong-royong	-	(LM: 3e) (LM : 11j) (LM : 3g) (LM : 3h) (LM : 3i) (LM : 3j) (LM : 11i) (LM :11h) (LM : 11f) (LM :11e) (LM : 6a) (LM : 6c) (LM : 15g) (LM : 42m) (LM : 42n) (LM : 48a) (LM : 48c) (LM : 3b) (LM : 3c) (LM :3d) (LM :15a) (LM : 15b) (LM : 15c) (LM : 15d) (LM : 15e)	(KP : 2c) (KP : 2d) (KP : 2e) (KP : 6g) (KP : 6h) (KP : 7a) (KP : 11a) (KP : 11b) (KP : 12a) (KP : 12d) (KP : 13a) (KP : 13b) (KP : 13c) (KP : 14b) (KP : 5a) (KP : 6f)(KP :7d) (KP : 17a) (KP : 30a) (KP : 31e) (KP : 41f) (KP : 41e) (KP : 37c) (KP : 37b) (KP : 31e)\	KM : 4e) (KM : 8c)(KM : 8d) (KM : 8e) (KM : 2e) (KM :3a)(KM : 3b) (KM : 4a) (KM : 4h) (KM : 4i) (KM : 4j) (KM : 6d) (KM : 6e) (KM : 7e) (KM : 8g) (KM : 8h) (KM : 17k) (KM : 19a) (KM : 10b) KM : 5e) KM : 4c) (KM : 5f) KM : 2j) KM : 4c) (KM : 5f) KM: 2f) (KM : 4e) (KM : 8c) KM : 8d) KM : 8e) (KM : 27d) (KM : 27c) KM : 27b) (KM : 27a) KM : 32d) KM : 32e) KM : 32d) KM : 32e) KM : 32f) KM : 32g) KM : 32h) KM : 33h) KM : 34a) KM : 44a) KM : 44b) KM : 44c) KM : 44d) (KM : 44e) (KM : 44f) KM : 44g) (KM : 44h) (KM : 44i) (KM : 44j) (KM : 44m) KM : 44l) KM : 31b) (KM : 31a)(KM : 30c) (KM : 30b) KM : 29i)

				(KM : 31d) (KM : 32a) (KM : 32b) (KM : 32c)
Penyebab Perubahan		(LM : 23c) (LM : 23d) (LM : 23e) (LM : 7a) (LM : 12b) (LM : 12a) (LM :12c) (LM : 16n) (LM : 16o (LM : 38d) (LM : 47g) (LM : 50b) (LM : 50c) (LM : 50d) (LM : 50e) (LM :50f) (LM : 108a) LM : 108b) (LM : 108c) (LM : 108d) (LM : 108e) (LM : 108f) (LM : 108g) (LM : 108h) (LM : 108i) (LM : 108j) (LM : 108k) (LM : 108l) LM : 108m) (LM : 109a) (LM : 109b) (LM : 109c) (LM : 109d) (LM : 109e) (LM : 109f) (LM : 109g) (LM : 50g) (LM : 51b)	(KP : 8b) (KP : 8a) (KP : 9a) (KP : 9b) (KP : 10a) (KP : 10b) (KP : 10g) (KP : 11c) (KP : 11d)	(KM : 3c) (KM : 3d) (KM : 3e) (KM : 3f) (KM : 3g) (KM : 4d) (KM : 5a,),(KM : 6a,)( KM : 6c) (KM :7f) (KM : 7g) KM : 7g) (KM : 27f) KM : 34b) (KM : 34c) (KM : 34d)
Aturan		(LM : 8b) (LM : 8c) (LM : 8d) (LM : 8e) (LM : 8f) (LM : 8g) (LM : 8h (LM : 8i) (LM : 46a) (LM : 46b) (LM : 46c) (LM : 46d) (LM : 47a) (LM : 47b) (LM : 47c) (LM : 47d) (LM : 47e) (LM :47f) (LM : 47h) (LM : 51c) (LM : 51d) (LM : 54a) (LM : 5f) (LM : 11d) (LM : 44h) (LM :5e)	(KP : 15b) (KP : 15c) (KP : 15d) (KP : 16a) (KP : 16b) (KP : 16c)(KP : 15a) (KP : 14a)	(KM : 16c) (KM : 16d) (KM : 17d) (KM : 17f) (KM : 17g) (KM : 18a) KM : 18b) (KM : 18c) (KP : 51i) (KP : 51h) (KP : 51g) (KP : 85b)
Makna		(LM : 24k)( LM : 24d)(LM:24a) (LM :10g) (LM :10f ) (LM:10e)( LM :10d)( LM:10c) (LM:10b) ( LM : 10a)( LM: 92b) (LM:92a) (LM :10a )(LM : 10d)( LM:24a) (LM:24d) (LM:24k)(LM:24f) (LM :24g)(LM:24i)( (LM :24j) ( LM :24l)( LM :24m) (LM:24n) (LM:96d)(LM:96c)(LM:96b) (LM :96a)(LM: 92c ,LM : 106c,( LM :106d,LM :106e, LM : 106f, LM :106g,LM :106h,) (LM :107a, LM :107b, LM :107c, LM : 107d,	(KP : 1)( KP: 35a)( KP :35b)\ (KP :35c)( KP :36b)( KP :36a) ( KP :36c) (KP :42b)(KP:40a) ( KP :40b)( KP :41a)( KP:45a) ( KP :46d)( KP :46e)(KP :46f) ( KP :46g)(KP :46h) (KP : 41d) (KP : 41c) (KP : 41b)(KP : 39a) (KP : 31n) (KP : 31o)	(KM : 25d)( K :25c)(KM: 25b) (KM :25a)( KM :20e)(KM:7b) (KM 7c)( KM :7a)(KM:25c)(KP :41a) (KM: 41b)(KM :59a,) ( KM :59b, KM :59c, KM :59d)(KM: 59e , KM: 59f , KM: 59g) (KP : 81d, KP : 81c, KP: 81d )

Peran Gotong-royong dalam recovery	Social Support	LM : 25c, LM : 25b, LM : 86c, LM : 87a, LM 87b, LM : 87c, LM : 87d), LM : 116b, LM : 116c, (LM : 114i,) LM : 115c, LM : 115b, LM : 115a, LM : 114l, LM :21e, LM : 29c, LM : 27h) . (LM : 65f, LM : 65e, (LM : 65d, LM : 65c, LM : 18d, LM :21e, (LM : 66b) LM :66c, LM : 66d, LM : 66e, LM : 66d, LM : 81f, LM : 81a, LM : 81c, LM : 81d) (LM : 105i) (LM : 105h) (LM : 105g) (LM : 105f) (LM : 105e) (LM : 105d) LM : 105c) (LM : 65f) (LM : 65d) (LM : 65c) (LM :18d) (LM :21e) (LM : 90a) (LM : 29c) (LM : 27h) (LM : 26f) (LM :26e) LM : 26d) (LM : 26c) (LM : 26b) (LM:37f) (LM : 30a)(LM : 37e) (LM : 26a) (LM :117e) (LM :117d) (LM : 117c) (LM : 117b) (LM : 117a) (LM : 116i) (LM : 116h) LM : 116g) (LM : 116f) (LM : 116e) (LM : 116d) .(LM : 106b) (LM : 106a) (LM : 105k) (LM : 105j)	( KP : 84a) (KP : 84b)(KP : 84c) (KP : 84d)( KP : 84e) (KP : 24b) (KP : 24c) (KP : 24a) KP : 24d) (KP : 22i) (KP : 23c) KP : 22g) (KP : 2b)( KP : 2f)( KP : 77a) ( KP : 78a) KP : 78b) KP : 78c) (KP : 78d) (KP : 78e) KP : 78f) (KP : 80c) (KP : 80d) (KP : 25e) (KP : 24e) (KP : 24f) KP : 25d)	KM : 58c, KM : 58b,KM : 58a, KM : 57i, KM : 57h, KM : 57g, KM : 57f, KM : 57e, KM : 57d, KM : 57b, KM : 57a, KM : 46j, KM : 46k, KM : 46l, KM : 46p , KM : 46m, KM : 46n, KM : 46o, KM : 46p, KM : 46q, KM : 46r), .(KM : 58c, KM : 58b, KM : 58a, KM : 57i, KM : 57h, KM : 57g, KM : 57f, KM ; 57e, KM : 57d,KM : 57b, KM : 57a), .( KM: 58h, KM : 58g, KM : 58f), KM : 58e, KM : 58d, KM : 20c) KM : 48o) KM : 48n) KM : 20d) KM : 8b) KM : 48n) KM : 20d) KM : 8b) KM : 20a)
	Problem Solving	LM : 99t, LM : 99s, LM : 99r, LM : 99q, LM : 99p, LM : 99o, LM : 99n, LM : 99m, LM : 99l, LM : 99k,LM : 99j, LM : 99d., LM : 99e, LM : 99e, LM : 99f,LM : 99g, LM : 99h,LM : 99h, LM : 99i, LM : 99c, LM : 99d, LM : 99e, LM : 99e, LM : 99f, LM : 99g, (LM : 99h,\ LM : 99i, LM : 99c, LM : 99a, LM : 89d, \ LM : 89c, LM : 81o, LM : 81n, LM : 99c, LM : 99b, LM : 99a, LM : 89d, LM : 89c,	(KP : 72a) KP : 73a) (KP : 73b) KP : 73c) KP : 74a) KP : 84b) (KP : 74c) KP : 74b) KP : 74a) KP : 45b) KP : 44c)(KP : 44b) KP : 44a) KP : 43e) KP : 38b) KP : 38a) KP : 22e KP : 31q) KP : 33m) KP : 22h) KP : 24b KP : 24c) KP : 24a) KP : 24d) KP : 22i) (KP : 23c) KP : 22g)	KM : 49a, Km : 49b, KM : 49c, KM : 49d, KM : 49e, KM : 48o, KM : 48n, KM : 48m, KM : 48l, KM : 48k, KM : 48j, KM : 48i, KM : 48h, KM : 48g, KM : 48f, KM : 48j, KM : 48i, KM : 48h,KM : 48g, KM : 48f, Km : 48eKM : 48d, KM :

	<p>\LM : 81o, LM : 81n, LM : 81l, LM : 81k, LM : 81j, LM : 81i,(LM : 81g, LM : 81h, LM : 81p, LM : 81q, LM : 81r, LM : 80g, LM : 80h, LM : 80i, LM : 80j) .( LM : 80d, LM : 80f, LM : 80c, LM : 80b, LM : 98d, LM : 85d, LM : 85c, LM : 85b) (LM : 29k) (LM : 122e)(LM : 122d) (LM : 122c) LM : 122b) (LM : 122a) LM : 121s) (LM : 121r) (LM : 121q) LM : 121p) (LM : 121o)(LM : 121n) (LM : 121m) (LM : 121l) (LM : 121k) (LM : 121j) (LM : 121i) (LM : 121g) (LM : 121f) (LM : 121e)(LM : 121d) (LM : 121b) (LM : 101a) (LM : 99a) (LM : 99b(LM : 102j) “(LM : 102i) (LM : 102h) (LM : 102g)(LM : 102f) (LM : 102e) (LM : 102d) (LM : 102c) (LM : 102b) (LM : 102a) (LM : 29k) (LM : 122e) (LM : 122d) (LM : 122c) LM : 122b) LM : 121s) (LM : 121r) (LM : 121q) (LM : 101f) (LM : 101e) (LM : 101d) (LM : 101c) (LM : 101b)</p>		<p>48c, KM : 48b,KM : 48a, KM : 47k, KM : 47j, KM : 47i, KM : 53q) KM : 53p) KM : 53o) KM : 53n KM : 53m) KM : 53l) KM : 53j) KM : 53i) KM : 53h) KM : 53g) KM ; 53f) KM : 53e) KM : 53d) KM : 53c) KM : 53b) KM : 49d KM : 49e) KM : 49f) KM : 49g) KM : 49h) KM : 50a) KM : 50b KM : 50c) KM : 50d) KM : 50e) KM : 50f) KM : 50g)</p>
Strategi coping	<p>LM : 88a, LM : 33g, LM : 29k, LM : 33b, LM : 33d, LM : 33e, LM : 83f, LM: 83e, LM : 83d, LM : 83c, LM : 83a, LM : 88a, LM : 33g, LM : 29k, LM : 33b, LM : 33d, LM : 33e, LM : 83g, LM : 83h, LM : 104n, LM : 104o, LM : 104p, LM : 105a, LM : 105b, LM :91c, LM : 91a, LM : 106h, LM : 106g, LM : 106f, LM : 106e, LM : 106d, LM : 106c, LM : 107a, LM : 107b, LM : 107c, LM : 107d, LM : 107e, LM : 107f,</p>	<p>KP : 24d, KP : 22i, KP : 23c, KP : 22g, KP : 2b, KP : 24c, KP : 24b, KP : 24a, KP : 22d, KP : 80c, KP : 78f, KP : 78d, KP : 77a, KP : 54l, KP : 54m, KP : 54j, KP : 54i, KP : 82a, KP : 83a, KP : 83b, KP : 83c, KP : 83d, KP : 86f, KP : 85c, KP : 86e, KP : 86a, KP : 87d, KP : 87e)</p>	<p>KM : 35i, KM : 35h, KM : 35g, KM : 35f, KM : 35e, KM : 35d, KM : 35c, KM : 35b, KM : 35a)(KM : 55e, KM : 54i, KM : 54h, KM : 54g, KM : 36e, KM : 36d, KM : 36c, KM : 36b, KM : 36a, KM : 35k, KM : 35j)( KM : 36l, KM : 36k, KM : 36j, KM : 36i,</p>

		LM : 107h, LM : 107i, LM : 107j, LM : 107k, LM :107l, LM : 116a, LM : 118b, LM : 118a, LM : 118b, LM : 118c, LM : 118d, LM : 118e, LM : 118f, LM : 118g, LM : 118h, LM : 118i, LM : 118j, LM : 118k LM : 118l, LM : 119a, LM : 119b, LM : 119c, LM : 120a, LM : 120b, LM : 120c, LM : 120d, LM : 120e,LM : 98e, LM : 98b, LM : 98a, LM : 98c, LM : 90f LM : 90e, LM : 89h, LM : 89g, LM : 89f, LM : 89e, LM : 102f, LM : 102e, LM : 102d, LM : 102c, LM : 102b, LM : 102a, LM : 99e, LM : 99d), LM : 99c, LM : 99b, LM : 99a, LM : 102j, LM : 102i, LM : 102h, LM : 102g) .( LM : 102g, LM : 102h, LM : 102i, LM : 102j, LM : 99a, LM : 99c, LM : 99d, LM : 99e,LM : 101a, LM : 101b, LM : 101c)	KP : 78b) KP : 54m) KP : 54l) KP : 54j) KP : 54i) KP : 49i) KP : 49h) KP : 49g)	KM : 36i, KM : 36h, KM : 36g, KM: 36f)
	Kerukunan	LM : 27i, LM : 29g, LM : 82b, LM : 82c, LM : 82d, LM : 82e, LM : 82g, LM : 27i, LM : 29g) .( LM : 82h, LM : 82j, LM :84a, LM : 84b, LM : 84f, LM : 84g, LM : 84f, LM : 84g, LM : 85a, LM : 121a, LM : 121b, LM : 121c, LM : 121d, LM : 121e, LM : 121f, LM : 121g, LM : 121h, LM : 121i, LM : 121j, LM : 121k, LM : 121l, LM : 121m, LM : 121n, LM : 121o, LM : 121p, LM : 121q, LM : 121r, LM : 121s) ( LM : 122a, LM : 122b, LM : 122c, LM : 122d, LM : 122e,LM : 86a, LM : 86b, LM : 87f, LM : 87e) LM : 97i, LM : 97h, LM : 97g, LM : 97f, LM : 97e, LM : 90g, LM : 90h,	(KP : 22e, KP : 33m, KP : 22h, KP : 26b, KP : 24f) (KP : 54k, KP : 49c, KP : 49b, KP : 49a, KP : 48e, KP : 45c, KP : 45b, KP : 44c, KP : 76d, KP : 76c, KP : 76b, KP : 76a, KP : 75a, KP : 73d, KP : 73c, KP : 73b, KP : 73a, KP : 70a, KP : 63f, KP : 54k, KP : 49c, KP : 45b, KP : 45c, KP : 48e, KP : 49a, KP : 87c, KP : 87b, KP : 84h, KP : 84g, KP : 84f, KP : 76g, KP : 76f, KP : 49i, KP : 49h, KP : 49g, KP: 49f, KP : 49e,	(KM : 46t, KM : 46s, KM : 55d, KM : 55c, KM : 55b, KM : 55a, KM : 42g, KM : 42f, KM : 42e, KM : 42d, KM : 46u, KM : 46y, KM : 46z, KM : 47b, KM : 47c, KM : 47d, KM : 47e, Km : 47f, KM : 47g, KM : 47h,, KM : 52i, KM : 52h, KM : 52g, KM : 52f, KM : 52e, KM: 52d, KM ; 52c, KM : 52b, KM ; 52a, KM ; 53f, KM : 53e, KM : 53d, KM : 53c, KM : 53b, KM :

		LM : 90i, (LM : 90j (LM : 90j, LM : 91a, LM : 91c)	KP : 49d) KP : 84f) KP : 84h) KP : 87b) KP : 87c) KP : 45c) KP : 45b) KP : 44c)(KP : 44b) KP : 44a) KP : 43e) KP : 38b) KP : 38a) KP : 22e KP : 31q) KP : 33m) KP : 22h) KP : 24b KP : 24c) KP : 24a) KP : 24d) KP : 22i) (KP : 23c) KP : 22g)	53q, KM : 53p, KM : 53o, KM : 53n, KM : 53m, KM : 53l, KM : 53k, KM : 53j, KM : 53h, KM : 53g, KM : 54a, KM : 54b, KM : 54c, KM : 54d, KM : 54e, KM : 54f, KM : 56b, KM : 56c, KM : 56d, KM : 56e, KM : 56f, KM : 56g, KM : 56h, KM : 56i)
Faktor Motivasi	<b><i>The-social responcibility Norm (Kewajiban)</i></b>	LM : 67d, LM : 67e, LM : 67f, (LM : 76b) (LM : 76a) (LM : 72h) (LM : 72a) (LM : 70e) (LM : 70d) (LM :70c) (LM : 70b) (LM : 70a) (LM : 67d) (LM :.67c) (LM :67b) (LM : 67a) (LM : 96d) (LM : 96c) (LM:96b) (LM : 96a) (LM : 95a) (LM : 91d) (LM : 91b)(LM : 21a)	KP : 45g, KP : 45h, KP : 45i, KM : 39r, KM : 39s, KP : 67f, KP: 67g, KP : 67h, KP : 67i) (KP : 58e) KP : 58d) (KP : 58c) (KP : 58b) (KP: 58a) KP : 54h) KP : 54g)(KP : 54f) (KP : 62i)( KP : 62h) (KP : 62g) (KP : 62f) (KP : 62e) (KP : 62d) (KP : 62c) (KP : 62b), (KP : 24g) KP : 25b) KP : 45e) (KP : 47a) KP : 47b) KP : 47d) (KP : 47e) KP : 54b) (KP : 54c) KP : 54d) (KP : 54e)KP : 54a) (KP : 59a) (KP : 69a) KP : 43a) KP : 43b) KP : 48b) KP : 48c) KP : 48d) KP : 64a)	KM : 51a) KM : 45g) KM : 45f) KM : 45e KM : 45d) (KM : 45c) KM : 45b) KM : 45a) KM : 21d) KM : 21c)(KM : 21b) KM : 21a)
	<b>The Reciprocity Norm</b>	LM : 91b, LM : 91d, LM : 95a, LM : 96a, LM : 67a, ( LM : 76b, LM : 72h, LM : 72a, LM :,67c, (LM : 64c) (LM : 64b)(LM : 63e) (LM : 64a) LM : 21c) (LM : 21b)(LM : 36b) (LM : 36a) (LM 35j) (LM : 35i) (LM : 35h) (LM :	(KP : 3a, KP : 24d, KP : 25a, KP : 25c, KP : 26a, KP : 43c, KP : 43d, KP : 45d, KP : 59b, KP : 25b, KP : 45e, KP : 47a, KP : 47c, KP : 47d, KP : 47e, KP : 54b, KP :	(KM : 21a, KM : 21b, KM : 21c, KM : 21d, KM : 45a, KM : 45b, KM : 45c, KM : 45d, KM : 45e, KM : 45f, KM : 45g, KM : 51a) KM:

		35g)(LM : 35f) (LM : 35e) (LM : 35d) (LM : 35c) (LM : 35b)(LM : 35a)	54c, KP : 54e, KP : 54d, KP : 59a, KP : 54a, KP : 69a) (KP : 25e) KP : 25d) KP : 24e) (KP : 24f) KP : 25d)	51d) (KM : 51c) KM : 51b)KM : 33g (KM : 33f KM : 33d KM : 33b) KM : 33a) KM : 32i)
	<b>emphaty altruism hyphotesis</b>	(LM : 64c, LM : 64b, LM : 63e, LM : 64a, LM : 21c, LM : 21b, LM : 65b, LM : 65b) (LM : 79b) (LM : 79a) (LM : 78d) (LM : 78c) (LM : 78b) (LM : 78a)(LM : 79i) (LM : 79h) (LM : 79f) (LM : 79e) LM : 79d) LM : 79c) (LM : 64g) (LM : 64f) (LM : 64e) (LM : 64d) (LM : 63d) (LM : 63c) (LM : 79g) (LM : 63b)	(KP : 24f, KP : 22g, KP : 25d, KP : 25e, KP : 62i, KP : 62h, KP : 62g, KP : 62f, KP : 62e, KP : 62d, KP : 62c, KP : 62b, KP : 62a) (KP : 52b) KP : 53a) KP : 53b) (KP :53c) KP : 53d) KP : 53e) KP : 53f) (KP : 61e) (KP : 61f) KP : 68a) KP : 68b) (KP : 68 c) KP : 68d)	KM: 51d, KM : 51c, KM : 51b, KM : 33g, KM : 33f, KM : 33e, KM : 33d, , KM : 33b, KM : 33a, KM : 32i)
	<b>Negative state relief model</b>	LM : 72b, LM : 72c, LM :72d, LM : 72f, LM : 72g, LM : 72h, LM : 76a, LM : 76b, LM : 77c) LM : 118c, LM : 118d, LM : 118e, LM : 118f, LM : 118g, LM : 118h, LM : 118i, LM : 118j, LM : 118kLM : 118l, LM : 119a, LM : 119b, LM : 119c, LM : 120a, LM : 120b, LM : 120c, LM : 120d, LM : 120e,LM : 98e, LM : 98b, LM : 98a, LM : 98c, LM : 90f LM : 90e, LM : 89h, LM : 89g, LM : 89f, LM : 89e,	(KP: 58a, KP : 58b, LM : 72b, LM : 72c, LM : 79i, LM : 79h, LM : 79g, LM : 79f, LM : 79e, LM : 79d, LM : 78a, LM : 78b, LM : 79b, LM : 79a, LM : 63b, LM : 63c, LM : 63d)	(KM : 46t, KM : 46s, KM : 55d, KM : 55c, KM : 55b, KM : 55a, KM : 42g, KM : 42f, KM : 42e, KM : 42d, KM : 46u, KM : 46y, KM : 46z, KM : 47b, KM : 47c,
	<b>Role Model</b>	(LM : 77c) (LM : 77b) LM : 77a) LM : 76f) (LM : 76e) LM : 76d) (LM : 76c) (LM : 72g) LM : 72f) (LM : 72e) (LM :72d) (LM : 72c) LM : 72b) LM : 86b, LM : 87f, LM : 87e) LM : 97i, LM : 97h, LM : 97g, LM : 97f, LM : 97e, LM : 90g, LM : 90h, LM : 90i, (LM : 90j (LM : 90j, LM : 91a, LM : 91c	KP : 48b) KP : 48c) KP : 48d) KP : 64a) (KP : 64b)(KP : 64c) KP : 64d) (KP : 65a) (KP : 65b) (KP : 65c) (KP : 65d) (KP : 65e) (KP : 52b) KP : 53a) KP : 53b) (KP :53c) KP : 53d) KP : 53e) KP : 53f) (KP : 61e) (KP : 61f) KP :	KM : 53h, KM : 53g, KM : 54a, KM : 54b, KM : 54c, KM : 54d, KM : 54e, KM : 54f, KM : 56b,KM : 56c, KM : 56d, KM ; 56e, KM : 56f, KM : 56g, KM : 56h, KM : 56i)

			68a) KP : 68b) KP: 58a, KP : 58b, KP : 58c, KP : 58d, KP : 58e, KP : 61d, KP : 61c, KP : 61b, KP : 61a, KP : 60b, KP : 60a	
	<b>Emphatic Joy Hyphotesis</b>	(LM : 33d, LM : 33b, LM : 39e, LM : 16i, LM : 52d) (LM : 66a) (LM : 65b) (LM : 65a)	(KP : 48c, KP : 48a, KP : 64b), KP : 64a, KP : 48d, KP : 48b, KP : 64c, KP : 65a, KP : 65e)	
Bentuk Gotong-royong	Helping	( LM : 14b, LM : 16a, LM : 16l, LM : 15f, LM : 28a, LM : 29h, LM : 29i, LM : 29j, LM : 14a)( LM : 61a, LM: 62a, LM : 62b, LM : 62c, LM : 62d, LM : 62e), LM : 62f, LM :60e, LM : 60d, LM : 30d, LM : 30e, LM : 30f, LM : 30g,LM :104b, LM : 104c, LM :104d, LM:104e, LM : 104f, LM :104g,LM :104h,LM : 104i (LM :104k,LM :104j,LM : 104l, LM:104m, LM:104n, LM : 104o, LM:104p, LM:58h, LM:111m ,LM :112a, LM :111k, LM :111j, LM : 112c, LM : 112b,LM : 112a, LM : 112d, LM :112, LM : 115b, LM : 115a,LM : 114k LM : 114f, LM :114e, LM : 114d, LM : 114c, LM : 114b,LM : 114a, LM :113g, LM : 113a, LM : 113c,LM : 113d, LM : 113g, LM : 111d, LM : 111g, LM : 111h, LM : 39m, LM : 16q, LM : 17a, LM : 17b, LM : 17c, LM : 18b, LM : 37b, LM : 37g, LM : 37h, LM : 37i, LM : 37j, LM : 37k, LM : 39b, LM : 39n, LM : 39o, LM : 39p, . (LM : 39g, LM:39h, LM : 39i, LM : 39j, LM : 39k, LM :39l, LM : 39m, LM : 52b, LM : 52c, . (LM:24b, LM : 57a, LM :	(KP : 31g, KP: 31h, (KP : 31i) (KP : 31j, KP : 31k,( KP : 4b), KP:31m, (KP :18) (KP : 16d) (KP : 31p)(KP :31m) (KP : 31l) KP : 31k) KP : 31j) (KP : 31h) (KP : 31g) (KP : 31c) KP : 31b) (KP : 31a) (KP:22i) (KP : 22h) (KP : 22c)(KP : 22b) (KP : 22a) (KP : 12c)( KP : 12b) (KP : 6d) KP : 31f) KP : 4b) (KP : 4a)KP : 31p, KP : 33h) KP : 33g) KP : 33f) (KP : 33e) (KP : 33d) (KP : 33c) KP : 33b) (KP : 21c) ( KP : 21b) (KP : 21a) (KP : 20k) KP : 20j) KP : 20i) KP : 20h) KP : 20g) KP : 20f) (KP : 20e) (KP : 20d) (KP : 20c) (KP : 20b) (KP : 20a) (KP : 19b)(KP : 19a)(KP : 20a, KP : 20b, KP : 20c, KP : 20d, KP : 20e, KP : 20f, KP : 20g, KP : 20h, KP : 20i, KP : 20j, KP : 20k, (KP : 34e,KP : 34d, KP : 34c, KP : 34b,	(KM : 9, KM : 19c,KM : 19d, KM : 19b, KM : 4b, KM : 2g, KM : 19b, KM : 19e)KM : 9, KM : 19c, KM : 19d, KM : 19b, KM : 4b, KM : 2g, KM : 19b, KM : 19e)(KM : 19f, KM : 19g, KM : 19h, KM : 19j, KM : 19k,KM : 57h, KM : 57i,KM : 58a, KM : 58b, KM : 58c, KM : 58d, KM : 58h, (KM : 13e) (KM : 13d) (KM : 13c) (KM : 13b) (KM : 13a) (LM : 12h) (LM : 12g) (KM : 12f) KM : 12e) (KM : 12d) (KM : 12b) (KM : 12a) (KM : 11f) (KM:11e) (KM : 11d) (KM : 11c) (KM : 11b) (KM : 11a) (KM : 19c) (KM : 19b) (KM : 10c) KM : 9) (KM : 4b) (KM : 24g) KM : 24f) KM : 24e) (KM: 24d) KM :

		<p>57b, LM : 57c, LM : 57f, LM : 57g, LM : 57h, LM : 57i, LM : 56a, LM : 56b, LM : 56c, LM : 57j, LM : 57k, LM : 57l, LM : 57m, LM : 57n, LM : 57o, LM : 57p), (LM : 57q, LM : 57r, LM : 57s, LM : 57t, LM : 57u, LM : 57v, LM : 57w, LM : 56h,(LM : 16q) (LM : 17a) (LM : 17b) (LM : 17c), LM : 18a) (LM : 18b), LM : 37b) (LM : 37g) (LM : 37h) (LM : 37i) (LM : 37j) (LM : 37k) (LM : 39b) (LM : 39g) (LM:39h) (LM : 39i) (LM : 39j) (LM : 39k, (LM:24b) (LM : 57a) (LM : 57b) (LM : 57c) (LM : 57f) (LM : 57g) (LM : 57h) (LM : 57i)</p>	<p>KP :34a, KP : 32f, KP : 32e, KP : 32d, KP : 32c, KP : 32b, KP : 32a)KP : 29m, KP : 29n, KP : 29o,KP : 29p, KP : 29q, KP : 29r, KP : 33b, KP : 33c, KP : 33d, KP : 33e, KP : 33g, KP : 33h, KP : 29s, KP : 29t, KP : 16d) (KP:18) (KP: 19a) (KP :19b) (KP : 19b, KP : 20a)(KP : 20b) (KP : 20c)(KP : 20d) (KP : 20e) (KP : 20f) (KP : 20g) KP : 21a) ( KP : 21b)(KP : 21c) (KP : 33b) (KP : 33c)(KP : 33d) (KP : 33e) (KP : 33f) (KP : 33g) (KP : 33h) (KP : 33i) (KP : 33j)(KP : 33k) (KP : 33l) KP : 32a) (KP : 32b) (KP : 32c) (KP : 32d) (KP : 32e) (KP : 32e) (KP : 32f) (KP :34a) (KP : 34b) (KP : 34c)(KP : 34d) (KP : 34e)</p>	<p>24c) KM : 24b) (KM : 24a) (KM : 23j) KM : 23i) KM : 23h) KM : 23g) KM : 23f) (KM : 23e) KM : 23d) KM : 22c) KM : 23a) KM : 22b) KM : 22a) (KM : 14c) KM : 14b)KM : 12a,KM : 12b, KM : 12c, KM : 12d,KM : 12e, KM : 12f, LM : 12g, KM : 13a,KM : 13b, KM : 13c, KM : 13d, KM : 13h, KM: 24a, KM : 24b, KM : 24c, KM : 24g, KM : 24f, KM : 24e, KM: 24d)(KM : 23b, KM : 23a, KM : 23c, KM : 23d, KM : 23e, KM : 23f, KM : 23g, KM : 23h, KM : 23i, KM : 23j, KM : 11c) (KM : 11d) (KM:11e) (KM : 11f) (KM : 12a) (KM : 12b) (KM : 12c) (KM : 12d) (KM : 12e) (KM : 12f) (LM : 12g) (LM : 12h, (KM : 24a) (KM : 24b) (KM : 24c)</p>
	Donating	<p>( LM : 34b , LM : 14d, LM : 27c, LM : 26g, LM : 26h, LM : 29a)(LM : 114g, LM : 114h, LM : 114i, LM : 114j, LM : 114l) LM : 114a, LM :113g, LM : 113a, LM : 113c ,LM : 113d, LM : 113g, LM : 111d, LM :</p>	<p>(KP : 87a, KP : 87b, KP : 87c, KP : 87d, KP : 87e), (KP : 87g KP : 87f, KP : 87h, KP : 87i, KP : 87j) . (KP : 88a, KP : 88b, KP : 88c, KP : 88d, KP : 88e, KP : 88f)</p>	<p>KM : 57h, KM : 57i,KM : 58a, KM : 58b, KM : 58c, KM : 58d, KM : 58h, (KM : 13e) (KM : 13d) (KM : 13c) (KM : 13b) (KM : 13a) (LM</p>

		111g, LM : 111h, LM : 39m, LM : 16q, LM : 17a, LM : 17b, LM : 17c, LM : 18b, LM : 37b, LM : 37g, LM : 37h, LM : 37i, LM : 37j, LM : 37k, LM : 39b, LM : 39n, LM : 39o, LM : 39p, . (LM : 39g, LM:39h, LM : 39i, LM : 39j, LM : 39k, LM :39l, LM : 39m, LM : 52b, LM : 52c, .	.(KP : 88g, KP : 88h, KP : 88i, KM : 98a, KM, 98b, KM: 98c,	: 12h) (LM : 12g) (KM : 12f) KM : 12e) (KM : 12d) (KM : 12b) (KM : 12a) (KM : 11f) (KM:11e) (KM : 11d) (KM : 11c) (KM : 11b) (KM : 11a) (KM : 19c) (KM : 19b) (KM : 10c) KM : 9) (KM : 4b)
	Sharing	(LM : 105g) (LM : 105f) (LM : 105e) (LM : 105d) LM : 105c) (LM : 65f) (LM : 65d) (LM : 65c) (LM :18d)(LM :21e) (LM : 90a) (LM : 29c) (LM : 27h) (LM : 26f) (LM :26e) LM : 26d) (LM : 26c) (LM : 26b) (LM:37f) (LM : 30a)(LM : 37e) (LM : 26a) (LM :117e) (LM :117d) (LM : 117c) (LM : 117b) (LM : 117a) (LM : 116i) (LM : 116h) LM : 116g) (LM : 116f) (LM : 116e) (LM : 116d) . (LM : 106b) (LM : 106a)(LM : 105k) (LM : 105j)	KP : 24c) (KP : 24a) KP : 24d) (KP : 22i) (KP : 23c) KP : 22g) (KP : 2b)( KP : 2f)( KP : 77a) ( KP : 78a) KP : 78b) KP : 78c) (KP : 78d) (KP : 78e) KP : 78f) (KP : 80c) (KP : 80d) (KP : 25e) (KP : 24e) (KP : 24f) KP : 25d)	KM : 48g) KM : 48f) Km : 48e) KM : 48d) KM : 48c) KM : 48b) KM : 48a) KM : 47k) KM : 47j) KM : 47i)
	Cooperating	(LM : 76e, LM:79d, LM : 79e, LM : 79f) (LM :34a)(LM : 34b, KM: 56g, KM : 56h, KM 56:i)(LM : 67d), (LM : 67e, LM : 67f, , LM : 76e, LM:79d, (LM :79e)(LM : 79f) (LM : 3f ) (LM: 23b) (LM : 23a) (LM : 16m) (LM : 16o)(LM : 16 p) (LM : 11j) (LM : 38a) (LM : 48b) (LM : 43g) (LM : 51a) (LM : 11c) (LM :11b)(LM : 11a) (LM : 11k) (LM : 11l) (LM : 44a) (LM : 44b)(LM : 44c) (LM : 44d) (LM : 44f) (LM : 44e) (LM : 44g) (LM :43b) (LM : 23i) (LM : 23h) (LM : 23g) (LM : 23f)(LM : 52f) (LM : 5d) (LM : 5c) (LM : 5b) (LM :	(KP : 49a, KP : 48e, KP : 45c, KP : 45b) KP : 44c, . (KP : 45g, KP : 45h, KP : 45i, KM : 39r, KM : 39s, (KP : 67f, KP: 67g, KP : 67h, KP : 67i, (KP : 49a, KP : 48e, KP : 45c, KP : 45b) KP : 44c(KP : 5c) (KP : 6e) (KP : 17b) (KP : 17c) (KP : 17d) (KP : 17e)(KP : 17f) (KP : 30c) (KP : 30b) (KP : 30d) (KP : 31d) (KP : 27a) (KP : 27e) (KP : 27b) (KP : 27c)(KP : 27d)	(KM: 2f) (KM : 2i) (KM : 2j)(KM : 4c) (KM : 5e) (KM : 5f) (KM :10a) (KM : 10b) (KM : 10d) (KM : 15a) (KM : 15b) (KM : 15c) (KM : 15d) (KM : 15e) KM : 15f) (KM : 16a) (KM : 16b) KM : 41a) (KM : 41b) KM : 42a) KM : (KM : 41b)42b) KM : 42c) KM : 40f)

		5a) (LM : 45a) (LM : 45b) (LM : 45c) (LM:45d) (LM : 45f)		
Profil Subyek		(LM : 72l) (LM : 72k) (LM : 72j) LM : 72i) (LM : 71c) LM : 71b) (LM : 71a) (LM : 69f) (LM : 69e)(LM : 69d) (LM : 69c) LM : 69b) LM : 69a) LM : 68eLM : 68d)(LM : 68c) LM : 68b)LM : 68a) LM : 67e) LM : 55c) LM : 55b) LM : 55a)(LM : 9i) LM : 9j) (LM : 125m) (LM : 125l) (LM : 125k) (LM : 125j) (LM : 125i) (LM : 125h) (LM : 125f) (LM : 125e) (LM : 125d)(LM : 125c) LM : 125b) LM : 125a) (LM : 124a)(LM : 123a) (LM : 74a) (LM : 73e) (LM : 73d)(LM : 73c) (LM : 73b)(LM : 72o) (LM : 72n) (LM : 72m)	( KP : 86e) (KP : 86d) (KP :86c) (KP : 86b) (KP : 86a) (KP :67d) (KP : 67c)(KP : 67b) (KP : 67a) KP : 66d) (KP : 66c) (KP : 66b) (KP : 66a)	KM : 39c) KM : 39b) KM : 39a) (KM : 38n) KM : 38m) KM : 38l) KM : 38k) KM : 38j) KM : 38l) KM : 38k KM : 38j) KM : 38i) KM : 38h) KM : 38g) KM : 38f) KM : 38e) KM : 38d) KM : 38c) KM : 38b) KM : 38a) KM : 37d) KM : 37a) KM : 37b) KM : 37c) (KM :43d) (KM : 43c) KM : 43b) (KM : 43a) (KM : 40k) (KM : 40j) (KM : 40i) (KM : 40h) (KM : 40g) KM : 39d) (KM : 39e) (KM : 39b) (KM : 39c) (KM : 39d) (KM : 39e) (KM : 39f) (KM : 39f) (KM : 40a) (KM : 40c) KM : 40d) KM : 40e)

## LEMBAR OBSERVASI I

Hari/ Tanggal : Sabtu 21 Maret 2015

Tempat : Rumah HK (Tempat Gotong-royong Membangun Rumah)  
Dsn.Wonorejo Ds.Pandansari -Ngantang

Jam : 13.30 WIB

Subjek : Subjek 1

Siang itu LM sudah bersiap-siap untuk berangkat bergotong-royong membantu tetangganya yang membangun rumah. LM berada di teras rumah dengan menggunakan celana hitam panjang, kaos warna biru muda berlengan panjang, dilengkapi dengan sepatu boot hitam setinggi lutut dan topi. LM berjalan kesamping rumah untuk mengambil cangkul sebagai alat yang dibawa untuk gotong-royong. LM berangkat dengan jalan kaki karena rumah tempat tetangganya yang dibangun hanya berjarak sekitar 100 meter dari rumah LM. Ditengah perjalanan LM bertemu dnegan tetangganya yang juga akan ketempat yang sama.

Hanya dengan berjalan beberapa menit, LM sudah sampai tempat, dan disana sudah banyak tetangga-tetangga lainnya yang sudah datang lebih awal dan memulai pekerjaan.Orang-orang disana sudah ramai melakukan pekerjaan dibagian masing-masing sambil saling bercerita dan bercanda satu sama lain. Dengan cangkul yang dibawa LM langsung membantu dibagian mengadul material. LM terlihat sangat antusias untuk membantu. Dengan 4 orang lainnya yang sedang dipekerjaan yang sama seperti yang dilakukan LM juga terlihat antusias melakukan bagiannya.

Beberapa saat kemudian LM mulai mengawali pembicaraan dnegan pertanyaan-pertanyaan ringan, seperti menanyakan sudah lama datang, dan bagaimana kondisi pertanian. Obrolan-obrolan masih seputar informasi di pertanian dan peternakan kemudian LM mulai membahas mengenai bersih dusun. Dengan gaya santai dan diselingi humor LM mengajak 4 orang lainnya untuk memberikan masukan-masukan keinginan mereka tentang acara bersih dusun yang akan dilakukan 2 bulan lagi.

Pembicaraan itu berlangsung aktif, 4 orang yang satu bagian dengan LM saling merespon dan memberikan masukan. Pembicaraan silih berganti pembahasan, terkadang membahas tentang kondisi desa, seperti jalan, pipanisasi dan makam bedah kerrawang yang perlu ada perbaikan. Namun ada juga yang membahas tentang lahannya yang sudah dua kali gagal panen karena kondisi tanah yang belum memungkinkan.

Terus-menerus seperti itu, bekerja sambil bercerita dan bercanda. Di bagian lain seperti memasang bata, mengober adonan material, bagian angkat-angkat, bagian memecah batu juga demikian saling bercandan. Bahkan antar satu bagian dnegan bagian lain saling bersautan ketika sedang mengobrol atau sedang bercanda. Suasana menjadi santai dengan banyak orang ditempat saling bercanda sambil bekerja. Setiap kali ada hal yang lucu sedikit saja langsung menjadi bahan tertawaan orang-orang disana, seperti pada saling mengoper batu-bata ada yang tidak tepat sasaran kemudian terjatuh dan pecah. Langsung seisi tempat tersebut hiruk piki ramai tertawa sambil saling menodongkan olokan bercandaan.

Setelah berjalan 2 jam kemudian Lm dan orang-orang disana istirahat dengan duduk santai di sela-sela bangunan sambil makan gorengan dan minum es rirup yang disediakan oleh tuan rumah. Ketika santai juga orang-orang ada saja pembicaraan yang dibicarakan. Pembahasannya pun beraneka ragam. Ada yang bercerita tentang masalah dirumah, tidak punya uang untuk membayar sekolah anaknya yang terus naik, ada juga yang mengeluhkan jembatan sambong yang sudah satu tahun lebih setelah erupsi tapi masih juga belum dibangun juga. Pembicaraan demi pembicaraan dnegan pembahasan yang berbeda terus-menerus dilakukan.

## LEMBAR OBSERVASI II

Hari/ Tanggal : Rabu 27 Mei 2015

Tempat : Balai Dusun Sambirejo Ds.Pandansari -Ngantang

Jam : 09.00 WIB

Subjek : Subjek 2

KP dan warga lainnya sudah berkumpul di balai dusun untuk gotong-royong persiapan acara bersih dusun yang akan dilakukan keesokan harinya. KP mengenakan celana dibawah lutut warna coklat muda dengan kaos oblong pendek warna putih dengan membawa *arit*. Jumlah warga yang berkumpul ditempat itu sekitar 30 orang ada anak muda, paruh baya dan ada juga yang sudah terlihat tua berkumpul jadi satu disana untuk gotong-royong.

Bagian-bagian yang dilakukan juga beraneka ragam, ada beberapa orang laki-laki yang menyapu halaman balai desa, ada yang menghias pintu masuk balai desa dengan daun kelapa muda, ada yang memotong bambu untuk persiapan membuat panggung, ada yang sudah memulai memaku kayu, dan ada juga beberapa orang yang mengecat dinding balai dusun. KP pada saat itu sedang memotong bamboo yang akan digunakan untuk panggung di acara bersih dusun.

Ketika mengetahui peneliti datang ketempat orang-orang langsung ramai terutama anak-anak muda. Peneliti menyempatkan untuk mengobrol dengan beberapa orang disana dan mendokumentasikan kegiatan tersebut. Di beberapa bagian yang melakukan pekerjaan mereka saling berbincang-bincang antara satu dengan yang lain, entah apa yang dibicarakan peneliti tidak faham karena jarak peneliti dengan orang-orang yang bekerja tidak terlalu dekat sehingga tidak bisa mendengar pembicaraan mereka. Namun dari raut muka mereka kelihatan ada yang berbinar-binar dan tertawa lepas kemudian diikuti beberapa orang disekitarnya. Di bagian pekerjaan lainnya yang memaku kayu juga demikian mereka saling berbincang dan bercanda bersama. Mereka terlihat akrab dan kompak antara satu dengan yang lainnya.

## LEMBAR OBSERVASI III

Hari/ Tanggal : 21 April 2015

Tempat : Rumah KM Dsn.Munjung Ds.Pandansari -Ngantang

Jam : 08.00 WIB

Subjek : Subjek 3

Ketika interviewer datang KM sudah menunggu di ruang tamu dengan menonton TV. Karena sebelumnya interviewer sudah melakukan janji waktu terlebih dahulu untuk ikut KM ketika akan gotong-royong di ladang untuk pengairan, sehingga KM sudah bersiap-siap. Km menggunakan celana hitam sepanjang tumit kemudian kauos oblong berlengan pendek warna hijau dan menggunakan topi warna hitam. Setelah beberapa saat mengobrol kemudian langsung berangkat bersama. Karena jarak rumah KM dengan ladang cukup jauh jadi kita berangkat menggunakan kendaraan roda 2. Km berangkat sendirian dan interviewer berangkat ditemani dengan interviewer lainnya.

Ketika sampai dilokasi ternyata sudah ada beberapa orang yang berkumpul, sekitar 10 orang dengan membawa cangkul dan sabit. Tapi KM tidak membawa alat apapun dari rumah karena alat KM sudah ditinggal dilokasi pada hari sebelumnya. Kren apada hari sebelumnya juga sudah ada kerja bakti. Beberapa oarng yang disana sudah bekerja dengan sesuai alat yang dibawa, ada yang membersihkan rumput yang ditak sepatutnya disitu dan sebagian besar lainnya mencangkul tempat aliran air.

KM juga demikian, langsung mengambil cangkulnya dan mulai mencangkul dibagian yang belum banyak orang disana. Jarak 1 meter dari tempat KM mencangkul ada juga yang melakukan hal yang sama. Sehingga dari tempat KM ada sekitar 4 orang lainnya. Km dan 4 orang tersebut kemudian mengobrol dengan pembahasan-pembahasan tentang pertanian dan kondisi lahan pereka.beberapa saat kemudian pembicaraan berubah dengan pembahasan yang lainnya seperti kondisi desa dan perumahan setelah erupsi.

Tabel Check List Subjek  
 “Dinamika Psikologis Gotong-Royong”

Kategori	Sub-Kategori	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
Makna	Hiburan	√	√	√
	Sukarela	√	√	√
	Kewajiban	√	√	√
	Helping	√	√	√
	Cooperative	√	√	√
Faktor Motivasi	<i>Role Model</i>	√	√	-
	<i>Empathy Altruisme hyphotesis</i>	√	√	√
	<i>Emphatic Joy Hyphotesis</i>	√	√	√
	<i>Negative state Relief model</i>	√	√	√
	<i>The reciprocity norm</i>	√	√	√
	<i>The social responsibility norm</i>	√	√	√
	Kerukunan	√	√	-
Bentuk	Helping	√	√	√
	Donating	√	√	√
	Sharing	√	√	√
	Cooperating	√	√	√
Peran Gotong-royong pada proses <i>Recovery</i>	<i>Social Support</i>	√	√	√
	<i>Problem Solving</i>	√	√	√
	<i>Strategi copping</i>	√	√	√
	<i>Kerukunan</i>	√	√	√

## LAMPIRAN 16



*Gambar 1*  
*Wawancara dengan Subjek 1*



*Gambar 2*  
*Foto dengan Ibu Kepala Desa Pandansari*



*Gambar 3*  
*Wawancara dengan Subjek 2*



*Gambar 4  
Gotong-royong membangun Rumah*



*Gambar 4  
Subjek 3 ikut berpartisipasi gotong-royong*



*Gambar 5  
Bantuan makanan dr Tetangga ketika membangun rumah*



*Gambar 6*  
*Kantor Dusun Sambirejo*



*Gambar 7*  
*Gotong-Royong Untuk persiapan Bersih Dusun*



*Gambar 8*  
*Gotong-royong pada acara Bersih Dusun*



*Gambar 7*  
*Gotong-royong pada hajatan warga*



*Gambar 8*  
*Tolong enolong pada hasil panen*



*Gambar 9*  
*Wawancara dengan Subjek 3*



*Gambar 1*  
*TPQ setelah erupsi dibangun dengan gotong-royong*



*Gambar 10*  
*Mushola Dsn.Sambirejo yang dibangun dengan gotong-royong Masyarakat*



*Gambar 11*  
*Gotong-royong membangun Mushollaa Dsn. Munjung*



*Gambar 12*

*Rumah hasil pembangunan secara gotong-royong setelah erupsi*



*Gambar 12*

*Rumah hasil pembangunan secara gotong-royong setelah erupsi*



*Gambar 13*

*Tolong-menolong persiapan Hajatan*



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
KECAMATAN NGANTANG  
**KANTOR KEPALA DESA PANDANSARI**  
Jl. Waduk Selorejo Nomor 26 Ngantang Telp. (0341) 522321

## SURAT KETERANGAN

Nomor Reg. : 470/421.603.010/V2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang menerangkan bahwa:

Nama : ANIS MUKHODIMATUL JANNAH  
Tempat/Tgl.Lahir : Lamongan , 17 Januari 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIM : 11410145  
Fakultas : Psikologi / Semester VIII  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian Skripsi di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang mulai bulan Februari s/d Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Pandansari, 29 Mei 2015

Kepala Desa Pandansari





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Telepon / Faksimile 0341-558916 Malang 65144  
Website : [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) / [www.psikologi.uin-malang.ac.id](http://www.psikologi.uin-malang.ac.id)

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Anis Mukhodimatul Jannah  
NIM : 11410145  
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Mahpur, M.Si  
Judul Skripsi : Dinaika Psikologis Gotong-royong (Studi Fenomenologi pada *Survivor* Bencana Erupsi Gunung Kelud di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang)

No	Tanggal	Hasil Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	20 September 2014	Konsultasi BAB I, II, & III	
2	25 Desember 2014	Revisi BAB I dan II	
3	9 Februari 2014	Seminar Proposal	
4	1 Maret 2015	Revisi BAB I	
5	7 April 2015	Konsultasi Verbatim, Kategorisasi, Restrukturisasi Data	
6	27 Mei 2015	Konsultasi Paparan Data	
7	15 Juni 2015	Konsultasi BAB I, II, III, IV	
8	17 Juni 2015	Revisi BAB IV	
9	18 Juni 2019	ACC Keseluruhan	

Dosen Pembimbing

**Dr. Mohammad Mahpur, M.Si**  
NIP. 19760505 200501 1 003

Malang, 18 Juni 2013  
Mengetahui,  
Wakil Dekan I

**Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si**  
NIP. 19760512 200312 1 002